# DAKWAH DAN PERILAKU SOSIAL JAMA'AH TABLIGH DI MASJID JAMIK NURUL RAHMAN PASEAN PAMEKASAN MADURA: PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

**MOHAMMAD FAUZI**
**NIM. F02718291**

**PASCASARJANA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

**NIM** **: F02718291**

**Nama** **: Mohammad Fauzi**

**Program** **: Magister (S-2) Komunikasi Penyiaran Islam**

**Institusi** **: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

Mohammad Fauzi
NIM. F02718291

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul "Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber" yang ditulis oleh Mohammad Fauzi ini telah disetujui
Pada Tanggal 28 Juni 2020

Oleh:

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si** | **Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si** |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber" yang di tulis oleh Mohammad Fauzi ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada 28 Juli 2020

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si (Ketua) : .....
2. Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si (Sekretaris) : .....
3. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag (Penguji I) : .....
4. Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si (Penguji II) : .....

Surabaya, 11 Agustus 2020

Direktur,
Pascasarjana

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**
NIP. 196004121994031001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Fauzi
NIM : F02718291
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : fauzimohammad347@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

DAKWAH DAN PERILAKU SOSIAL JAMA'AH TABLIGH DI MASJID JAMIK NURUL RAHMAN PASEAN PAMEKASAN MADURA : PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2020

Penulis

**(Mohammad Fauzi)**
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Fauzi, Mohammad, 2020. Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber.**

Islam dan gerakan dakwah secara kulitatif mempunyai pemahaman yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap atau perilaku manusia menuju tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Apabila kita melihat fenomena sosial yang terjadi dizaman sekarang yang mengarah terhadap perilaku seseorang berorientasi kepada gaya hidup yang bebas sehingga lupa atas hakikat tujuan hidup didunia serta membentuk kepribadian yang baik. Untuk menjawab hal tersebut, masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di Madura dalam membimbing mengarahkan masyarakat kepada perilaku yang baik sesuai dengan ajaran dakwah dalam Islam dalam peningkatan iman dan amal saleh. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul, yaitu: (1) Bagaimana dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura. (2) Bagaimana perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitaif dengan jenis fenomenologi naturalistik dalam teori Max Weber, yaitu perilaku sosial. Dalam teori Max Weber, untuk memelihat perilaku sosial seseorang disebabklan peningkatan pemahaman terhadap suatu ajaran (dakwah) yang berimplikasi kepada tujuan yang dicapai. Proses pengumpulan data, menggunakan pedoman observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan proses analisis data deskriptif melalui 4 (empat) alur kegiatan yang berlangsung secara bersama, yaitu berupa (1) Reduksi Data, (2) Sajian data, (3) Penarikan Kesimpulan, dan (4) Tringulasi dengan mendiskusikan sajian data dan hasil temuan selama melakukan penelitian dilapangan.

Hasil temuan dan analisis data pada penelitian jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikut: (1) dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, meliputi *Khuruj fi sabilillah*, *jaulah*, *bayan*, *ta'lim wa ta'allum*, *khidmat* dan *dzikir*. (2) Perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, meliputi gaya hidup, suka menolong, peningkatan silaturahim dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Hal demikian merupakan suatu keberhasilan dakwah yang mampu diimplikasikan dalam membimbing mengarahkan para jama'ahnya terhadap perilaku yang positif, baik dari perilaku individu mapun perilaku sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka usaha dan dan tabligh merupakan sebuah khazanah Islam dalam bentuk lain yang titik tekannya dalam perbaikan iman dan amal shaleh.

Kepada para *karkun* hendaknya istiqomah untuk senantiasa mengajak dan membimbing masyarakat dalam meningkatkan iman dan amal shaleh. Sehingga dalam pembentukan perilaku individu dan sosial usaha dakwah dan tabligh ini diharapkan telah memberikan energi positif bagi masyarakat sekitar.


**Kata Kunci:** Dakwah, Perilaku Sosial, Tindakan Sosial Max Weber.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ABSTRACT

**Fauzi, Mohammad, 2020. Da'wah and Social Behavior of Jama'ah Tablighi in Mosque Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Max Weber Social Action Perspective.**

Islam and the propagative movements of the skin have an understanding that aims to influence and transform human attitudes or behavior towards the order of individual piety and social piety. If we look at the social phenomena that are happening today that lead to a person's behavior-oriented towards a free lifestyle, they forget the nature of life's purpose in the world and form a good personality. To answer this, the plural mosque of Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura as the headquarters of Da'wah Tabligh in Madura in guiding the public towards good behavior following the teachings of Da'wah in Islam in increasing faith and pious deeds. Therefore, researchers researched with a focus of research, namely: (1) How to preach tabligh worshipers in the plural mosque Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura. (2) What is the social behavior of the tabligh congregation in the plural mosque of Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

This study uses a qualitative approach with a type of naturalistic phenomenology in Max Weber's theory, namely social behavior. In Max Weber's theory, to see someone's social behavior is caused by an increase in understanding of a doctrine (da'wah) which has implications for the goals being achieved. Data collection process, using participatory observation guidelines, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis technique uses descriptive data analysis process through 4 (four) flow of activities that take place together, namely in the form of (1) Data Reduction, (2) Data presentation, (3) Drawing Conclusions, and (4) Trialing by discussing data presentation and findings during field research.

The results of data analysis on the study of Tablighi congregation in the plural Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura mosque, are as follows: (1) Da'wah tabligh worship in the plural mosque Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, use Khuruj fi sabilillah, jaulah, bayan, ta ' lim wa ta'allum, solemn and dhikr. (2) Tabligh worshipers' social behavior in the plural mosque of Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, containing lifestyle, being helpful, increasing friendship, and amar ma'ruf nahi mungkar. This is the success of da'wah that can be implied in guiding the relationship of the congregation to positive relationships, both individuals who map socially in community life. Then effort and tabligh is an Islamic treasure in another form which is the emphasis point in improving faith and pious deeds.

To the karkun should istiqomah to always invite and guide the community in increasing faith and pious deeds. So that in the formation of individual and social behavior propaganda and tabligh business is expected to have provided positive energy for the surrounding community.


**Keywords:** Da’wah, Social Behavior, Max Weber Social Action.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## خلاصة

**فوزي، مُحَمَّد، ٢٠٢. الدعوة وتغير الإجتماعي لجماعة التبليغ فى مسجد نور الرحمن باسيان باميكاسان مادورا: منظور العمل الإجتماعي ماكيس ويبر.**


من الناحية النوعية ، لدى الإسلام وحركة الدعاية فهم يهدف إلى التأثير وتحويل المواقف أو السلوك البشري تجاه نظام التقوى الفردية والتقوى الاجتماعية. إذا نظرنا إلى الظاهرة الاجتماعية التي تحدث في الوقت الحاضر والتي تؤدي إلى سلوك الشخص الموجه نحو نمط حياة حر حتى ينسوا طبيعة غرض الحياة في العالم ويشكلون شخصية جيدة. للإجابة على ذلك ، في جزيرة الملح ، وهي مادورا بالتحديد في جامول المسجد نور الرحمن باسيان باميكاسان مادورا كمكان لإرشاد المرء إلى حسن السلوك وفقاً لتعاليم الدعوة في الإسلام، من خلال تطبيق لوحة الدعوة التي تلعب دورًا نشطًا في تشكيل زيادة الإيمان وعمل الحسنات. لذلك ، يقوم الباحثون بإجراء البحوث مع التركيز على البحث ، وهي: ( ١) ماذا عن وعظ جماعة التبليغ في مسجد الجامع نور الرحمن باسيان باميكسان مادورا. ( ٢) ما هو السلوك الاجتماعي لجماعة التبليغ في مسجد الجامع نور الرحمن باسيان باميكاسان مادورا.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع من السموم الطبيعية في نظرية ماكس ويبر للسلوك الاجتماعي. في نظرية ماكس ويبر ، إن رؤية السلوك الاجتماعي لشخص ما ناتج عن زيادة في فهم العقيدة (الدعوة) التي لها آثار على الأهداف التي تحققت. في عملية جمع البيانات ، يكون الباحث هو الأداة الرئيسية ، الباحث نفسه ، ولكن حتى مع ذلك لا يزال الباحث يستخدم المبادئ التوجيهية للملاحظة والمقابلات والتوثيق كأدوات لجمع البيانات. في حين أن تقنية تحليل البيانات التي يستخدمها الباحثون تستخدم عملية تحليل بيانات وصفية من خلال ٤ (أربعة) أنشطة تتم معًا ، في شكل (١) تقليل البيانات ، (٢) عرض البيانات ، (٣) استنتاجات الرسم، و (٤) التجربة من خلال مناقشة العرض التقديمي البيانات والنتائج أثناء البحث الميداني.

نتائج تحليل البيانات حول دراسة لجماعة التبليغ في مسجد الجامع نور الرحمن باسيان باميكاسان مادورا ، من بين أمور أخرى ، هي كما يلي: ( ١) الدعوة لجماعة التبليغ في مسجد الجامع نور الرحمن باسيان باميكسان مادورا ، وهي الخروج في سبيل الله ، والجولة ، والبيان ، والتعليم والتعلم ، والخدمة ، والذكر ( ٢) السلوك الاجتماعي لجماعة التبليغ في مسجد الجامع نور الرحمن باسيان باميكاسان مادورا. وهو أسلوب الحياة ، والتعاون ، و وصيلة الرحم، والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر. هذا نجاح الدعوة التي يمكن تنفيذها لتوجيه الجماعة على السلوك الحسنة ، سواء من السلوك الفردي أو السلوك الاجتماعي في خضم حياة المجتمع.

لجماعة التبليغ في مسجد الجامع نور الرحمن باسيان باميكسان مادورا يجب أن يكون الاستقامة على دعوة المجتمع وتوجيهه في زيادة الإيمان وأفعال التقوى. حتى في تشكيل دعاية السلوك الفردي والاجتماعي ومن المتوقع أن توفر أعمال المائدة طاقية إيجابية للمجتمع المحيط.



**الكلمات الرئيسية:** الدعوة، تغير الإجتماعي ماكيس ويبر منظور العمل الإجتماعي.





digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**HALAMAN DEPAN**

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN PRASYARAT TESIS** ..... **ii**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **iii**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iv**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **v**

**HALAMAN PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN** ..... **vi**

**HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **vii**

**HALAMAN MOTTO** ..... **xii**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **xiii**

**ABSTRAK** ..... **xiv**

**KATA PENGANTAR** ..... **xvii**

**DAFTAR ISI** ..... **xix**

**DAFTAR TABEL** ..... **xxii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xxiii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xxiv**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah ..... 12

C. Rumusan Masalah ..... 13

D. Tujuan Penelitian ..... 13

E. Kegunaan Penelitian ..... 13

F. Konseptualisasi ..... 14

G. Penelitian Terdahulu ..... 15

H. Metode Penelitian ..... 34

I. Sistematika Pembahasan ..... 50

**BAB II DAKWAH, PERILAKU SOSIAL DAN TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

A. Hakikat Dakwah dalam Pandangan Islam ..... 52



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hukum Dakwah dalam Pandangan Islam ..... 55
C. Tujuan dan Pesan Dakwah dalam Pandangan Islam ..... 61
D. Tinjauan Perilaku Sosial ..... 65
E. Konsep Islam tentang Perilaku Sosial ..... 71
F. Tindakan Sosial Max Weber ..... 73

**BAB III JAMA'AH TABLIGH DAN MASJID JAMIK NURUL RAHMAN PASEAN PAMEKASAN MADURA**

A. Asal-usul Jama'ah Tabligh ..... 81
B. Jama'ah Tabligh Masuk di Indonesia ..... 102
C. Jama'ah Tabligh Masuk di Madura ..... 103
D. Profil Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura ..... 105
E. Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura Sebagai Markas Dakwah Jama'ah Tabligh di Madura ..... 109
F. Penyajian Data ..... 111

**BAB IV ANALISA DATA DAKWAH DAN PERILAKU SOSIAL JAMA'AH TABLIGH DI MASJID JAMIK NURUL RAHMAN PASEAN PAMEKASAN MADURA: PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

A. Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura ..... 164
   1. Rasional Tradisional *(Tradisional Rasionality)* ..... 166
   2. Rasional Efektif *(Efektife Rasionality)* ..... 182
   3. Rasional Yang Berorientasi Pada Nilai *(Volue Oriented Rasionality)* ..... 184
B. Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura ..... 187
   4. Rasional Instrumental *(Instumental Rasionality)* ..... 188
C. Temuan Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura ..... 196
   1. Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura ..... 196



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku Sosial di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura .....205

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....210

B. Rekomendasi .....212

**DAFTAR PUSTAKA .....213**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

1.1. Pemetaan Penelitian Terdahulu ..... 23
1.2. Informan Penelitian ..... 39
2.1. Tipe Rasionalitas Tindakan Sosial Max Weber ..... 79
3.1. Struktur Markas Dakwah Jama'ah Tabligh..... 94



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Analisis Data Kualitatif.....46



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN


| | | |
|---|---|---|
| Lampiran I | : | Istilah-istilah dalam Dakwah Jama'ah Tabligh |
| Lampiran II | : | Instrumen Penelitian |
| Lampiran III | : | Transkip Wawancara |
| Lampiran IV | : | Daftar Nama Informan |
| Lampiran V | : | Keterangan Kode |
| Lampiran VI | : | Catatan Lapangan |
| Lampiran VII | : | Pedoman Observasi |
| Lampiran VIII | : | Dokumentasi |
| Lampiran IX | | Jadwal Penelitian |
| Lampiran X | : | Surat Permohonan Izin Penelitian |
| Lampiran XI | : | Surat Balasan Penelitian |
| Lampiran XII | : | Nota Konsultasi |
| Lampiran XIII | : | Hasil Cek Plagiasi |
| Lampiran XIV | | *Curriculum Vitae* Penulis |




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam dan dakwah merupakan satu kesatuan, serta menjadi bagian integral dari ajaran agama Islam sendir, yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu umat manusia, menjadi suatu kewajiban yang tercermin dalam konsep *amar ma'ruf nahi mungkar.* [1] Konsep ini memiliki implikasi dalam dua makna sekaligus, yaitu prinsip perjuangan menegakkan kebenaran serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam yang bertujuan untuk melakukan suatu perubahan terhadap individu umat manusia dari lingkungan kerusakan menjadi beriman kondisi. [2] Dalam prakteknya, dakwah merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh setiap individu umat Islam, bahkan di dalam aktifitas keagamaan, dakwah menjadi salah satu kata yang sangat populer yang sering di dengar dan di ucapkan sebagai suatu proses alih-nilai *(transfer of value)* yang dikembang oleh setiap individu umat Islam.[3]

Islam dan gerakan dakwah sudah dikenal sejak zaman rasulullah SAW diangkat menjadi rasul, yang menjadi sebuah gerakan yang tak akan pernah berhenti dan akan terus diperjuang serta dikembang oleh setiap individu umat Islam. Ada dua hal yang mendasar dan menjadi sumber pijakan mengapa dakwah harus terus *(continue)* diperjuangkan oleh setiap individu umat Islam, yaitu berupa dasar normatif dan filosofis. *Pertama* dasar normatif merupakan pijakan yang bersumber langsung dari al-Qur'an dan hadits. *Kedua* dasar filosofis merupakan

---

[1] Ada tiga pulu kata *al-ma'ruf* dan enam belas kata *al-Mungkar* yang disebut dalam al-Qur'an, yaitu perintah yang tertuju kepada umat manusia sebagai pilar dakwah untuk melakukan prilaku positif-konstruktif dan menjauhkan dari perilaku negative-destruktif. Dilihat dalam kitab Abu Hasan al-Asy'ari, *al-Ibanah' an Ushul al-Diyanah* (Kairo: Idarah al-Tahba'ah al-Muniriyyah,t.th), 32.

[2] Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), 2.

[3] Kata *da'wah* berasal dari bahasa Arab yang diadoptasi ke dalam bahasa Indonesia sebagai "dakwah". Yang berarti ajakan, permohonan, mohon perlindungan, harapan, do'a dan cinta kepada Allah SWT. Lihat Ramadhan 'Abd al-Muthalib Khumais, *Al-Da'wah al-Islamiyah Arkanuha wa Manahijuha* (Kairo: Dar al-Thaba'ah al-Muhammadiyah, t.th), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pijakan yang bersumber atas dasar rasio atau logika untuk mempertimbangkan pentingnya dakwah Islam dalam realitas kehidupan manusia.[4]

Secara kualitatif, Islam dan gerakan dakwah mempunyai pemahaman yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap atau perilaku manusia menuju tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial.[5] Dan salah satu yang menjadi indikator keberhasilan dakwah, yaitu dengan terbentuknya suatu kelompok keagamaan atau yang dikenal dengan istilah *jama'ah Islamiyah*,[6] yang merupakan implimentasi dari sebauh konsep kesatuan yang memiliki peran penting dalam sistem kehidupan Islam.[7] Al-Quran, sangat menganjurkan kepada setiap umat manusia agar selalu melaksanakan tugas dakwah *Islamiyah*.[8] Dengan terbentuknya *jama'ah Islamiyah*, akan menjadi sumber kekuatan umat Islam,[9] dalam mengembangkan misi utamanya, yaitu *rahmat lil alamin* (sebagai rahmat bagi semesta alam).[10] Sedang para pendakwah Islam diberi predikat sebagai *khayr ummat* (umat terbaik).[11]

Di Indonesia sendiri, perkembangan dakwah telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi sosial keagamaan yang merupakan representasi dari kesadaran umat Islam atas pentingnya dakwah, seperti Sarekat Islam (SI), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Nahdhatul Ulama (NU), Ikhwanul Muslimin (IM), Hizbut Tahrir (HT), Jama'ah Tabligh (JT), dan sebagainya. Gerakan-gerakan ini sangat beragam, semisal ada yang berorientasi pada kehidupan tarekat, sosial keagamaan, perjuangan politik serta ada pula yang melakukan purifikasi serta revitalisasi Islam masa lalu. Berlanjut dalam dunia penelitian, juga telah banyak dilakukan penelitian-penelitian tentang kelompok keagamaan yang telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Seperti halnya; Feter L. Belger (1954) mengkaji

---

[4] AS Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009), 39.
[5] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 1-3.
[6] Konsep jama'ah merupakan implementasi dari konsep kesatuan yang memiliki posisi penting pada sistem kehidupan Islam. Lihat Husain bin Muhammad bin Ali bin Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin* (Jakarta: Robbani Pres, 1987), 33.
[7] Ibid., 33.
[8] Q.S. Ali Imran [3]: 104.
[9] Q.S. Ali Imran [3]: 103.
[10] Q.S. al- Anbiya' [21]: 107.
[11] Q.S. Ali Imran [3]: 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang gerakan keagamaan dalam masyarakat industry; Usman Effendy (1982) mengkaji tentang pengaruh ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap penyembuhan penderita penyalah gunaan narkotika; Thoha Hamim (2000) mengkaji tentang pemikiran keagamaan dikalangan kaum reformis; dan Syahruddin (1995) membahas peranan Jama'ah Tabligh dalam pembinaan umat. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah merupakan hal penting dalam agama Islam, karena format dalam menyebarkan ajaran agama Islam tak akan pernah lepas dari usaha-usaha dakwah yang telah dilakukan oleh rasulullah SAW serta umat Islam sebagai penerus perjuangan dakwah *Islamiyah*.

Salah satu gerakan dakwah keagamaan yang berkembang serta menjadi sorotan dalam penelitian ini, yaitu mengenai keberadaan dakwah jama'ah tabligh di Pulau Madura. Jama'ah tabligh,[12] merupakan usaha dakwah Islam tradisional yang pertama kali didirikan tahun 1926 M, oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi,[13] yang awalnya hanya terkonsentrasi di Mewat, sebuah provinsi di

---

[12] Hakikatnya, penamaan istilah Jama'ah Tabligh "kelompok penyampai" bukanlah berasal dari pendirinya, akan tetapi dari orang luar jama'ah yang menjulukinya, karena melaksanakan aktifitas tabligh secara berjama'ah. Sedangkan bagi gerakan dakwah ini mereka menyebut sebagai gerakan iman (*Tahriki Iman).* Selain itu, gerakan dakwah ini mempunyai banyak sebutan nama sebagai sebutan dari orang luar yang mengenal dakwah ini, seperti sebutan jama'ah jenggot karena memang anggota dari jama'ah ini selalu memelihara jenggot sebagi sunnah rosul, sebutan jama'ah khuruj karena memang yang menjadi ciri khas tersendiri dari dakwah ini adalah adanya program khuruj yang hukumnya wajib bagi setiap anggota dakwah ini, yaitu meluangkan waktu beberapa hari, meninggalkan rumah tangga dan sanak keluarga, bahkan tanah air demi menjalankan tugas dakwah memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah SWT, serta menjauhi semua larangan-Nya. Dan masih banyak lagi sebutan untuk gerakan dakwah ini. Lihat M. Anwarul Haq, *The Fatih of Movement Maulana Muhammad Ilyas* (London: George Allen and Unwin, 1972), 45; Yusran Razak "Jama'ah Tabligh Ajaran dan Dakwahnya," (Disertasi -- Pascasarjana UIN Jakarta, 2008), 28; Umdatul Hasanah "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)" *Jurnal Indo-Islamika,* Vol. 02, No. 01 (Januari-Juni, 2014), 22.

[13] Ia bernama lengkap Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Hanafi ad-Diyubandi al-Jisyti al-Kandahlawi ad-Dihlawi, (1) Al-Hanafi merupakan nisbat kepada madzhab Hanafi, yaitu spenganut madzhab Hanafi, (2) Ad-Diyubandi merupakan nisbat dari Diyuband, yaitu yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India, (3) Al-Jisyti merupakan nisbat dari tarekat *Al-Jisytiyah*, yaitu tarekat yang didirikan oleh Ma'inuddin Al-Jisyti, (4) Al-Kandahlawi merupakan nisbat dari kandahlah, yaitu sebuah desa yang terletak didaerah Sahranfur, (5) Ad-Dihlawi merupakan nisbat dari Dilhi (New Delhi), yaitu ibu kota India. Muhammad Ilyas sendiri dilahirkan pada tahun 1303 H dengan nama asli Akhtar Ilyas. Ia meninggal pada tanggal 11 Rajab 1363 H. lihat Syaikh Hasan al-Janahi*, Jama'atut Tabligh Mafahim Yajibu An Tushahhah* (tt: tp. tth), 2; Ahmad Syafi'i Mufid, Perkembangan Paham Keagamaan Tradisional Indonesia (Jakarta: Kementrian Agama RI; BAdan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

India,[14] yang selanjutnya berpusat di Masjid Bangle Wali, Nishmuddin, New Delhi India, yang sekarang menjadi pusat usaha dakwah jama'ah tabligh keseluruh titik di dunia.[15] Maulana Ilyas memulai melakukan gerakan tabligh *(tablig movent)* terhadap masyarakat didaerahnya, melalui kegiatan dakwah dan tablighnya untuk menyeru manusia kepada Allah SWT dengan *ta'lim wa taa'lum* dan pendidikan rohani yang sifatnya menyeluruh serta menganjurkan agar didalam berdakwah lebih banyak bergerak dari pada sekedar memberikan nasehat lewat ceramah maupun tulisan, sehingga munculnya gerakan usaha dakwah ini, merupakan respon bentuk kepedulian Maulana Ilyas terhadap berbagai pesoalan sosial keagamaan yang berfokus pada tujuan perbaikan iman dan amal shaleh.[16]

Dalam waktu kurang dari dua dekade, usaha dakwah ini berhasil berjalan di Asia Selatan, dengan dipimpin oleh Mualana Muhammad Yusuf al Kandahlawi, yang merupakan putra dari Maulana Ilyas sekaligus sebagai amir atau penerus pimpinan jama'ah tabligh yang kedua setelah wafatnya Maulan Ilyas. Gerakan dakwah ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun usaha dakwah ini telah mencapai Asia Tenggara dan Asia Barat Daya, bahkan di sebagian besar negara-negara Eropa, Afrika, dan Amerika Utara, usaha dakwah ini telah tersebar luas.[17] Hal ini dibuktikan dengan adanya i'tikad dan semangat yang tinggi serta tidak mengenal lelah dalam melakukan usaha dakwah dan tabligh. Bahkan pada tahun 1978, Liga Muslim Dunia mensubsidi pembangunan "masjid tabligh" di Dewsbury Inggris, yang kemudian menjadi markas besar jama'ah tabligh di Eropa. Dan dalam structural dakwahnya, usaha

---

[14] Mewat merupakan wilayah yang terletak di kawasan sebelah selatan kota Delhi India, yang masih termasauk wilayah Gurgaon. Lihat Abu Hasan Ali Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana M. Ilyas*, terj: Masrokhan Ahmad (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999) 27.

[15] Adam Abdullah al-Aluri, *Tarikhud Dakwah ila Allah al-Ams wal Yaum* (tt: tp. tth), 8.

[16] Lihat sebagai konfirmasi, pada referensi-referensi terkait; Azyumardi Azra, "Contemporary Religio-Intellectual Connections Between Indonesia and the Middle East", dalam *Islam In the Era of Glabalization; Muslim Attitudes towards Modernity and Identity*, ed. Johan Meuleman (New York: Routledge, 2002), 42; Ali Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana M. Ilyas*, terj: Masrokhan Ahmad (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999), 23; Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Uslam, III* tej. Gufron, A. Mas'udi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 289.

[17] Pada abad ini, jama'ah tabligh mejadi gerakan dakwah dan keagamaan yang terbesar di dunia serta memiliki pengaruh luas bahkan di hampir setiap negara yang berpenduduk Muslim sunni. Lihat Yoginder Sikand, "Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh," dalam *Urban Sufism*, ed. Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah ini, memliki seorang pimpinan atau ketua yang biasa dikenal dengan sebutan *amir*, atau zumindar.[18] Sedang anggota jama'ah dakwah ini dikenal dengan sebutan *karkun.*[19] dan pemimpin pusat (amir dunia) dari usaha dakwah ini, yaitu berkantor di Nizhamuddin Delhi, India. sehingga dari sinilah semua urusan dan kegiatan dakwah jama'ah tabligh diatur.[20]

Dalam konteks Indonesia, usaha dakwah jama'ah tabligh pertama kali masuk pada 1952 di Medan, tepatnya di masjid Al-Hidayah Medan yang dipimpin oleh Miaji Isa, dengan menamakan kelompoknya sebagai *jama'ah khuruj*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya prasasti yang terdapat di masjid Al-Hidayah Medan. Usaha dakwah jama'ah tabligh di Indonesia baru berkembang dan menampakkan kegiatannya secara intensif yaitu pada tahun 1970-an, tepatnya ketika pada tahun 1974 dibangun masjid jami' Kebon Jeruk, Jl. Hayam Wuruk, Jakarta, sebagai markas atau pusat kegiatan dakwah jama'ah tabligh tingkat nasional. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa jama'ah tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif dari masyarakat Indonesia, terlebih dengan banyaknya masyarakat mengikuti usaha dakwah ini yang biasa dikenal dengan sebutan jama'ah tabligh. Selain itu, lembaga kaderisasi da'i, usaha dakwah ini juga telah didirikan di Indonesia, yang berpusat di Pondok Pesantren Al-Fatah, desa Temboro, kecamatan Karas, kabupaten Magetan,

---

[18] Adalah sebutan orang yang memimpin jama'ah ini baik dalam bermusyawarah maupun waktu usaha dakwah *khuruj*. Lihat Hasanah "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)" *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 02, N0. 01 (Januari-Juni, 2014), 22.

[19] Adalah sebutan untuk anggota yang masih aktif dalam usaha dakwah jama'ah tabligh. Lihat Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh Jama'ah Tabligh I* (Bandung: Khairul Umat, 2008), 64.

[20] Markas internasional atau pusat gerakan tabligh *(tablig movent)* yaitu di Nizhamuddin Delhi, India. Selain itu setiap Negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi menjadi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang *syuro*. Dan dibagi lagi menjadi markas kecil yang disebut *halaqoh* yang terdiri dari *sub halaqoh* dan *mahalla*, yang berbasiskan di masjid dan mushallah. Lihat sebagai keterangan lebih lanjut; Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia* (Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 147; Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas* (Bandung: Al Hasyimiy, 2009), 53; Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh Jama'ah Tabligh I, (Bandung: Khairul Umat, 2008), 64; M. Anwarul Haq, *The Faith Movement of Maulana Muhammad Ilyas* (London: George Allen & Unwin Ltd., 1972).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

provinsi Jawa Timur, Indonesia.[21] Perkembangan usaha dakwah jama'ah tabligh telah meliputi semua lapisan daerah, mulai dari provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa-desa yang ada di Indonesia, salah satunya tak terkecuali usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang menjadi markas dakwah jama'ah tabligh di Madura.

Awal masuknya usaha dakwah jama'ah tabligh di pulau Madura yaitu pada tahun 1993 M, tepatnya tanggal 05 Mei 1993 M, di Mushalla An Nur Pondok pesantren Madukawan Pamekasan Madura, dari kelompok jama'ah tabligh yang berasal dari Solo Jawa Tengah dengan niat silaturahim dengan Pondok Pesantren Madukawan Pegantenan Pamekasan dan diterima dengan baik oleh RKH Maimun Salim, selaku pengasuh pesantren Madukawan Pamekasan. Setelah mengikuti kegiatan dakwah dan tabligh bersama kelompok jama'ah tabligh dari Solo Jawa Tengah, kiyai Maimun Salim (sapaan akrab dari santri dan masyarakat) mempunyai i'tikad yang kuat terhadap pemahaman dakwah dan tabligh yang didirikan oleh Maulana Ilyas al Kandahlawi untuk mengamalkan dan mengembangkan dakwah dan tabligh ini di Madura khususnya di Pondok Pesantren Madukawan Pegantenan Pamekasan Madura. Sehingga pada tahun tersebut (1993M), tepatnya tanggal 05 Mei 1993 M, kiyai Maimun Salim menjadi penanggung jawanb (syuro Madura) dakwah jama'ah tabligh di Madura, dan Pesantren Madukawan Pegantenan Pamekasan resmi menjadi markas pertama untuk pengembangan dakwah jama'ah tabligh di Madura. Kemudian, pada tahun 1997 M kiyai Maimun Salim beserta ulama' lainnya berinisiatif untuk memindahkan markas dakwah jama'ah tabligh Madura, yaitu berpindah pada masjid Pal Petok Pegantenan, kabupaten Pamekasan Madura, karena dakwah ini mengalami banyak respon positif dengan banyak nya masyarakat mengikuti usaha dakwah ini.[22]

---

[21] Lihat sebagai keterangan lebih lanjut; Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)" *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 02, N0. 01 (Januari-Juni, 2014), 22; Abdurrahman Lubis, *Gus Ron dan al Fatah Mutiara dari Timur* (Bandung: Pustaka Ramadhan, t.th), 34-37.

[22] Abd Rohim, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada tahun 2000 M, usaha dakwah jama'ah tabligh mulai berkembang di semua titik daerah kabupaten Pamekasan Madura, salah satunya termasuk di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Sedang pada tahun 2001 M, kiyai Maimun Salim bermukim di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dan pada tahun ini pula usaha dakwah jama'ah tabligh secara resmi tersebar luas diseluruh daerah-daerah yang ada di Madura, seperi kabupaten Sumenep, Sampang dan Bangkalan.[23]

Sebagai seorang ulama' yang juga aktif dalam menghidupkan dakwah melalui gerakan jama'ah tabligh di Madura umumnya dan masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan khususnya, dalam usaha dakwah, kiyai Maimun Salim selalu menanamkan ajaran-ajaran keagamaan melalui usaha dakwah dan tabligh dalam membina masyarakat setempat untuk membentuk perilaku yang baik dalam individu maupun sosial. Hingga pada tahun 2017, dibawah arahan Maulana Saad al Kandahlawi sebagai amir dunia, masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, diresmikan menjadi markas dakwah jama'ah tabligh untuk seluruh jama'ah tabligh di Madura.[24]

Dengan semakin luasnya masyarakat yang mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di Madura, menunjukkan adanya penerimaan yang jelas terhadap usaha dakwah ini. Dan dalam kehidupan sehari-hari mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh tidak hanya akan membuat seseorang menjadi manusia yang ahli ibadah dengan mengamalkan berbagai kegiatan yang menjadi kebiasaaan dalam usaha dakwah ini, tetapi justru keikut sertaan dalam usaha dakwah jama'ah tabligh juga membawa implikasi tersendiri terhadap perilaku sosial jama'ahnya. Sehingga keberadaan usaha dakwah jama'ah tabligh telah mampu memberikan kontribusi dan menjadi salah satu faktor yang telah mampu mempengaruhi terhadap perilaku sosial masyarakat di Madura.

Pandangan keagamaan yang dibangun dalam usaha dakwah jama'ah tabligh, yaitu hubungan antara keyakinan dengan Allah SWT, sehingga keyakinan ini menjadi titik pusat dari dakwah jama'ah tabligh dan bagaimana membangun serta

[23] Ibid,.
[24] Noer Syamsi, *Wawancara*, Pamekasan. 20 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai hubungan itu. Menurut gerakan usaha dakwah ini, Islam terdiri atas; (1) yakin atau percaya (iman) dengan adanya Allah SWT, percaya kepada nabi, malaikat, kitab suci al-Qur'an dan hari pembalasan atau hari akhir. Sebagai perwujudan dari kepercayaan ini diaplikasian dengan shalat, sedekah, serta berpuasa, dan (2) kerangka moralitas (amal shaleh) yang berhubungan dengan satu sama lain. Wujud dari hubungan itu seperti dalam institusi khusus dan hukum-hukum seperti hukum kriminal, keluarga, pernikahan dan sosial.[25] Dengan demikian, usaha dakwah jama'ah tabligh ini tidak hanya menjalankan syari'atnya saja, melainkan dalam bidang mu'amalah jama'ah ini juga melaksanakannya serta berkorban demi agama tanpa melupakan segala hal yang bersangkutan dengan duniawi.

Masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai objek penelitian dalam mensyiarkan usaha dakwahnya melalui garakan transnasional dakwah jama'ah tabligh yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi, di India, telah mampu mengaplikasikan nilai-nilai dakwahnya dalam berintraksi sosial dengan masyarakat sekitar, sehingga dalam menyampaikan dakwah nya, yaitu secara konvensional *(dor to dor)* gerakan jama'ah tabligh ini mempunyai peran aktif serta pengaruh yang besar dalam kehidupan dan perilaku sosial bagi setiap anggotanya yang berada di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di Madura.[26]

Dalam menjalankan usaha dakwahnya, dakwah jama'ah tabligh dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, memiliki karakteristik yang selalu direalisasikan sebagai landasan pokok yang mereka ulang-ulang di waktu pagi, siang, dan petang. Landasan pokok ini terangkum dalam enam prinsip *(ushul alsittah)* yang diajarkan oleh Maulana Ilyas, yaitu;[27] (1) Merealisasikan kalimat *Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah*; (2) Shalat dengan *khusyu'* dan

[25] Jan A. Ali, "Tabligh Jamm„at: A transnational Movement of Islamic Faith Regeneration", *European Journal of Economic and Political Studies* (t.p. t.t. 2010), 109-110.
[26] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 09 Januari 2020.
[27] Abd Rohim, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*khudu'*; (3) Ilmu dan Dzikir; (4) *Ikramul Muslimin*; (5) *Tashihun Niat*; dan (6) Dakwah *Khuruj Fi Sabilillah.*[28]

Kemudian, struktur keorganisasian yang formal dan mengikat tidak dikenal di dalam usaha dakwah jama'ah tabligh, susunan keorganisasiannya didasarkan pada hirarki atau garis kerja jama'ah yang terdiri dari;[29] (1) *hadraji* (orang yang dihormati), (2) *amir* (penanggung jawab di setiap negara, provinsi, dan kota madya/kabupaten), dan (3) *karkun* (ahli dakwah pada beberapa mahalla yang senantiasa menghidupkan amal *maqomi*). Musyawarah rutin dilakukan oleh setiap halaqah untuk menata kerja dakwah. Keterkaitan antara halaqah sampai tingkat hadraji dihubungkan oleh musyawarah mufakat. Sampai saat ini sulit untuk memastikan jumlah jama'ah tabligh, termasuk dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jama'ah tabligh daerah Madura. Hal ini disebabkan jama'ah tabligh tidak mengenal sistem formalitas administrasi keanggotaan. Walaupun tidak resmi secara organisasi, jama'ah ini bergerak dengan sangat terorganisir karena adanya pertemuan musyawarah yang mereka (jama'ah tabligh) lakukan, sehingga jumlah keanggotaan dari jama'ah ini terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan madzhab atau aliran.[30]

Karakteristik lainnya yang mungkin dapat di identifikasi dari usaha dakwah ini yang bermarkas dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

---

[28] Enam prinsip tersebut jika diaplikasikan dalam beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, yaitu; (1) *Khuruj*, yaitu meluangkan waktu beberapa hari, meninggalkan rumah tangga dan sanak keluarga, bahkan tanah air demi menjalankan tugas dakwah memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain untuk beridah kepada Allah SWT, serta menjauhi semua larangan-Nya, (2) *Jaulah*, yaitu berkeliling dari satu pintu ke pintu yang lain untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar masjid untuk melaksanakan salat berJamaah di masjid dan kemudian mendengarkan ceramah *(bayan)* yang disampaikan, (3) *Bayan*, yaitu ceramah yang disampaikan setelah salat berJamaah dengan materi-meteri yang menitik beratkan pada iman dan amal saleh, (4) *Ta'lim wa Ta'lum*, yaitu suatu kegiatan pengajaran dan dakwah yang terus menerus dilakukan baik saat *khuruj*, di kampung sendiri *(maqami)*, maupun di dalam rumah tangga bagi keluarga, (5) *Khidmat*, yaitu sikap dan perilaku memuliakan, yang terdiri dari khidmat terhadap amir (pemimpin) Jama'ah, khidmat terhadap sesama anggota, khidmat terhadap diri sendiri dengan menjaga diri dari tutur kata yang tidak bermanfaat, menjaga diri dari dosa, dan memperbanyak amal saleh; khidmat terhadap tempat seperti memuliakan masjid, dan khidmat terhadap makhluk dengan memelihara tumbuhan dan lingkungan sekitar. Lihat Ali Mustafa "Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktifitas Jaulah Khushushi Jama'ah Tabligh," *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 09, No. 14 (Januari-Juni, 2017), 4.

[29] Abd Rohim, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Juni 2020.

[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung berkesinambungan, seperti halnya memelihara jenggot dan mencukur kumis, menggunakan pakaian khas dengan model *jalabiyah* (celana cingkrang dengan baju panjang sampai lutut atau baju gamis yang tidak bercorak), serta kebiasaan lainya, yaitu membalut kepala dengan kain sebagai serban layaknya pakaian kebiasaan yang digunakan oleh orang Arab, yang bertujuan sebagai tingkat loyalitas dan mencirikan senioritas terhadap gerakan dakwah mereka. Selain itu ciri-ciri lainya dari jama'ah tabligh, yaitu menggunakan parfum beraroma khas, serta menggunakan siwak untuk menjaga kebersihan mulut, dan makan bersama dalam satu nampan.[31]

Selain itu, jama'ah ini mempunyai sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan makan, berpakaian, tempat tinggal, walaupun diantara mereka banyak yang berkecukupan, akan tetapi jama'ah ini tidak menampakkan sikap yang mewah, serta bersikap ramah dan akrab, karena prinsip dari jama'ah ini dalam melakukan usaha dakwahnya kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan pendekatan silaturahim dan menerapkan ajaran *Ikramul Muslimin*, yaitu dengan selalu memuliakan sesama umat Muslim lainya. Sikap ini tercermin dalam kebiasaan jama'ah ini yang selalu memberi senyuman, menyapa dan menyalami orang lain khususnya kepada sesama muslim. Karakteristik lainnya yang menjadi ciri khas dari gerakan dakwah ini yaitu yang sarat dengan makna kebajikan dalam mengikuti metode dakwah rasulullah SAW,[32] yang disebut dengan istilah *da'wah nubuwwah*.[33]

Kemudian, sebagai gerakan dakwah sosial kultural, jama'ah dari gerakan dakwah ini terdiri atas berbagai macam kelompok organisasi keislaman serta aliran dan paham keagamaan, karena misi dakwah jama'ah ini lebih mengutamakan rasa persaudaraan sesama muslim serta menghindari masalah-masalah *khilafiyah*. Sikap demikian dalam perspektif akhlak sosial sangat

[31] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 17 Januari 2020.
[32] Ibid.
[33] *Da'wah Nubuwwah* adalah usaha dakwah yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam. Lihat An Nadhr M. Ishaq Shabab, *Khuruj FI Sabilillah* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan usaha dakwah jama'ah tabligh.[34] Maka tidak heran jika usaha dakwah ini banyak menarik simpati dari berbagai kalangan masyarakat serta ormas Islam lainnya, tak terkecuali masyarakat Madura, yang mana pusat usaha dakwah ini bermarkas dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagaimana penelitian ini dilakukan.[35] Dan dalam konteks perilaku sosial, usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti, karena adanya pengaruh yang tidak hanya berkaitan dengan aspek-aspek ajaran-ajaran keberagaman. Perilaku sosial menjadi sasaran utama dalam dakwah jama'ah tabligh yang pengaplikasiannya berupa mekanisme komunikasi dan intraksi sosial dengan imitasi,[36] sugesti,[37] identifikasi,[38] dan simpati.[39]

Hal demikian mengungkapkan bahwa peran dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran Islam kepada setiap individu umat manusia, melainkan juga dapat menjadi penggerak dan penuntun kehidupan soial bagi setiap anggota jama'ahnya. Berkaitan dengan persolaan ini, menarik untuk menjadikan jama'ah tabligh di Madura sebagai objek penelitian, yaitu di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang menjadi markas dakwah untuk seluruh jama'ah tabligh di Madura.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori Max Weber yaitu teori tindakan sosial untuk menganalisis terhadap perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid

---

[34] Ada dua prinsip yang sangat fundamental bagi gerakan Jama'ah Tabligh, yaitu dengan tidak melibatkan diri dalam dunia politik praktis dan tidak membahas masalah keagamaan yang sifatnya khilafiyah, Seperti memiliki partai islamis dan gerakan islamis seperti Ikhwan al-Muslimin di Mesir atau Hizb Tahrir al-Islami di Palestina serta kaum pemikir yang terlibat dalam revulusi Iran. Lihat Oliver Roy, "Has Islamism a Future Afghanistan?," dalam *Fundalmentalism Reborn? Afghanistan and The Taliban* (New York: NYU Press, 1998), 208.

[35] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 22 Januari 2020.

[36] Adalah dampak dari pergaulan yang merupakan dorongan untuk cenderung meniru orang lain. Dilihat dalam buku Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 52.

[37] Adalah suatu pandangan atau sikap yang datang dari diri sendiri kemudian diterima oleh pihak lain secara emosi, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Dilihat dalam buku Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 52.

[38] Adalah faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi identik dengan orang tertentu, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Dilihat dalam buku Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 52.

[39] Adalah faktor perasaan yang menunjukkan rasa tertarik pada orang lain. Dilihat dalam buku Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Karena menurut peneliti cocok dan sesuai dengan teori Weber tersebut untuk menjadikan acauan dalam menganalisis suatu perilaku sosial seseorang (jama'ah tabligh) karena berdasarkan peningkatan pemahaman dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Bertitik tolak dengan pertimbangan kenyataan diatas, maka diyakini perlunya untuk mengadakan suatu penelitian dari sudut pandang dakwah dan perilaku sosial, maka penelitian ini diberi judul: Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber.

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Mencermati penelitian ini dari beberapa fenomena dan permasalahan yang muncul memerlukan identifikasi, penelaahan, dan pengkajian. Ada beberarapa fenomena yang terindifikasi dalam penelitian ini, yaitu; (1) semakin banyaknya masyarakat dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh, (2) kesetiaan jama'ah yang terus menghadiri dalam usaha dakwah jama'ah tabligh, (3) keloyalitasan jama'ah dalam membantu berjalannya kegiatan dakwah jama'ah tabligh, juga menjadi hal yang menarik untuk diketahui penyebabnya, (4) keberadaan dakwah jama'ah tabligh mampu memberi kontribusi dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku sosial.

2. Batasan Masalah

   Dari beberapa fenomena dan persoalan yang mungkin untuk dikaji diatas, peneliti akan memberi batasan kajian penelitian ini terhadap dakwah dan perilaku sosial yang terjadi pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: perspektif tindakan sosial Max Weber. Sebagai fokus penelitian agar supaya memberi kontribusi kepada masyarakat dalam berdakwah. Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, merupakan markas dakwah jama'ah tabligh di daerah Madura. Selain itu, lokasi ini menurut peneliti sangat berkembang dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di daerah Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Rumusan Masalah

Berdasar pada paparan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka yang perlu diungkapkan dalam rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura?
2. Bagaimana perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura?

## D. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah, adapun tujuan tersebut ditulis secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.
2. Untuk mendiskripsikan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis (ilmiah) maupun praktis (amaliah).

Diantara manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan dan wawasan tentang teori tindakan sosial Max Weber yang dikaitkan dengan kajian dakwah.
   b. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, sekaligus bisa membantu dalam pengembangan penelitian tentang ilmu dakwah dan perilaku sosial.
2. Secara Praktis
   a. Bagi praktisi dakwah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan untuk menentukan pendekatan dakwah yang dipandang efektif dan produktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi praktisi agama, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan dialog antar kelompok keagamaaan yang terkait dengan paham dan praktik dakwah keagamaan.
c. Bagi praktisi sosial, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan dalam rangka pemahaman dan pemetaan hubungan sosial yang terdiri atas berbagai aktifitas keagamaan.
d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan untuk kajian dan konstelasi penelitian tentang dakwah dan perilaku sosial.
e. Bagi *policy maker* (pembuat kebijakan), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan untuk menyusun kebijakan yang berkenaan dengan pembangunan keagamaan dan sosial.

## F. Konseptualisasi

1. Dakwah

Dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada dijalan Allah SWT yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan, tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawatahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar agama Islam.[40]

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suatu tindakan yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok yang benilai positif bagi dirinya sendiri dan juga dimata masyarakat sekitarya dalam kehidupan sosial masyarakat.[41] Sehingga perilaku tersebut ditunjukkan dengan tindakan, sikap, perasaan, keyakinan, serta rasa hormat terhadap orang lain.[42]

---

[40] Asep Muhyiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 19.
[41] Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), 261.
[42] Ibid., 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jama'ah Tabligh

Gerakan dakwah Islam yang bersifat transnasional yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi, di India, yaitu melalui cara bergerak, mengajak dan merangkul dengan menyampaikan ajaran agama Islam secara *door to door* kepada setiap umat manusia seperti halnya yang dicontohkan oleh rasulullah SAW, yang bertujuan untuk memfokuskan diri dalam usaha meningkatkan dan memperbiki iman dan amal saleh.[43]

Jadi yang dimaksud dengan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura adalah upaya untuk mengungkapkan dakwak jama'ah tabligh dan perilaku sosial yang lebih menumbuh kembangkan kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari atau menjalankan nilai-nilai dakwah *Islamiyah* yang digariskan oleh Allah SWT dalam al-Quran untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui tingkat orisinalitas penelitian dengan melihat sisi mana yang telah diungkapkan serta sisilainnya yang belum terungkap. Dengan harapan penelitian ini memiliki tingkat perbedaan yang signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tentang dakwah jama'ah tabligh telah banyak dilakukan, namun untuk pembahasan tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: perspektif tindakan sosial Max Weber, sejauh penelusuran peneliti secara khusus belum ditemukan.

Sebagai bahan pendukung, sekaligus mengantisipasi terjadinya kemiripan dengan tema yang oleh peneliti lakukan, maka terdapat beberapa referensi pendukung yang telah dikumpulkan. Setidaknya ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah peneliti dapatkan. Di antara karya-karya ilmiah tersebut, antara lain, yaitu:

---

[43] Lihat keterangan lebih lanjut; Abu Muhammad bin Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh I* (Bandung: Khairul Umat, 2008), 9. Syaikh Hasan al Janahi, *Jama'atut Tabligh Mafahim Yajibu An Tushahhah.* (tt: tp, t.th), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. M. Zaki Abdillah, jurnal (2018) dengan judul "Pengaruh Dakwah Jama'ah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016".[44]

   Bentuk kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan gerakan dakwah jama'ah tabligh memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan masyarakat muslim di pulau Lombok. Apabila dilihat dari segi politik, gerakan ini telah berhasil dalam menanamkan pengaruhnya terhadap para pejabat sehingga terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pejabat tersebut yang bersumber dari doktrin gerakan dakwah jama'ah tabligh. Apabila dilihat dari segi ekonomi, gerakan ini juga berhasil mengungkapkan gaya hidup hedonisme dikalangan pengikiutnya. Sedang dari segi sosial, gerakan ini juga mempunyai peranan penting terhadap hidupnya suasana ibadah di masjid-masjid. Dengan demikian, secara umum gerakan dakwah ini telah memberikan pengaruh yang sangat postif terhadap pembangunan moral-spiritual masyarakat di pulau Lombok.

   Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu fokus penelitian pada pengaruh dakwah jama'ah tabligh terhadap pembangunan masyarakat Muslim. Sedangkan dalam penelitian yang peniliti lakukan fokus peneltian ini pada dakwah dan perilaku sosial jamaa'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

2. Ma'ruf Riduan, jurnal (2017) dengan judul "Pola Sosialisasi Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Jelutung Kelurahan Darussalam Kabupaten Karimun".[45]

---

[44] M. Zaki Abdillah "Pengaruh Dakwah Jama'ah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016" *Jurnal Al I'lam*, Vol. 01, No.02 (Maret 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bawah strategi yang dilakukan misionaris dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dapat dikatakan cukup baik. Hak demikian terlihat dari perubahan individu dan masyarakat yang mempunyai semangat dalam menerapkan dasar-dasar ajaran Islam, seperti melakukan shalat lima waktu secara berjama'ah di masjid.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu fokus penelitian pada strategi dakwah jama'ah tabligh dalam mensosialisasikan nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam penelitian yang peniliti lakukan fokus peneltian ini pada dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

3. Moch. Arma Setyawan, skripsi (2016) dengan judul "Transformasi Religius Individu yang Mengikuti *Khuruj Fii Sabilillah* Jama'ah Tabligh Selama Empat Bulan di India, Pakistan, dan Bangladesh (IPB)".[46]

Bentuk kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan cara wanwancara mendalam *(in depth interview)*, observasi dengan time sampling, dan wawancara *significant other*. Hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bawah yang merupakan transformasi religius pada pelaku amalan *khuruj* empat bulan, tidak bisa dipisahkan dengan proses sebelumnya, seperti *ta'lim* dan *khuruj* 3 hari. Dalam setiap *ta'lim* dan *khuruj*, seorang pelaku *khuruj* jama'ah tabligh terus mengalami transformasi religius sehingga menjadi perbaikan dalam segi ibadah maupun perilaku. Adapun transformasi yang berbuat berbeda antara pelaku amalan *khuruj* dan amalan

---

[45] Ma'ruf Riduan, "Pola Sosialisasi Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Jelutung Kelurahan Darussalam Kabupaten Karimun" *Jom Fisip*, Vol. 04, No. 01 (Februari 2017).

[46] Moch. Arma Setyawan, "Transformasi Religius Individu Yang Mengikuti Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh Selama Empat Bulan di India, Pakistan, dan Bangladesh (IPB)" (Skripsi – Universitas Indonesi, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya seperti kerisauan yang tinggi terhadap kerusakan moral umat, perasaan tidak tega ketika melihat orang lain belum shalat, dan keinginan untuk bisa mengajak orang lain bersama-sama taat kepada Allah SWT.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu fokus penelitian pada perubahan perilaku religius individu jama'ah tabligh yang mengikuti *khuruj fi sabilillah* selama empat bulan di India. Dan dalam penelitian yang peniliti lakukan fokus peneltian ini pada dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

4. Achmad Sulfikar, jurnal (2016) dengan judul "Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo".[47]

   Bentuk kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam paradigma interpretif (fenomenologis), dengan melakukan pengamatan berperan serta terhadap kelompok jama'ah tabligh kota Palopa menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman, yang memanfaatkan metafor teater untuk menganalisis perilaku manusia. Hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bawah jama'ah tabligh lebih kepada sebuah gerakan cultural. Walaupun demikian, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa gerakan jama'ah tabligh terorganisir dengan baik. Dalam konteks dramaturgi ada garis yang jelas antara panggung depan dan panggung belakang, akan tetapi jama'ah tabligh memberikan peluang kepada khalayak untuk sewatu-waktu melewati sebatas panggung. Aktor-aktor dalam hal ini adalah anggota jama'ah tabligh berusaha memainkan peran yang baik sebagai pendakwa. Hal ini didominasi oleh motivasi yang lebih bersifat spiritual.

   Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu

[47] Achmad Sulfikar, "Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo" *Journal of Sosial Religi Research,* Vol. 01, No. 02 (Oktober 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan factual, memahami dan mengungkapkan berbagai gejala yang timbul sepanjang penyampaian pesan-pesan dakwah oleh para anggota jama'ah tabligh kota Palopo. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

5. Ikbal Ikbar, Febri Nurrahmi, dan Hamdani M. Syam, jurnal (2019) dengan judul "Kohesivitas Pada Kelompok Jama'ah Tabligh".[48]

   Bentuk kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara wanwancara terstruktur dan observasi partisipatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu teori *groupthink* dengan menggunakan konsep kohesivitas. Hasil penelitian menunjukkan kohesivitas pada kelompok jama'ah tabligh ini tergolong tinggi dilihat dari empat dimensi kohesivitas, yaitu kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok.

   Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kohesivitas kelompok pada anggota jama'ah tabligh masjid Cot Goh, dengan menggunakan teori *groupthink*. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

6. Faiqoh Bahjah Lailatul Siyami dan Siti Musawwamah, jurnal (2015) dengan judul "Problem Praktik Khuruj Bagi Anggota Jama'ah Tabligh di Madura".[49]

---

[48] Ikbar, dkk., "Kohesivitas Pada Kelompok Jama'ah Tabligh" *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 08, No. 02 (Februari 2019).

[49] Faiqoh Bahjah L.S dan Siti Musawwamah, "Problem Praktik Khuruj Bagi Anggota Jama'ah Tabligh di Madura" *Jurnal Al-Ihkam*, Vol. 10, No. 01 (Juni 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tridak semua anggota jama'ah tabligh dapat menyelaraskan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dengan kegiatan dakwah. Dengan konsekuensi banyak menyebabkan problem bahtera rumah tangga para anggota, seperti perceraian dan kegaduhan rumah tangga. Perceraian harus diambil sebagai jalan keluar dari pertengkaran yang terjadi dalam keluarga. Awal mula timbulnya pertengkaran tersebut adalah faktor kebutuhan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga. Nafkah yang diberikan kepada istri sebelum melakukan *khuruj*, jauh dari mencukupi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengambarkan problem yang terjadi pada anggota jama'ah tabligh dalam melakukan praktik *kruruj fi sabilillah*. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

7. Umdatul Hasanah, jurnal (2014) dengan judul "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)".[50]

Bentuk kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran jama'ah tabligh dapat tanggapan baik dari masyarakat, sehingga gerakan ini juga merupakan bagian dari kekuatan Islam yang bisa bekerjasama dengan kekuatan Islam lainnya. Semangat dakwah ini merupakan hal yang terpuji dengan segala kelebihan dan kekurangan metode yang

[50] Umdatul Hasanah "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)" *Jurnal Indo-Islamika,* Vol. 04, No. 01 (Januari-Juni 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh gerakan dakwah ini. Namun demikian, penerimaan ini tidak berarti mengabaikan persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap juru dakwah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini menfokuskan untuk mengetahui bagaimana keberadaan kelompok jama'ah tabligh dan reaksi masyarakat dalam perspektif teori penyebaran informasi dan pengaruh. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

8. Sapruddin, tesis (2013) dengan judul "Strategi Komunikasi Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah (Studi kasus Jama'ah Tabligh Masjid Radda Kecamatan Baebunta Luwu Utara)".[51]

   Bentuk kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologis normative, psikologi sosial dan pendekatan manajerial. Intrumen penelitian berupa panduan observasi, pedoman wawancara, dan acuan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh jama'ah tabligh yaitu dakwah *Lailaha Illa Allah Muhammad Rasulullah,* yang realisasikan dalam kegiatan ta'ilim wa ta'allum. Dzikir, khidmat, dan jauhlah.

   Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertjuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan jama'ah tabligh masjid Radda kecamatan Baebunta Luwu Utara dalam pengembangan dakwah. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik

[51] Sapruddin, "Strategi Komunikasi Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah (Studi kasus Jama'ah Tabligh Masjid Radda Kecamatan Baebunta Luwu Utara)" (Tesis – UIN Alauddin Makassar, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial.

9. Niko Hayadi, jurnal (2016) dengan judul "Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jama'ah Tabligh dalam menyampaikan dakwah dikalangan warga Muslim (Studi di kelurahan tuah karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)".[52]

   Bentuk kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasive tim tasykil jama'ah tabligh dalam menyampaikan dakwah dikalangan warga kelurahan Tuah Karya kecamatan tampan kota Pekanbaru, maka didapati beberapa hasil terkait dengan komunikasi persuasive, yaitu sebagai berikut: pertama unsure-unsur komunukasi persuasive yang dilakukan tim juaulah, berupa: pesan, saluran, dan personal (pasuadee), kedua teknik komunikasi persuasive tim tasykil, berupa: pendekatan atau perkenalan *(ta'aruf)*, bertanya dan mendengarkan *(ta'alum)*, bercferita dan menceritakan *(targhib)*, dan komunikasi langsung *(tasykill)*.

   Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertjuan untuk mengetahui bentuk komunikasi persuasif tim tasykil jama'ah tabligh kelurahan Tuah karya, kecamatan Tampan, kota Pekanbaru dalam menyampaikan dakwah dikalangan warga Muslim.

Berikut ini adalah pemetaan peneltian terdahulu untuk memberikan perbedaan terhadap belum adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

[52] Niko Hayadi, "Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jama'ah Tabligh dalam menyampaikan dakwah dikalangan warga Muslim (Studi di kelurahan tuah karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)." *Jom Fisip,* Vol. 03, No. 02 (Oktober 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 1.1**

**Pemetaan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penulis, Tahun, dan Judul | Bentuk Kajian (Metode Penelitian & Hasil Penelitian) | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | M. Zaki Abdillah, jurnal (2018) dengan judul "Pengaruh Dakwah Jama'ah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016". | Bentuk kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan gerakan dakwah jama'ah tabligh memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan masyarakat muslim di pulau Lombok. Apabila dilihat dari segi politik, gerakan ini telah berhasil dalam menanamkan pengaruhnya terhadap para pejabat sehingga terdapat beberapa kebijakan yang | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu fokus penelitian pada pengaruh dakwah jama'ah tabligh terhadap pembangunan masyarakat Muslim. Sedangkan dalam penelitian yang peniliti lakukan fokus peneltian ini pada dakwah dan perilaku sosial jamaa'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | dilakukan oleh pejabat tersebut yang bersumber dari doktrin gerakan dakwah jama'ah tabligh. Apabila dilihat dari segi ekonomi, gerakan ini juga berhasil mengungkapkan gaya hidup hedonisme dikalangan pengikiutnya. Sedang dari segi sosial, gerakan ini juga mempunyai peranan penting terhadap hidupnya suasana ibadah di masjid-masjid. Dengan demikian, secara umum gerakan dakwah ini telah memberikan pengaruh yang sangat postif terhadap pembangunan moral-spiritual masyarakat di pulau Lombok. | | |
| 2 | Ma'ruf Riduan, jurnal (2017) dengan judul "Pola Sosialisasi Jama'ah | Bentuk kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu fokus penelitian pada strategi dakwah jama'ah tabligh dalam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Jelutung Kelurahan Darussalam Kabupaten Karimun". | observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bawah strategi yang dilakukan misionaris dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dapat dikatakan cukup baik. Hak demikian terlihat dari perubahan individu dan masyarakat yang mempunyai semangat dalam menerapkan dasar-dasar ajaran Islam, seperti melakukan shalat lima waktu secara berjama'ah di masjid. | jenis penelitian kualitatif. | mensosialisasikan nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam penelitian yang peniliti lakukan fokus peneltian ini pada dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |
| 3 | Moch. Arma Setyawan, skripsi (2016) dengan judul "Transformasi Religius Individu yang Mengikuti *Khuruj Fii Sabilillah* | Bentuk kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan cara wanwancara mendalam *(in depth interview)*, observasi dengan time sampling, dan wawancara | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu fokus penelitian pada perubahan perilaku religius individu jama'ah tabligh yang mengikuti *khuruj fi sabilillah* selama empat bulan di India. Dan dalam penelitian yang peniliti lakukan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Jama'ah Tabligh Selama Empat Bulan di India, Pakistan, dan Bangladesh (IPB)". | *significant other*. Hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bawah yang merupakan transformasi religius pada pelaku amalan *khuruj* empat bulan, tidak bisa dipisahkan dengan proses sebelumnya, seperti *ta'lim* dan *khuruj* 3 hari. Dalam setiap *ta'lim* dan *khuruj*, seorang pelaku *khuruj* jama'ah tabligh terus mengalami transformasi religius sehingga menjadi perbaikan dalam segi ibadah maupun perilaku. Adapun transformasi yang berbuat berbeda antara pelaku amalan *khuruj* dan amalan lainnya seperti kerisauan yang tinggi terhadap kerusakan moral umat, perasaan tidak tega ketika melihat orang | | fokus peneltian ini pada dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | lain belum shalat, dan keinginan untuk bisa mengajak orang lain bersama-sama taat kepada Allah SWT. | | |
| 4 | Achmad Sulfikar, jurnal (2016) dengan judul "Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo". | Bentuk kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam paradigma interpretif (fenomenologis), dengan melakukan pengamatan berperan serta terhadap kelompok jama'ah tabligh kota Palopa menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman, yang memanfaatkan metafor teater untuk menganalisis perilaku manusia. Hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bawah jama'ah tabligh lebih kepada sebuah gerakan cultural. Walaupun demikian, dalam penelitian ini menyebutkan | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu terdapat pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan factual, memahami dan mengungkapkan berbagai gejala yang timbul sepanjang penyampaian pesan-pesan dakwah oleh para anggota jama'ah tabligh kota Palopo. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | bahwa gerakan jama'ah tabligh terorganisir dengan baik. Dalam konteks dramaturgi ada garis yang jelas antara panggung depan dan panggung belakang, akan tetapi jama'ah tabligh memberikan peluang kepada khalayak untuk sewatu-waktu melewati sebatas panggung. Aktor-aktor dalam hal ini adalah anggota jama'ah tabligh berusaha memainkan peran yang baik sebagai pendakwa. Hal ini didominasi oleh motivasi yang lebih bersifat spiritual. | | |
| 5 | Ikbal Ikbar, Febri Nurrahmi, dan Hamdani M. Syam, jurnal (2019) dengan judul "Kohesivitas Pada Kelompok | Bentuk kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara wanwancara terstruktur dan observasi partisipatif. Teori yang digunakan | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kohesivitas kelompok pada anggota jama'ah tabligh masjid Cot Goh, dengan menggunakan teori |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Jama'ah Tabligh". | dalam penelitian ini adalah yaitu teori *groupthink* dengan menggunakan konsep kohesivitas. Hasil penelitian menunjukkan kohesivitas pada kelompok jama'ah tabligh ini tergolong tinggi dilihat dari empat dimensi kohesivitas, yaitu kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok. | | *groupthink*. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |
| 6 | Faiqoh Bahjah Lailatul Siyami dan Siti Musawwamah, jurnal (2015) dengan judul "Problem Praktik Khuruj Bagi Anggota Jama'ah Tabligh di Madura". | Bentuk kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tridak semua anggota jama'ah tabligh dapat menyelaraskan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dengan kegiatan | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian deskriptif kualitatif. | perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengambarkan problem yang terjadi pada anggota jama'ah tabligh dalam melakukan praktk *kruruj fi sabilillah*. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | dakwah. Dengan konsekuensi banyak menyebabkan problem bahtera rumah tangga para anggota, seperti perceraian dan kegaduhan rumah tangga. Perceraian harus diambil sebagai jalan keluar dari pertengkaran yang terjadi dalam keluarga. Awal mula timbulnya pertengkaran tersebut adalah faktor kebutuhan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga. Nafkah yang diberikan kepada istri sebelum melakukan *khuruj*, jauh dari mencukupi. | | Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |
| 7 | Umdatul Hasanah, jurnal (2014) dengan judul "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif | Bentuk kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian kualitatif. | Penelitian ini menfokuskan untuk mengetahui bagaimana keberadaan kelompok jama'ah tabligh dan reaksi masyarakat dalam perspektif teori penyebaran informasi dan pengaruh. Dan dalam penelitian |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)”. | kehadiran jama’ah tabligh dapat tanggapan baik dari masyarakat, sehingga gerakan ini juga merupakan bagian dari kekuatan Islam yang bisa bekerjasama dengan kekuatan Islam lainnya. Semangat dakwah ini merupakan hal yang terpuji dengan segala kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan oleh gerakan dakwah ini. Namun demikian, penerimaan ini tidak berarti mengabaikan persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap juru dakwah. | | yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama’ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |
| 8 | Sapruddin, tesis (2013) dengan judul “Strategi Komunikasi Jama’ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah | Bentuk kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologis normative, psikologi sosial dan pendekatan manajerial. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian kualitatif. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertjuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan jama’ah tabligh masjid Radda kecamatan Baebunta Luwu Utara dalam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | (Studi kasus Jama'ah Tabligh Masjid Radda Kecamatan Baebunta Luwu Utara)". | Intrumen penelitian berupa panduan observasi, pedoman wawancara, dan acuan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh jama'ah tabligh yaitu dakwah *Lailaha Illa Allah Muhammad Rasulullah*, yang realisasikan dalam kegiatan ta'ilim wa ta'allum. Dzikir, khidmat, dan jauhlah. | | pengembangan dakwah. Dan dalam penelitian yang peniliti teliti ini, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan Sosial. |
| 9 | Niko Hayadi, jurnal (2016) dengan judul "Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jama'ah Tabligh dalam menyampaikan dakwah dikalangan | Bentuk kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasive tim tasykil jama'ah tabligh dalam | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penelitian ini bertjuan untuk mengetahui bentuk komunikasi persuasif tim tasykil jama'ah tabligh kelurahan Tuah karya, kecamatan Tampan, kota Pekanbaru dalam menyampaikan dakwah dikalangan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | warga Muslim (Studi di kelurahan tuah karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)" | menyampaikan dakwah dikalangan warga kelurahan Tuah Karya kecamatan tampan kota Pekanbaru, maka didapati beberapa hasil terkait dengan komunikasi persuasive, yaitu sebagai berikut: pertama unsure-unsur komunukasi persuasive yang dilakukan tim juaulah, berupa: pesan, saluran, dan personal (pasuadee), kedua teknik komunikasi persuasive tim tasykil, berupa: pendekatan atau perkenalan *(ta'aruf)*, bertanya dan mendengarkan *(ta'alum)*, bercferita dan menceritakan *(targhib)*, dan komunikasi langsung *(tasykill)*. | | warga Muslim. |

Dari semua penelitian yang sudah disebutkan di atas, peneliti merasa judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu "Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan Sosial Max Weber", belum ada yang menulis secara sama persis. Oleh sebab itu, penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan,[53] yaitu suatu cara kerja yang sistematis dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.[54] Dengan ungkapan lain, metode penelitian merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji suatu topik penelitian.[55]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakan pendekatan fenomenologi dalam teori Max Weber, yaitu tindakan sosial.[56] Menurut teori Max Weber, ada empat tindakan rasional untuk melihat perilaku seseorang disebabkan peningkatan pemahaman terhadap suatu ajaran yang berimplikasi kepada tujuan yang dicapai, yaitu di antaranya; (1) rasional tradisional *(tradisional rasionality)*, (2) rasional efektif *(efektif rasionality)*, (3) rasional yang berorientasi kepada nilai *(value oriented rasionality)*, dan (4) rasional instrumental *(instrumental rasionality)*. Sedangkan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan *(field research)*, yang diimplikasikan dalam fokus penelitian "Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber".

---

[53] M. Ilham Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 20.

[54] Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

[55] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

[56] Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Lihat Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post- Modernisme*, (terj) Saifuddin, (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada proses, interksi, dan subyek penelitian. Kirk dan Miler dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundanmental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[57] Sehingga penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan). Dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya untuk menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosial. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya.[58]

Penelitian kualitatif lebih mengarah kepada penyusunan teori *substantive* yang berasal dari data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[59] Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting).*[60] Dengan kata lain, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian kualitatif dalam implementasinya dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.[61] Ada beberapa alasan yang bisa dikemukakan dalam pemilihan pendekatan ini, yaitu sebagai berikut:[62]

a. Pada dasarnya realitas fenomena yang ada pada suatu orgnisasi atau intruksi terkontruksi secara meyeluruh dan tidak merupakan bagian yang terpisah-pisah antara yang satu dengan yang lain. Melalui pendekatan fenomenologi,

---

[57] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.
[58] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 212.
[59] Lihat sebagai keterangan lebih lanjut; Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43; Moleong, *Metodologi*, 3; Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 22; Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 3.
[60] Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 51.
[61] Penelitian kualitatif memiliki lima varian: penelitian naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus. Lihat Martono, *Metode Penelitian Sosial.*, 212.
[62] Moleong, *Metodologi*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas sosial atau kejadian yang berlansung di konteks penelitian diselami secara mendalam dan utuh serta terfokus tanpa meniggalkan konteks dimana peristiwa tersebut terjadi.

b. Karena penelitian kualitatif bersifat natural, deskripif, induktif, dan merupakan suatu usaha menemukan makna dari satu fenomena yang ada pada subyek yang di teliti, maka pendekatan fenomenologi adalah salah satu pendekatan yang digunakan suatu penelitian kualiatif ini.

Kemudian, penelitian dalam pandangan fenomenologi memiliki makna memahami suatu peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Sehingga dalam penelitian ini mengungkapkan fenomena sosial keagamaan yang berkaitan dengan dakwah dan perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

Fenomenologi sebagai metodologi memiliki 3 (tiga) tahapan proses yang saling bersinegri, yaitu;

1) Deskriptif fenomenologis, yang digunakan untuk mengingatkan berhubungan dengan seseorang yang berdasarkan pada pengalaman kesadaran.
2) Reduksi fenomenologis, tujuannya adalah untuk menentukna bagian mana dari deskripsi yang penting dan bagian mana yang tidak penting. Dalam artian bertujuan untuk melakukan isolasi suatu objek dari kesadaran yang masuk kedalam pengaaman yang dimiliki. Teknik yang umum dilakukan dalam reduksi fenomenologis adalah variasi bebas imajinatif. Prosedur ini terdiri dari refleksi berbagai bagian dari pengalaman dan membayangkan setiap bagian sebagai kehadiran atau keiadaan dalam pengelaman secara sistematis.
3) Interpretasi fenomenologis, pada umumnya dimaksudkan untuk menjelaskan pemaknaan yang lebih khusus atau yang penting dalam reduksi dan diskripsi dari pengalaman kesadaran yang diselidiki.

Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Dengan demikian, maka dilakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjajakan ke lokasi penelitian, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara fokus. Dan dari deskripsi tersebut, ingin ditemukan penjelasan cultural sosiologis dari fokus penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti menganggap relevan jika penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang pada intinya merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan manusia, baik dari segi kehidupan sosialnya, perilakunya, bahasanya, maupun dalam peristilahannya. Kemudian hasil penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan bukan disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh dengan mengumpulkan berbagai data melalui pendekatan secara langsung dengan informan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Mengemukakan lokasi penelitian, yaitu (1) dengan menyebutkan lokasi peneltian, seperti nama desa, komunitas atau lembaga tertentu, dan (2) yang tak kalah penting adalah dengan menyebutkan alasan adanya fenomenal sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian terjadi dilokasi tersebut.[63] Penelitian ini bertempat di masjid jamik Nurul Rahman Pasean, yaitu Jl. Raya Pasean, desa Tlonto Raja, kecamatan Pasean, kabupaten Pamekasan Madura, provinsi Jawa Timur, Indonesias.

Pemilihan lokasi penelitian atas pertimbangan bahwa daerah ini merupakan markas dakwah atau tempat berkumpulnya seluruh jama'ah tabligh yang ada di kawasan Madura dalam melaksanakan usaha dakwah dan tabligh. Sejarah awal usaha dakwah jama'ah tabligh di Madura ini berawal dengan adanya para anggota jama'ah dari luar daerah yang melakukan program khuruj di salah satu daerah yang ada d pemekasan Madura. Sehingga hali ini mejadikan pamekasan sebagai lokasi makras dakwah jam'ah tabligh di Madura hingga sekrang serta mempunyai jumlah jama'ah yang paling banyak ketimbang daerah lainnya. Adapun waktu

[63] Burhan Bungin, *Anakisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, yaitu berlangsung selama kurun waktu 4 (empat) bulan terhitung mulai dari bulan Ferbruari-Juni 2020.

3. Informan Penelitian

Informan dalam sebuah penelitian adalah orang yang memberi informasi penelitian yang menjadi sumber dalam sebuah penelitian,[64] maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah (1) *amir*, sebagai penanggung jawab dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Pasean Pamekasan Madura, (2) *karkun*, sebagai anggota aktif dalam usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Pasean Pamekasan Madura, dan (3) masyarakat sekitar yang melaksanakan aktivitas ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang dianggap dapat memberikan informasi tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: perspektif tindakan sosial Max Weber.

Kemudian, dalam mencari data dan informasi, informan penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara memilih berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel.[65] Dan kriteria yang digunakan untuk menentukan informan atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penanggung jawab *(amir)* dalam usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.
b. Anggota jama'ah tabligh *(karkun)* yang masih aktif dalam usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.
c. Anggota jama'ah tabligh *(karkun)* yang pernah mengikuti program *khuruj* minimal 3 hari, dengan pertimbangan akan adanya interaksi yang sering bersama ketika *khuruj*.
d. Anggota jama'ah tabligh *(karkun)* yang sudah lama bergabung minimal 1 tahun dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh.

[64] Ibid., 165.
[65] Alamsyah Taher, *Metode Penelitian Sosial* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Masyarakat (bukan anggota jama'ah) yang aktif melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura sehingga adanya intraksi bersama dengan para *karkun* jama'ah tabligh.

Berikut ini adalah nama-nama yang menjadi informan atau orang-orang yang memberi informasi penelitian serta menjadi sumber dalam sebuah penelitian dalam penelitian ini.

**Tabel 1.2**

**Informan Penelitian**

| No | Informan | Kriteria Informan | | Waktu Wawancara |
|---|---|---|---|---|
| | | Jama'ah | Masyarakat | |
| 1 | Asnawi | | | |
| 2 | Shaleh | ✓ | | Pamekasan, 09/02/2020 |
| 3 | Muzammil | | | |
| 4 | Sulton | | | |
| 5. | Sunarto | ✓ | | Pamekasan, 12/02/2020 |
| 6. | Asmuni | | | |
| 7 | Amir Mahmud | ✓ | | Pamekasan, 15/02/2020 |
| 8 | Supriadi | | | |
| 9 | Fuadi | | ✓ | Pamekasan, 18/02/2020 |
| 10 | Ainun | | | |
| 11 | Zaini Bakri | ✓ | | |
| 12 | Abd Rohim | ✓ | | Pamekasan, 20/12/2019 |
| 13 | Noer Syamsi | | ✓ | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 14 | Zubaidi | | | |

Penetapan informan tersebut dilakukan dengan pertimbangan mereka mengetahui dan mengalami langsung peristiwa yang menjadi fokus penelitian, yang terdiri dari *amir* (penanggung jawab) dan *karkun* (anggota) jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di kawasan Madura serta masyarakat yang aktif melakukan kegiatan ibadah, seperti shalat berjama'ah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Apabila dalam proses pengumpulan data untuk menemukan masalah yang menjadi fokus penelitian ini tidak muncul variasi informasi, maka pencarian informasi dihentikan, atau tidak mencari informasi dari informan baru, tetapi bila terdapat variasi data atau data belum memadai, maka dilanjutkan mencari informasi dengan memilih informan baru *(snowball)*.

4. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti telah bertindak sebagai *key instrument* peneliti, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak sangat diperlukan, karena validasi dan relibilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integrasi peneliti itu sendiri.

Bertindak sebagai instrumen kunci (utama), peneliti telah merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data sekaligus juga menjadi pelopor utama dari hasil penelitiannya sendiri. Oleh karenanya, peneliti menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek peneliti selama memasuki lapangan yakni para jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura, memposisikan diri sebagai kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Maka dengan melalui hubungan yang baik telah terjalin rasa kepercayaan dan saling pengertian. Sebab berkat munculnya rasa kepercayaan yang tinggi sangat merasakan kelancaran proses penelitian yang telah dilakukan, sehingga data yang di inginkan sudah diperoleh dengan mudah dan lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informan atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data utama maupun data pendukung. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek informan, dokumen lembaga, badan, historis, ataupun dokumentasi lainnya. Semua informan yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut belum semuanya akan digunakan, karena penelitian harus mensortir ulang antara yang relevan dan tidak. Data-data ini dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah di sistematisasi dalam kerangka penulisan laporan.[66]

Dalam penelitian ini, sumber data dilakukan melalui riset lapangan *(field research)* dan riset pustaka *(library research)* dengan bersumber pada literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun data pendukung peneliti ambil dari hasil observasi dan dokumentasi terkait dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

a. Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini secara langsung diperoleh melalui lapangan. Sumber ini peneliti ambil dari informan dan tindakan yang berkaitan erat dengan masalah yang penulis teliti. Sumber data-data primer diarahkan pada kata-kata, peristiwa, dan tindakan informan yang diwawancarai atau diamati yang berkenaan dengan fokus penelitian. Data primer tersebut dicatat, direkam dengan *hand phone*. Data primer ini didapat dari jama'ah tabligh, meliputi *amir* (penanggung jawab jama'ah tabligh), *karkun* (anggota atau para pekerja dakwah yang berkecipung dalam usaha dakwah dan tabligh), serta masyarakat yang aktif melakukan kegiatan ibadah, seperti shalat berjama'ah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura
b. Data sekunder adalah data penunjang, yaitu data-data yang menunjang data primer yang diperoleh melalui buku-buku bacaan pedoman jama'ah tabligh dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan erat dengan fenomena yang diteliti.

[66] Mukthar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tahapan Penelitian
   a. Tahapan Persiapan dan Pendahuluan

      Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan fenomena dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh dalam perspektif tindakan sosial Max Weber. Kemudian dalam tahap ini dilakukan proses proposal penelitian yang kemudian diseminarkan pada proses disetujuinya oleh dosen pembimbing.
   b. Tahap Pelaksanaan

      Pada tahap ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
   c. Tahap Analisa Data

      Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.
   d. Tahapan Pelaporan

      Pada tahap ini, merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam format atau bentuk penelitian tesis.
7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, data merupakan faktor penting yang akan menentukan pada bagaimana hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Maka untuk memperoleh hasil penelitian yang valid perlu menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan dapat dipercaya kebenerannya serta menggunakan metode yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian lapangan *(field research)* artinya peneliti bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi sosial, individu, kelompok lembaga dan masyarakat dalam waktu yang terbatas dan untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Dan dalam teknik pengumpulan data, disini peneliti menggunakan: (1) observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan serta *(participan observastion)*, (2) wawancara mendalam *(in depth interview)*, dan (2) dokumentasi.[67]

a. Observasi partisipan atau observasi berperan serta. Artinya dengan teknik ini peneliti terlibat sebagai observer partisipan dalam kapasitas sebagai *outsider* pada beberapa dakwah jama'ah tabligh dan perilaku sosial jama'ah tabligh. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap dakwah jama'ah tabligh serta perilaku sosial jama'ah tabligh yang bermarkas di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.
b. Wawancara mendalam. Artinya dengan teknik ini peneliti mewawancarai beberapa informan dan subjek dalam dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh yang kompeten untuk memberikan informasi. Teknik wawancara dilakukan sedemikian rupa sampai ditemukan *key informant* (informan kunci) tentang dakwah jama'ah tabligh, termasuk informasi tentang perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap para imforman dengan membawa materi pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk menfokuskan kegiatan wawancara peneliti dan juga sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang akan diambil dari informan. Adapun materi pertanyaan terdapat pada lampiran. Sedengkan teknik wawancara tersebut adalah sebagai berikut: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara dan mengakhirinya, (5) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (6) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
c. Teknik Dokumentasi. Artinya dengan teknik ini digunakan oleh peneliti ketika dokumen-dokumen tersebut dianggap bisa melengkapi data hasil wawancara dan observasi agar data-data yang diperoleh lebih akurat. Data-data ini dapat diperoleh dari hasil kekaryaan, kereferensian, jurnal, atau hasil-hasil penelitian

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 226-228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dokumen-dokumen dalam bentuk lainnya, yang kemudian oleh peneliti simpan dalam bentuk rekaman, gambar, maupun catatatn kecil dalam bentuk tulisan dan sebagainya.

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, dengan alat bantu berupa *interview* dan observasi partisipan di lapangan, baik ketika peneliti akan terjun ke lapangan maupun ketika peneliti berada di lapangan.[68] Dan pencaritahuan alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada peneliti sendiri sebagai instrumen utama pengumpulan data. Disamping itu, peneliti sebagai instrumen utama memiliki senjata "dapat memutuskan" yang secara luwes dapat digunakan oleh peneliti. Peneliti senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan setelah berkonsultasi dengan teman sejawat, termasuk konsultan dan dosen pembimbing penelitian. Alat bantu berupa *interview* diwujudkan ke dalam bentuk *interview guide* (pedoman wawancara) sebagaimana terlampir. Pedoman ini terdiri atas pertanyaan wawancara pokok *(main interview)* dan pertanyaan wawancara mendalam *(indepth interview)* atas dasar jenis data, rumusan masalah, dan fokus penelitian.

Dari penjelasan diatas, bahwa pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati secara jelas dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Sedangkan pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi wawancara yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: perspektif tindakan sosial Max Weber.

Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data-data yang terkait profil, program-program dan dokumen penting lainnya, baik yang primer maupun pendukung yang terkait dengan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: perspektif tindakan sosial Max Weber.

[68] Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Analisis Data

Setiap kegiatan penelitian, baik itu digunakan dengan menggunakan metode kuntitatif ataupun kualitatif tidak akan terlepas dari data, pengelohan data, dan analisisnya. Sebuah proses penelitian akan diakhiri dengan proses analisis data ini dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data yaitu merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami oleh pembaca secara umum.[69] Patton dalam buku *metodologi penelitian kualitatif* yang ditulis oleh Moleong, mengemukakan bahwa analisa data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.[70]

Analisis data juga disebut pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena atau permasalahan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.[71] Analisisi data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpul.[72] Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat *literative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.

Kemudian, dalam analisis data terdapat dua tahap yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif, yaitu; (1) analisa data selama dilapangan, dan (2) analisa data setelah data itu terkumpul. Karena analisa data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada penelitian ini menganalisa data-data dari hasil wawamcara dan dokumentasi obyek penelitian serta menganalisa data yang telah terkumpul.[73]

Jadi yang dimaksud bahwa peneliti melakukan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yaitu melalui dengan cara

---

[69] Martono, *Metode Penelitian Sosial,*10.
[70] Moleong, *Metodologi,* 268.
[71] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), 194.
[72] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 191.
[73] Sugiyono, *Metodo Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[74]

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif terdapat banyak metode analisis data. Miles dan Huberman dalam bukunya *"Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook"* yang dikutip oleh Nanang Martono, menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan 3 (tiga) proses penting. Ketiganya ini dapat dilakukan secara berulang-ulang, karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kapan saja. Dalam arti proses ini tidak harus dilakukan ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian.[75] Ketiga proses penting tersebut digambarkan dalam skema sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Analisis Data Kualitatif**

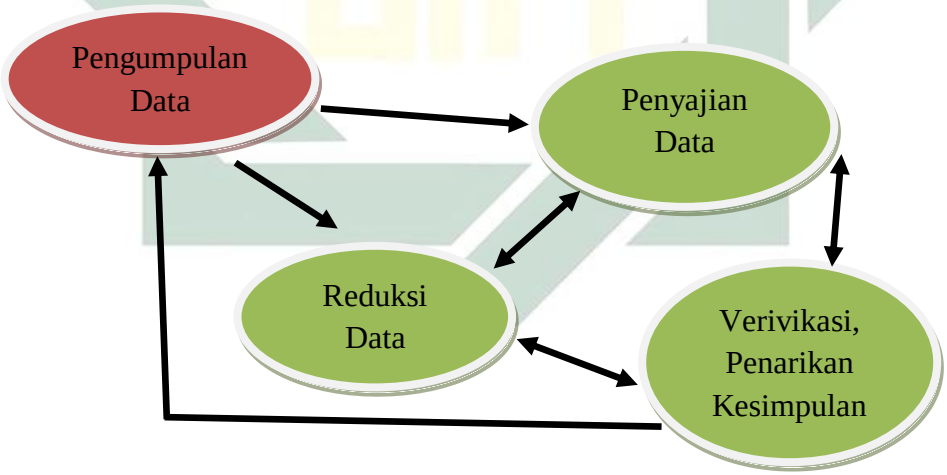


Sumber: Miles and Huberman dalam Nanang Martono (2015)

[74] Mohammad Rusli, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Prenduan: Maramadani, 2012), 260.
[75] Martono, *Metode Penelitian.*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga alur data diatas merupakan suatu siklus yang saling terkait dan dilaksanakan setelah pengumpulan data. Berikut penjelasan tiga tahap dalam analisis data: [76]

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, yaitu yang berkaitan dengan dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, serta merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya dari data yang telah peneliti kumpulkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika dianggap perlu.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari lapangan dengan beberapa cara, yaitu; (1) dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian, (2) membuang data yang tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian, dan (3) mengelompokkan data tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, berdasarkan kategori dan sub-subnya.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk teks naratif, penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja *(network).*

Kemudian setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara ketegori serta mengurutkan data-data tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan sementara terlebih dahulu, dan peneliti akan menguji kesimpulan sementara tersebut dengan membandingkan terhadap pengumpulan data berikutnya. Apabila tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung terhadap kesimpulan sementara tersebut, maka kesimpulan sementara bisa berubah. Tetapi apabila sebaliknya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti lakukan setelah data tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh terkumpul, barulah peneliti menarik kesimpulan dengan cara menganalisa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti dapat membuat kesimpulan yang valid mengenai dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: perspektif tindakan sosial Max Weber.

Dari penjelasan diatas, bahwa untuk menganalisis dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, maka dilakukan analisis dengan metode deskriptif, yaitu membahas sejumlah peristiwa dan kejadian dilapangan dengan membandingkan dari pendapat para ahli untuk diambil suatu kesimpulan, kemudian dikaitkan dengan teori Max Weber, yaitu tindakan sosial.

9. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sering kali diragukan terutama dalam hal validitas data atau keabsahan data.[77] Oleh sebab itu, dibutuhkan cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan

[77] Keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang kosistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320-321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang dikumpulkan. Hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Untuk memenuhi kriteria tersebut ada beberapa teknik yang bisa digunakan peneliti, antara lain:[78]

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data betul-betul tercapai. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti akan melakukan penelitian dalam kurun waktu yang cukup lama atau sampai kejenuhan pegumpulan datanya tercapai. Hal ini dilakuakan pada konteks; (1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, (2) membatasi kekeliruan *(beases)* peneliti, dan (3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.[79] Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti lakukan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah menjadi informan dalam pelitian ini.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan agar tidak memungkinkan peneliti untuk terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan ini juga dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari serta kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[80] Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan melakukan observasi terus menerus di lingkungan jama'ah tabligh, yaitu di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Cara yang kedua dengan banyak membaca sumber referensi buku, jurnal maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Triangulasi

Yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

[78] Rusli, *Membuat Proposal*, 287.
[79] Moleong, *Metodologi*, 327.
[80] Ibid., 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan dua cara:[81]

1) Triangulasi dengan teori melakukan konfirmasi dengan teori yang digunakan, baik mendukung maupun yang bertentangan. Yakni ketika peneliti sudah menemukan teori dari hasil wawancara yaitu dilakukan uji ulang teori yang digunakan dalam penelitian.
2) Triangulasi dengan sumber (informan) melakukan pengecekan informasi pada informan yang telah memeberikan informasi agar data yang didapat benar-benar valid. Apakah data yang diberikan oleh informan sesuai dengan ungkapan pertamanya atau tidak.

Dengan demikian, teknik keabsahan data ini dilakukan agar penelitian bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan menggunakan tringulasi sumber dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekaligus membandingkan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan informan lainnya.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini dengan secara sistematis, maka perlu menguraikan secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi gambaran umum yang membuat pola dasar dari kerangka pembahasan tesis yang di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, konseptualisasi, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, yang berisi berisi tentang kajian pustaka (untuk beberepa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian), serta berisi sebagai acuan teortik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini di jelaskan studi

[81] Ibid., 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teoritis tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber.

Bab III: Laporan Penelitian, yang merupakan laporan hasil penelitian dilapangan dan mencantumkan data-data yang berkaiatan dengan penelitian ini, mulai penjajakan dakwah jama'ah tabligh dan masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di Madura. Pada bab ini dijelaskan studi empiris tentang dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber.

Bab IV: Pembahasan, yang merupakan temuan penelitian terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji yaitu: dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber.

Bab V: Penutup yang merupakan bagian kesimpulan dan saran, guna untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini.

Selanjutnya, bagian terakhir, yaitu merupakan daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun teknik penulisan tesis ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan (Makalah, Proposal Tesis dan Tesis) yang diterbitkan oleh UINSA Press Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# DAKWAH, PERILAKU SOSIAL DAN TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

## A. Hakikat Dakwah dalam Pandangan Islam

Dakwah dalam Islam menjadi hal yang sangat penting terhadap perkembangan umat muslim, sebab dakwah sendiri diyakini sebagai sebuah usaha perbaikan atau transformasi sikap kemanusian *(attitude of humanity transformation)* dengan tujuan terjadi pencerahan iman dan amal shaleh sebagai wujud dalam perbaikan sikap dan perilaku yang islami. Sehingga dalam Islam, kata dakwah sering dirangkai menjadi satu kesatuan yang dikenal dengan istilah *ad da'wah al Islamiyah*.[1] Secara etimologi (bahasa), kata *da'wah* sendiri berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda *(masdar)* yang mempunyai arti panggilan, ajakan dan seruan serta berasal dari kata kerja *(fi'il) da'a-yad'u-da'watan*[2] yang di aplikasikan dalam bahasa Indonesia yaitu "dakwah" yang mempunyai arti sebuah ajakan dan seruan,[3] permohonan doa,[4] memanggil atau seruan,[5] mengadu (mohon perlindungan dan cinta kepada Allah SWT),[6] meminta,[7] mengundang,[8] dan masih banyak lagi makna atau arti dakwah, seperti seruan

---

[1] Lihat sebagai konfirmasi, pada referensi-referensi terkait: Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 58; Syulrianto, "Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa," *Jurnal Dakwah*, No. 02 (Januari-Juni 2002), 118; Ismail Al Faruqi, *Atlas Budaya Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang Islam* (Bandung: Mizan, 1998), 220.

[2] Kata *da'wah* di aplikasikan pertama dalam al-Qur'an dengan makna mengadu atau memohon pertolongan kepada Allah SWT yang pelakunya adalah manusia (QS. az Zumar [39]:8), kemudian dalam makna menyeru (ibadah) kepada Allah SWT yang pelakuknya yaitu umat Islam (QS. al Fushilat [49]:3), pun juga mempunyai makna mengadu (mohon perlindungan dan cinta kepada Allah SWT), yang pelakunya yaitu nabi Nus AS (QS. al Qamar [54]:10). Lihat: Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 6; Salmadanis, *Standar Kompetensi Pelaku Dakwah* (Sumatra Barat: Imam Bonjol, 2014), 11.

[3] QS. al Baqarah [2]:221.

[4] QS. Ali Imron [3]:38.

[5] QS. ar Ruum [30]:25.

[6] QS. al Qamar [54]:10.

[7] QS. Shad [38]:51.

[8] QS. al Qasas [28]:25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearah tertentu, menganjurkan, memanggil atau menyuruh datang, menyebabkan, menangisi, mendorong, meratapi dan mendatangkan.[9]

Dalam pandangan ahli bahasa, kata dakwah diambil dari perkataan *an nida'* yaitu memanggil, *al-du'a ila syain*, yaitu menyeru terhadap suatu kebaikan dan *da'a fulanun ila fulanah* yaitu si fulan mengundang si fulanah.[10] Penelusuran makna dakwah ini seakan-akan memberikan isyarat bahwa setiap bagian dari makna dakwah diatas menunjuk kata yang membutuhkan sasaran atau sebagai obyek dakwah *(mad'u)*.[11] Lebih jelasnya, dalam dunia dakwah, untuk mencapai tujuan dakwah *(maqhasid ad da'wah)* terdapat beberapa istilah yang terjadi saat melakukan usaha dakwah, meliputi: *da'i* (subyek), *mad'u* (obyek), *maudlu'* (pesan), *washilah* (media/sarana) *naahiyah* (pendekatan), *manhaj* (strategi), *uslub* (metode), *thariqoh* (teknik), dan *syakilah* (taktik).[12]

Selanjutnya, istilah dakwah juga sering diberi makna yang sama dengan istilah *tabligh, tabsyir wa tandzir, tarbiyah wa ta'lim ta'lim, khutbah, mauidzah al hasanah, nashihah, washiyah, idzhar,* serta *amar ma'ruf dan nahi mungkar*.[13] Dalam al-Qur'an, kata dakwah *(al-da'wah)* terdapat 212 sekali sebutan.[14] Diantaranya pada QS. al Baqarah: 221 kata dakwah sacara tersirat digunakan subjek orang musyrik.[15] Sedangkan pada QS. Ibrahim 22,[16] QS. Luqman: 21,[17]

---

[9] Lihat sebagai konfirmasi, pada referensi-referensi terkait: Zafry Zamzam, *Pengantar Ilmu Dakwah Etika*, (Banjarmasin: Fakultas Publistik Unisan, 1963), 3; Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1967),1; Masdar Helmy, *Problematika Dakwah dalam Islam dan Pedoman Mubaligh* (Semarang: Thoha Putra, 1970), 19; Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Padang Panjang: al Maktab Sa'diyah,1986), 5; Ahamad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Suarabaya:,Pustaka Progessif, 1997), 406; Ramadhan Abd al Mutallib Khumais, *al-Da'wah al-Islamiyah Arkanuha wa manahujuha* (Kairo: Dar al Thaba al Muhammadiyyah, t.th), 1; Abu Bakar Zarkasyi, al Da'wah ila al Islam (Mesir: dar Allah, t.t), 8.

[10] Lihat: Jumu'ah Amin Abdul Aziz, *Fikh Dakwah: Studi atas Berbagai Prinsip dan Kaidah Yang Harus dijadikan Ajuan dalam Dakwah Islamiyah*, terj. Abdus Salam Masykur (Solo: PT Era Adi Citra Intermedia, 2011),1; Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: CV Ramadhani, 1964), 1.

[11] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,… 9.

[12] lihat: Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1; Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,… 296.

[13] Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 17.

[14] Kata dakwah dalam bentuk *fi'il madli* terdapat 30 kali, *fi'il mudlori'* 11 ikali, fi'il amar 34 kali, *isim masdar* 32 kali dan *isim fa'il* 11 kali. Lihat: Muhammad Fuad Abd al Baqi', *al Mu'jam al Mufahras li al Faz al Qu'ar al Karim* (Beirut: Dar al Fikr, 1981), 257-260.

[15] Al-Qur'an, 2:221.

[16] Ibid., 14:22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan QS. Fatir: 6,[18] menunjukkan setan mengajak pengikutnya kedalam neraka Allah SWT.

Dengan demikian, dakwah secara etimologi merupakan suatu proses penyampaian pesan *(message)*, berupa seruan kepada umat manusia ke arah tertentu dengan tujuan agar orang lain mau mempelajari dan menagamalkan ajaran agama Islam. Adapun pengertian dakwah secara termenologi (istilah) maka dapat ditemukan dari beberapa pendapat para ahli, seperti pendapat tentang dakwah menurut Jalaluddin Rahmat bahwa dakwah merupakan fenomena sosial yang kebenarannya telah diaplikasikan dalam nash-nash al-Qur'an, sehingga fakta-fakta sosial diatas dapat dikaji secara empiris terlebih dalam aspek penyampaian pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* serta internalisasi nilai-nilai Islam bagi penerima dakwah *(mad'u)*.[19]

Sementara menurut Muhammad Nasir menjelaskan bahwa dakwah merupakan bentuk usaha *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* yang disampaikan kepada umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup dalam berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.[20] Sedangkan menurut Ali Makhfuz dalam kitab *Hidayah al Mursyidin*, menjelaskan bahwa dakwah adalah menyampaikan, membimbing dan mengajak umat manusia untuk beriman dan ta'at kepada Allah SWT serta menjahui semua yang dilarangan-Nya.[21]

Dengan demikian, maka pendapat para ahli diatas mengenai pengertian dakwah dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan segala aktivitas kebaikan yang dilakukan seseorang *(da'i)* kepada orang lain *(mad'u)* dengan cara mengajak, menyeru atau dilakukan dengan cara persuasif lainya dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)*. Hal ini juga memeberikan pemahaman bahwa dakwah dilihat dari segi ta'rifnya memiliki beberapa aspek, yaitu (1) menyampaikan dakwah mencakup segala aktivitas kebaikan umat muslim, (2) timbulnya tanggung jawab dan kesadaran atas diri sendiri, orang lain

---

[17] Ibid., 31:21.
[18] Ibid., 35:6.
[19] Jalaluddin Rahmat, *Ilmu Dakwah dan Kaitannya Dengan Ilmu-Ilmua Lain* (Semarang, Seminar, 1990), 4.
[20] Muhammad Natsir, *Fiqh al Dakwah dalam Majalah Islam* (Jakarta: Kiblat, 1971), 7.
[21] Ali Mahfud, *Hidayah al Mursyidin* (Libanon: Darul Ma'rifat, 1970), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga atas Allah SWT, (3) mengandung perubahan perilaku atau sikap yang sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT.

Selanjutnya, apabila dipahami dan dicermati pengertian dakwah diatas, maka hakikat yang paling terpenting dalam dakwah adalah ketauhidan, yaitu adanya kepercayaaan dan keyakinan kepada Allah SWT.[22] Istilah kata ketauhidan sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu tauhid yang mempunyai arti menunjukkan pada keesaan.[23] Mengajak umat manusia kepada ketauhidan dengan mengesakan Allah SWT pada hakikatnnya untuk untuk memenuhi fitrah manusia, karena lahirnya manusia di muka bumi ini telah membawa fitrah beragama, dengan beriman kepada Allah SWT.[24] Hal demikian, dapat di simpulkan bahwa hakikat dakwah yang terpenting yaitu untuk mengajak dan membimbim umat manusia agar berpedoman hidup pada agama tauhid dengan cara (1) patuh dan tunduk sebagai bentuk ketaatan kita kepada semua perintah Allah SWT dan menjauhkan semua larangan-Nya, (2) cinta kepada semua syari'at Allah SWT yang dibawa dan dicontohkan *(uswah)* dari sikap dan perilaku nabi SAW, serta (3) menjauhkan segala bentuk kesyirikan terhadap Allah SWT.

## B. Hukum Dakwah dalam Pandangan Islam

Hukum merupakan aturan atau norma yang harus dilaksananakan dalam segala tindakan atau tingkah laku manusia dalam lingkunagan sosial.[25]Sedangkan hukum dakwah merupakan peraturan-peraturan yang memuat suatu kewajiban tata cara dakwah *(kaifiyah al da'wah)* sesuai dengan hukum syari'at Islam.[26] Hukum sendiri jika dilihat dari kacamata fiqh terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut;[27]

1. Hukum *'aqli* (akal), yaitu suatu hukum yang berhubungan dengan pendekatan akal atau pikiran manusia. Dalam hal ini, hukum *'aqli* terbagi dalam tiga

[22] Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu QS. al Qashash [28]:87-88, bahwa (1) hakikakatnya, berdakwah menyeru dan mengajhak umat manusia supaya tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah dengan makhluk lainnya, (2) menyeru dan mengajak umat manusia supaya selalu beribadah kepada Allah SWT.
[23] Ahmad bin Faris Zakariya, *Mu'jam Maqoyis Lughah II* (Beirut: Dar al Fikr, t.t), 90.
[24] Budihardjo, "Konsep Dakwh dalam Islam," *Jurnal Suhuf*, Vol. 19, No. 02 (November 2007), 92.
[25] Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 12.
[26] Ibid.
[27] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh I* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian, yaitu sebagai berkut: (1) Wajib *'aqli*, yaitu segala sesuatu yang wajib untuk dipastikan dengan melalui pendekatan akal. Hukum wajib *'aqli* dibagi menjadi dua bagian, *pertama dharuri*, yaitu segala sesuatu yang keberadaannya bisa dipahami tanpa dalil atau bukti, *kedua nadzari*, yaitu segala sesuatu yang keberadaannya bisa dipahami setelah menggunakan dalil atau bukti. (2) Mustahil *'aqli*, yaitu segala sesuatu yang keberadaannya tidak bisa menggunakan akal untuk menetapkan atau memutuskan suatu perkara. (3) Jaiz *'aqli*, yaitu segala sesuatu yang keberadaannya dalam menetapkan atau memutuskan suatu perkara menggunakan pendekatan akal atau pikiran.

2. Hukum *syar'i* (syari'at), yaitu suatu hukum yang berdasarkan atas ketentuan Allah SWT, yang mempunyai ikatan atau berhubungan dengan tingkah laku umat manusia serta mempunyai pendektan khusus untuk semua umat manusia yang beragama Islam. Dalam hal ini, hukum syar'i terbagi dalam enam bagian, yaitu sebagai berikut: (1) *Taklifi*, yaitu perintah (anjuran) Allah SWT secara langsung mengenai masalah perbuatan atau tindakan orang mukallaf. *Taklifi* dibagi menjadi dua bagian; *pertama fardhu*, yaitu tuntutan atau perintah mengerjakan suatu perkara yang ditetapkan secara pasti melalui dalil atau bukti yang *qath'i* atau pasti, *kedua wajib*, yaitu tuntutan atau perintah mengerjakan suatu perkara yang ditetapkan melalui dalil yang sifatnya *dzanni* atau tidak pasti, *ketiga mandud atau nadb*, yaitu tuntutan atau perintah mengerjakan suatu perkara yang ditetapkan secara suka rela dalam kepatuhannya mendapatkan pahala dan meninggalkannya tidak mendapatkan siksa, *keempat tahrim*, yaitu tuntutan atau perintah meninggalkan suatu perkara yang ditetapkan secara pasti, dan perbuatan yang dilarang disebut dengan istilah "haram", *kelima makruh*, yaitu tuntutan atau perintah meninggalkan atau larangan suatu perkara yang ditetapkan secara tidak pasti yang memungkinan tidak meninggalkannya, *keenam mubah*, yaitu tuntutan atau perintah suatu perkara yang ditetapkan untuk memilih antara mengerjakan atau meninggalkan. (2) *Wadh'i*, yaitu suatu perkara yang dalam penetapannya merupakan suatu ketentuan sebagai syarat, sebab atau pencegah bagi lainnya (terciptanya hukum). Dalam pengaplikasiannya, hukum *taklifi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terformat dalam bentuk sebuah tuntutan, akan tetapi berbeda dengan hukum *wadh'i* terformat dalam bentuk sebuah ketentuan. [28] *Wadh'i* dibagi menjadi tujuh bagian, *pertama asbab*, yaitu sesuatu yang telah ditetapkan oleh hakim sebagai pembuat hukum maka menjadi sebab timbulnya hukum *taklifi*, *kedua syarat*, yaitu sesuatu yang telah ditetapkan oleh hakim sebagai pembuat hukum maka menjadi syarat timbulnya hukum *taklifi*, *ketiga maani'*, yaitu sesuatu yang telah ditetapkan oleh hakim sebagai pembuat hukum sebagai pencegah berlangsungnya hukum *taklifi*, *keempat shah*, yaitu suatu perbuatan *taklifi* akibat adanya sebab yang sudah berlaku serta memenuhi syarat-syarat yang di tentukan tanpa ada halangan *(maani')*, *kelima bathil*, yaitu suatu perbuatan *taklifi* memiliki sebab dan syarat atau keduanya terpenuhi akan tetapi terdapat halangan *(maani')*, *keenam azimah*, yaitu pelaksanaan hukum *taklifi* berdasarkan dalil umum yang tidak tertentu pada suatu keadaan dan memandang hanya kepada mukallaf tertentu, *ketujuh rukhshah*, yaitu pelaksanaan hukum *taklifi* berdasarkan dalil khusus (sebagai *istitsna'* atau pengecualian dari dalil umum) yang disebabkan oleh keadaan tertentu.

3. Hukum *'adi* (adat), yaitu suatu hukum yang berhubungan dengan adat atau kebiasaan manusia yang dibuat dengan tujuan untuk kepentinagan kemaslahatan umat manusia, seperti dalam suatu wilayah atau Negara tentang adanya peraturan pemerintah (PP), keputusan presiden (Kepres), keputusan mentri (kepmen), undang-uang dasar (UUD) dan lain-lain.

Dengan melihat beberapa pembagian hukum diatas, maka dapat dipahami dengan pemahaman bahwa dakwah hukumnya adalah wajib, yaitu suatu tuntutan atau kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu umat manusia sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Pemahaman ini berdasarkan pada beberapa pandangan dan pendapat yang meyatakan bahwa hukum dakwah adalah wajib, yang didasari oleh:

1. Firman Allah SWT

[28] Abdul Wahab Kallaf, *'Ilmu Ushul al Fiqh* (Kairo: Al Madani, 2001), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

**Artinya:** *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*.[29]

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

**Artinya:** *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*.[30]

۞يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

**Artinya:** *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*. [31]

Berdasarkan pemaran dari ayat diatas, yaitu QS. al Nahl [16]:125, QS. Ali ‘Imran [03]:104 dan QS. al Maidah [05]:67 sama-sama menggunakan kata perintah *(sighat amar)* berupa kata ادع، ولتكن dan بلغ, menjelaskan bahwa hukum dakwah adalah wajib. Hal demikian sesuai dengan kaidah ushul fiqh, yaitu pada dasarnya setiap perintah *(amar)* adalah wajib *(al ashlu fil amri lil wujub)*.[32]

2. Hadits Nabi SAW

[29] QS. an-Nahl [16]:125.
[30] QS. Ali ‘Imran [03]:104.
[31] QS. al Maidah [05]:67.
[32] Dengan mengutip ayat QS. Ali ‘Imran [03]: 10, Imam Ghazali memberikan pernyataan bahwa dakwah adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim dengan melaksanakan *amar ma’ruf* dan *nahi mungkar*. Lihat: Jamaluddin al Qasimi, *Mu’jizat al Mu’minin Min Ihya Ulum al Din*, terj. Moh. Abdai Rothmy, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu’min I* (Bandung: Diponegoro, 1975), 447-448.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ الضَّحَاكُ ابْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِيْ كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوْا عَنْ بَنِيْ إِسْرَائِيلَ وَلاَ حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه البخارى)

**Artinya:** *Sampaikanlah dari-Ku (muhammad) walaupun satu ayat, dan ceritakanlah tentang bani Israil. Hal itu tidak berdosa. Barang siapa berbuat bohong dengan mengatasnamakan diri-Ku dengan sengaja, maka hendaknya menempatkan dirinya di neraka*.[33] (HR. Bukhari)

Berdasarkan pemaparan hadits diatas, maka dapat dipahami dalam hadits diatas terdapat *sighat amar* sebagai perintah yang memperkuat bahwa usaha dakwah adalah suatu kewajiban, sehingga hadits diatas sebagai *bayan ta'kid*.[34]

حَدَّثَنَا اَبُوْ كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعُلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ فِي قِصَّةِ مَرْوَانَ وَحَدِيْثِ أَبِيْ سَعِيْدِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِمَانِ. (رواه مسلم)

**Artinya:** *Barang siapa melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya, dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.*[35] (HR. Muslim)

Kata "من" yang terdapat dalam hadits diatas mempunyai makna yang umum (meliputi setiap individu) yang mampu merubah dengan memperbaiki setiap kemungkaran, baik yang sifatnya umum atau khusus dengan tangan, lisan atau hati. Hal demikian menunjukkan bahwa adanya perintah wajib bagi setiap individu dalam mencegah setiap kemungkaran yang ada disekitar lingkungannya

---

[33] Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah Al Bukhari, *Al-Jami' Al-Shohih*, Vol. 9 (Maktabah Syamilah, V. 3.28), h. 207.

[34] Hakikatnya, hadits mempunyai fungsi sebagai (1) *bayan ta'kid*, yaitu memperkuat hukum serta menetapkannya seperti yang telah ditentukan oleh Al Qur'an sebagai firman Allah SWT, dan (2) *bayan tafsir*, yaitu memberikan keterangan (sebagai perincian dan penjelasan) terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang masih global *(mujmal)* serta memberikan *taqyid* terhadap ayat Al Qur'an yang masih tidak terikat atau bebas *(mutlaq)*. Lihat; Endang Soetari, *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah dan Diroyah* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2008), 1-3.

[35] Muslim bin Al Hajaj Abu al Hasan al Qusyari al Nisaburi, *Al-Jami' Al-Shohih Al Musamma Shahih Muslim*, Vol. 1 (Maktabah Syamilah, V. 3.28), h. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan salah satu tiga cara diatas sesuai dengan kemampuan setiap individu. Perintah ini disampaikan langsung oleh rasulullah SAW kepada umatnya agar menyampaikan dakwah dan tabligh sesuai kemampuan umatnya.[36]

Kemudian, sebagian ulama lainnya seperti Ibnu Katsir menyebutkan dalam kitabnya *Tafsir al Qur'an al 'Adzim*, bahwa hukum dalam dakwah adalah wajib *kifayah*, yaitu apabila usaha dakwah yang telah dilakukan oleh seseorang muslim, maka kewajiban dakwah sudah gugur atas seorang muslim lainnya. Hal ini berdasarkan pada kata "منكم" dalam hadits diatas yang diberikan pengertian sebagian *(at tab'idh)*.[37]

Pendapat lainnya juga dikemukaan oleh Muhammad Rasyid Ridha dengan mengutip QS. at Taubah ayat 122, memberikan pernyataan bahwa kewajiban dakwah atas setiap kaum muslimin yang mempunyai kredibelitas dalam suatu keilmuan terlebih dalam ilmu agama serta siap untuk mengajarkan kepada setiap umat manusia.[38] Hal yang sama juga diungkapkan oleh A. Hasyim, bahwa setiap seorang muslim yang menyampaikan *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar* mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap perintah Allah SWT dan larangan-Nya kepada setiap hamba-Nya, serta mempunyai hati yang lemah lembut dan jiwa yang kuat dan sabar layaknya sepeti *uswah* rasulullah SAW.[39]

Dari pemaparan pendapat ulama' diatas, menunjukkan kontradiksi bahwa hukum kewajiban dalam berdakwah sebagian pendapat ulama' menilai hukum dakwah adalah wajib *'ain* dan sebagian yang lain menilai hukum dakwah adalah wajib *kifayah* (kewajiban kolektif).[40] Sehingga penulis memberikan kesimpulan berupa syarat mutlak dalam berdakwah agar setiap *da'i* mempunyai pemahaman ilmu agama yang kuat serta mempunyai komitmen untuk selalu berdakwah di

---

[36] Abdullah Nasih Ulwan, *Wujub Tabligh al Da'wah: Fadzu Da'wah wa al Da'iyah* (Kairo: Dar as Salam, 1986), 18-19.
[37] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al 'Adzim I* (Beirut: Dar al Jayla, 1990), 368.
[38] Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al Manar II* (Kairo: al Hayat al Mishriyah al 'Amah Lilkita,1975), 63-65.
[39] A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut al Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 162.
[40] Wajib *'ain*, yaitu suatu kewajiban secara substantive, walaupun dipraktekkan oleh setiap mukallaf. Sedangkan Wajib *kifayah* (kewajiban kolektif), yaitu suatu kewajiban global yang dituntut kepada setiap umat Islam. Lihat: Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam I* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan Allah *(da'wa ilallah)*. Artinya, apabila usaha dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* yang memiliki kemampuan dalam ilmu agama serta komitmen *(istiqomah)* dalam menyampaikan dakwah pada orang sekitar *(mad'u)*, maka dalam kondisi dan situasi seperti ini dakwah menjadi wajib *kifayah*, sehingga usaha dakwah bagi yang lain menjadi *sunnah muakkad* dan merupakan amal shaleh dalam melaksanakannya. Pun juga, usaha dakwah akan menjadi wajib *'ain* untuk setiap umat muslim jika dalam suatu daerah tidak ada orang yang peduli terhadap usaha dakwah atau dilakukan oleh orang yang tidak memiliki pengetahuan yang kuat dan komitmen dalam berdakwah, serta dakwah menjadi wajib *'ain* apabila jumlah kemungkaran lebih besar dari jumlah opera *da'i* sehingga menjadi tuntutan setiap individu umat manusia untuk berkorban dalam usaha dakwah dan tabligh sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya.

## C. Tujuan dan Pesan dakwah dalam Islam

Tujuan dakwah sebenarnya tidak lain adalah tujuan Islam itu sendiri, seperti yang sudah disampaikan oleh penulis di penjelasan sebelumnya, bahwa dakwah dalam Islam menjadi hal yang sangat penting terhadap perkembangan umat Islam, sebab dakwah dalam Islam *(ad da'wah al Islamiyah)* bertujan sebagai sebuah usaha perbaikan atau transformasi sikap kemanusia *(attitude of humanity transformation)* sehingga tercapainya suatu pencerahan iman dan amal shaleh sebagai wujud dalam perbaikan sikap dan perilaku yang islami. Tujuan ini dalam terminology al Qur'an disebut dengan istilah *al ikhraj min zulumati ila al nur*, yaitu keluarnya manusia dari kegelapan jalan yang terang (kembali kepada kesucian atau fitrah).[41] Tujuan-tujuan dakwah memiliki perbedaan antara satu dan lainya, hal ini disebabkan perbedaan dalam mencemati tinjauan dakwah, seperti tujuan dakwah berdasarkan pendekatan, metode dan strategi dakwah, atau melihat

[41] Lihat sebagai konfirmasi, pada referensi-referensi terkait: Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 58; Syulrianto, "Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa," *Jurnal Dakwah*, No. 02 (Januari-Juni 2002), 118; Ismail Al Faruqi, *Atlas Budaya Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang Islam* (Bandung: Mizan, 1998), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segi model dan pola dakwah yang diterapkan serta melihat dari segi objek dakwahnya, sehingga terdapat beberapa formulasi tujuan dakwah.

Apabila dilihat dari kelompok sasaran dakwah, tujuan dakwah terbagi menjadi dua bagian, yaitu (1) tujuan internal, yaitu kepada umat muslim bertujuan untuk menyempurnakan iman dan Islam. Dalam prakteknya, tujuan ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat di dalam QS. al Baqarah [02]:208 dan QS. Ali 'Imran [03]:257, yaitu penekanan terhadap suatu peningkatan kualitas kehidupan dalam beragama, (2) tujuan eksternal, yaitu kepada umat non muslim bertujuan untuk mengajak dan menyeru agar mengikuti ajaran Islam. Dalam prakteknya, Tujuan ini penakan terhadap suatu pengenalan nilai-nilai keistemewaan agama Islam yang disertai dengan ajakan secara persuasif dan komunikatrif.[42]

Kemudian, apabila dilihat dari rumusan tujuan dakwah di atas, dalam menyampaikan informasi keagamaan maka tujuan-tujuan dakwah diatas sejalan dengan tujuan kegiatan komunikasi kepada *audien/mad'u* yang terangkum pada tiga efek perubahan, yaitu: [43]

1. Efek kognitif, dalam artian terjadi perubahan terhadap *mad'u* dari ketidak tahuan menjadi tahu, ketidak pahaman menjadi paham serta ketidak pengertian menjadi mengerti tentang intisari pesan yang diterima, perubahan ini muncul dari berpikir tentang kandungan pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)*.[44] Keberhasilan efek kognitif ini apabila pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)* yang disampaikan oleh *da'i* sesauai dengan kebutuhan *mad'u*, sehingga respons yang terdapat dalam efek kognitif ini berpusat pada pikiran yang dimiliki oleh setiap individu *mad'u* sebagai bentuk reaksi atas sebuah pesan persuasif.[45]
2. Efek afektif, dalam artian pengaruh dakwah terhadap *mad'u* ketika menerima pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* dari perubahan sikap apresiatif menjadi *concern* terhadap nilai-nilai keagamaan. Perubahan sikap ini ibarat sama

[42] H.A. Timur Djaelani, *Pembahasan Umum Mengenai Dakwah* (Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972), 183.
[43] Sasa Djuarsa Sandjaja, *Pengantar Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), 45.
[44] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,…* 457.
[45] Charles R. Barger, Michael E Roloff, David R. Roskos-Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikasi*, terj. Dera Sri Widowatie (Bandung: Nusa Media, 2014), 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya dengan adanya tiga variable yang terdapat dalam proses belajar sebagai suatu penunjang, berupa pengertian, pemahaman dan penerimaan. Maka dalam efek ini dengan pengertian dan pemahaman atas pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)* yang diterima oleh *mad'u* akan membuat keputusan menerima dan menolak pesan dakwah.

3. Efek behavioral, dalam artian perubahan konasi yang terjadi sama *mad'u*, yaitu dari tidak melakukan menjadi tekun mengamalkan dan merealisasikan pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)*. Ketika dakwah dapat menyentuh terhadap efek ini, dalam artian dapat mendorong *mad'u* mengamalkan secara nyata atas ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah yang mereka pahami, maka tujuan dakwah dapat dikatakan berhasil dengan sempurna, sehingga efek behavioral merupakan tujuan final dalam dakwah.

Selanjutnya, pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* atau dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah *message*, yaitu seluruh ajaran agama Islam yang tercakup dalam al-Qur'an dan Hadits.[46] Secara garis besar pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* terkonsep pada dua sumber, (1) al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama, dan (2) *rakyu as shahabah wal ulama'* yang terdiri dari pendapat para sahabat, ulama' dan hasil penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai penunjang dan penguat dari sumber utama (al-Qur'an dan Hadits) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.[47] Sehingga secara konseptual pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* pada dasarnya tergantung pada tujuan dakwah yang hendak ingin dicapai.

Kemudian, secara global pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek yang menjadi landasan pokok dalam menyampaikan ajaran Islam, yaitu berupa: (1) keyakinan *(credial, credo)* atau yang disebut aqidah, (2) ritual atau ibadah mengenai hukum-hukum Allah *(spirituality)* atau yang disebut syari'ah, dan (3) perilaku *(behavioral)* atau yang disebut akhlak.

---

[46] Hakikatnya, segala pesan apa pun baik berupa kata, lukisan atau gambar dapat diaplikasikan sebagai pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* selama pesan yang disamapaikan kepada mad'u masih bersumber dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadits. Lihat: Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 272-273.
[47] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga aspek ini menjadi landasan pokok dalam ajaran Islam yang merupakan satu kesatuan antara satu dan lainya.[48]

Secara bahasa (etimologi), pengambilan kata aqidah berasal dari kata *al 'aqdu* yang mempunyai arti ikatan, *ar rabthu biquwwah* yang memupunyai arti terikat dan tersimpul dan *at tautsiiqu* yang mempunyai arti keyakinan yang kuat. Sedangkan secara istilah (terminologi), yaitu sistem kepercayaan/keimanan dalam Islam yang tidak keraguan sedikitpun bagi umat manusia yang meyakini-Nya. Aqidah merupakan *i'tikad bathiniyah* yang mempunyai hubungan erat dengan suatu keyakinan atas rukun iman yang wajib diyakin oleh setiap muslim, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha'* dan *qadhar*.[49] Selain itu, dalam masalah keyakinan (aqidah) pesan dakwah juga meliputi atas masalah yang dilarang oleh agama sebagai lawannya, seperti masalah syirik (menyekutukan terhadap keesaan Allah), ingkar terhadap keasaan Allah dan sebagainya.

Selanjutnya, pengambilan kata syari'ah secara bahasa (etimologi) mempunyai arti hukum atau aturan tentang ketetapan Allah. Sedangkan secara istilah (terminologi), yaitu hukum-hukum Allah yang disyari'atkan kepada umat manusia, baik hubungan antara manusia dan tuhan atau antara sesama manusia. Hal ini sebagai bentuk *amal lahiriyah* mentaati hukum atau peraturan Allah dalam mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanya (vertikal) yang disebut ibadah serta mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalah, seperti ibadah (dalam arti khusus), meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan sebagianya. Kemudian muamalat (dalam arti khusus), meliputi (1) *al qanunu al khas*, berupa *waratsah* (hukum waris), *muamalah* (hukum niaga) dan *munakahah* (hukum nikah), (2) *al qanunu al am*, berupa *khilafah* (hukum negara), *jihad* (hukum perang dan damai) dan *jinayah* (hukum pidana).

---

[48] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 90-92.
[49] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,… 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, pengambilan kata akhlak secara bahasa (etimologi) berasal dari kata *al khuluq* yang mempunyai arti perangai atau yang mencakup perilaku, sikap, etika, karakter, moral, kepribadian dan sebagainya. Sedangkan secara istilah (terminologi), yaitu suatu perilaku *lahiriyah* manusia yang dilakukan secara spontan sebagai pencerminan atau manifestasi, refleksi dari jiwa dan batin atau hati manusia, seperti akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama makhluk, yang terdiri (1) kepada sesama manusia, berupa kepada diri sendiri, keluarga, tetangga serta masyarakat sekitar, dan (2) kepada selain manusia, berupa fauna, flora dan sebagainya.[50]

## D. Tinjauan Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonersia (KBBI) perilaku sosial adalah suatu perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. [51] Perilaku mempunyai arti suatu cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi manusia.[52] Perilaku merupakan suatu reaksi atau tanggapan individu

---

[50] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,…* 95-97.

[51] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 859.

[52] Perilaku juga sering disebut moral, sehingga membutuhkan bimbingan supaya terarah dalam perilaku yang baik yang dipandu dalam suatu ajaran agama. Perilaku sosial dan agama memiliki hubungan yang sangat erat dan tak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab, ketika melakukan penelitian terhadap agama, maka hampir tidak terlepas dari penggunaan pendekatan-pendekatan ataupun kerangka metodologis ilmu-ilmu sosial. Dalam konteks ini, secara sosiologi misalnya, agama dianggap sebagai bagian dari kontruksi realitas sosial. Dengan demikan, penelitian sosial jika dihubungkan dengan penelitian agama semuanya dapat dikatakan merupakan paradigma penelitian yang bersifat empiris. Agama adalah pedoman perilaku moral, maka agama adalah pengaruh perilaku moral manusia karena keyakinan itu masuk ke dalam konstruksi kepribadian. Sejauh mana efektivitas pengaruhnya tentu tergantung dari kuat mana antara penyampai pengaruh dengan penerimaan pengaruh. Setiap agama pasti memiliki aturan atau perintah masinh-masing agama yang harus di patuhi oleh segenap pengikutnya. Dan aturan-aturan tersebut akan mempengaruhi pada tingkah laku atau perilaku dari pengikutnya. Akan tetapi apabila dalam menjalankan perintah atau aturan yang diberikan oleh agama dijadikan hanya karena menggugurkan kewajiban belaka maka bisa saja perilakunya tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya rajin akan tetapi mereka juga ahli ma'siat atau ahli berbuat kemungkaran. Begitu pula banyak perilaku para pemeluk agama yang telah menyimpang jauh dari esensi ajaran agama itu sendiri. Akibatnya, agama adalah menjelma menjadi sosok yang seram dan menakutkan. Padahal, esensi ajaran agama adalah cinta dan kasih sayang. Dapat disaksikan perbedaan antara orang yang beriman dengan orang yang tidak beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak menjalankan agamanya. Pada wajah seseorang yang beragama terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap rangsangan atau lingkungan. Sementara sosial, berkenaan dapat diartikan dalam perilaku sosial merupakan suatu reaksi dari individu terhadap lingkungan kehidupan masyarakat dan bentuk rangsangan individu yang muncul dari sebuah pengalaman dan dorongan masyarakat.[53] Secara sosial, perilaku sosial mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.[54]

Adapun secara istilah perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial. Perilaku sosial menunjukan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh suatu kelompok masyarakat. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan sikap, perasaan, keyakinan, tindakan, serta rasa hormat terhadap orang lain.[55]

George Ritzer dalam bukunya yang berjudul *Sociology: A Multiple Paradigm Science*, menyebutkan bahwa perilaku sosial adalah suatu paradigma sosiologi yang pusat kajiannya pada proses intraksi individu dengan lingkunagan sekitarnya baik sosial mapun non sosial.[56]

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Dan yang di maksud disini adalah dakwah jama'ah tabligh

---

ketentraman batin, sikapnya dan perbuatannya tidak akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain, lain halnya dengan orang yang hidup terlepas dari ikatan agama atau tali agama, hidupnya akan mudah tergangu oleh goncangan jiwa dan suasana. Lihat: Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 860; Gerungan, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Renika Cipta, 1997), 149-151.

[53] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 1994), 198.

[54] Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), 261.

[55] Ibid., 262-264

[56] George Ritzer, *Sociology: A Multiple Paradigm Science* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1975), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan kepada masyarakat untuk berprilaku sosial yang positif. Perilaku sosial merupakan segala tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan termasuk juga dengan nilai-nilai dakwah sebagai tuntunan agama atas umat manusia.[57]

Kata "perikelakuan" dipakai oleh Weber untuk perubahan-perubahan yang bagi sipelaku mempunyai arti subjektif *(game inter sinn).* Mereka dimaksudkan sebagai pelaku yang hendak mencapai suatu tujuan, atau didorongan oleh mutivasi, baik dengan kelakukan yang bersifat lahiriyah atau batiniyah berupa perenungan dan perencanaan, pengambilan keputusan dan sebagainya. Entah kelakukan itu terdiri dari intervensi positif kedalam suatu situasi atau sikap positif yang sengaja tidak mau terlihat. Pemakaian kata perilaku disini hanya untuk perbuatan manusia yang punya arti bagi dia.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik, yang mana tindakan tersebut erat hubungannya dengan religiusitas dirinya sendiri ataupun dengan orang lain. Religiusitas ini diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, yang tidak hanya terjadi ketika melakukan praktek ibadah, namun juga segala aktivitas yang di dorong oleh kekuatan supranatural.[58] Oleh karena itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi, sebagaimana pernyataan dari Rodney Strak dan Charles Y Glock tentang konsep religiusitas yang dikutip oleh Roland Robertson dalam "Agama: dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis", yang meliputi lima macam dimensi keagamaan, yaitu: [59]

a. Dimensi ideologi *(the ideological dimension)*

   Dimensi ideologi atau disebut juga dimensi keyakian seseorang yang berisi pengharapan dimana orang religius mempunyai prinsip dalam pandangan teologis tertentu serta meyakini dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini disebut dengan istilah dimensi iman (aqidah), yaitu sebagai tingkatan sejauh mana keyakinan seorang

[57] Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 25.
[58] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta,: Raja Grafindo, 2001), 78.
[59] Roland Robertson (ed), *Agama: dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis,* terj. A. Fedyani Saifuddin (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim menerima kebenaran dari ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran agama fundamentalis atau bersifat dogmatis, seperti keyakinan terhadap rukun iman dan Islam dan sebagainya.[60]

b. Dimensi praktek agama *(the ritualistic dimension)*

Dimensi praktek agama ini mengukur sejauh mana tingkatan individu mengerjakan kewajiban ibadah dalam ajaran agamanya. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini disebut dengan istilah dimensi syari'ah Islam *(mahdlah)*, yaitu mencakup sejauh mana intensitas, tingkat frekuensi seorang muslim dalam melaksanakan ibadah, seperti pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya seperti membaca al Qura'an, berdizkir, berdo'a dan sebaginya.

c. Dimensi pengalaman *(the experiental dimension)*

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini disebut dengan istilah dimensi penghayatan *(ihsan)*, yaitu berhubungan dengan pengalaman relegius atau persepsi dan sensasi seorang muslim, seperti pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah dan perasaan berdosa saat mengingkari perintah larangan Allah dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dimensi pengetahuan agama *(the intellectual dimension)*

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa setiap individu yang beragama setidaknya memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini disebut dengan istilah dimensi intelektual *(ilmu)*, yaitu mengacu seberapa jauh pengetahuan seorang muslim tentang Islam, seperti pengetahuan tentang al Qur'an dan Hadits, hukum-hukum Islam, pokok ajaran rukun iman dan Islam, serta sejarah kebudayaan Islam.

e. Dimensi konsekuensi *(the intellectual dimension)*

Dimensi ini berlainan dengan keempat dimensi diatas, dimensi konsekuensi mengacu kepada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari kesehariannya. Dalam konteks

[60] Masrun, dkk, *Studi Kualitatif Non Fisik Manusia Indonesia* (Jakarta: Kementrian, 1978), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam, dimensi ini disebut dengan istilah dimensi pengamalan *(amal)*, yaitu meliputi bagaimana dimensi keempat diatas ditunjukkan pada setiap perilaku seorang muslim dalam sehari-hari.

2. Faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan perilaku sosial, yaitu ada tiga kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang adalah:

a. Perilaku

Menurut Zimmerman dan Schank yang dikutib oleh Gufron dan Rini bahwa perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini, Zimmerman dan Schank mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, merancang, dan menciptakan lingkungan sosial serta fisik yang seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas suatu aktivitas yang dilakukan.[61]

Jika seseorang lebih sering bergaul bersama dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang yang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Maka dalam aspek ini seorang individu memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial seseorang (jama'ah), karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan pengikutnya untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.[62]

b. Proses Kognitif

Proses kognitf merupakan kemampuan individu dalam mengolah suatu informasi yang tidak diinginkan dengan cara-cara yang menginterpretasi, menilai

[61] M. Nur Ghufran dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 61.
[62] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan.[63]

Secara umum, proses-proses kognitif dapat dibagi menjadi lima bidang studi, yaitu persepsi, perhatian, ingatan, bahasa dan berpikir. Persepsi adalah memasukkan dan menganalisa informasi dari dunia luar. Proses perhatian adalah memungkinkan seseorang berkonsentrasi pada satu sumber informasi atau lebih dan tetap mempertahankan konsentrasi tersebut. Ingatan adalah simpanan informasi tentang fakta atau kejadian dan keterampilan. Bahasa meliputi penggunaan lambang-lambang sebagaia alat komunikasi dan berfikir. Cukup sulit untuk mendefinisakan berpikir, akan tetapi Groome dalam buku "*Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia"* yang ditulis oleh Matt Jarvis, memberikan pernyataan bahwa berpikir adalah meliputi beragam aktifitas mental seperti memikirkan gagasan, mendapatkan ide-ide baru, membuat teori, memperdebatkan sesuatu, membuat keputusan dan memecahkan masalah.[64] Sehingga bisa dikatakan bahwa proses kognitif merupakan proses ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosialnya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat berupa suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman. Perilku yang positif akan dapat berkembang bila lingkungan memberi dukungan dan kebebasan yang mendukung perkembangan perilaku positif. Lingkungan sekitar terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang biasa tinggal ditempat dimana berasal dari arah pantai atau pegunungan yang terlibat berkata dengan keras, maka perilaku sosial nya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus bertutur kata.

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu atau perilaku seseorang sebagaimana yang dikemukakan dalam teori konvergen

[63] M. Nur Ghufran dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori,…* 30.
[64] Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia* (Bandung, Nusa Media, 2010), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatakan bahwa lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perilaku seorang individu. Secara garis besar, lingkungan sendiri bisa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.[65]

a) Lingkungan Fisik

   Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang berupa alam, seperti keadaan tanah, keadaan musim dan sebagainya. Dinyatakan bahwa lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh yang berbeda pula terhadap perkembangan individu atau perilaku seseorang.

b) Lingkungan Sosial

   Lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antara individu dengan individu yang lain. Keadaan masyarakat demikian sedikit atau banyak dapat berpengaruh terhadap perkembangan sifat-sifat individu yang hidup di dalamnya.

## E. Konsep Islam Tentang Perilaku Sosial

Dalam konsep Islam, secara pribadi-pribadi manusia bertanggung jawab kepada tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal pengabdian (ibadah) secara vertikal kepada-Nya, akan tetapi dalam rangka itu sebagai makhluk, ia hidup dalam keberadaan makhluk lain serta hidup berdampingan dengan sesamanya. Ia selama hidup didunia, sejak lahir sampai mati, memang tidak bisa terlepas dari manusia, karena manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial (yang bermasyarakat).[66]

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia *(hablum minannas)* yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dan tolong menolong.[67] Hubungan sosial ini tampaknya sangat diprioritaskan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT:

---

[65] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 232.
[66] Kaenai HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 157.
[67] Hadari Nawawi, *Hakikat Manusia Menurut Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

**Artinya:** *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".* [68]

Dari ayat di atas tersebut jelas bahwa Allah SWT menciptakan banyak manusia untuk menjalankan sosialisasinya dengan saling kenal mengenal. Atas dasar inilah manusia menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan bersama-sama, sehingga terbentuklah suatu masyarakat. Dalam menjalani hubungan antar manusia itu haruslah yang positif dan edukatif, yaitu yang menimbulkan perasaan senang, damai, tentram dan memberi banyak manfaat. Dan dalam menjalani hubungan antar manusia haruslah yang positif dan edukatif, yaitu harus menimbulkan perasaan senang, bahagia, damai, tenteram dan memberi banyak manfaat.[69]

Selain itu hubungan sosial antar manusia tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi dan perdagangan saja. Hubungan itu meliputi bidang hukum (tata krama dalam pergaulan), olah raga, kesenian, teknik, seni ataupun budaya dan lain sebagainya. Hubungan yang mungkin dijalin antar manusia dalam aspek kehidupan ini apapun bentuknya. Menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, semuanya itu tidak lepas kaitan tanggung jawabnya kepada Allah. Dengan demikian tanggungjawab manusia sebagai makhluk sosial mangacu kepada dua tanggung jawab utama, yaitu :

a. Tangggung jawab dalam membentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia, dalam berbagai lapangan pergaulan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin.
b. Taggung jawab dalam memelihara dan meningkatkan jalinan hubungan yang baik dengan Allah.

---

[68] Q.S. al-Hujurat: [49]:13
[69] Hadari Nawawi, *Hakikat Manusia*, … 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Islam sangat memprioritaskan hubungan sosial antar sesama manusia dengan hubungan yang harmonis yang terwujud dalam suasana saling hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu, tolong menolong dan lain-lain. Dan dalam wujud perilakunya ia harus sesuai dengan ajaran agama dan kesemuannya itu tidak lepas dari kaitan tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

## F. Tindakan Sosial Max Weber

Setiap penelitian selalu menggunakan teori sebagai landasan pemikiran yang disusun untuk menunjukkan masalah yang akan dibahas. Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengait mengenai aspek-aspek suatu realitas.[70] Kerlinger dalam Effendy, mengemukakan bahwa teori adalah suatu seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena tersebut.[71]

Kerangka teoritik ini dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan pemikiran (penelitian) yang disusun untuk menunjukkan masalah yang akan dibahas.[72] Kerangka teoritik juga bermakna sebagai suatu yang dilakukan untuk memecahkan sebuah penelitian dengan cara mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.[73] Menurut Sugiyono, bahwa kerangka teori adalah konsep, pemahaman, dan preposisi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman terhadap suatu masalah yang akan dibahas.[74]

Dalam hal ini, peneliti menggunakan Max Weber yaitu teori tindakan sosial untuk menganalisis terhadap perilaku sosial pada dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Karena menurut peneliti cocok dan sesuai dengan teori Weber tersebut untuk menjadikan acuan dalam

---

[70] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 41.
[71] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 16.
[72] M. Alfatih Suryalaga, *Metodelogi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 166.
[73] Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal* (Jakarta: Visi Media, 2010), 39.
[74] Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis suatu perilaku sosial seseorang karena berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap suatu dakwah.

1. Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg sejak 1897, dan Munchen (1919-1920). Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antara hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu.[75] Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain.

Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Dua hal itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Inti tesis adalah *"tindakan yang penuh arti"* dari individu. Yang dimaksud dengan tindakan arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan invidu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial. Sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepadan tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan invidu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan

[75]Goorge Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (terj) Alimandan (Jakara: Rajawali, 2001), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.[76]

Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkahlaku membuat individu memikirkan dan menunjukan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap.

Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak haya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive.*[77]

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Tindakan sosial *(social action)* adalah tindakan yang memiliki makna subjektif *(a subjective meaning)* bagi dan dari actor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan akan tetapi yang memiliki pola dan makna serta struktur tertentu.

---

[76] I. B Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 79.
[77] Ibid., 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Tindakan Sosial Menurut Max Weber

Tindakan Sosial adalah salah satu tindakan sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.[78] Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tidak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.[79]

3. Ciri-ciri Tindakan Sosial

Ada 5 (lima) ciri pokok tindakan sosial menurut Max Weber, yaitu sebagai berikut:[80]

a. Jika tindakan manusia itu menurut aktor nya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
b. Tindakan nyata itu bisa membatin sepenuhnya.
c. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
e. Tindakan memperhatikan tindakan sosial lain dan terarah kepada orang lain.

Selain dari lima ciri-ciri diatas, tindakan sosial masih mempunyai ciri-ciri lain. Tindakan sosial dapat juga dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Apabila diliat dari segi sasaranya, maka “pihak sana” yang menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekelompok

[78]Ritzer, *Sosiologi Ilmu*, 54.
[79]Goorge Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (terj) Alimandan (Jakarta: Prenada Media, 2005), 30.
[80] Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, dengan membatasi terhadap suatu perbuatan sebagai suatu tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk ke dalam obyek penyelidikan sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk tindakan sosial, jika ada tujuan secara khusus diarahkan kepada obyek mati. Dengan demikian, Weber mengeluarkan beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya.

4. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori yang termasuk pada paradigma perilaku sosial adalah teori tindakan sosial yang di gagas oleh Maximilian Weber selanjutnya disebut Max Weber, yang menjelaskan mengenai proses perubahan perilaku sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasisonalitas manusia. Menurut Max Weber bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang merniliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupan. Orang yang rasional akan memilih alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya.[81]

Dan atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Max Weber mengklasifikasikan adanya 4 (empat) tipe rasionalitas dalam yang mewarnai perkembangan manusia antara lain:[82]

a. Rasionalitas tradisional *(traditional rationality)*

   Rasionalitas ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat, tanpa adanya perencanaan atau refleksi yang sadar. Pada tahap ini perilaku manusia hanya berdasarkan tradisi yang belaku di dalam masyarakat (jama'ah tabligh) itu sendiri untuk menjadikan standar dalam berperilaku yang bersifat nilai.[83]

b. Rasionalitas efektif/ tindakan yang dipengaruhi emosi *(effektive rationality)*

   Rasionalitas ini merupakan tipe rasionalitas yang bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut. Pada tahap ini manusia

[81] Max Weber, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 47.
[82] Ritzer, *Sosiologi Ilmu*, 126-128.
[83] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai ada suatu perenungan yang timbul dari perasaan terhadap perilaku sosialnya yang didasari pada suatu peningkatan pemahaman terhadap suatu ajaran keagamaan sehingga terjadilah pergeseran rasionalitas tradisional menuju rasionalitas efektif yang bernuansa perenungan dalam diri seseorang yang mencapai kepada suatu perubahan dalam perilaku sosial.[84]

c. Rasionalitas yang berorientasi pada nilai *(value oriented rationality)*

   Rasionalitas ini merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup, meskipun tujuan itu tidak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini manusia sudah mulai bersandar perilakunya kepada suatu nilai (ajaran spiritual) yang berorientasi kepada ketenangan dalam kehidupan melalui pergeseran pemahaman dan tingkah laku yang bersifat nilai di dalam kehidupan sosial.[85]

d. Rasionalitas instrumental *(instrumental rationality)*

   Rasionalitas ini disebut juga dengan tindakan nyata. Seseorang tidak hanya menentukan tujuan yang ingin dicapai namun ia secara rasional telah mampu mempraktikan di dalam kehidupannya untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap ini, manusia sudah menjadikan perilaku sebagai jalan untuk mencapai tujuan melalui peningkatan pemahaman dalam proses perenungan yang dilakukan terhadap suatu ajaran keagamaan.[86]

Dalam tipe rasional tradisoanal *(traditional rationality)* dan rasional efektif *(effektive rationality)*, sering menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian, pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggung jawabkan untuk dipahami. Berikut ini adalah tabel tipe rasionalitas tindakan sosial Max Weber, yaitu sebagai berikut:

[84] Ibid.
[85] Ibid.
[86] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2.1**

**Tipe Rasionalitas Tindakan Sosial Max Weber**

| No | Tipe Rasionalitas | Uraian |
|---|---|---|
| 01 | Rasionalitas Tradisional | Memperjuangkan nilai dalam tradisi kehidupan masyarakat, baik itu berupa pemahaman ajaran dakwah jama'ah tabligh maupun berupa tindakan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota (jama'ah) |
| 02 | Rasionalitas Efektif | Terjadi hubungan emosional yang mendalam di antara sesama jama'ah sehingga memiliki hubungan khusus diantara keduanya yang tidak dapat diterangkan di luar dari hubungan tersebut dan alternaif yang efektif dalam mempengaruhi perilaku. |
| 03 | Rasionalitas Nilai | Masyarakat (jama'ah tabligh) sudah pada nilai memandang bahwa nilai sebagai tujuan hidup, meskipun tujuan tersebut tidak berbentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari. |
| 04 | Rasionalitas Instrumental | rasionalitas ini disebut sebagai tindakan nyata di dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang di inginkan. |

Pelaku individual mengarahkan kelakuannya kepada penetapan atau harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang. Menurut Weber, tidak semua tindakan yang dilakukan merupakan tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berorientasi pada orang lain. Seperti halnya seseorang yang bernyanyi-nyanyi kecil untuk menghibur dirinya sendiri bukan merupakan tindakan sosial. Namun jika tujuannya untuk menarik perhatian orang lain, maka itu merupakan tindakan sosial. Contoh lainnya adalah orang yang dimotivasi untuk membalas atas suatu penghinaan di masa lampau, mengorientasikan tindakannya kepada orang lain.

Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis, bukan keluarga, negara, partai, dan lain-lain. Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada inside-story, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti sistem subyektif.[87]

Dalam kontek penelitian yang peneliti lakukan, peneliti ingin mengetahui kategori atau klasifikasi tipe tindakan anggota jama'ah tabligh mulai dari penanggung jawab atau pengurus sampai anggota-anggota biasa dalam perspektif tindakan sosial Max Weber.

[87] Ibid., 129-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# DAKWAH DAN PERILAKU SOSIAL JAMA'AH TABLIGH: PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

## A. Asal-usul Jama'ah Tabligh

1. Pengertian Jama'ah Tabligh

Pengertian *jama'ah* jika ditinjau dari pengambilan asal katanya bersumber dari lafadz *Jama'atu an-Naas*, yaitu sekumpulan manusia.[1] Sedangkan menurut Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir di dalam bukunya, memberikan penjelasan seperti yang tertera didalam kitab *al-Mu'jam al-Asith* bahwa kata jama'ah secara bahasa memiliki arti "sejumlah besar manusia untuk sekolompok manusia yang terhimpun dalam mencapai tujuan yang sama".[2] Sedangkan ditinjau dari segi istilahnya, Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa asy-Syatibi dalam kitabnya *al-I'tisham* setelah ia mengemukakan beberapa hadits rasulullah SAW, maka ia memberikan penjelasan dari hadits tersebut mengenai istilah jama'ah, yaitu sebagai berikut: (1) jama'ah adalah masyarakat umum dari penganut agama Islam, (2) jama'ah adalah para pengikut Islam yang melakukan kesepakatan untuk satu perkara dan para pengikut agama yang lain (non Islam) diwajibkan untuk mengikuti dan mematuhi semua aturannya, (3) jama'ah adalah sekelompok umat Islam apabila menyepakati seseorang amir, (4) jama'ah adalah sekelompok ulama' mujtahid, (5) jama'ah adalah (secara khusus) para sahabat R.A.[3]

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *jama'ah* adalah suatu kelompok umat manusia yang telah terjadi dan melakukan kesepakatan atas suatu perkara dengan mengangkat seorang amir (penanggung jawab) untuk menyeru ke jalan Allah SWT, dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

[1] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: YPPA, 1973), 91.
[2] Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslim* (Jakarta: Rabbani Press, 2005), 310.
[3] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian *tabligh* jika ditinjau dari asal katanya adalah *ballagha, yuballighu, tablighan* yang artinya sampai atau menyampaikan.[4] Sedangkan pengertian tabligh jika ditinjau dari segi istilahnya berkaitan dengan hadits *Ballighu 'Anni Walau Ayah* "sampaikanlah olehmu dariku (rasulullah SAW) walaupun hanya satu ayat" yaitu mempunyai arti bahwa tabligh adalah salah satu sifat wajib rasulullah SAW untuk menyampaikan wahyu Allah SWT kepada umat manusia.[5] Jadi yang dimaksud dari kata *tabligh* adalah suatu sifat terpuji yang dimiliki rasulullah SAW yang memiliki arti menyampaikan khabar dan berita (wahyu) dari Allah SWT kepada umat manusia.

Istilah jama'ah tabligh sendiri didalam bahasa Urdu dikenal dengan istilah تبلغي جماعت, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah جماعة التبليغ yang memiliki arti "kelompok penyampai",[6] merupakan gerakan dakwah Islam yang bersifat transnasional yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kindahlawi, di India.[7] Nama jama'ah tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan dakwah yang bertujuan kembali kepada ajaran Islam, yang mana aktivitas usaha dakwahnya tidak terbatas pada kelompoknya sendiri, bergerak mulai dari kalangan bawah hingga seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya. Gerakan dakwah ini bertujuan untuk membangkitkan jiwa spiritual seorang muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial.[8] Gerakan dakwah jama'ah tabligh merupakan suatu gerakan yang memfokuskan diri dalam masalah meningkatkan iman dan amal shaleh, yaitu dengan cara bergerak, mengajak serta menyampaikan ajaran agama

---

[4] Mahmud Yunus, *Kamus,…* 71.

[5] Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004), 77.

[6] Lihat sebagai konfirmasi, pada referensi-referensi terkait; Igor Rotar "Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia". Eurasianet, 23 Juli 2007, http://www.curasianet.org/department/insight/articles/aef072307a.shtml (diakses pada pada 01 Februari 2020), dan M. Jawed Iqbal "Inviting to Islam". Saturday juni 9th 2007, http://www.askiman.org./fatwa/fatwa.php?askid=02baa777b4211ddad49f0b5256de3934 (diakses pada 22 Januari 2020).

[7] Hardi Putra Wirman "Fenomena Jama'ah Tabligh" *Jurnal Al-Hurriyah*, Vol. 13. No, 02 (Juli-Desember, 2012), 34.

[8] Umdatul Hasanah "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)" *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 02, N0. 01 (Januari-Juni, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam kepada setiap umat manusia seperti halnya yang dicontohkan oleh rasulullah SAW.[9]

Hakikatnya, usaha dakwah dari gerakan dakwah dan tabligh ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja. Bahkan Maulana Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha dakwah dan tabligh ini maka akan aku beri nama gerakan iman *(tahriki iman)*.[10] Selain itu, gerakan dakwah ini mempunyai banyak sebutan nama sebagai sebutan dari orang luar yang mengenal gerakan dakwah ini, seperti sebutan jama'ah jenggot karena memang anggota dari jama'ah ini selalu memelihara jenggot sebagai sunnah rasul, sebutan jama'ah khuruj karena memang yang menjadi ciri khas tersendiri dari gerakan dakwah ini adalah adanya program khuruj yang hukumnya wajib bagi setiap anggota dakwah ini, yaitu meluangkan waktu beberapa hari, meninggalkan rumah tangga dan sanak keluarga, bahkan tanah air demi menjalankan tugas dakwah memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah SWT, serta menjauhi semua larangan-Nya. Dan masih banyak lagi sebutan untuk gerakan dakwah ini.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpukan bahwa jama'ah tabligh adalah suatu gerakan kelompok keagamaan yang didirikan oleh Maulana Ilyas al Kandahlawi yang memiliki tujuan untuk mengembalikan ajaran agama Islam (perbaikan iman dan amal shaleh) serta membangkitkan jiwa spiritualis dikalangan umat Islam dan tidak melibatkan dalam politik praktis serta tidak membahas keagamaan yang bersifat *khilafiyah*.

2. Biografi Tokoh Pendiri Jama'ah Tabligh

Berbicara sejarah dengan sebuah gerakan dalam Islam, tentu juga akan mengenal sejarah dari tokoh pendiri sebagai pembawa suatu gerakan dalam Islam. Sebab tokoh pendiri memegang peran penting atas perkembangan gerakan dalam

---

[9] Abu Muhammad Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh I* (Bandung: Khairul Umat, 2008), 9.

[10] Lihat sebagai konfirmasi, pada referensi-referensi terkait; M. Anwarul Haq, *The Fatih of Movement Maulana Muhammad Ilyas* (London: George Allen and Unwin, 1972), 45; Yusran Razak "Jama'ah Tabligh Ajaran dan Dakwahnya," (Disertasi -- Pascasarjana UIN Jakarta, 2008), 28;Umdatul Hasanah "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)" *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 02, N0. 01 (Januari-Juni, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Sejarah jama'ah tabligh didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawi adalah seorang perintis dari berdirinya usaha dakwah jama'ah tabligh, yang didirikan pada tahun 1344 H/1926 M, yang berasal dari Mewat, India. Ia bernama lengkap Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Hanafi ad-Diyubandi al-Jisyti al-Kandahlawi ad-Dihlawi, (1) Al-Hanafi merupakan nisbat kepada madzhab Hanafi, yaitu penganut madzhab Hanafi, (2) Ad-Diyubandi merupakan nisbat dari Diyuband, yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India, (3) Al-Jisyti merupakan nisbat dari tarekat *Al-Jisytiyah*, yaitu tarekat yang didirikan oleh Ma'inuddin Al-Jisyti, (4) Al-Kandahlawi merupakan nisbat dari kandahlah, yaitu sebuah desa yang terletak didaerah Sahranfur, (5) Ad-Dihlawi merupakan nisbat dari Dihli (New Delhi), yaitu ibu kota India.[11]

Maulana Muhammad Ilyas dilahirkan dari seorang ayah yang bernama Syaikh Muhammad Ismail, dan ibu yang bernama Shafiyah al-Hafidzah, dengan nama asli Akhtar Ilyas lahir pada tahun 1886 M atau 1303 H dan wafat pada tahun 1303 H/1886 M (Kamis, 22 Rajab 1363 H/13 Juli 1994 M).[12] Ayah Maulana Ilyas (Syaikh Muhammad Ismail) merupakan ulama' besar dari keluarga ahli agama yang nasabnya sampai sama sahabat rasulullah SAW, yaitu Sayyidina Abu Bakar ash-Shiddiq ra. Sebagaimana anak lain umumnya, Maulana Ilyas memulai masa pendidikannya di Maktab, yaitu sekolah rendah tradisional serta mengikitu tradisi keluarganya dengan menghafal al-Qur'an diusia yang sangat muda. Kemudian, ia banyak belajar ilmu agama lainnya kepada kakak kandungnya yaitu Maulana Muhammad Yahya.[13] Masa kecil Maulana Ilyas lebih sering dikampung sang kakek dari ibunya di Kandahla dan bersama sang ayah di Nizamuddin. Pada tahun

---

[11] Lihat sebagai referensi; Syaikh Hasan al-Janahi, *Jama'atut Tabligh Mafahim Yajibu An Tushahhah* (tt: tp. tth), 2; Ahmad Syafi'i Mufid, Perkembangan Paham Keagamaan Tradisional Indonesia (Jakarta: Kementrian Agama RI; BAdan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 147.

[12] Maulana Muhammad Ilyas merupakan 3 (tiga) bersaudara, yaitu Muhammad (saudara tertua dari istri pertama ayahnya), Muhammad Yahya dan Muhammad Ilyas (kedua-duanya dari istri kedua ayahnya). Lihat: Abu Hasan Ali Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana M. Ilyas*, terj: Masrokhan Ahmad (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999), 5-8; Syamsul Kamaruddin, *Jama'ah Tabligh: Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku dalam Perspektif Sosiologi* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010), 55.

[13] Ali Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah,…* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1896M atau awal tahun 1897M Maulana Ilyas dibawa sang kakak, yaitu Maulana Yahya ke Gangoh. Pada masa itu Gangoh adalah tempat tinggal alim ulama' dan para sufi sehingga pada waktu itu sangat memberikan mamfaat yang sangat besar bagi Maulana Ilyas khususnya dalam bidang keilmuan dan pendidikan. Ketika itu Maulana Ilyas berusia 10 atau 11 tahun. Dan pada itu masa itu ia belajar ilmu agama kepada Maulana Rasyid Gangoa, akan tetapi tak lama belajar kepada sang grur, Mualana Rasyid wafat, yaitu pada tahun 1323 H/1905 M. ketika itu Maulana Ilyas masih berusia 20 tahun, sehingga Maulana Ilyas belajar sama Maulana Rasyid sekitar selama sembilan tahun.[14]

Kemudian, pada tahun 1908 M/1326 H, Maulana Ilyas pergi ke Darul Ulum Deoband untuk mempelajari kitab hadits *Jamik al-Shahih al-Turmudzi* dan *Shohih al-Bukhori* dari seorang guru yang bernama Syaikul Hindi Mahmud Hasan. Maulana Mahmud Hasan juga menasehati Maulana Ilyas untuk menjumpai Maulana Khalil Ahmad Saharanpuri untuk mendapatkan bimbingan rohani, karena gurunya (Maulana Rasyid Gangohi) sudah wafat, sehingga Maulana Ilyas dapat menyempurnakan beberapa peringkat suluk dibawah bimbingan Maulana Khalil Ahmad Saharanpuri.[15]

Maulana Ilyas melanjutkan belajar ilmu agama dengan mempelajari kitab *kutubu as-sittah* kepada kakaknya, yaitu Maulana Muhammad Yahya.[16] Dan sejak tahun 1328 H/1910 M, Maulana Ilyas mulai aktif membantu mengajar di madrasah Madhahirul Ulum Saharanpur untuk menggantikan sebagian besar guru yang sedang pergi menunaikan ibadah haji. Maulana Ilyas mampu mengajar dengan baik berkat ketekunannya selama waktu belajar ilmu agama.[17] Maulana Ilyas pertama kali terdorong untuk memulai melakukan pergerakan pembaharuian agama di Mewat, yaitu sebuah kawasan di selatan Delhi. Sekarang kawasan ini termasuk daerah Gurgaon (bagian derah Punjab) negri asal Alwat dan Bharatpur

---

[14] Lihat sebagai referensi; Abu Hasan Ali Nadwi, *Sejarah Maulana Muhammad Ilyas Memperopoli Jama'ah Tabligh Menggerakkan Khuruj Fi Sabilillah,* terj. Maulana Afif Abdillah. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), 7-10; Abdurrahm,an Ahmad as-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh-1* (Cirebon Pustaka Nabawi, 2015), 6.
[15] Ali Nadwi, *Sejarah,…* 14.
[16] As-Sirbuny, *Kupas Tuntas,…* 7.
[17] Ibid,. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta juga daerah Marthura dari jajahan bersatu (UP).[18] Dulu mereka adalah termasuk suku yang amat terasing dan terpisah dari dunia luar selama berabad-abad, dan terkurung dalam kemiskinan, ketidaktahuan dan kebodohan sehingga sejak permulaan Islam mereka dikenal sebagai perusuh, perampok dan penjahat bengis yang selalu meneror masyarakat Delhi.[19] Hal inilah yang mendorong jiwa Mualana Ilyas untuk membangun sistem dakwah yang mampu mengembalikan umat Islam di India kepada Syari'at-Nya.[20]

Tekad dan kepercayaan yang tinggi untuk mengabdikan hidupnya untuk Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan ibadah haji yang kedua kalinya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana ilyas menyempatkan diri untuk bersilaturahmi dengan berbagai ulama' untuk membicarakan metode dakwah Islamiyah yang terbaik di India. Bahkan sewaktu berada di Madinah Maulana Ilyas melakukan i'tikaf di masjid Nabawi selama tiga malam berturut-turut dengan memohon petunjuk kepada Allah agar menemukan jalan yang terbaik untuk menegakkan syari'at Islam. Ada ungkapan terkenal dari Maulana Ilyas sebagai slogannya dalam bahasa Urdu *"Aye Musalmano Musalman Bano!"* wahai umat muslim, Jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan oleh rasulullah SAW).[21] Ini merupakan seruan dakwah Maulana Ilyas yang mengawali kiprah sebuah gerakan yang kemudian dikenal dengan sebutan jama'ah tabligh.[22]

Maulana Ilyas memulai melakukan gerakan tabligh *(tablig movent)* dengan mendirikan madrasah dan maktab di Mewat. Maulana Ilyas berkata kepada orang-orang mewat, "beri aku murid-murid, aku akan menyediakan uang". Orang-orang Mewat rata-rata adalah petani, tidak mudah patuh untuk mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar membaca, menulis dan berhenti bekerja di kebun-kebun

---

[18] Ali Nadwi, *Sejarah,…* 27.
[19] As-Sirbuny, *Kupas Tuntas,…* 41.
[20] As'ad Said Ali, "Islamisme Jama'ah Tabligh," https://www.nu.or.id/post/read/32537/jamaah-tabligh (diakses pada 02 februari 2020)
[21] Hardi Putra Wirman "Fenomena Jama'ah Tabligh" *Jurnal Al-Hurriyah*, Vol. 13. No, 02 (Juli-Desember, 2012), 34.
[22] Khalid. S, "Mengenal Jama'ah Tabligh", *Majalah as-Sunnah*, , Edisi 01/VII, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mengembala kerbau sehinhgga diperlukan kesabaran yang sangat besar.[23] Waktu demi waktu, akhirnya Maulana Ilyas berhasil membangun sepuluh maktab yang mengalami perkembangan hingga ratusan maktab yang telah berfungsi di Mewat. Tak sampai disitu, Maulana Ilyas tidak pernah merasa puas diri melalui usahanya dengan mendirikan maktab-maktab, Maulana Ilyas justru berfikir bahwa maktab juga tidak dapat bebas dari pengaruh lingkungan sekitar yang jahil dan para santri tidak dapat menyumbangkan dan mentransfer ilmunya dalam usaha meningkatkan iman.[24] Maulana Ilyas sangat menyadari bagaimana keadaan masyarakat Mewat waktu itu, yang sangat kentel dengan nuasa kehidupan jahiliyah dan pemusyrikan sehingga harus ada gerakan dalam perubahan kehidupan (baik secara individual maupun sosial) terhadap cara-cara Islam yang tidak cukup dengan nasehat dan ceramah. Maulana Ilyas melihat dan meyakini hanya dengan satu cara (jalan keluar) dengan usaha dakwah, yaitu membujuk mereka agar meluangkan waktunya dan keluar bersama (jama'ah) untuk belajar menyerukan keimanan dan kepentingan shalat. Dengan niat untuk memperbaiki diri sendiri dan mempelajari amalan sehari-hari.[25]

Usaha dakwah yang sangat terasa aneh ini, jelas sangat sulit untuk diterima oleh masyarakat umum, akan tetapi dengan kesabaran dan pengorbanan Maulana Ilyas, akhirnya jama'ah demi jama'ah mulai berkembang dan terbentuk di Mewat serta dikirimkan ke berbagai daerah sekitarnya. Dengan pengaruh usaha dakwah yang dipelopori oleh Maulana Ilyas ini ulama-ulama di India dibuat takjub dengan usaha dakwah tersebut. Gelombang perubahan tidak hanya terjadi pada diri jama'ah saja, namun juga berpengaruh terhadap masyarakat yang dikunjungi. Ribuan bahkan jutaan orang telah berubah berkat usaha dakwah tersebut. Masjid yang awalnya sulit di temukan, sekarang telah berdiri ribuan masjid yang dipenuhi oleh hafidz-hafidz al-Qur'an. Juru dakwah *(da'i)* bermunculan dari setiap rumah, penurunan kelakuan kemaksiatan dan adat istiadat atau budaya kemusyrikan tidak berbekas sama sekali dalam kehidupan sehari-hari berganti dengan kehidupan Islam. Dengan keberhasilan usaha dakwah Mualana Ilyas ini, para ulama' mulai

[23] Ali Nadwi, *Sejarah,…* 34-35.
[24] Ibid., 37
[25] Ibid., 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut terlibat mendukung usaha dakwah ini hingga perkembangannya menyebar hampir keseluruh Negara.[26]

Dan pada tahun 1363 H/1944 M, Maulana Ilyas wafat, yaitu kamis, 22 Rajab 1363 H/13 juli 1944 M, sebelum adzan shubuh dalam umur 61 tahun. Sepeninggal Maulana Ilyas, dakwah jama'ah tabligh di lanjutkan oleh putranya, yaitu Maulana Muhammad Yusuf al Kandahlawi, ia dilahirkan pada tahun 1335 H/1917 M, dan wafat pada tahun 1387 H/1965 M, di Lahore serta dimakamkan di samping orang tuanya di Nizhamuddin, New Delhi, India. Karangan kitab yang terkenal yang ditulis oleh Maulana Yusuf yaitu *Amani Akhbar* berupa komentar terhadap kitab *Ma'ani al-Athar*, karya Syaikh Thalawi.[27] Adapun tokoh-tokoh jama'ah tabligh yang terkanal dan menjadi panutan bagi para anggota jama'ah tabligh di seluruh dunia, antara lain;[28]

a. Syaikh Muhammad Ilyas al-Kandahlawi (1303-1364 H), pendiri dakwah jama'ah tabligh sekaligus amir pertama dalam usaha dakwah jama'ah tabligh.
b. Syaikh Rasyid Ahmad al-Kankuhi (1829-1905 M), yang dibai'at menjadi anggota jama'ah tabligh oleh Maulana Ilyas pada tahun 1315 H.
c. Syaikh Abdurrahmi Syah Deoband at-Tablighi, yang menghabiskan waktunya untuk perjuangan usaha dakwah dan tabligh.
d. Syaikh Ihtisyam al-Kandahlawi, orang kepercayaan khusus dan menghabiskan waktunya untuk memimpin jama'ah dan mendampingi Maulana Ilyas.
e. Syaikh Abu al-Hasan Ali Hasani al-Nadwi, Directur Darul Ulum, Nadwah Ulama' di Lucknow, India, dan merupakan seorang penulis Islam yang mempunyai hubungan kuat dengan usaha dakwah jama'ah tabligh.

---

[26] Ibid., 46-48

[27] Lihat sebagai referensi; Abu Hasan Ali Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana M. Ilyas,* terj: Masrokhan Ahmad (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999) 106; As'ad Said Ali, "Islamisme Jama'ah Tabligh," https://www.nu.or.id/post/read/32537/jamaah-tabligh (diakses pada 02 februari 2020); Sa'ad Ibrahim Syilbi, Dalil-dali Dakwah dan Tabligh, terj. Musthafa Sayani (Bandung: Pustaka Ramadhan, t.th), 155.

[28] Lihat sebagai referensi; Budimansyah, "Gerakan Islam Jama'ah Tabligh dalam Tinjauan Maqasid al-Din" *Jurnal Al-Hidayah*, Vol. X. No, 03 (Januari, 2012), 265; Mukhtar Hadi, "Unsur Sufisme dalam Jama'ah Tabligh", TAPIS Vol. 12 No. 02 (Juli-Desember, 2014), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Asas dan Landasan Utama Dakwah Jama'ah Tabligh

Ada enam asas yang menjadi landasan utama dalam pergerakan dakwah jama'ah tabligh. Landasan pokok ini terangkum dalam enam prinsip *(ushul alsittah)* yang diajarkan oleh Maulana Muhammad Ilyas, yaitu; (1) Merealisasikan kalimat *Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah*; (2) Shalat dengan khusyu' dan khudu'; (3) Ilmu dan Dzikir; (4) *Ikramul Muslimin*; (5) *Tashihun Niat*; dan (6) Dakwah *Khuruj Fi Sabilillah.*[29]

a. Merealisasikan kalimah *Thayyibah*, yaitu *Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah*

   Sifat pertama ini bertujuan untuk mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari dalam hati dan menghiasinya dengan keyakinan kepada Allah SWT, supaya nanti ketika seseorang itu meninggal dunia dalam keadaan benar-benar beriman kepada Allah SWT. Untuk mencapai sifat ini maka beberapa hal yang harus diamalkan yaitu berdakwah tentang pentingnya iman, latihan dengan cara membentuk majlis halaqah iman dan berdoa kepada Allah SWT, agar diberikan hakikat iman.

b. Shalat dengan *khusyu'* dan *khudu'*

   Yaitu shalat yang diiringin dengan penuh konsentrasi batin dan merendahkan diri *(tawadhu')* di hadapan Allah serta dilakukan sesuai dengan tuntunan Nabi SAW. Sifat ini bertujuan membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah SWT, yang ada dalam shalat menuju kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan sifat

[29] Enam prinsip tersebut jika diaplikasikan dalam beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, yaitu; (1) *Khuruj*, yaitu meluangkan waktu beberapa hari, meninggalkan rumah tangga dan sanak keluarga, bahkan tanah air demi menjalankan tugas dakwah memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain untuk beridah kepada Allah SWT, serta menjauhi semua larangan-Nya, (2) *Jaulah*, yaitu berkeliling dari satu pintu ke pintu yang lain untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar masjid untuk melaksanakan salat berJamaah di masjid dan kemudian mendengarkan ceramah *(bayan)* yang disampaikan, (3) *Bayan*, yaitu ceramah yang disampaikan setelah salat berjamaah dengan materi-meteri yang menitik beratkan pada iman dan amal saleh, (4) *Ta'lim wa Ta'lum*, yaitu suatu kegiatan pengajaran dan dakwah yang terus menerus dilakukan baik saat *khuruj*, di kampung sendiri *(maqami)*, maupun di dalam rumah tangga bagi keluarga, (5) *Khidmat*, yaitu sikap dan perilaku memuliakan, yang terdiri dari khidmat terhadap amir (pemimpin) Jama'ah, khidmat terhadap sesama anggota, khidmat terhadap diri sendiri dengan menjaga diri dari tutur kata yang tidak bermanfaat, menjaga diri dari dosa, dan memperbanyak amal saleh; khidmat terhadap tempat seperti memuliakan masjid, dan khidmat terhadap makhluk dengan memelihara tumbuhan dan lingkungan sekitar. Lihat Ali Mustafa "Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktifitas Jaulah Khushushi Jama'ah Tabligh," *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 09, No. 14 (Januari-Juni, 2017), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini perlu melakukan dakwah mengenai pentingnya shalat dengan khusyu dan *khudu'*, serta melakukan latihan dengan cara memperbaiki tertib zahirnya shalat mulai dari *istinja'*, wudhu', bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan dalam shalat, seterusnya menghadirkan keagungan Allah SWT dalam hati ketika shalat.

c. Ilmu dan Dzikir *(al-'Ilm wa ad-Dzikr)*

Yaitu mengamalkan segala perintah Allah SWT di setiap waktu dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah SWT dalam hati serta dilakukan sesuai dengan tuntunan Nabi SAW. Ilmu menurut gerakan ini terbagi menjadi dua, yaitu ilmu *fadha'il* (keutamaan amal) dan ilmu *masa'il* (hukum). Agar seseorang dapat memiliki ilmu *fadha'il*, maka hendaklah senantiasa berdakwah mengenai pentingnya ilmu *fadha'il*, melatih diri dengan memperbanyak halaqah ta'lim mengenai ilmu *fadha'il*, menghadirkan keutamaan amal dalam setiap amalan kemudian selalu berdoa kepada Allah SWT. Adapun untuk memperoleh ilmu *masa'il* dilakukan dengan berdakwah akan pentingnya ilmu ini, latihan dengan cara sering duduk dalam halaqah ta'lim ilmu *masa'il*, bertanya kepada ulama tentang masalah dunia dan agama, berziarah kepada ulama dan senantiasa berdoa. Sedangkan untuk membiasakan diri agar selalu dzikir kepada Allah SWT, maka perlu dilakukan dakwah tentang pentingnya dzikir, latihan dengan cara konsisten membaca al-Qur'an setiap hari, dzikir pagi dan petang, tasbih 100 kali sambil menghadirkan hati kepada Allah SWT, shalawat sebanyak 100 kali sambil menghadirkan perasaan cinta rasulullah SAW, kemudian istighfar sebanyak 100 kali sambil menghadirkan hati kepada Allah SWT serta perasaan menyesali betapa banyak dosa-dosa yang telah diperbuat.

d. Memuliakan Sesama Muslim *(Ikramul Muslimin)*

Yaitu menunaikan hak-hak sesama saudara Muslim tanpa menuntut hak-hak pribadi dari mereka. Untuk mendapatkan sifat ini maka perlu dilakukan dakwah tentang pentingnya memuliakan sesama Muslim. Melakukan latihan dengan cara memuliakan ulama, menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang seusia dan menyayangi yang lebih muda, memberi salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang yang dikenal maupun yang tak dikenal, bergaul dengan orang-orang yang berbeda watak serta berdoa.

e. Memperbaiki atau Membetulkan Niat *(Tashihun Niyyah)*

Yaitu membesihkan niat dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Untuk memperoleh sifat ini harus dilakukan dakwah mengenai pentingnya ikhlas dengan memperbaiki niat, melakukan latihan dengan melihat kembali niat *(tadabbur an-niat)* sebelum beramal, ketika sedang beramal dan setelah beramal serta berdoa.

f. Dakwah dan Tabligh *(ad-Da'wah wa at-Tabligh)*

Yang bertujuan memperbaiki diri, yaitu dengan menggunakan harta dan diri sendiri sesuai dengan perintah Allah SWT, menghidupkan agama secara sempurna pada diri sendiri dan seluruh manusia dengan cara dakwah rasulullah SAW. Untuk merealisasikan tujuan ini maka perlu usaha dakwah mengenai pentingnya dakwah dan tabligh, melakukan latihan dengan usaha khuruj/keluar di jalan Allah SWT, minimal 4 bulan seumur hidup, 40 hari setiap tahun, 3 hari setiap bulan atau dua kali berkeliling dalam setiap minggu. Hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi firman Allah SWT.

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

**Artinya:** *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma´ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".*[30]

Enam sifat inilah yang kemudian dikembangkan oleh jama'ah tabligh ke dalam pola dakwah dengan karakteristik yang berbeda dengan gerakan-gerakan atau kelompok-kelompok mainstream lain dalam Islam. Jama'ah tabligh lebih banyak memfokuskan dakwah mengenai keutamaan ibadah (iman dan amal). Selain itu, gerakan jama'ah tabligh juga cenderung menghindari diskusi fiqh dan

[30] QS. Ali-'Imran [3]: 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akidah untuk mengelakkan perpecahan umat serta menjadi pergerakan dakwah non politik terbesar di seluruh dunia.[31]

4. Pemikiran Dasar Jama'ah Tabligh

Pemikiran jama'ah tabligh lebih jauh bisa dikatakan bertolak belakang secara diametral dengan gerakan dakwah Islam lainnya. Setidaknya ada empat prinsip dalam jama'ah tabligh yang paradoks dengan gerakan dakwah Islam lainnya;[32]

a. Pendekatan dakwah dan ibadah yang digunakan adalah dengan cara tasawuf, tidak dengan politik, sosial, budaya ataupun perlawanan bersenjata. Sebab jama'ah tabligh sangat meyakini bahwa tasawuf adalah cara untuk mewujudkan hubungan dengan Allah dan memperoleh kelezatan hakikat iman. Mengutamakan ibadah *mahdhoh*, sebagaimana tasawuf banyak ditentang oleh gerakan Islam lainnya terutama oleh gerakan Wahabi, Hizbut Tahrir, Ikhwanul Muslimin dan lain-lain.
b. Jama'ah tabligh memisahkan antara agama dan politik. Setiap anggota tidak berhak mengkaji politik atau terjun ke dalam urusan yang berhubungan dengan pemerintahan. Sebab menurut jama'ah tabligh politik praktis hanya akan membawa kepada perpecahan.
c. Jama'ah tabligh tidak memandang perlu nahi munkar, dengan alasan bahwa fase sekarang menurut jama'ah tabligh adalah fase mewujudkan iklim yang kondusif bagi masuknya kaum muslimin ke dalam usaha dakwah jama'ah tabligh. Dengan prinsip ini, kehadiran jama'ah tabligh di berbagai tempat nyaris tak mendapat resistensi. Prinsip ini banyak mendapat kritik dari berbagai kalangan pemikir Islam, sebab dengan demikian (tanpa nahi munkar) Islam seperti agama Hindu, hanya menyeru kebaikan tanpa mau mencegah kemunkaran.
d. Jama'ah tabligh meyakini bahwa pada saat ini pintu ijtihad sudah ditutup. Sebab menurut gerakan ini, syarat-syarat ijtihad yang dikemukakan ulama salaf

[31] Khalimi, *Ormas-ormas Islam: Sejarah, Akar Teologi dan Politik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 199.
[32] As'ad Said Ali, "Islamisme Jama'ah Tabligh," https://www.nu.or.id/post/read/32537/jamaah-tabligh (diakses pada 02 februari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tidak ada lagi di kalangan ulama saat ini. Karena itu, ada keharusan bagi kaum muslimin untuk bertaklid. Gerakan ini memandang *taklid* kepada madzhab tertentu adalah wajib. Konsekuensinya gerakan ini melarang ijtihad dengan alasan sekarang ini tidak ada ulama' yang memenuhi syarat sebagai mujtahid.[33]

5. Jaringan Dakwah Jama'ah Tabligh

Dalam waktu kurang dari dua dekade, jaringan pergerakan usaha dakwah jama'ah tabligh ini berhasil berjalan sampai di Asia Selatan, dengan dipimpimpin oleh Maulana Muhammad Yusuf al Kandahlawi, putra keturunan Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi, sekaligus sebagai amir atau pimpinan kedua setelah menggantikan sang ayah sebagai perintis dan amir pertama dari berdirinya usaha dakwah dan tabligh ini. Dibawah kepemimpinan Maulana Muhammad Yusuf, yaitu pada tahun 1946 usaha dakwah jama'ah tabligh ini mulai semakin luas dan berkembang, sehingga dalam waktu 20 tahun usaha dakwah jama'ah tabligh telah mencapai ke daerah Asia Barat Daya, Asia Tenggara, hingga tersebar di sebagian Negara besar lainnya, yaitu seperti Eropa, Afrika dan Amerika Uatara.[34] Dan di antara Negara yang paling banyak memiliki pengikut usaha dakwah jama'ah tabligh ini, yaitu Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina dan Libanon. Apabila dilihat dari peta pergerakan usaha dakwah jama'ah tabligh diatas, pergerakan usaha dakwah jama'ah tabligh tersebar di lima benua yang terdiri dari 215 Negara.[35]

Markas internasional yang menjadi induk dari semua kegiatan tabligh *(tablig movent)* sampai saat ini tetap berada di Nizhamuddin, Delhi, India. Dari sinilah semua usaha dakwah jama'ah tabligh diatur dan dikendalikan. Selain itu,

---

[33] Budimansyah "Gerakan Islam Jama'ah Tabligh dalam Tinjauan Maqasid al-Din" *Jurnal Al-Hidayah*, Vol. X. No, 03 (Januari, 2012), 265.

[34] Pada abad ini, Jama'ah Tabligh mejadi gerakan dakwah dan keagamaan yang terbesar di dunia serta memiliki pengaruh luas bahkan di hampir setiap negara yang berpenduduk Muslim sunni. Lihat Yoginder Sikand, "Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh," dalam *Urban Sufism*, ed. Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 221.

[35] Lihat sebagai keterang lebih lanjut; Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadist; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama,* terj: Ahmad Nur Khalis Al-Adib, (t.t. Munjahid, t.th),246. Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, terj. Musthafa Sayani (Bandung: Pustaka Ramadhan, t.th), 15; Hamud bin Abdullah bin Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi alTahziri min Jama'ah al-Tabligh,* (Saudi Arabiya: Dar al-Shami'i, t.th), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disetiap Negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi menjadi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang *syuro*. Dan dibagi lagi menjadi markas kecil yang disebut halaqoh dan halaqoh ini terdiri sub halaqoh kemudian mahalla yang berbasiskan di masjid dan mushallah.[36] Maka secara struktural markas dakwah jama'ah tabligh terstruktur seperti berikut:[37]

Tabel 3.1

**Struktur Markas Dakwah Jama'ah Tabligh**

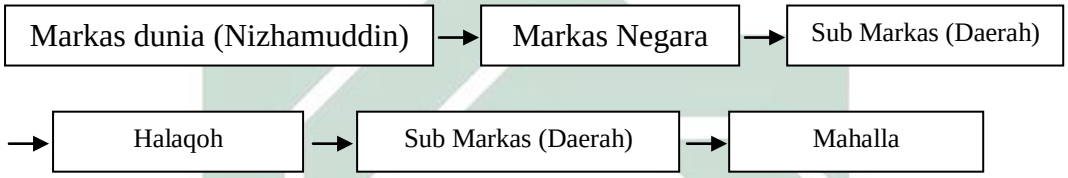


Halaqah merupakan ujung tombak aktivitas usaha dakwah gerakan ini. Di sinilah program-program dakwah disusun baik program yang bersifat harian, mingguan maupun bulanan. Kegiatan harian berupa; musyawarah harian, taklim harian, dzikir pagi dan petang, dan amalan silaturahim. Adapun kegiatan mingguan berupa *jaulah* atau mengunjungi sesama Muslim dan berbincang tentang iman dan amal shaleh serta berusaha meningkatkan keimanan dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Sedangkan kegiatan bulanan berupa *khuruj* (keluar di jalan Allah) bersama-sama selama tiga hari ke masjid-masjid. *Khuruj* ini dimaksudkan untuk melakukan muhasabah diri dan mengajak orang lain agar berusaha meningkatkan iman. Dalam pengampikasiannya, ada empat aktivitas utama selama melakukan kegiatan *khururj*, yang difokuskan pada; (1) Dakwah kepada Allah *(ad-da'wah ila Allah)* (2) Belajar dan mengajar *(at-ta'lim wa at-ta'allum)*. (3) Dzikir dan ibadah *(ad-Dzikr wa al-'Ibadah)*, dan (4)

[36] Lihat sebagai keterangan lebih lanjut; M. Anwarul Haq, *The Faith Movement of Maulana Muhammad Ilyas* (London: George Allen & Unwin Ltd, 1972); Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia* (Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 147; Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas* (Bandung: Al Hasyimiy, 2009), 53; Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh Jama'ah Tabligh I*, (Bandung: Khairul Umat, 2008), 64.

[37] M. ZAki Abdillah "Pengaruh Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016" *Jurnal Al-I'lam*, Vol. 01, No. 02 (Maret, 2018), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melayani sesama Muslim *(Khidmat)*. Semua aktivitas yang dilakukan sepanjang *khuruj*, akan dilaporkan setiap hari kepada amir.[38]

Selanjutnya, aktivitas di markas regional (daerah) tetap sama, hanya saja tempo *khuruj* lebih lama yaitu 40 hari sampai 4 bulan. Mereka juga mengadakan *ijtima'* yang diisi dengan *bayan* oleh para ulama atau para tamu dari luar negeri yang sedang *khuruj* di sana dan juga *ta'lim wa ta'allum*. Biasanya gerakan ini mengadakan *ijtima'* setahun sekali yang dihadiri oleh puluhan ribu umat Muslim di seluruh pelosok daerah. Adapun bagi Muslim yang mampu dianjurkan untuk *khuruj* ke markas pusat di India, Pakistan dan Bangladesh (IPB) untuk melihat suasana keagamaan yang kuat untuk mempertebal iman.[39]

Meski pusat gerakan ada di Delhi, India, namun dua negara lainnya yaitu Bangladesh dan Pakistan tidak kurang pentingnya dalam gerakan jama'ah tabligh. Sehingga poros India, Pakistan dan Bangladesh, menjadi semacam *base camp* bagi para aktivis jama'ah tabligh. Pentingnya ketiga tempat ini terlihat dari antusiasnya para anggota jama'ah ini ketika melaksanakan *khuruj* empat bulan dan acara *ijtima'* tahunan apabila dilaksanakan di India, Pakistan dan Bangladesh. Misalnya pada tahun 1998 diadakan "Konferensi Internasional Tahunan" di Raiwind dekat Lahore dan di Tongi dekat Dhaka, Bangladesh. Lebih dari 1 juta kaum muslimin (anggota) berasal dari 94 Negara berkesempatan menghadirinya. Konferensi Internasional Tahunan jama'ah tabligh, selain itu, juga pernah diadakan di Amerika Utara dan Eropa. Anggota Jama'ah yang hadir sekitar 10.000 Muslim dari seluruh Negara di dunia.[40] Angka ini tidak sebanyak ketika diadakan di India, Pakistan dan Bangladesh.[41]

Jama'ah tabligh dalam menjalankan organisasinya memiliki beberapa kantor perwakilan yang menjadi koordinator pelaksanaan kegiatan dakwah di setiap wilayah. Markas besar jama'ah tabligh berpusat di Nizhamuddin, New Delhi, India. Kantor utama jama'ah tabligh di Eropa adalah berada di Dewsbury, Inggris.

---

[38] Ibid.
[39] Ibid.
[40] As'ad Said Ali, "Islamisme Jama'ah Tabligh," https://www.nu.or.id/post/read/32537/jamaah-tabligh (diakses pada 02 februari 2020);
[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor utama di wilayah Afrika berpusat di Derbun, Afrika Selatan. Sedangkan kantor pusat untuk wilayah Asia Timur berada di Jakarta, Indonesia. Pusat markas jama'ah tabligh di Indonesia tepatnya berada di masjid jamik Kebon Jeruk, Jl. Hayam Wuruk, Jakarta.[42]

Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa yang dapat mengikat hubungan pengikut usaha dakwah dan tabligh khususnya, sekaligus memakmurkan masjid, dipilihlah sarana masjid sebagai markas dan pusat hampir seluruh kegiatan dakwah jama'ah tabligh. Dengan dipilihnya masjid sebagai markas, diharapkan; (1) membiasakan ke masjid, (2) menghidupkan suasana masjid (3) menghidupkan amalan masjid, (4) menghidupkan dakwah di masjid, (5) menghidupkan silaturahmi di masjid, (6) menghidupkan *ta'lim* agama, (7) Menghidupkan shalat berjamaah, (8) tarbiyah penyempurnaan iman dan akhlak.[43]

6. Identitas Dakwah Jama'ah Tabligh

Ada beberapa keunikan yang menjadi identitas jama'ah tabligh, mulai dari kegiatan ta'lim, penampilan, cara berpakaian, cara makan bersama, dan kebiasaan keluar rumah untuk berdakwah selama berhari-hari *(khuruj)*. Dalam mengadakan kegitan *ta'lim*, para anggota jama'ah berusaha sebisa mungkin duduk merapat kepada nara sumber *(da'i)* serta duduk berdempet-dempetan dengan pendengar lain sambil menunduk. Kegiatan *ta'lim* ini biasanya dilakukan setiap selesai shalat fardhu di mana mereka secara bergantian akan membaca kitab-kitab khusus yang menjadi pegangan para karkun sebagai anggota aktif dakwah jama'ah tabligh. Jika mereka bermalam di suatu masjid, mereka akan memberikan *ta'lim* kepada jama'ah shalat dengan menyampaikan ayat al-Qur'an dan hadits-hadits nabi SAW.[44]

Dalam perilaku sehari-hari, membudayakan salam merupakan aktifitas yang selalu diutamakan oleh jama'ah tabligh bukan saja terhadap sesama anggota tetapi juga terhadap sesama Muslim. Dalam berkomunikasi, Jama'ah tabligh selalu

---

[42] Konferensi Internasional Tahunan yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh merupakan perkumpulan umat Islam terbesar kedua setelah pelaksanaan ibadah haji. Lihat; Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi,…* 13.

[43] As-Sirbuny, *Kupas Tuntas, …* 155.

[44] Hasil Obervasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghiasi tutur kata dengan kalimat-kalimat yang baik seperti *masya Allah, insya Allah, subhanallah, Allahu akbar, al-hamdu lillah*. Anggota jama'ah ini juga senantiasa bersikap *tawadhu'* (rendah diri), sopan dan menghargai pendapat orang lain. Jama'ah ini cenderung menundukkan kepala menghindari pandangan mata yang membangkitkan syahwat.[45]

Dari aspek penampilannya, anggota jama'ah ini memiliki ciri khas tersendiri, jama'ah ini biasanya memakai baju separas lutut yang sebenarnya merupakan pakaian khas masyarakat India yang dikenali dengan istilah *Afghan cloths*, bersorban, memakai celana panjang menjumpai sampai di atas mata kaki. Untaian tasbih atau tongkat di tangan, dahi hitam yang menandai bekas sujud serta menggunakan celak dan aroma minyak cendana khas jama'ah dari Asia Timur, memakai surban serta berjenggot turut melengkapi penampilannya. Bagi para wanita (istri jama'ah) menggunakan pakaian yang menutup seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan dalam setiap aktivitas. Mereka senantiasa memakai sugi/siwak ketika berjalan. Pun juga, dilihat tata cara makan jama'ah tabligh biasanya melakukannya secara bersama-sama, berkelompok-kelompok membuat beberapa lingkaran kecil mengelilingi sebuah nampan besar yang berisi nasi lengkap dengan lauk-pauknya, dengan berkumpul bersama-sama serta membentuk lingkaran mengelilingi talam dan menggunakan tiga jari untuk menyuap nasi. Dalam satu lingkaran kecil tersebut biasanya terdiri dari lima atau tujuh orang. Posisi duduk saat makan dilakukan dengan cara menegakkan dan bertumpu kepada salah satu betis. Tata cara makan seperti ini mereka pahami sebagai sunnah yang berasal dari Rasulullah SAW. Saat makan juga dianjurkan untuk tidak pernah menyisakan apapun dalam piring atau talam, meskipun itu hanya sebutir nasi.[46]

Selain beberapa identitas diatas, ada dua identitas yang menjadi cirri kahs lain dariu usaha dakwah ini, yaitu (1) jama'ah ini tidak membahas masalah keagamaan yang bersifat *khilafiyah*, dan (2) jama'ah ini juga selalu menjauhi pembicaraan serta melibatkan diri dalam masalah politik praktis, bahkan setiap

[45] Ibid,.
[46] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ahnya dilarang keras terjun ke gelanggang politik. Sebeb menurut pandangan jama'ah tabligh, setiap orang yang terjun ke dunia politik, pasti akan kecam. Sehingga jama'ah yang aktif dalam usaha dakwah ini lebih memilih dakwah dengan berjuang melalui jalan keilmuan guna memperbaiki akhlak ketimbang melalui perang secara fisik.[47]

7. Keanggotaan Jama'ah Tabligh

Secara administratif, jama'ah tabligh tidak memiliki keanggotaan data ataupun catatan khusus. Tidak seperti kebiasaan pada suatu organisasi lainnya, anggota jama'ah tabligh tidak memiliki nomor dan kartu identitas anggota. jama'ah ini juga tidak pernah mengisi forum keanggotaan pada saat bergabung ataupun setelahnya. Keanggotaan jama'ah tabligh lebih ditentukan melalui ikatan emosional, sehingga di antara mereka (jama'ah) biasanya ditentukan dengan saling mengetahui dan memahami keanggotaannya masing-masing. Selain untuk kepentingan *ukhuwah islamiyah* mereka tidak pernah mengetahui identitas sesama anggota. Keanggotaan jama'ah ini terkontrol apabila ada acara-acara ritual mingguan, bulanan atau ketika pelaksanaan usaha dakwah *khuruj*.[48]

Meskipun demikian, keanggotaan jama'ah tabligh dapat dibagi menjadi tiga kategori: [49] *Pertama* anggota aktif, yaitu mereka (jama'ah) yang senantiasa mengikuti berbagai kegiatan usaha dakwah jama'ah tabligh. Seperti kegiatan setelah shalat dzuhur atau ashar secara berjama'ah di berbagai masjid, biasanya disisi dengan pembacaan kitab *Riyadhus Shalihin* atau kitab lainnya yang dijadikan referensi oleh para anggota jama'ah tabligh, juga tidak pernah lupa menghadiri pengajian mingguan di setiap jum'at malam. Jama'ah ini juga selalu memakai pakaian yang dianggap sunnah seperti gamis putih dilengkapi dengan surban dan berjenggot. Di seluruh Indonesia jumlah anggota aktif sekitar 7.500

[47] Khalimi, *Ormas-Ormas Islam,…* 205.

[48] As'ad Said Ali, "Islamisme Jama'ah Tabligh," https://www.nu.or.id/post/read/32537/jamaah-tabligh (diakses pada 02 februari 2020)

[49]Ibid., Lihat juga sebagai tambahan referensi; Khalid. S, "Mengenal Jama'ah Tabligh", *Majalah as-Sunnah*, , Edisi 01/VII, 2003; Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadist; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj: Ahmad Nur Khalis Al-Adib Munjahid (Yogyakarta: Al-Shaff, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Pada umumnya para anggota aktif berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta.[50]

*Kedua* anggota setengah aktif, yaitu mereka merupakan anggota jama'ah tabligh yang tidak terlalu aktif mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Profesi anggota setengah aktif ini umumnya terdiri dari seorang pegawai, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk senantiasa aktif. Tidak bisa rutin mengikuti kegiatan membaca *Riyadhus Shalihin* atau kitab referensi lainnya. Tidak pula aktif menghadiri pengajian jum'at malam. Dan biasanya juga jarang memakai pakaian putih dan surban. Jumlah anggota kategori kedua ini di seluruh Indonesia adalah mencapai 10.000 orang.[51]

*Ketiga* anggota tidak aktif, yaitu sebagai simpatisan atau masih pada tahap belajar. Karakter anggota ketiga ini tidak ikut berdakwah kecuali apabila diajak oleh para anggota lain yang aktif. Pada umumnya mereka belum begitu paham dasar-dasar Islam. Tidak pernah mengenakan gamis putih serta tidak menggunakan surban, dan masih merasa enggan menyatakan diri sebagai bagian dari jama'ah tabligh. Keterkaitannya dengan jama'ah tabligh hanya sebatas apabila diajak *khuruj* dan bertepatan dengan adanya waktu luang mereka. Jumlah anggota tidak aktif di Indonesia sekitar 15.000 orang.[52] Kebanyakan anggota jama'ah tabligh berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta. Karena profesi ini tidak terlalu mengikat waktu sehigga sangat sesuai dengan sistem dan metode dakwah jama'ah. Namun demikian, jama'ah tabligh tidak melarang jama'ahnya untuk tetap bekerja pada instansi manapun. Kepada anggota jama'ah tabligh yang kebetulan bekerja pada suatu instansi yang memang terikat waktunya mereka bisa tetap mengikuti program *khuruj* 3 hari dalam sebulan. Misalkan mereka berangkat *(khuruj)* pada jum'at sore sepulang kerja hingga hari senin pagi. Kemudian langsung kembali menuju ke tempat kerja, tanpa pulang ke rumah terlebih dahulu.

---

[50] Kholid, S, "Mengenal Jama'ah Tabligh". *Majalah As-Sunnah*. Edisi 01/Tahun VII, 2003. Lihat juga Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi Muntakhab Ahadist; *Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj: Ahmad Nur Khalis Al-Adib, Munjahid,15. Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh, terj. Musthafa Sayani (Bandung: Pustaka Ramadhan, t.th), 155; Hamud bin Abdullah bin Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi alTahziri min Jama'ah al-Tabligh*, (Saudi Arabiya: Dar al-Shami'i, t.th) , 9.

[51] Kholid, S, "Mengenal Jamaah Tabligh". *Majalah As-Sunnah*. Edisi 01/Tahun VII, 2003.

[52] Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi , *Muntakhab Ahadist*, ... 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara seperti ini, mereka tidak meninggalkan pekerjaan namun tetap bisa melakukan usaha dakwah *khuruj*. [53]

Tidak sedikit anggota jama'ah tabligh dalam mengikuti usaha dakwah ini juga dari kalangan orang-orang penting dan ternama. Di kalangan politisi misalnya ada mantan Presiden Pakistan Rafiq Tarar, Menteri Kepala Sindh Dr. Arbab Ghulam Rahim, mantan Perdana Menteri Pakistan Nawaz Sharif, dan mantan Jendral Pakistan Javed Nasir. Mereka secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan jama'ah tabligh. Politisi Ijaz-ul-Haq (putra Jendral Zia-ul-Haq) juga terlihat beberapa kali berkumpul bersama jama'ah tabligh. Di kalangan olahragawan India, ada Syahid Afridi, Saqlain Mushtaq, Mushtaq Ahmed, Mohammad Yusuf, Inzamam ul-Haq dan Said Anwar. Ada juga penyanyi terkenal seperti Junaid Jamshed dan Abrarul Haq.[54] Di kalangan artis Indonesia jama'ah tabligh juga telah menyentuh hati bapak Sakti, seorang personel band *Sheila on 7* dan pada tahun 2006 dia telah melakukan usaha dakwah *khuruj* selama empat bulan ke Markas International jama'ah tabligh di Nizhamuddin, New Delhi, India. Bapak Sakti telah meninggalkan band *Sheila on 7* serta memilih menjalankan amalan jama'ah tabligh. Ada juga bapak Ray, vokalis dari *Nineball band* dan bapak Lukman Hakim, gitaris band *Peterpan*. Termasuk juga seorang pedangdut tanah air, yaitu seperti bapak Saiful Jamil, dan Gito Rollies dan kalangan da'i kondang, yaitu (alm) ustadz Arifin Ilham.[55]

Jama'ah tabligh tidak memiliki anggota wanita secara khusus. Karena memang kegiatan pokok dalam usaha dakwah jama'ah tabligh adalah *khuruj* dan banyak bermukim serta melakukan i'tikaf di masjid atau musalla. Jenis kegiatan ini sepertinya memang diatur dan dikhususkan bagi kaum laki-laki. Anggota wanita biasanya hanya terdiri dari para istri, anak dan keluarga dekat dari para

---

[53] Kholid, S, "Mengenal Jamaah Tabligh". *Majalah As-Sunnah*. Edisi 01/Tahun VII, 2003.
[54] Kholid, S, Mengenal Jamaah Tabligh. *Majalah As-Sunnah* . Edisi 01/Tahun VII, 2003.
[55] Lihat sebagai keterang lebih lanjut; As'ad Said Ali, "Islamisme Jama'ah Tabligh," https://www.nu.or.id/post/read/32537/jamaah-tabligh (diakses pada 02 februari 2020); Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi *Muntakhab Ahadist; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj: Ahmad Nur Khalis Al-Adib, (t.t. Munjahid, t.th),15. Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, terj. Musthafa Sayani (Bandung: Pustaka Ramadhan, t.th), 155; Hamud bin Abdullah bin Hamud al-Tawijiry, *Qaul al-Baligh fi alTahziri min Jama'ah al-Tabligh*, (Saudi Arabiya: Dar al-Shami'i, t.th) , 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota jama'ah tabligh laki-laki. Bagi jama'ah wanita tidak ada *khuruj*. Kegiatan mereka tidak lain hanya berupa kegiatan mendengarkan ceramah dan menerima materi dakwah terutama ketika datang para *da'i* dari luar daerah ataupun luar Negara. Biasanya para anggota wanita ini dikumpulkan di rumah salah seorang anggota jama'ah. Mereka duduk, diam sambil khusuk mendengarkan materi dakwah di belakang kain hijab yang tinggi tanpa bisa melihat sedikitpun apalagi mengenali guru mereka yang sedang memberikan taujih. Tak jarang mereka menangis tersedu-sedu secara bersama-sama ketika sang guru mengingatkan jama'ah akan banyaknya dosa yang telah dilakukan.

Karakteristik dakwah yang dimiliki oleh jama'ah tabligh ini ternyata mampu menarik banyak orang untuk menyertai gerakan ini. Walaupun secara statistik sukar untuk memastikan jumlah anggota jama'ah tabligh di Madura, namun dapat dipastikan jumlah anggota usaha dakwah ini senantiasa bertambah setiap tahun. Menurut salah satu responden, setiap malam jum'at anggota jama'ah ini kurang lebih terdapat 200 jama'ah yang hadir mengikuti ijtima' dan musyawarah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Jumlah ini cukup untuk menggambarkan bahwa usaha dakwah ini memiliki pengaruh yang cukup luas di kalangan masyarakat Muslim Madura khususnya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura.[56]

8. Sumber Pendanaan Jama'ah Tabligh

Dalam setiap perjalanan usaha dakwahnya, semua kepentingan dan keperluan ditanggung secara pribadi oleh setiap masing-masing anggota jama'ah ini. Para anggota jama'ah tabligh ini telah memperhitungkan nafkah untuk keluarga serta untuk menghidupkan dakwah. Usaha dakwah yang mereka lakukan tidak dengan meninggalkan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Sebelum mereka (jama'ah) melaksanakan usaha dakwah *khuruj*, anggota keluarga mereka di rumah terlebih dahulu telah dicukupi kebutuhannya. Tidak ada *rewards*, gaji, upah apalagi keuntungan materi yang didapatkan dalam kegiatan

[56] Abd Rohim, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dakwah dan tabligh. Mereka melakukan secara ikhlas semata-mata untuk kepentingan dakwah Islam.[57]

Anggota jama'ah tabligh yang terdiri dari para pengusaha, pejabat, artis, politisi dan berbagai profesi sukses lainnya dengan penuh keikhlasan dan kesadaran menyisihkan sebagian hasil usaha mereka untuk kepentingan dakwah. Pembiayaan pelaksanaan *khuruj* biasanya juga berasal dari para donatur di tingkat daerah maupun pusat. Tidak terkecuali untuk acara Internasional atau ijtima' umum, dana didapatkan dari para donatur jama'ah tabligh. Termasuk juga membiayai kebutuhan anggota yang kurang mampu seperti untuk membiayai kegiatan *khuruj* nya termasuk membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang ditinggalkan ketika melaksanakan kegiatan *khuruj*.[58]

## B. Jama'ah Tabligh Masuk di Indonesia

Dalam konteks Indonesia, gerakan jama'ah tabligh pertama kali pada 1952 di Medan, tepatnya di masjid Al-Hidayah Medan yang dipimpin oleh Miaji Isa dengan menamakan kelompoknya sebagai jama'ah khuruj. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Namun gerakan ini baru berkembang dan menampakkan kegiatannya yang intensif pada tahun 1970-an, tepatnya ketika pada tahun 1974 dibangun masjid jami' Kebon Jeruk, Jakarta, sebagai markas atau pusat kegiatan dakwah jama'ah tabligh tingkat nasional. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa jama'ah tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih banyaknya masyarakat Indonesia mengikuti usaha dakwah ini. Selain itu, lembaga kaderisasi da'i jama'ah tabligh juga telah didirikan yang berpusat di Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro, kecamatan Karas, kabupaten Magetan, provinsi Jawa Timur.[59]

---

[57] Ibid,.
[58] Ibid,.
[59] Lihat sebagai keterangan lebih lanjut; Umdatul Hasanah, Hasanah "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)" *Jurnal Indo-Islamika,* Vol. 02, N0. 01 (Januari-Juni, 2014), 22; Abdurrahman Lubis, *Gus Ron dan al Fatah Mutiara dari Timur* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2015), 34-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut berbagai hasil peneletian, gerakan dakwah ini dianggap sebagai gerakan dakwah Islam transnasional terpenting dan terbesar saaat ini.[60] Sebagai gerakan dakwah sosial kultural, jama'ah dari gerakan dakwah ini terdiri atas berbagai macam kelompok organisasi keislaman serta aliran dan paham keagamaan, karena misi dakwah jama'ah ini lebih mengutamakan rasa persaudaraan sesama muslim serta menghindari masalah-masalah *khilafiyah*. Sikap demikian dalam perspektif akhlak sosial sangat menguntungkan bagi gerakan dakwah ini.[61] Maka tidak heran jika gerakan dakwah ini banyak menarik simpati dari berbagai kalangan masyarakat serta ormas Islam lainnya. Gerakan dakwah ini walaupun tidak resmi secara organisasi tetapi jama'ah ini bergerak dengan sangat terorganisir karena adanya pertemuan musyawarah yang mereka lakukan.

## C. Jama'ah Tabligh Masuk di Madura

Jama'ah tabligh tumbuh dan berkembang pertama kali di India. Hal demikian telah dipaparkan dalam pembahasan asal usul jama'ah tabligh, bahwa gerakan dakwah ini di dirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas bin Maulana Muhammad Isma'il al Kandahlawi. Awal kedatangan dakwah jama'ah tabligh di pulau Madura yaitu pada tahun 1993 M, tepatnya tanggal 05 Mei 1993 M, di Mushalla An Nur Pondok pesantren Madukawan Pamekasan Madura, dari kelompok jama'ah tabligh yang berasal dari Solo Jawa Tengah dengan niat silaturahim dengan Pondok Pesantren Madukawan Pegantenan Pamekasan dan diterima dengan baik oleh RKH Maimun Salim, selaku pengasuh pesantren Madukawan Pamekasan.[62]

---

[60] Ibid., Umdatrul Hasanah dari Dele F. Eickelman dan James Piscatori, Politik Muslim: *Wacana Kekuasaan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim,* terj. Endi Haryono Rahmi Yunita (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998),

[61] Ada dua prinsip yang sangat fundamental bagi gerakan jama'ah tabligh, yaitu dengan tidak melibatkan diri dalam dunia politik praktis dan tidak membahas masalah keagamaan yang sifatnya khilafiyah, Seperti memiliki partai islamis dan gerakan islamis seperti Ikhwan al-Muslimin di Mesir atau Hizb Tahrir al-Islami di Palestina serta kaum pemikir yang terlibat dalam revulusi Iran. Lihat Oliver Roy, "Has Islamism a Future Afghanistan?," dalam *Fundalmentalism Reborn? Afghanistan and The Taliban* (New York: NYU Press, 1998), 208.

[62] Abd Rohim, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiyai Maimun Salim, sapaan akrab dari para santri dan masyarakat Madukawan Pamekasan memberikan respon posistif setelah mengkaji dan menganalisis dakwah jama'ah tabligh selama tiga hari di pondok pesantren Madukawan Pegantenan Pamekasan, sehingga setelah satu minggu dari kedatanagan kelompok jama'ah tabligh asal Solo Jawa Tengah, beliau beri'tikad untuk mengikuti gerakan dakwah jama'ah tabligh atas restu dari ayah nya RKH. Salim Zayyadi, ditemani dengan beberapa saudara-saudaranya, diantaranya RKH. Abd Salam Salim (kiyai Abd Salam) yang merupakan saudara kandung kiyai Maimun Salim.[63]

Setelah mengikuti kegiatan dakwah dan tabligh bersama kelompok jama'ah tabligh dari Solo Jawa Tengah, kiyai Maimun Salim mempunyai i'tikad yang kuat terhadap pemahaman dakwah dan tabligh yang didirikan oleh Maulana Ilyas al Kandahlawi untuk mengamalkan dan mengembangkan dakwah dan tabligh ini di Madura khususnya di Pondok Pesantren Madukawan Pegantenan Pamekasan Madura. Sehingga pada tahun tersebut (1993), tepatnya tanggal 05 Mei 1993 M, kiyai Maimun Salim menjadi penanggung jawab dakwah jama'ah tabligh di Madura dan Pesantren Madukawan Pegantenan Pamekasan resmi menjadi markas pertama untuk pengembangan dakwah jama'ah tabligh di Madura.[64]

Selanjutnya, di masa-masa awal mengembangkan dakwah dan tabligh, kiyai Maimun Salim tak sedikit mendapat respon pro-kontra dari beberapa masyarakat Madura, mengingat pada waktu dakwah yang di praktekkan dalam dakwah jama'ah tabligh sangat asing bagi masyarakat Madura, bahkan beliau rela berkorban dalam perjuangan dakwah dan tabligh untuk berusan dengan pemerintah setempat. Dengan semangat perjuangan dan istiqomah dalam berkomitmen untuk mengembang usaha dakwah dan tabligh, kiyai Maimun Salim dan pergerakan Dakwahnya terus berkembang dan mulai mendapat respon dan tanggapan yang baik dengan bertambahnya dari masyarakat pamekasan Madura untuk mengikuti kegiatan dakwah jama'ah tabligh, sehingga pada tahun 1997 M kiyai Maimun Salim beserta ulama' lainnya berinisiatif untuk memindahkan

[63] Ibid,.
[64] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

markas dakwah jama'ah tabligh Madura, yaitu di masjid Pal Petok Pegantenan, kabupaten Pamekasan Madura. Dan dalam mengembangkan dakwah dan tabligh yang sudah mulai berkembang dengan banyaknya masyarakat yang ikut dalam usaha dakwah jama'ah tabligh, di tahun 1997 M, juga dibuktikan dengan adanya lima penanggung jawab, atau yang biasa mereka kenal dengan istilah *syuro*, yaitu kiyai Maimun Salim (Madukawan Pamekasan), kiyai Muhammad Asnawi (Pakes Pamekasan), kiyai Lutfi Khozin (Pamekasan), kiyai Ahmad Qusyairi (Patemmon Pamekasan), dan kiyai Thohir (Kadur Pamekasan). lima syuro ini juga memiliki wakil atau yang biasa mereka kenal dengan istilah mu'in syuro dalammemmbantu usaha dakwah jama'ah tabligh, yaitu kiyai Zuhud Amin (Ekkor Pamekasan), kiyai kiyai Abd Sattar (Madukawan Pamekasan) kiyai Mas'udi (Pamekasan), dan kiyai Hasbullah (Pakong Pamekasan).[65]

Kemudian, pada tahun 2000 M, perkembangan dakwah jama'ah tabligh mulai berkembang di seluruh daerah Pamekasan Madura, termasuk Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Dan pada tahun 2001 M kiyai Maimun Salim bermukim di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, serta pada tahun ini pulan usaha dakwah jama'ah tabligh secara resmi tersebar luas diseluruh daerah-daerah yang ada di Madura, seperi Kabupaten Sumenep, Sampang dan Bangkalan. Dan setelah usaha dakwah jama'ah tabligh ini mulai tersebar luas di seluruh daerah Pamekasan Madura, maka terbentuklah 13 halaqoh, yang setiap halaqoh terdiri 15-25 mahalla (masjid dan mushallah).[66]

## D. Profil Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean atau yang dikenal juga seperti sebutan biasa dari masyarakat sekitar dengan sebutan nama masjid Ombul Sari adalah masjid yang berlokasi di desa Tlonto Raja, kecamatan Pasean, kabupaten Pamekasan Madura. Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan didirikan pada tahun 1982 M atas inisiatif dari tokoh ulama' dan masyarakat setempat dalam memberikan sarana *da'wah*, *ubudiyah* dan *tarbiyah* kepada masyarakat.[67]

---

[65] Ibid,.
[66] Ibid,.
[67] Zubaidi, *Wawancara*, Pamekasan. 20 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Nurul Rahman Pasean Pamekasan, dibangun diatas tanah mencapai 2500 M,[68] yang dibeli oleh KH. Zaini Bakri seorang tokoh masyarakat Ombul Sari Pasean Pamekasan untuk pembangunan masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan.[69] Dalam pembangunan masjid , KH. Zaini Bakri mempunyai tekad dan semangat dakwah yang kuat sehingga dalam pembangunan masjid ini ia mempunyai mitra dakwah, yaitu ustadz H. Abd. Qadir yang juga mempiunyai cita-cita yang sama untuk membangun masjid untuk kebutuhan spiritual masyarakat sekitar.

Ustadz Abd. Qadir merupakan ketua panitia dan takmir pertama di masjid Ombul Sari, yaitu masjid jamik Nurul Rahman kecamatan Pasean, kabupaten Pamekasan Madura.[70] Dalam pembangunan masjid ini, Ustadz Abd Qadir juga banyak melakukan terobosan untuk mempercepat pembangunan masjid Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, salah satunya yaitu melakukan pendekatan sosial keagamaan dengan menyediakan layanan infaq sedekah sebagai amal jariyah kepada masyarakat sekitar, bahkan dalam pembangunan masjid ini, Ustadz Abd. Qadir disebut-sebut sebagai orang pertama di Madura dalam sumbangan amal jariyah dalam pembangunan masjid melalui cara yang biasa dikenal dengan istilah “amal masjid” atau yang lumrah dilakukan oleh masyarakat sekarang dengan meminta amal untuk pembangunan masjid di pinggir-pinggir jalan transportasi di pedesaaan dan sekitarnya.[71]

Kemudian dalam masa-masa awal pembangunan masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, selain dilaksanakan kegiatan ibadah shalat lima waktu berjama’ah seperti biasanya, terdapat juga kegiatan-kegiatan tarbiyah seperti majlis taklim untuk masyarakat sekitar dan pelaksanaan madrasah diniyah (MD) yang dikhususkan bagi para santri dalam mengembangkan ilmu baca al-Qur’an dan belajar ilmu agama. Hingga pada tahun 1421 H/2000 M, masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan tertarik dengan usaha dakwah dan tabligh yang

[68] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 17 Januari 2020.
[69] Zubaidi, *Wawancara*, Pamekasan. 20 Desember 2019.
[70] Ibid,.
[71] Zaini Bakri, *Wawancara*, Pamekasan. 22 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipraktekkan oleh kelompok jama'ah tabligh di Madura, yang pada waktu itu dakwah jama'ah tabligh sudah masuk ke daerah Pamekasan bagian utara, salah satunya yaitu di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sehingga tokoh ulama' dan masyarakat masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan memohon kesudiannya kepada kiyai Maimun Salim sebagai tokoh ulama' dan *syuro* (penanggung jawab) jama'ah tabligh di Madura untuk bermukim di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan, serta bersedia untuk mengembang usaha dakwah jama'ah tabligh termasuk mengembang pendidikan diniyah (MD) menjadi sebuah lembaga pesantren dengan mengaplikasikan sistem pendidikan dakwah jama'ah tabligh.[72]

Selanjutnya, pada tahun 1422 H/2001 M, kiyai Maimun Salim memberikan respon positif dengan bersedia untuk bermukim dan mengembangkan dakwah dan pendidikan pesantren dengan menerapkan system dakwah dan tabligh. Sehingga salah satu yang menjadi ciri khas dari dakwah dan tabligh yang diterapkan kiyai Maimun Salim di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan, yaitu membuka pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dengan memberikan bermacam fasiltitas kegiatan yang biasa di praktekkan dalam usaha dakwah jama'ah tabligh. Selain itu terdapat beberapa kegiatan belajar mengajar yang fokus dalam pengembangan Al Qur'an dan ilmu agama lainnya, seperti program tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran kajian kitab kuning, seperti ilmu aqidah, akhlak, fiqh, tajwid, kaidah bahasa Arab dan lain-lain, yang diaplikais dengan menggunakan sistem dakwah dan tabligh.[73]

Sebagai tokoh ulama' sekaligus penanggung jawab jama'ah tabligh daerah Madura, kiyai Maimun Salim telah banyak menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai dakwah dan tabligh untuk masyarakat sekitar dan para santri yang belajar dan mengaji kepadanya, akan tetapi proses kegiatan belajar mengajar ilmu agama yang diaplikasi untuk para santri ini tidak bertahan lama dan harus pindah lokasi, karena pada waktu itu, kiyai Maimun Salim, jatuh sakit dan harus kembali ke daerah asalnya, yaitu Pondok Pesantren Madukawan Pamekasan. Sedangkan

[72] Ibid,.
[73] Abd Rohim, *Wawancara*, 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pendidikan pesantren yang sudah lama beliau rintis di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan di kembangkan di tempat yang lain pula, yaitu di kecamatan Pegantenan, kabupaten Pamekasan, yang sekarang di kenal dengan sebutan Pondok Pesantren Bukit Al Anbar Palesanggar, desa Plakpak, kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan Madura.[74]

## E. Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Sebagai Markas Dakwah Jama'ah Tabligh di Madura

Usaha dakwah jama'ah tabligh di Madura tidak lepas dari perjuangan dan usaha dakwah RKH Maimun Salim atau yang akrab dengan sabutan kiyai Maimun Salim. Pernyataan demikian telah dipaparkan dalam pembahasan dakwah jama'ah tabligh masuk di Madura. Sebelum menjadi markas dakwah jama'ah tabligh di Madura, masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan merupakan halaqoh dakwah jama'ah tabligh yang bermarkas di masjid Pal Petok Pegantenan, kabupaten Pamekasan Madura, yaitu terhitung sejak tahun 1421 H/2000 M sampai tahun 1437 H/2016 M. Selama kurang lebih 10 tahun (2001-2012), di masjid inilah kiyai Maimun Salim bermukim dengan menghidupkan dakwah dan tabligh serta membangun pesantren yang diberi nama pondok pesantren Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai pendidikan dakwah dan tabligh dari pengalaman kiyai Maimun Salim selama aktif dalam usaha dakwah jama'ah tabligh yang didirikan oleh Maulana Ilyas al Kandahlawi di India (1926 M). Dan pada tahun 2017 Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura menjadi markas dakwah jama'ah tabligh di Madura yang berada dibawah arahan Maulana Saad bin Maulana Muhamamad Yusuf al Kandahlawi (cucu Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi).[75]

---

[74] Ibid,.

[75] Usaha dakwah jama'ah tabligh ini didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi (1303H-1415H) , pada tahun 1303 H/1886 M sebagai amir tunggal. Kemudian dilanjutkan oleh putranya, yaitu Maulana Muhammad Yusuf (1335 H-1384), dan dilanjutkan pada masa ketiga oleh Maulana Inamul Hasan (wafat 1996), saat masa kepemimpinan *(amir)* Maulana Inamul Hasan, yaitu pada tahun 1995, ia membentuk majlis Syuro yang terdiri dari 5 tokoh jama'ah tabligh dari India dan 4 tokoh jama'ah tabligh dari Pakistan dan 1 sisanya dari Bangladesh, untuk menggantikan tugasnya saat sakit. Majlis syuro tersebut terdiri: (1) Maulana Izhar, (2) Maulana Zubeir, (3) Maulana Saad al Kandahlawi, (4) Mualana Umar Phalampuri, (5) Maulana Meyaji Mehrob, (6) Syaikh Abd Wahab, (7) Mufti Zainal Abidin, (8) Maulana Said Ahmad Khan, (9),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam merealisasikan dakwah dan tabligh, terdapat beberapa istilah yang digunakan jama'ah tabligh, termasuk di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di Madura, seperti markas, halaqoh dan mahallah, yang fungsinya digunakan untuk memudahkan penandaan kordinasi sejumlah aktivitas usah dakwah dan tabligh.

1. Markas

Markas adalah pusat aktivitas dan kegiatan (basis) kerja dakwah dan tabligh yang mempunyai kedudukan paling tinggi di tingkat provinsi. Jika dilihat dari tugas dan fungsinya, markas mempunyai hubungan saling keterikatan dan ketergantungan dengan unit -unit lainnya (halaqoh dan mahalla). Adapaun tugas dan fungsi yang terdapat dalam hubungan kordinasi markas dengan unit lainya dalam usaha dakwah jama'ah tabligh, yaitu sebagai berikut:[76]

a. Tugas dan fungsi markas dengan halaqoh, yaitu (1) melakukan pengontrolan terhadap usaha-usaha dakwah di setiap halaqoh, (2) memberikan dan membantu takaza di setiap halaqoh, dan (3) membantu usaha dakwah di setiap halaqoh.
b. Tugas dan fungsi markas dengan mahalla, yaitu (1) memberikan dan membantu takaza di setiap mahalla, dan (2) memberikan motivasi, nasehat dan semangat atas usaha dakwah di setiap mahalla.

2. Halaqoh

Halaqoh adalah unit wilayah usaha dakwah di bawah markas dakwah serta memeliki unit wilayah di bawahnya yang terdiri memiliki beberapa mahalla. Jika

---

Maulana Bhai Afdhol, dan (10) Ir. Abd Muqit. Setelah Maulana Inamul Hasan wafat, maka 10 majlis Syuro ini atau yang dikenal istilah syuro dunia bermusyawarah selama tiga hari untuk mengeluarkan satu nama yang akan menjadi amir (pemimpin) dalam meneruskan usaha dakwah jama'ah tabligh diseluruh dunia,akan tetapi dalam musyawarh tersebut tidak ada satu nama yang sanggup untuk melanjutkan usaha dakwah yang dirintis oleh Maulana Ilyas al Kandahlawi, sehingga 10 syuro dunia ini memutuskan untuk memilih 3 amir musyawarah *(3 faishalat)* yang terdiri dari: Maulan Izhar, Mulana Zubeir, dan Mualana Saad al Kandahalawi. Sering berjalanannya waktu, Maulana Izhar dan Maulana Zubeir wafat, maka ini dengan sendirinya menjadikan Maulana Saad al Kandahlawi sebagai faishalat tunggal atau amir dakwah berikutnya sesuia dengan harapan yang dibentuk oleh 10 syuro dunia yaitu menentukan seorang amir dunia dalam melanjutkan usaha dakwah dan tabligh yang dirintis oleh Maulana Ilyas al Kandahlawi yang merupakan kakek dari Maulana Saad bin Maulana Muhammad Yusuf al Kandahlawi. Abd Rohim, *Wawancara*, Pamekasan. 17 Juni 2020.

[76] Abu Farhana, *Mudzakarah Dakwah Usaha Rasulullah SAW* (Pontianak: Pustaka Rahmat al Falaqi, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari tugas dan fungsinya, halaqoh mempunyai hubungan saling keterikatan dan ketergantungan dengan unit -unit lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. Tugas dan fungsi halaqoh dengan markas, yaitu (1) memenuhi target takaza yang diberikan oleh markas, (2) aktif dalam mengahadiri musyawarah evaluasi jama'ah dan musyawarah usaha dakwah jama'ah tabligh di markas yang biasanya dikerjakan setiap malam jum'at dan selasa, dan (3) memenuhi khidmat terhadap markas.
b. Tugas dan fungsi halaqoh dengan mahalla, yaitu (1) melakukan pengontrolan terhadap usaha-usaha dakwah di setiap mahalla, (2) membantu usaha-usaha dakwah jama'ah gerak, yaitu anggota jama'ah yang sedang melakukan program *khuruj*.

3. Mahalla

Mahalla adalah unit wilayah yang menjadi medan dari usaha dakwah jama'ah tabligh. Mahalla juga bisa diartikan sebagai masjid atau musalla yang telah menghidupkan amalan maqomi. Jika dilihat dari tugas dan fungsinya, mahalla mempunyai hubungan saling keterikatan dan ketergantungan dengan unit -unit lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. Tugas dan fungsi mahalla dengan markas, yaitu (1) mengahadiri musyawarah evaluasi jama'ah dan musyawarah usaha dakwah jama'ah tabligh di markas, (2) mengahadiri pertemuan ijtima'i dengan para karku, (3) mengantar jama'ah *(khuruj)* 4 bulan dan 40 hari, dan (4) memenuhi target takaza.
b. Tugas dan fungsi mahalla dengan halaqoh, yaitu (1) memenuhi khidmat terhadap halaqoh, (2) memenuhi target takaza dan kargozari.

Kemudian, pada tahun terakhir (2019-2020M), markas dakwah jama'ah tabligh Madura, yaitu yang berpusat di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura memiliki 10 halaqoh dan dalam setiap satu halaqoh terdiri dari 20 mahalla yang tersebar luas di seluruh daerah yang ada di Madura, mulai dari Sumenep, Sampang, Bangkalan, dan Pamekasan sebagai pusat pergerakan dankwah dan tabligh di daerah berdririnya jama'ah tabligh Madura.[77]

[77] Zaini Bakri, *Wawancara*, Pamekasan. 22 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Penyajian Data

1. Deskripsi Profil Informan

Penelitian ini menggunakan subyek anggota jama'ah yang aktif dalam usaha dakwah dan tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sekaligus masyarakat yang berada disekitar masjid tersebut serta hidup berdampingan dengan jama'ah usaha dakwah ini di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Subyek penelitian ini sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya, yaitu bab I tentang pemilihan informan peneltian ini.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, berikut ini profil dari informan-informan dalam peneltian ini, yaitu:

1. Asnawi, berusia 61 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Aktif dalam usaha dakwah dan tabligh selama 18 tahun, yaitu mulai dari tahun 2004 sampai sekarang. Pengalaman dalam mengikuti dakwah jama'ah tabligh didapatkan ketika ia melakukan banyak diskusi dengan teman-teman nya yang lebih dulu mengikuti dan aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini. Hal yang paling terkesan dalam usaha dakwah dan tabligh ini yang menjadikan ia ikut bergabung bersama-temannya lainnya, yaitu pengaruh dari seorang ulama' yang mengembangkan pertama kali usaha dakwah dan tabligh ini di Madura, yaitu kiyai Maimun Salim. Selain itu, ia juga mempunyai ketertarikan lain sehinga memikat hatinya untuk ikut bergabung dengan usaha dakwah dan tabligh ini setelah ia mencoba untuk mengikuti program *khuruj* selama 3 hari, sehingga ia menemukan suatu nilai kebaikan yang tak hanya untuk diri sendirinya akan tetapi untuk umat manusia. Hal inilah akhirnya membuat ia untuk istiqomah dalam mengikuti usaha dakwah dan tabligh ini hingga sekarang ia dipercaya untuk menjadi salah satu penanggung jawab usaha dakwah dan tabligh di kawaasan Madura, yang bermarkas di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.
2. Shaleh, berusia 60 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Aktif dalam usaha dakwah dan tabligh selama 18 tahun, yaitu mulai dari tahun 2004 sampai sekarang. Pengalaman dalam mengikuti dakwah jama'ah tabligh didapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ia mengikuti salah satu kegiatan dakwah jama'ah tabligh disalah satu satu masjid di daerah Sumenep Madura. Ia melihat bahwa dakwah jama'ah tabligh sangat memberikan manfaat bagi kehidupan dalam melakukan aktifitas ibadah kepada Allah SWT. Dakwah jama'ah tabligh juga bisa menjadi sarana untuk menghidupkan dan mempraktekikan kembali sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW, seperti kebiasaan melaksanakan shalat sunnah, puasa sunnah, serta sunnah-sunnah lainnya. Hal demikian, membuat ia untuk istiqomah dalam mengikuti usaha dakwah dan tabligh ini hingga sekarang ia dipercaya untuk menjadi salah satu penanggung jawab usaha dakwah dan tabligh di kawaasan Madura, yang bermarkas di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

3. Muzammil, berusia 30 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Aktif dalam usaha dakwah dan tabligh selama 8 tahun, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai sekarang. Pengalaman dalam mengikuti dakwah jama'ah tabligh didapatkan ketika ia mengikuti salah satu kegiatan dakwah jama'ah tabligh disalah satu satu masjid di daerah Sumenep Madura. Ia melihat bahwa dakwah jama'ah tabligh sangat memberikan manfaat bagi kehidupan dalam melakukan aktifitas ibadah kepada Allah SWT. Dakwah jama'ah tabligh juga bisa menjadi sarana untuk menghidupkan dan mempraktekikan sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, hal yang paling ia rasakan setelah mengikuti usaha dakwah dan tabligh ini yaitu adanya kesadaran untuk mengamalkan amalan sunnah-sunnah yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.
4. Sulton, berusia 48 tahun kelahiran Sumenep Madura. Aktif dalam usaha dakwah dan tabligh selama 9 tahun, yaitu terhitung mulai dari tahun 2012 sampai sekarang. Pengalaman dalam mengikuti dakwah jama'ah tabligh didapatkan ketika ada kelompok jama'ah tabligh melakukan kegiatan khuruj di daerah Sumenep. Ia memberikan pernyataan bahwa dakwah jama'ah tabligh sangat memberikan dampak kebaikan dalam kehidupan sehari-hari untuk beribadah kepada Allah serta mengamalkan sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW. Hal yang paling tampak dan membuat ia bertahan dalam dakwah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kesungguhan dalam menjaga shalat lima waktu secara berjamaah di awal waktu dan mulai seneng dan semangat belajar ilmu agama lainnya.

5. Sunarto, berusia 52 tahun kelahiran di Sumenep Madura. Aktif dalam dakwah dan tabligh selama 11 tahun terhitung dari tahun 2010 sampai sekarang. Pengalaman dalam mengikuti dakwah jama'ah tabligh didapatkan setelah melihat dan menerima ajakan satu tertangganya yang sudah lebih dulu aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini. Ia mencerikatakan bahwa hal yang membuat tertarik untuk bergabung dalam usaha dakwah dan tabligh ini adanya kedamaian dan ketentraman yang diarasakan. Peningkatan sosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dengan saling berbagi pengalaman membicarakan kebesaran Allah membuat ia selalu sadar diri dan selalu ingat dengan tugas dan kewajiban dalam ajaran Islam, seperti melaksanakan shalat wajib di masjid dengan berjama'ah.
6. Asmuni, berusia 52 tahun kelahiran Sumenep Madura. Aktif dalam usaha dakwah dan tabligh selama 14 tahun terhitung dari 2006 mulai masuk dan aktif dalam dakwah jama'ah tabligh. Latar belakang yang membuat ia tertarik masuk dan aktif dalam dakwah dan tabligh ini setelah mengikuti kegiatan bayan yang disampaikan oleh salah satu jama'ah tabligh yang berasal dari luar negeri saat melakukan kegiatah khuruh di masjid yang biasa ia melakukan aktifitas shalat lima waktu. Ia terkesan dengan semangata yang tinggi dalam diri jama' dari luar negeri tersebut dan pada saat itulah ia mulai tertarik untuk masuk dan aktif mengikuti usaha jama'ah tabligh. hal paling ia rasakan setelah masuk dan bergabung dengan isaha dakwah jama'ah tabligh peningkatan gaya hidupan kea rah yang lebih baik.
7. Amir Mahmud, S.Sos,I, berusia 44 tahun kelahiran di Sumenep Madura. Aktif dalam usaha dakwah dan tabligh selama 8 tahun terhitung dari 2013 sampai sekarang. Pengalaman dalam mengikuti dakwah jama'ah tabligh didapatkan setelah melakukan banyak diskusi ringan tentang dakwah jama'ah tabligh bersama salah satu teman dan mitra dalam mengajar yang sudah lebih dulu aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini. Ia mencerikatakan bahwa hal yang membuat tertarik untuk bergabung dalam usaha dakwah dan tabligh ini selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat adanya semangat beribadah yang terjadi pada teman-teman nya juga ia rasakan setelah memabaca dan mengamalkan beberapa kitab-kitab yang menjadi pedoman para anggota jama'ah tabligh. Hal demikian membuat ia semakin tertarik dan mulai aktif dalam usaha dakwah dan tabligh bersama dengan teman dan mitra dalam menjadi seorang guru.

8. Supriadi, berusia berusia 47 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Aktif dalam usha dakwah dan tabligh ini selama 14 tahun terhitung dari 2006 mulai masuk serta mengikuti dakwah dan tabligh ini sampai sekarang. Pengalaman dalam mengikuti dakwah jama'ah tabligh didapatkan setelah ia mulai banyak bergaul dengan teman-temannya yang sudah lebih lama aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini. Ia menceritakan bahwa pengalaman awal ketika ia mulai tertarik dalam usaha dakwah dan tabligh ini berawal dari sikap teman-teman nya. Ada melihat teman-teman nya yang aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini mempunyai sikap dan kebiasaan yang baik. Hal demikian akhirnya membuat ia juga tertarik untuk masuk dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh dengan harapan ia menjadi seorang hamba yang taat beribadah kepada Allah SWT.
9. Fuadi, berusia 41 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Berprofesi sebagai seorang *entrepreneur*. Sama halnya bapak Noer Syamsi, ia tidak bertindak sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh akan tetapi merupakan salah satu masyarakat yang aktif melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura. Walaupun bukan anggota yang aktif dalam usaha dakwah dan tabligh akan tetapi ia sangat dekat dan akrab sekali dengan usaha dakwah ini. Bahkwan sangat merespon baik terhadap hadirnya dakwah dan tabigh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan, karena usaha dakwah ini baginya tidak hanya memberikan kemakmuran terhadap masjid akan tetapi bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Ia melihat masyarakat yang ikut aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura mengalami perubahan-perubahan dalam sikap dan tasa tanggung jawab sebagai umat yang taat beribadah terhadap ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Ainun, berusia 48 tahun kelahiran Sampang Madura. Berprofesi sebagai seorang *entrepreneur*. Sama halnya bapak Fuadi, ia tidak bertindak sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh akan tetapi merupakan salah satu masyarakat yang aktif melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura. Dalam setiap harinya ia berintraksi dengan baik terhadap masyarakat lainnya yang ikut bergabung dan aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini. Ia menilai masyarakat yang ikut aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, karena tak jarang mereka rela pergi keluar melaksanakan kegiatan khuruj selama 3 hari, 7 hari atau bahkan lebih semata-mata untuk kepentingan dakwah dijalan Allah SWT.
11. KH. Zaini, berusia 66 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini semejak dakwah ini masuk di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu pada tahun 2001 sampai sekarng. Awal melihat dakwah ini, ia sangat merespon baik karena dalam usaha dakwah ini salah satu yang baik dengan adanya ihktiar untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid. Pengalaman dalam mengikuti jama'ah tabligh didapatkan setelah melihat dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. ia sangat terkesan sekali dengan usaha dakwah dan tabligh karena dalam dakwah ini tidak hanya menjaga ibadah diri sendiri melainkan juga mengajak masyarakat yang ada disekitar masjid untuk melakukan shalat lima waktu dengan berjama'ah di masjid. Hal ini membuat ia sangat yakin bahwa dakwah jama'ah tabligh sangat bermanfaat sekali terlebih dalam memakmurkan masjid dengan melakukan shalat berjama'ah dan melakukan i'tikaf di masjid.
12. Abd Rohim, berusia 35 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Aktif dalam usaha dakwah ini semejak ia belajar di pondok pesantren yang ada di Pamekasan Madura, tepatnya pondok pesantren Madukawan Pamekasan Madura. Pengalaman awal dalam mengikuti dakwah dan tabligh ini didapatkan semejak ia belajar dan mondok di pesantren tersebut dibawah bimbingan dan arahan langsung dari pengasuh pesantren tersebut yang juga merupakan ulama' dan tokoh pertama yang mengembangkan dakwah jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabligh di Pamekasan Madura, yaitu kiyai Maimun Salim. Ia juga mempunyai buku-buku sebagai pedoman untuk jama'ah tabligh dalam melaksanakan usaha dakwah. Selain banyak memahami dakwah jama'ah tabligh secara umum, ia juga sangat paham betul bagaimana penerapan dakwah jama'ah tabligh dalam dunia tarbiyah. Bahkwan dalam megamalkan dakwah dan usaha tabligh ini ia dapatkan dibawah bimbingan kiyai Maimun Salim. Dan sekarang ia tercatat sebagai pengurus salah satu pondok pesantren binaan kiyai Maimun Salim yang dipasrahkan kepada putra-putranya, yaitu pondok pesantren Bukit Al Anbar Pamekasan Madura.

13. Noer Syamsi, S.Pd.I, berusia 46 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Berprofesi sebagai seorang *entrepreneur*, tenaga pendidik, dan salah satu cendikiawan muslim. ia tidak bertindak sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh akan tetapi merupakan salah satu masyarakat yang aktif melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura. Walaupun bukan anggota yang aktif dalam usaha dakwah dan tabligh akan tetapi ia sangat dekat dan akrab sekali dengan usaha dakwah ini. Bahkwan ia sangat merespon baik terhadap hadirnya dakwah dan tabigh ini. Hal yang paling membuat ia suka dengan hadirnya dakwah dan tabligh ini, karena usaha dakwah ini baginya tidak hanya memberikan kemakmuran terhadap masjid akan tetapi kemakmuran dan kedamaian bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Ia melihat masyarakat yang ikut aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura mengalami perubahan-perubahan dalam sikap dan rasa tanggung jawab sebagai umat yang taat beribadah terhadap ajaran agama Islam.
14. Zubaidi, berusia 44 tahun kelahiran Pamekasan Madura. Berprofesi sebagai seorang *entrepreneur*,. ia tidak bertindak sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh akan tetapi merupakan salah satu masyarakat yang aktif melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura. Hal yang paling membuat ia suka dengan hadirnya dakwah dan tabligh ini, karena usaha dakwah ini tidak hanya memberikan kemakmuran terhadap masjid akan tetapi bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Selain mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semnagat yang tinggi dalam memakmurkan masjid dengan melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid, ia menilai masyarakat yang ikut aktif dalam usaha dakwah dan tabligh ini di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura lebih mudah untuk diajak bersosialisasi dalam setiap harinya. Hal inilah yang membuat ia sangat merespon baik dengan hadirnya dakwah dan tabligh yang menajdikan masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di daerah Madura.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Keberadaan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura merupakan salah satu i'tikad dakwah yang berperan aktif dalam membimbing masyarakat yang bertujuan untuk mencapai keridhoan Allah SWT, yang berusaha mengarahkan perilaku manusia menuju ketaatan yang hakiki dalam mencapai nilai-nilai *da'wah ilallah* (mengajak hanya kejalan Allah). Dalam konteks dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, peneliti menfokuskan penelitian dilapangan pada beberapa indicator yang terangkum dalam dakwak jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu; (1) *khuruj* (2) *jaulah*, (3) *bayan*, (4) *ta'lim wa ta'allum*, (6), *khidmat*, dan (7) *dzikir*. Indikatior ini merupakan format dakwah yang harus diikuti dan dilakukan serta menjadikan sebagai bentuk perilaku jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di daerah Madura.

Beberapa format dakwah yang di ungkapkan di atas merupakan suatu i'tikad dalam mengembangkan dakwah dan tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan sebagai markas dakwah jama'ah tabligh di daerah Madura. Hal ini sebagai mana hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa informan di lapanagan, diantaranya bapak Asmawi, selaku salah satu amir (penanggung jawab) jama'ah tabligh di markas dakwah jama'ah tabligh daerah Madura, tepatnya yaitu di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dakwah jama'ah tabligh di masjid ini itu ya tidak jauh berbeda dengan jama'ah tabligh lainnya, seperti halnya ya kayak seperti; *Jaulah*, dengan cara bersilaturahim dengan masyarakat sekitar masjid disini kami datangi dari satu rumah kerumah yang lain untuk ikut shalat berjama'ah dan melakukan i'tikaf di masjid. *Bayan*, dengan memberikan nasihat iman dan amal saleh. *Ta'lim wa ta'allum*, untuk dakwah lewat belajar-mengajar mengenai fadhali dan maupun masail. *Dzikir wa ibadah*, seperti shalat shalat fardhu berjama'ah, membiasakan shalat sunnah, membaca al-Qur'an, istighfar, shalawat. Serta doa-doa masnunah; kemudian juga *khidmat*, ini merupakan bentuk perilaku dan sikap memuliakan/melayani umat, sesama jama'ah dan juga diri sendiri dengan cara menjaga dari perkataan yang tidak bermanfaat, perbuatan yang sia-sia dan dosa-dosa lainnya, serta *khidmat* juga kepada orang lain, memuliakan masjid juga melakukan banyak hal kebaikan lainya. *Khuruj*, untuk meluangkan beberapa waktu untuk dakwah dijalan Allah, dakwah *khuruj* ini tidak hanya untuk berdakwah kepada orang lain akan tetapi juga untuk diri sendiri dengan mengorbankan waktu mulai tiga hari, 40 hari dan juga 4 bulan.[78]

Pernyataan diatas juga didukung oleh bapak Shaleh, salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Dakwah yang dilakukan dalam jama'ah tabligh masjid Nurul Rahman ini mulai kayak melakukan *khuruj*/keluar meluagkan waktu dakwah di jalan Allah dari mulai 3 hari, 40 hari atau 4 bulan, iya ada juga seperti ada yang *khidmat*, dengan mejaga lisan, tangan dan tubuh-tubuh lainya dari maksiat kepada Allah, *khidmat* ini selain kepada diri sendiri juga kepada makhluk Allah lainnya, menghidupkan masjid-masjid rumah Allah dan sebagainya, memperbanyak dzikir dan ibadah kepada Allah. Kemudian termasuk juga *jaulah, bayan, dzikir wal ibadah*, dan *ta'lim wa ta'alum* yang semuanya sudah menjadi rutinitas dakwah tersendiri dalam kehidupan kami jama'ah tabligh di markas masjid ini.[79]

Bapak Muzammil yang juga merupakan salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean menambahkan dan menjelaskan tentang dakwah jama'ah tabligh yang dilakukan di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Menghidupkan dakwah lewat *khuruj*/keluar niat dakwah dijalan Allah, *jaulah*, *ta'lim*, *bayan*, *dzikir* dan ibadah serta *khidmat* sudah menjadi cara kami berdakwah disini ustadz untuk diri sendiri ataupun untuk umat masyarakat sekitarnya khususnya. Cuman begini ustadz, bagi seseorang

[78] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[79] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memahami akan pentingnya dakwah pada umat, maka *khuruj* menjadi paling utama yang harus dilakukan oleh kita sebagai umat muslim yang ta'at pada ajaran agama Allah.[80]

Dari beberapa uraian pernyataan dan pendapat diatas bahwa dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dapat dijelaskan dan di uraikan sebagai berikut:

*i. Khuruj Fi Sabilillah*

Dakwah jama'ah tabligh Madura yang bermarkas di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, tidak lah jauh berbeda dengan dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh yang lainya. Karena dakwah ini dibawah bimbingan dan arahan dari pimpinan jama'ah tabligh sendiri di india, yaitu Maulana Sa'ad al Khandhalwi. Dakwah yang dibawa oleh jama'ah tabligh sendiri adalah dakwah yang menyeru umat manusia agar selalu memperbaiki diri dan menghidupkan masjid seperti *dzikir dan ibadah, ta'lim wa ta'allum, khidmat* serta *jaulah* dengan cara mendatangi rumah-rumah masyarakat, dari pintu rumah ke pintu rumah lainnya, dengan tujuan untuk memakmurkan masjid sebagai saran dalam memperbaiki iman dan amal shaleh, inilah yang disebut dengan *khuruj fi sabilillah* (keluar dijalan Allah).[81]

Secara spesifik, jika dilihat dari tempatnya, dakwah jamak tabligh dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* ada yang bersifat (1) *Intiqali* seperti *khuruj fi sabilillah* (keluar dijalan Allah) dengan durasi waktu mulai dari 3 (tiga) hari dalam satu bulan, 40 (empat puluh) hari dalam dalam satu tahun dan 4 (empat) bulan dalam seumur hidup. (2) *Maqami* seperti *jaulah*, *bayan*, *ta'lim wa ta'allum*, *khidmat* dan *dzikir*. Dalam ta'rifnya, *intiqoli* adalah uasaha dakwah yang dilakukan di wilayah luar dengan melakukan masa perjalanan tertentu. Sedangkan *maqomi* adalah usaha dakwah yang dilakukan di wilayah (tempat tinggal) sendiri.[82]

---

[80] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[81] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 17 Januari 2020.
[82] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah *intiqali* atau *khuruj fi sabilillah* mempunyai tujuan, yaitu untuk: (1) memperbaiki diri sendiri dengan mencari ridha dan hidayah Allah SWT, (2) menghidupakan rasa tanggung jawab atas dakwah dalam diri sendiri (individu) dan setiap umat manusia (sosial), (3) menyiapkan manusia untuk menunaikan amanah dengan usaha kepada umat manusia, (4) mengembalikan umat manusia pada usaha dakwah rasulullah SAW, dan (5) menyempurnakan iman dan amal shaleh dengan mencapai sifat-sifat *thayyibah*.[83]

Dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, tidak hanya berfokus di lingkungan masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, akan tetapi usaha dakwah ini juga menargetkan jama'ahnya untuk *khuruj* atau keluar tempat domisili untuk secara total melakukan usaha dakwah untuk diri sendiri serta mengajak orang lain berusaha atas perbaikan iman dan amal shaleh. Dakwah *khuruj fi sabilillah* yaitu dengan meluangkan waktu dijalan Allah dengan menggunakan harta, waktu dan diri sendiri bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain untuk menjalin silaturrahim dalam rangka usaha dakwah dan tabligh dari satu masjid ke masjid lainnya.[84]

Usaha dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu dengan meluangkan beberapa waktu untuk *khuruj fi sabilillah*, yang dilakukan bagi jama'ah tabligh laki-laki atau *masturah* yang dilakukan bagi jama'ah perempuan (yang biasa diikuti oleh istri dan kelurga mahramnya). Dalam perjalannya, usaha dakwah *khuruj* dimulai dengan berkumpulnya para anggota jama'ah di sebuah masjid sebagai "*miqat makani"*. Para anggota jama'ah terlebih dahulu mendengarkan *bayan hidayah* atau semacam pembekalan yang berisi tentang pesan-pesan adab dan pengenalan adat selama dalam masa *khuruj*. Dan sebelum *bayan* dimulai para anggota jama'ah *khuruj* untuk melakukan shalat *sunnah safar*, kemudian melingkar rapat-rapat untuk mendengarkan *bayan hidayah*.[85]

---

[83] Abu Mus'ab Muhammad Hamdan, *Himpunan Kaidah Dakwah Dan Tabligh,* (Jakarta: Pustaka Nabi, 2014), 32.
[84] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[85] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian setelah *bayan hidayah* selesai, para jama'ah secara beriringan menuju ke lokasi tujuan (masjid), maka hal pertama yang dilakukan jama'ah, yaitu membersihkan diri, mengambil air wudlu' dan melakukan shalat. Setelah semua berkumpul, seorang *dalil* atau *guide* dari orang tempatan mendampingi *amir* sebagi ketua rombongan jama'ah untuk menghadap pengurus masjid untuk memberikan laporan bahwa jama'ah telah datang dan telah siap melaksanakan program dakwah.[86]

Selain itu, dilaksanakan musyawarah untuk membahas pembagian tugas selama 24 jam pertama yang akan diulang pada hari pertama dengan cara bergiliran. Dalam musyawarah juga diadakan pembagian tugas ditawarkan secara terbuka menurut jenis program dengan mengajukan diri atau mengangkat tangan kanan keculai untuk tugas tertentu, seperti program *bayan* maka akan diambil dari usulan terbanyak.[87]

Selanjutnya, bagi anggota jama'ah yang memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, seperti pegawai maka diperbolehkan iku usaha dakwah *khuruj* dan tetap bisa untuk bekerja, kemudian setelah selesai pekerjaanya, maka langsung mengikuti kegiatan *khuruj* lagi. System ini dikenal dengan istilah "system daftari", namun sistem ini digunakan untuk *khuruj* yang durasi waktunya 3 (tiga) hari, dengan tujuan agar *khuruj* ini bisa dikerjakan oleh semua pihak yang mengkitu usaha dakwah jama'ah tabligh.[88]

Data diatas ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Salah satunya, yaitu bapak Asnawi, ia menyampaikan:

> Jadi gini ustadz, dakwah jamak tabligh itu ada yang bersifat *Intiqali* (2) *Maqami*. *Intiqoli* maksudnya melakukan usaha dakwah yang dilakukan di wilayah luar dengan melakukan masa perjalanan tertentu, seperti *khuruj fi sabilillah* (keluar dijalan Allah) dengan meluangkan waktu dijalan Allah mulai dari tiga hari, empat puluh hari dan empat bulan dengan menggunakan harta dan diri sendiri bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain untuk menjalin silaturrahmi dalam rangka *da'wah* dan *tabligh* dari

[86] Ibid,.
[87] Ibid,.
[88] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> satu masjid ke masjid lainnya. *Maqomi* maksudnya melakukan usaha dakwah yang dilakukan di tempat tinggal sendiri, seperti *jaulah*, *bayan*, silaturahmi, *ta'lim* dan sebagainya. Artinya begini ustadz, dakwah jama'ah tabligh di sini tidak hanya berfokus di lingkungan masjid sini saja, tetapi mereka juga menargetkan jamaahnya untuk melakukan *khuruj* atau keluar tempat domisili untuk secara total berdakwah untuk diri sendiri serta mengajak orang lain dalam berusaha atas iman dan amal shaleh.[89]

Begitupun juga disampaikan oleh salah satu jama'ah lainnya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu:

> *Khuruj* itu artinya kita keluar dijalan Allah dengan meluangkan waktu kita mulai tiga hari, empat puluh hari bahkan empat bulan. *khuruj* itu sangat dianjurkan dalam jama'ah tabligh ini karena memang untuk sebagai medan dakwah diri sendiri, dengan mengikuti dakwah *khuruj* ini kita akan dilatih/diuji semua mulai dari melatih mental kesabaran, akan diajarkan banyak hal mengenai sunnah-sunnah yang kerjakan nabi Muhammad SAW, mulai dari sunnah terkencil seperti saat makan bersama dalam satu nampan diisi 70 tangan , memungut nasi-nasi yang berjatuhan dan berbagai sunah lain yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.[90]

Senada dengan pendapat diatas, bapak Muzammil yang juga sebagai anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu:

> Nah, *khuruj* menjadi salah satu dakwah yang ada di jama'ah tabligh tapi praktek dilakukan diwilayah luar masjid ini. dalam praktekya pun sebenarnya tidak jauh berbeda dengan dakwah disini, mulai dari *jaulah*, *bayan*, *khidmat, ta'lim* dan seterusnya. Jadi semacam kita di jama'ah tabligh diberi bekal untuk berdakwah di luar yang tujuannya hanya buta untuk orang lain tapi untuk diri sendiri dengan meluagkan harta dan waktu diri sendiri mulai tiga hari dalam satu bulan, empat puluh hari dalam satu tahun, dan empat bulan dalam seumur hidup.[91]

Demikian juga, dari anggota jama'ah tabligh lainnya, yaitu bapak Sulton, penjelasan tentang dakwah *khuruj* yang ada di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan sebagai markas dakwah jama'ah tabligh daerah Madura.

> Sebenarnya ustadz, banyak sekali praktek dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh, dan salah satunya itu adalah *khuruj*, artinya meluangkan

---

[89] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[90] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[91] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu kita dan harta kita untuk berdakwah dijalan Allah. Dan bagi saya dakwah dengan *khuruj* ini hanya dialami ketika mengikuti dakwah jama'ah tabligh ini. sebenarnya dakwah *khuruj* ini bukan hanya untuk mendakwah kan orang lain tapi juga yang terpenting untuk diri sendiri. Selama *khuruj* nanti ada begitu banyak kegiatan ibadah yang harus kita praktekan sebelum untuk orang lain terlebih dahulu untuk diri kita sendiri, seperti melatih dari dalam adab dakwah, menghidupkan suasana batin dengan Allah dalam dzikir dan ibadah, begitu juga dengan lainnya.[92]

Demikian juga seperti penutran dari bapak Sunarto. Berikut ini hasil wawancara peneliti, yaitu:

> Salah satunya ya *khuruj*, dakwah ini dilakukan dengan mengorban waktu untuk keluar di jalan Allah selama 3 hari atau empat puluh hari atau bahkan bisa empat bulan. Tapi dalam *khuruj* ini tidak ada paksaan ustadz. Dalam masa *khuruj*, semua kegiattannya itu dipusatkan di masjid ustadz, jadi aktivitas keagamaan itu dipusatkan di masjid, seperti *ta'lim*, *bayan*, musyawarah dan seterusnya. Selain itu jamaah *khuruj* juga melakukan kegiatan *jaulah* dengan mendatangi rumah-rumah penduduk sekitar masjid untuk diajak melakukan i'tikaf di masjid begitu juga kegiatan-kegiatan lainnya.[93]

Begitupun juga pernyataan dari salah satu jama'ah lainnya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu:

> *Khuruj* itu artinya melatih diri kita dalam berdakwah dijalan Allah dengan meluangkan waktu kita selama tiga hari, empat puluh hari atau juga empat bulan. Mampu tiga hari ya tiga hari ustadz, mampu emapat puluh hari atau empat bulan ya tidak apa insya Allah lebih bagus. Setidaknya merasakan dakwah ini, kan begitu ustadz. Akan tetapi yang paling terpenting ustadz bahwa dengan dakwah *khuruj* ini kita mampu mengajak diri kita sendiri dan orang lain sekitar kita. Kemudian, di dalam dakwah *khuruj* ini ya ustadz, artinya menghidupkan amalan ijtima'i dan begitupm amalan infirodi. Jadi seandainya dakwah *khuruj* ini bisa dijalani dengan baik maka manfaat dakwah ini akan sangat dirasakan perubahannya termasuk bahkan dalam diri sendiri dan orang sekitar.[94]

Begitupun juga pernyataan dari salah satu jama'ah lainnya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu:

> Jadi gini ustadz, pertama dakwah dengan *khuruj* sudah menjadi khas dakwah tersendiri dalam jama'ah tabligh, karena memang dalam

[92] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[93] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[94] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pengalaman saya ini ya ustadz hanya jama'ah tabligh ini yang mempunyai dakwah *khuruj* ini. Kemudian *khuruj* ini biasanya dilakukan di daerah lain selama tiga hari atau empat puluh hari dan empat bulan tergantung dan sesuai kemampuan kita. Karena memang tidak ada paksaan dalam dakwah ini. *Khuruj* ini tidak hanya berdakwah untuk orang lain tapi juga diri sendiri. Bagaimana diri ini mempunyai sifat yang sabar terlebih dalam beribadah kepada Allah SWT.[95]

Demikian juga pernyataan dari jama'ah lainnya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu:

> *Khuruj* merupakan cara atau usaha dakwak yang dilakukan di luar atau wilayah lain. Dalam setiap harinya, ketika melakukan khuruj itu kita disana dibiasakan untuk mekalukan ibadah naik secara *infirodi* dan juga *ijtima'i*. mulai dari *dzikir*, *tilawah*, *mudzakroh*, *bayan*, *jaulah*, *ta'lim*, *khidmat* dan lainnya. Jadi ibarat kita udah banyak ilmu terus kita praktekkan dalam jamaah ini dengan mengikuti *khuruj* insya Allah akan merasakan sendiri bagaimana manis nya melakukan *da'wah ilallah*. Karena terus terang ustadz, untuk zaman sekarang ini tidak ada jalan lain kecuali salah satunya ya keluar di jalan Allah SWT, menyebarkan ajaran syari'at agama-Nya, saling bersliturahim dengan masyarakat saudara muslim.[96]

Pernyataan para anggota jama'ah tabligh diatas, juga diyakini oleh seorang masyarakat yang bukan merupakan anggota jama'ah, akan tetapi biasa melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Berikut petikan wawancaranya:

> Memang kadang orang yang jadi anggota jama'ah tabligh ini kadang pergi *khuruj* keluar beberapa hari, dulu saya sering diajak kayak gitu cuman ya gimana ustadz saya terbengkalai dengan pekerjaan. Di masjid sini juga kadang sering kedatangan orang-orang mungkin juga jamaah dari luar terus diam beberapa hari disini, sambil melakaukan dakwah nya kayak seperti biasanya itu. Saya disini banyak saudara yang aktif ikut jamaah ini ustadz jadi banyak tau lah bagaimana kegiatan mereka, termasuk *khuruj* itu. Meraka ya biasa ustadz tidur di masjid, makan dan mandinya semua mukim disini.[97]

Demikian halnya dengan masyarakat lainya yang disampaikan oleh bapak Ainun, yang merupakan masyarakat yang ada di sekitar masjid. Berikut hasil wawancaranya:

---

[95] Amir Mahmut, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.
[96] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.
[97] Fuadi, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Yang saya ketahui emang meraka sering melakukan *khuruj* itu ustadz, kadang di masjid disana di datengi, masjid di satunnya lagi, bahkan temen saya aktif disana perna ikut *khuruj* itu sampe keluar negeri ustadz. Saya Tanya kan kok jauh banget *tour* dakwah nya, hehe… dia malah ajak saya untuk ikut. saya sering lihat kedatangan jama'ah-jama'ah ini di masjid sini. Ya mungkin kayaknya memang udah menjadi rutinitas dakwah mereka ustadz. Saya kalau jamaah ke masjid terus melihat ada orang baru dan banyak barang-barang seperti tas baju sudah paham saya itu. Pasti jamaah tabligh dari luar mau tugas dakwah *khuruj* disini.[98]

*ii. Jaulah*

Bersilaturahmi dengan mendatangi masyarakat dengan cara *door to door* secara bergantian dari satu rumah ke rumah lainnya yang bertujuan untuk mengajak shalat berjamaah di masjid serta mendengarkan penjelasan tentang pentingnya iman dan amal shaleh. Sebagai mana hasil obesrvasi peneliti di markas dakwah jama'ah tabligh Madura, yaitu masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, bahwa ada beberapa aturan dalam *jaulah* ini seperti yang tersirat dalam kitab suci Al-Qur'an,[99] yaitu dengan konsep 3 (tiga) orang yang terdiri dari; (1) satu orang *amir*, yaitu sebagai orang yang memimpin rombongan jama'ah dalam melaksanakan usaha dakwah, (2) *mutakallim*, yaitu sebagai juru bicara *(da'i)* dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)*, dan (3) *makmur*, yaitu bertugas sebagai penguat dengan memperbanyak dzikir kepada Allah selama tugas mendampingi saat melakukan usaha dakwah *jaulah*, atau dengan empat orang yang bertugas sebagai *dalil* atau *rehbar* yang mempunyai tugas sebagai *guide* atau penunjuk jalan saat melakukan tugas usaha dakwah *jaulah*, biasanya dilakukan oleh orang yang mengetahui kondisi dan keadaan daerah tersebut.

Sedangkan yang tidak bertugas usaha dakwah *jaulah* (diluar masjid), jama'ah tetap i'tikaf di dalam masjid dan membentuk beberapa tugas dengan pembagian sebagai berikut (1) *mukarrir*, yaitu orang yang bertugas sebagai *takrir* atau mengulang-ulang keagungan Allah SWT, *takrir* ini bisa disebut semacam bercermah, (2) *mustami*, yaitu mendengarkan nasehat dalam *takrir* atau tentang

---

[98] Ainun, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[99] QS. Yasin [36], khususnya dalam ayat 13-27,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagungan Allah SWT (3) *mudzakkir*, yaitu bertugas mengamalkan dzikir dan doa untuk anggota jama'ah yang melakukan tugas usaha dakwah *jaulah* diluar masjid, dan (4) *istiqbal*, yaitu bertugas sebagai penerima tamu *(mad'u)* ketika datang kemasjid untuk beri'tikaf dan mengikuti usaha dakwah yang ada di dalam masjid.[100]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura. Berikut pernyataannya:

> *Jaulah* itu artinya kami bersilaturahmi dengan mendatangi masyarakat sekitar untuk *da'wah ilallah* dengan mengajak mereka shalat berjamaah ke masjid, mengikuti nasihat tentang iman dan pentingnya amal shaleh. Kemudian di dalam berjaulah ini juga ada bagiannya masing-masing, biasa ada 3 (orang) atau 4 (empat) orang yang bertugas dalam kegiatan *jaulah* ini, ada yang menjadi bagian *amir* yang memimpin rombongan *jaulah*, ada juga di sebut *mutakallim* ini yang bagian menyampaikan pesan dakwah, juga ada bagian makmur, ini bagian yang memperbanyak doa dzikir, terus ada juga disebut dalil, ini untuk bertugas bagian penunjuk keadaan. Sehingga dalam mekakukan tugas *jaulah* ada bagian-bagian tertentu. Nah ini namanya jaulah umumi, artinya menjumapai seluruh orang tempatan. Kemudian, dalam melekukan dakwah jaulah ini dalam mengahadapi orang yang ingin dijumpai itu ada bagiannya tertentu, semisal juga *jaulah khususi*, artinya silaturahim atau menjumpai orang tertentu seperti kepada ulama' dan umara. Ada juga *jaulah taklimi*, artinya mengajak orang-orang untuk duduk dan mengikuti taklim. terus *jaulah tasykil*, ini maksudnya mendatangi mereka yang sudah paham dakwah. Terakhir *jaulah ushuli*, ini meneguhkan niat mereka yang ada niatan untuk melakukan usaha dakwah *khuruj fi sabilillah*.[101]

Senada dengan pendapat diatas, bapak Muzammil yang juga sebagai anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul rahman Pasean Pamekasan Madura, Berikut pernyataaannya:

> Jadi begini, *jaulah* itu artinya kami mendatangi hamba-hamab Allah dengan bersilaturahmi kerumahnya dari satu pintu terus kepintu lainya, dari satu rumah ke rumah lainnya begitu, kami sampaikan pentingnya shalat berjamaah di masjid serta melakukan i'tikaf di masjid. Penerapannya ada yang menjadi *amir* sebagi pemimpin *jaulah*, *mutakklim* yang menyampaikan pesan dakwah, *makmur*, bagian ini memperbanyak baca dzikir-dzikir

[100] Ceramah pada saat *jaulah* yang temanya diisi dengan kebesaran Allah.
[101] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepada Allah SWT agar usaha dakwah *jaulah* ini diberi kemudahan oleh Allah.[102]

Begitupun juga dinyatakan oleh salah satu jama'ah lainnya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Kalau *jaulah* itu kan dilakukan dengan cara mendatangi masyarakat-masyarakat disekitar masjid dengan mendatangi dari satu rumah ke rumah yang lain, mengajak mereka untuk melakukan ibadah di masjid, shalat berjama'ah dan melakukan i'tikaf di masjid. Kegiatan jaulah tidak hanya dilakukan dalam satu kali aja ustadz jadi dalam jama'ah tabligh ini memang sudah menjadi potret dakwah tersendiri bagi kami jamaah tabligh disini. Sehingga mereka yaitu masyarakat sudah paham sendiri dengan apa dan maksud tujuan silaturrahami ini. Beda dengan awal-awal atau buat mereka yang baru diam dan menetap disini. Tapi kadang ya ustadz nama nya juga dakwah pasti ada yang nama cobaan yang harus kita sadari sebagai penggerak dakwah, kan begitu ustadz. Dulu saya pun begitu sebelum mengenal dakwah ini merasa aneh, pakaian nya saja udah beda, tapi nyatanya sekarang justru sangat merasakan sendiri bagaiamana manfaat dengan adanya *jaulah* ini. Karena memang kita sebagai manusia perlu nasehat dan usaha dakwah untuk selalu ingat kepada Allah SWT.[103]

Demikian juga, dari anggota jama'ah lainnya, yaitu bapak Sulton, mengenai penjelasan tentang usaha dakwah *jaulah* yang ada di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura.

> Dalam *jaulah* itu dijalani dengan tiga orang atau mepat orang, masing-masing ada yang menjadi *amir, mutakallim, dalil* dan juga *makmur*. Ketika melakukan *jaulah* maka sudah ada tugasnya masing-masing. Bahkan bagi yang tidak turun ikut dalam sudah ada tugasnya, seperti saya dan tiga temen saya melakukan *jaulah* kemasyarakatan di sekitar masjid untuk i'tikaf sambil berjamaah di masjid, begitu juga temen jama'ah yang lain juga ada yang bertugas yang lainya di masjid, seperti tetap i'tikaf di masjid dengan membentuk lingkaran sambil mendengarkan *taqrir,* ada juga bertugas sebagai membaca *dzikir, khidmat* dan *istiqbal*.[104]

Demikian juga seperti penuturan dari bapak Sunarto. Berikut ini hasil wawancara peneliti, yaitu:

> Melakukan *jaulah* dengan cara kami bersilaturahim menemui masyarakat menghampiri mereka, memberikan pesan dakwah untuk melakukan i'tikaf di masjid, shalat berjamaah di masjid juga mengikuti kegiatan lainnya di

---

[102] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[103] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[104] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masjid. Nah anggota yang lain yang tidak ikut dalam *jaulah* ini, mereka melakukan i'tikaf sambil berdzikir kepada Allah mendoakan agar usaha dakwah kami di luar di beri kemudahan sama Allah, mendengarkan juga *takrir* yakni ceramah pada saat *jaulah* yang temanya diisi tentang kebesaran-kebesaran Allah.[105]

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Asmuni, salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Untuk *jaulah*, ini juga yang dilakukan dalam hal *da'wah ilallah*, yaitu dengan mendatangi masyarakat-masyarakat dan rumah sekitar masjid untuk melakukan shalat berjama'ah di masjid, i'tikaf serta mengikuti kegiatan dakwah lainnya. Ketika *jaulah* itu biasa ada tiga orang jamaa'h yang diutus untuk bersilaturahmi dengan masyarakat-masyarakat sekitar masjid, menemuinya dan menyampaikan kepada masyarakat satu persatu untuk melakukan shalat berjamaah di masjid dan yang lainnya tetap melakukan i'tikaf di masjid dengan mendengarkan taqrir dan juga berdzikir kepada Allah sehingga usaha dakwah dipermudah oleh Allah.[106]

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Amir Mahmud, salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Iya, jadi *jaulah* kita berkelompok biasanya terdiri dari tiga orang lalu kami bergerak mendatangi masyarakat sekita masjid. Disitui nanti kita ada yang bagian *amir*, ada juga *mutakallim*-nya, *dalil*-nya. Jadi kami datangi dari satu pintu rumah kerumah yang lain itu. Kegiatan rutin ini kami lakukan dalam setiap minggunya ustadz. Iya kami ajak mereka untuk shalat ke masjid bersama kami semua.[107]

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Supriyadi, salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Sore itu biasanya kami jama'ah yang lain biasa teridiri dari tiga sampai empat orang melakukan dakwah gerak yaitu *jaulah*, dengan cara mendatangi orang-orang sekitar masjid disini mengajak mereka untuk i'tikaf di masjid dimulai dengan mengikuti shalat berjamaah dimasjid dan kegiatan *bayan* yang biasa setelah magrib ustadz.[108]

---

[105] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[106] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[107] Amir Mahmud, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.
[108] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan para anggota jama'ah tabligh diatas, juga diyakini oleh seorang masyarakat yang bukan merupakan anggota jama'ah akan tetapi biasa melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Berikut petikan wawancaranya:

> Anggota jama'ah tabligh disini banyak ustadz, mereka sudah biasa dengan dakwah cara mereka, dan mereka sering mengunungi kami disini, iya mereka mengajak kami untuk selalu melakukan shalat berjamaah dimasjid, ngajak shalat magrib dan isya' berjamaah ke masjid, mendegarkan ceramah-ceramah nasehat dari mereka. Sehingga yang awalnya kami disini ngak kenal dengan maksud dan tujuan kebiasaaan mereka kami menjadi tahu, kalau mereka datang dan mengampiri untuk kebaikan, mungkin dakwah mereka agar kami selalu sadar dengan pentingnya berjamaah ke masjid.[109]

Demikian halnya dengan masyarakat lainya yang disampaikan oleh bapak Ainun, yang merupakan masyarakat yang ada di sekitar masjid, berikut hasil wawancaranya:

> Kami sangat senag apabila dakwah mereka seperti mengunjungi kami dan masyarakat-masyarakat sekitar, kerana mereka mengajak kami dan memberikan contoh dengan melukan shalat berjamaah dimasjid. Sehingga dengan dakwah mereka ini menghampiri kami dikit demi sedikit kami merasakan manisnya dan menjadi kebiasaan tersendiri untuk melangkah sha;at jama'ah di masjid, iya walaupun ngak setiap waktu sih ustadz. Mereka mendatangi warga-warga sekitar sini kadang bertiga sampai berempat. Tapi tidak pas tetap kayak memang gentian-gantian gitu. Saya tidak aktif ikut program nya ustadz cuman saya seneng aja masjid semakin rame tersa lebih hidup dan kami seneng itu sepupu saya dan tetangga saya juga ikut dakwah jama'ah tabligh ini. *Alhamdulillah* ya seneng saya melihatnya usatdz.[110]

*iii. Bayan*

Selain program gerak atau *jaulah* dengan mengunjungi masyarakat sekitar masjid dari satu rumah kerumah yang lain, maka dilanjutkan dengan program dakwah yang sifatnya *bil lisan* atau yang biasa mereka sebut dalam berdakwah dengan istilah *bayan*[111] sebagai lanjutan dari program *jaulah*, yaitu dengan

[109] Fuadi, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[110] Ainun, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[111] Ceramah agama atau penjelasan tentang pentinga iman dan amal saleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan ceramah kepada *mustami'*[112] atau jama'ah yang hadir dimasjid *(mad'u)*, yang bertujuan sebagai wadah dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* tentang pentingnya iman dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari, serta mengingatkan tentang kehidupan setelah mati. Maka materi dakwah *(maddah al da'wah)* yang akan disampaikan kepada *mad'u* berkisar dalam perbincangan tenatang enam sifat utama yang sudah dijarkan oleh Maulana Ilyas sebagai pendiri dakwah dan tabligh.[113] Dalam prakteknya, kegiatan ini biasa dilakukan pada hari rabu (malam kamis) setelah ashar, magrib, dan shubuh. *Bayan ashar*, menjelaskan mengenai kepentingan dakwah, serta mempunyai tujuan *targhib*,[114] dalam melakukan usaha dakwah gerak *(jaulah)*, *bayan manghrib*, menjelaskan mengenai enam sifat utama yang ada pada sahabat rasulullah SAW serta mengajak *mad'u* untuk meluangkan waktu untuk *khuruj*/keluar dijalan Allah.

Selain itu, dalam *bayan maghrib* memiliki perhatian khusus karena pada saat shalat maghrib diikuti oleh banyak jama'ah, ditambah lagi beberapa jam sebelumnya sudah didahului seruan ke masjid melalui program gerak atau *jaulah*. Selain itu, petugas yang mengisi *bayan* biasanya diambil dikalangan *karkun* yang sudah lama hidup dalam dakwah jama'ah tabligh terutama dari para hafidz al-Qur'an, ulama' dan fuqaha' serta cendikiawan lainnya. Sedangkan *bayan subuh* lebih mirip dengan kuliah tujuh menit (kultum) seperti yang ada dimasjid-masjid lainnya, secara luas materi dakwah *(maadah ad-da'wah)* yang sampaiakan berisi tentang tema-tema kebesaran Allah. Dan juga materi yang paling sering disampaikan dalam *bayan shubuh* yaitu meliputi sejarah kehidupan para sahabat dan sifat-sifat utama para sahabat, perjuangan dakwah Islam, melatih mental kesabaran dalam ibadah dan dakwah serta juga mengulang-ulang pembicaraan tentang pentingnya iman dan amal shaleh yang harus menjadi tauladan untuk mencapai kesempurnaan dalam amal agama.[115]

---

[112] Orang-orang yang tawajjuh untuk mendengarkan dengan posisi duduk melingkar rapat-rapat menghadap kepada *taqrir* (orang yang memberikan ceramah).
[113] Penjelsan mengenai enam sifat/enam prinsip *(ushul al sittah)*, dijelasakan secara terperinci pada bagian Bab III.
[114] Memberikan dorongan untuk membangkitkan rasa suka.
[115] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diatas dikuatkan dengan hasil wawancara peniliti dengan salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Setelah program gerak atau *jaulah*, baru dilanjut dengan kegiatan bayan yang biasa diadakan habis shalat maghrib dan isya'. Jadi sorenya kita gerak ke masyarakat sekitar masjid setelah mengajak mereka untuk i'tikaf di masjid dengan melakukan shalat berjamaah, maka setelah itu diisi *bayan* untuk jamaah. *Bayan* ini kalau diluar ya sama kayak ceramah atau yang biasa juga disebut kultum tapi dalam penyampaiannnya lebih kepada penguatan iman dan amal shaleh. Dan *karkun* atau yang menjadi *dai*-nya menjadi sudah siapkan, biasanya ya lebih di utamakan dari *karkun* senior, atau yang hafidz al-Qur'an dan paham agama. Habis subuh juga di isi *bayan*, cuman untuk *bayan* maghrib dan isya' seperti lebih disiapkan karena melihat jamaah maghrib dan isya' itu lebih banyak dari subuh. Tapi ya tetap saja di amalkan semuanya. Jadi sorenya kami melakukan program gerak atau *jaulah* setelah itu jamaah yang hadir di masjid maghrib, isya' dan shubuh kami berikan pencerahan penguatan iman dan amal shaleh, penting dakwah Islam, kisah-kisah sifat utama para sahabat dan sebagainya.[116]

Demikian juga yang disampaikan oleh anggota jama'ah lainya, yaitu bapak saleh yang merupakan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Jadi kalo *bayan* itu setelah gerakan *jaulah* ustadz. Habis shalat maghrib isya' dan shubuh selesai dzikir selesai semua, baru di selipkan program *bayan* ini, yang isinya mengulang-ulang pembicaraan tentang pentingnya iman dan amal shaleh, sebagai pencerahan penguatan iman dan amal shaleh, seperti sejarah kehidupan para sahabat nabi Muhammad SAW dan sebagainya. Jadi tujuan bukan menganggap menggurui tapi justru untuk saling mengingatkan untuk tetap menjaga iman dan amal shaleh kita semua.[117]

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota jama'ah lainya, yaitu bapak Muzammil yang merupakan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> *Bayan* itu ya merupakan kelanjutan dari *jaulah*, jadi di *jaulah* kami mengajak mereka masyarakat sekitar masjid untuk shalat berjama'ah di masjid dan setelah shalat diberikan dakwah *bayan* ini sebagai pencerahan untuk kita semua. Karena dakwah ini yang paling terpenting bagaimana kita

[116] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[117] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bisa saling mengingatkan pentingnya dakwah Islam menjaga iman dan amal shaleh kita. Maka perlu dari dakwah ini juga ada pencerahan ini. Biasanya ya setelah maghrib dan isya'. Nanti itu sudah ada bagian nya masing-masing. Jadi untuk malam ini siapa yang ngisi dan selanjutnya siapa. Nah *jaulah* nya sore nya itu kami bergerak, maghrib dan isya' diisi dengan *bayan* ini ustadz.[118]

Begitupun apa yang disampaikan oleh bapak Sulton, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> *Bayan* itu kan kayak ceramah itu ustadz, cuman kalau *bayan* ini biasanya jamaah itu nanti bentuk lingkaran rapat dan fokus pada isi *bayan* yang disampaikan, biasanya ya setelah maghrib dan isya' baru *bayan* ini dimulai. Untuk yang ikut ya semua ustadz yang jamaah disana masyarakat-masyarakat yang hadir jama'ah sangat dibuka, boleh siapa saja tidak ada paksaan ya mereka sesuka hatinya. Karena dalam *bayan* ini di isi seputar pengutan iman dan amal shaleh.[119]

Begitupun apa yang disampaikan oleh bapak Sunarto, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Biasanya kegiatannya setelah maghrib, isya' dan subuh yang diisi dengan penguatan untuk iman dan amal shaleh. Setelah jamaah semuanya biasa membentuk halaqoh lingkaran dan saling merapat semua pandangan saling mendengar apa yang disampaikan dalam bayan itu.[120]

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Asmuni, salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Jadi *bayan* itu semacam ceramah agama yang isinya untuk mengingat-ngingat kembali pentingnya iman dan amal shaleh. Nanti yang menyampaikan *bayan* biasa menceritakan pentingnya dakwah Islam, cerita kisah-kisah para sahabat, melatih mental kesabaran dan lain-lain. Dalam *bayan* ini siapa saja boleh ikut masyarakat-masyarakat yang hadir berjamaah maghrib dan isya' kebetulan *bayan* ini maghrib dan isya mereka mengikutinya ikut berkumpul dan mendengarkan bersama isi *bayan* yang

---

[118] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[119] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[120] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> disampaikan. Karena memang sebelumnya sudah program gerak dari kami jama'ah untuk ikut i'tikaf di masjid.[121]

Demikian juga apa yang disampaikan oleh bapak Amir Mahmud, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Kalau *bayan* itu semacam ceramah didepan orang. Mereka membentuk lingkaran rapat-rapat, bisanya ini dilaksanakan setelah maghrib, isya' juga shubuh. Jadi jama'ah shalat seldesai maghrib ikut *bayan* ini begitu juga setelah isya' dan shubuh. Dalam *bayan* ini kita ditekankan untuk tetap saling menjaga iman dan amal shaleh. Dulu baru ikut dakwah ini saya itu biasa-biasanya aja terus setelah lama-lama ternyata paham bahwa pentingnya menjaga iman dan amal shaleh.[122]

Demikian juga apa yang disampaikan oleh bapak Supriadi, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> *Bayan* ya menyampaikan pencerahan iman dan amal shaleh, lewat sifat-sifat mulai sahabat nabi. Biasanya setelah shalat dzikir setelahnya langsung berbentuk lingkaran saling merapat dan mendengarkan isi *bayan* yang disampaikan. Habis maghrib dan isya' itu rutin sekali ustadz. Jadi kayak ceramah itu cuman *bayan* disini sebagai wadah untuk tetap saling mengingatkan penting dakwah menjaga iman dan amal shaleh. Itu siapa saja boleh ikut tak harus anggota jama'ah tabligh justru masyarakat yang berjamaah disini sangat diharapkan ustadz, walapun bukan jama'ah tabligh.[123]

Pernyataan para anggota jama'ah tabligh diatas, juga diyakini oleh seorang masyarakat yang bukan merupakan anggota jama'ah tabligh, akan tetapi biasa melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Berikut petikan wawancaranya:

> Iya betul, jadi kadang kalau saya hadir ke masjid biasa ada kegiatan *bayan* itu, biasa habis magrib kadang juga kalau ngak salah isya', shubuh juga kadang ada. Tapi tak setiap hari. Itu bisanya setiap seminggu sekali apa dua kali gitu, iya kalau kayak gitu kan udah lumrah sekarang-sekarang udah mulai banyak majlis, tapi kalau di jama'ah tabligh ini sedikit berbeda ustadz, ini yang saya lihat ya asli ya kurang tau juga, biasa nya kalau habis maghrib itu semua makmum shalat itu habis dzikir terus bentuk lingkaran

---

[121] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[122] Amir Mahmud, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.
[123] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan salaing merapat menghadap sama yang menyampaikan tausiahnya, ya *bayan* nya.[124]

Demikian halnya dengan masyarakat lainya yang disampaikan oleh bapak Ainun, yang merupakan masyarakat yang ada di sekitar masjid. Berikut penuturan nya:

> Iya biasa gitu, ada kegiatan itu kami disuruh bentuk lingkaran merapat dan mendengarkan apa yang disampaikan biasa setelah shalat jamaah *bayan*. Saya seneng aja ustadz cuman belum bisa ikut dakwah mereka. Kan begitu om, iya kan ustadz. Masih belum sempet aja ustadz cuman kami suka jadinya masjid tambah rame ibadahnya. Dulu sempat mau istiqomah ikut cuman sering keluar masuk daerah ustadz. Terus dari kagiatan itu memang perlu banget ustadz. Iya saya kurang paham juga ustadz yang jelas itu kadang maghrib, isyak juga. Biasa ada kegiatan ceramah-ceramah gituan.[125]

*iv. Ta'lim Wa Ta'allum*

*Ta'lim wa ta'allum* adalah sebuah proses belajar dan mengajar atau membaca dan mendengarkan kandungan isi kitab *fadhailul amal*.[126] *Ta'lim wa ta'alum* ini biasanya dilaksanakan setelah shalat berjama'ah dzuhur dan ashar, dimana seluruh jama'ah diminta untuk duduk melingkar saling merapat dan menghadap kepada pembaca dan mendengarkan dengan seksama. Materi yang dibacakan meliputi fadhilah-fadhilah, yaitu *fadhliah tabligh, fadhilah shalat, fadlilah al-Qur'an, fadhilah dzikir*, termasuk belajar ilmu tajwid atau cara-cara membaca al-Qur'an serta juga kisah-kisah para sahabat.[127] Dalam prakteknya, terbagi menjadi 4 (empat), yaitu; (1) *ta'lim kitabi,* yaitu membaca kitab *fadhilah amal, muntkhab ahadist, hayatus shahabah* dan sadakoh, (2) *ta'lim al-qur'an*, yaitu dalam grup-grup kecil saling simak dan tahsin al-Qur'an. (3) ta'lim enam sifat, yaitu menguasai dan memahami materi 6 (enam) amalan utama yang menjadi patokan dalam melakukan *dakwah ilallah*.[128]

Kemudian, *ta'lim wa ta'allum* ini selain dibacakan di masjid juga dianjurkan kepada jama'ah tabligh Madura untuk mengamalkan dengan membaca

---

[124] Fuadi, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[125] Ainun, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[126] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[127] Ibid,.
[128] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab fadhilah ini di rumah masing-masing bersama dengan istri dan anak-anak. Untuk waktu pembacaannya, sesuai waktu yang dinginkan atau dibebaskan kapan saja disesuaikan dengan waktu di rumah masing-masing.[129]

Data diatas dikuatkan dengan hasil wawancara peniliti dengan salah satu anggota jama'ah tabligh lainnya, yang berlokasi di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut hasil wawancaranya:

> Kemudian juga ustadz, *ta'lim wa ta'allum,* ini semacam atau membaca dan mendengarkan kandungan isi kita fadhailul amal didepan jamaah semua. Jadi biasannya itu dilaksanakan habis shalat dzuhur dan ashar, jadi selesai shalat dan dzikir langsung duduk dengan rapat dan mendengarkan apa yang disampaikan. Biasanya ini bergantian ustadz jadi sekarang saya yang menyampaikannya, besok beda lagi atau saya jadi mustami'nya. Jadi udah rutin dakwah-dakwah jama'ah tabligh ini seperti ini. Selain *bayan* ya ada *jaulah*, dan seterusnya. Pengalaman ini saya dapatkan setelah ikut langsung bergabung dalam dakwah jama'ah tabligh ini. Maka hampir semua kelakukan saya seakan-seakan dituntut harus *da'wah ilallah*, itu terasa sekali ustadz. Jadi semisal *ta'lim* ini, ketika sudah bisa mendengarkan dengan ikhlas insya Allah ada hidayah Allah dalam mendengarkan ta'lim ini. Karena memang apa yang disampaikan dalam *ta'lim* tujuan ibadah kepada Allah, menjaga iman dan alam shaleh.[130]

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota lainya, yaitu bapak Sulton yang merupakan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Beda dengan *bayan* ustadz, jadi kalau *ta'lim* itu ada yang bertugas membaca fadhilah-fadhilah, dengan memakai kitab, nah kalu *bayan* kan dakwah nya kayak semacam kultum tu, tapi kalau ta'lim ini ngak. Jadi ada membaca kitab fadhilah-fadhilah terus jamaah yang lain itu mendengarkan. Sama dengan bayan cuman *ta'lim* ini apa yang disampaikan itu dengan membaca dan mendengarkan isi kitab *fadhilah amal*. Bahasanya macam-macam juga ustadz, mulai dari fadhilah shalat, fadhilah puasa, fadhilah dzikir dan lain-lain. Dikerjakan juga secara bergentian. Jadi anggota jamaah itu selain menjadi *mustami'* juga dilatih untuk menyampaikan dan membacanya.[131]

---

[129] Ibid,.
[130] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[131] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota lainya, yaitu bapak Sunarto yang merupakan anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Jadi kalau *ta'lim* itu ustadz, bentuk dakwahnya itu lebih kepada membaca sebuah fadhilah shalat, dzikir, fadhilah al-Qur'an dihadapan jamaah. Biasanya ini pelaksanaannya setelah shalat dzuhur dan ashar. Jadi seumpamanya sekarang saya kebagian isi *ta'lim* tu saya ambil tema tentang pentingnya dakwah atau shalat berjamaah, nanti jamaah itu diharapkan setelah mendengarkan bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari apa yang disampaiakan dalam *ta'lim* itu. Semisal untuk semangat melakukan dakwah ikut dengan kami *khuruj*/keluar dijalan Allah SWT.[132]

Demikian juga dengan apa yang dituturkan oleh anggota jama'ah lainnya, yaitu bapak Amir Mahmud yang merupakan anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> *Ta'lim wa ta'alum*, biasa kami sebut *ta'lim*, pendeknya aja ustadz ya. Jadi *ta'lim* ini semisal kami bertugas menyampaikan pesan dakwah sama jamaah terus apa yang kami sampaikan itu dengan membaca kitab-kitab yang memamg biasa kami gunakan dalam menyampaikan tabligh ini, semisal dari kitab *fadhilah amal*. Udaha dakwah ini agar menjadi hikmah atau cerminan bagi saya dan jamaah yang hadir, mendengarkan dan meresapi apa yang disampaikan dalam ta'lim ini. Materi-materi ya tentang fadhilah-fadhilah, seperti fadhilah shalat, fadhilah puasa, fadhilah dzikir dan lainya. Sehingga iman dan amal shaleh ini insya Allah terjaga, karena dakwah *ta'lim* ini.[133]

Begitupun apa yang disampaikan oleh bapak Supriadi, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Itu kalau *ta'lim wa ta'allum* itu semacam kayak membaca sebuah kitab kayak di pesantren itu ustadz, cuman kalau ini biasanya lebih tentang fadhilah-fadhilah dan jamaah yang hadir di masjid mendengarkan atau menyimak apa yang di baca/disampaikan. Biasanya ini setelah shalat dzuhur ustadz, termasuk juga setelah ashar. ini dakwah yang cara penyampaian lewat kisah-kisah para sahabat dalam berdakwah, semacam fadhilah dakwah, shalat, puasa dan fadhila-fadhilah yang lain. Artinya dengan fadhilah-fadhilah ini jamaah diharapkan dapat menyerap pentingnya menjaga iman dan amal shaleh serta ibadah-ibadah yang lainnya.[134]

---

[132] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[133] Amir Mahmud, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.
[134] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Asmuni, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Dakwah itu kan harus disampaikan, jadi salah satu caranya ya disampaikan dengan cara mempelajari kisah-kisah para sahabat nabi Muhammad SAW serta fadhilah-fadhilah tentang amal shaleh lainnya, sebut saja fadhilah shalat, dengan mendengarkan *ta'lim* ini jamaah bisa dapat banyak pelajaran dalam menjalani kehidupan. Bagaimana yang seharusnya seorang manusia hamba Allah harus hidup dengan iman dan amal shaleh yang banyak dan baik buat dirinya dan juga orang disekitarnya. Dengan *ta'lim* ini sangat diharap bisa mendapat banyak faidah bagi diri masing-masing sehingga sangat penting sekali buat bekal kita dalam menjalani kehidupan sehari meneladani rasulullah. lewat *ta'lim* ini insya Allah akan banyak memberikan pelajaran kehidupan kita masing-masing. Dakwah itu ya ustadz harus kita sampaikan tidak hanya untuk kita tapi saudara-saudara kita yang lainnya. Sampaikan kepada keluarga, istri dan anak-anak kita, tetangga kita dan semua umat manusia.[135]

*v. Khidmat*

Jama'ah tabligh mempunyai keyakinan bahwa dakwah juga harus dilakukan dengan cara *khidmat* (melayani), dengan cara memperlakukan umat manusia dengan akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam prakteknya, *khidmat* dilakukan untuk: (1) membantu *amir* atau pemimpin jama'ah, (2) kepada sesama anggota jama'ah dengan saling *support* dalam melakukan usaha dakwah, (3) untuk masyarakat sebagai *mad'u* dengan cara saling tolong menolong dan membantu dalam membimbingnya, dan (4) untuk diri sendiri, yaitu melayani diri sendiri dan tidak merepotkan orang lain.[136] *Khidmat* ini dilakukan oleh para anggota jama'ah tabligh dengan niat semata-mata hanya mengharapkan pahala dan ridho dari Allah SWT dalam memperjuangkan dakwah dan tabligh, dengan selalau berusaha untuk menyenangkan hati dan membantu masyarakat yang hadir dan mengkuti usaha dakwah dan tabligh, serta memberikan dukungan kepada sesama anggota jama'ah tabligh dalam menjalani dakwah dan tabligh.[137]

---

[135] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[136] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[137] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, *khidmat* biasanya dilakukan oleh dua orang *(karkun)* atau lebih sesuai dengan pembagian tugas yang diputuskan dari hasil musyawarah bersama-bersama, biasanya dalam pelaksanaan dakwah *khuruj*, *khidmat* lebih berperan dan mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan hidangan atau makanan dan minuman serta keperluan logistik lainnya untuk dihidangkan bagi para jama'ah yang mengikuti usaha dakwah dan tabligh.[138]

Data diatas dikuatkan dengan hasil wawancara peniliti dengan salah satu informan dari anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut hasil wawancaranya:

> Jadi dalam usaha dakwah ini itu ustadz, selain melakukan dakwah kayak-kayak ceramah, usaha dakwah dan tabligh ini ustadz juga mempunyai kebiasaan dalam bentuk *khidmat* ini. Artinya dengan memberikan pelayanan kepada umat, sesama jamaah, masyarakat termasuk pada dirinya sendiri. Jadi semacam kayak mengadakan acara masyarakat setempat itu kami dan teman-teman jamaah datang membantu, berbaur sama masyarakat disini. Bukan untuk mecari sensasi ustadz, hehe… tapi memang ini juga salah satu bentuk kita sebagai manusia untuk membantu kepada sesama, bahkan dalam berkhidmat ini usatdz kita tidak hanya dianjurkan untuk sesama manusia saja termasuk juga kepada makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Dalam berdakwah keluar dijalan Allah atau ketika kayak sekarang maka kita tetap harus berkhidmat baik untuk diri sendiri, sesama jamaah dan masyarakat-masyarakat lainnya.[139]

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota jama'ah lainnya, yaitu bapak Muzammil yang merupakan anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Berikut penuturannya:

> *Khidmat* itu termasuk dakwah kami sebagai jamaah disini, dengan cara memberikan atau membantu sesama anggota jamaah. Semisal ketika melakukan *khuruj* diliuar maka salah satunya ada yang bertugas menjadi bagian *khidmat*, dalam setiap harinya secara bergantian. Kalau dalam *khuruj* ya ustadz biasa *khidmat* salah satu tugas membantu tugas *amir* atau pemimpi jamaah saat *khuruj*, bisa juga dengan membantu menyiapkan hidangan seperti kayak makanan dan lainnya. Tapi *khidmat* ini juga tidak ketika melakukan *khuruj* saja ustadz karena *khidmat* ini memang harus ditanamkan dalam kehidupan kita sehari. Jadi ketika kita lagi bersama masyarakat maka kita harus tetap memperlakukan mereka dengan baik, maka salah satu caranya dengan berkhidmat ini. Bahkan *khidmat* ini itu

[138] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 17 Januari 2020.
[139] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ustadz tidak untuk sesama anggota melainkan juga untuk orang lain dan diri sendiri.[140]

Demikian juga dari bapak Asmawi yang merupakan salah satu amir atau penanggung jawab jama'ah tabligh Madura, yaitu di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Jadi begini ustadz, dalam dakwah dan tabligh ini mempunyai keyakinan bahwa dakwah ini juga harus dilakukan dengan cara *khidmat* artinya melayani, dengan cara memperlakukan umat manusia atau orang lain termasuk diri kita sendiri dengan akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. lalu seperti apa dakwah dalam berkhidmat ini maka yang dilakukakan oleh kita, yaitu berusaha untuk melayani dengan cara membantu *amir* atau pemimpin jamaah, termasuk juga kepada jamaah dengan saling member *support* dalam usaha dakwah, juga melayani untuk masyarakat atau orang lain dengan cara membantu dalam membimbingnya atau memberikan pertolongan atas kesusahan yang saudara kita hadapi, nah termasuk juga *khidmat* untuk diri sendiri ini, dengan bagaimana caranya itu ustadz, maka melayani berkhidmat kepada diri sendiri artinya tidak merepotkan orang lain, tidak memberi beban kepada orang, kita belajar hadapi sendiri dan kita juga belajar berkhidmat untuk kebutuhan orang lain, siapa pun dia kita bantu, kita layani, kita tolong dan seterusnya. Karena dalam berdakwah ini kita tidak boleh membeda-bedakan siapa dia, kita harus sabar dan berkhidmat kepada mereka sekalipun mereka orang yang sering atau benci kepada kita tapi tetap wajib membantunya ketika mereka membutuhkan kita, karena rasulullah dulu ya seperti itu dalam menghadapi orang kafir. Beliau tidak membencinya ketika mereka menyiksa atau menghinanya. Belaiu rasulullah SAW selalu melayani nya agar mereka selalu ingat dan kembali ke agama yang lurus yaitu agama Islam.[141]

Demikian halnya dari informan jama'ah lainnya, yaitu bapak Sulton yang merupakan anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Kemudian juga *khidmat*, dalam *khidmat* ini maka cara dakwah nya bukan dengan ceramah atau semacamnya, akan tetapi sebagai anggota harus mengorbankan dirinya untuk diri sendiri dan orang lain lewat dengan usaha melayani atau gampangkan membantu kebutuhan mereka termasuk jamaah atau masyarakat umumnya. Dengan khidmat maka kita bisa berbaur sama mereka semua ustadz, bisa bermanfaat untuk agama Allah lewat orang lain dan mereka akan senang sekali jika dibantu oleh kita, dilayani oleh kita. Kalau yg biasa kita amalkan ni ya ustadz seperti halnya dalam melakaukan

[140] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[141] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tugas dakwah *jaulah*, setiap kami melakukannya tugas *jaulah* dengan berkeliling, mendatangi setiap rumah disekitar masjid maka anggota jamaah yang lain yang tidak ikut tugas gerak atau *jaulah* ini salah satu tugasnya ya seperti menjadi khidmat menyambut datangnya tamu-tamu Allah di masjid untuk i'tikaf dan mengikuti program dakwah di masjid.[142]

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota jama'ah lainnya, yaitu bapak Sunarto yang merupakan anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Apabila *khidmat* itu ya, maka ini biasanya dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang yang mempunyai tugas melayani jamaah lainnya yang melakukan tugas lain saat bergerak diluar, menyiapi makanan dan minuman atau lainnya. *Khidmat* juga bisa kepada amir atau pemimpin jamaah atau juga kepada orang lain atau masyarakat ya disekitar masjid yang hadir untuk melakukan i'tikaf di masjid. Jadi *khidmat* itu dakwah yang cara mengaplikasikan dengan cara melayani atau memberi pelayanan kepada orang lain, *amir* jamaah anggota lainnya dan diri sendiri, bagaimana *khidmat* pada diri sendiri itu, maka dengan melayani diri sendiri ini melalui tidak merepotkan orang lain.[143]

Demikian halnya data wawancara dari informan lainya, yaitu bapak Asmuni yang merupakan anggota jama'ah tabligh Madura, yaitu di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Setelah itu, kemudian ada yang namanya *khidmat*, ini bisanya kalau dalam pengertian kami sebagai anggota dari jamaah tabligh disini, merupakan suatu bentuk usaha dakwah dari sisi melayani atau memberikan bantuan kepada sesama anggota dan lainnya. Dalam *khidmat* kita ditekankan untuk selalau berkhidmat atau membantu terhadap 4 (empat) bagian; pertama kepada *amir* atau pemimpin jamaah, bisanya ketika *khuruj* ini ustadz, kemudian yang kedua kepada kepada para anggota jamaah, terus kemudian kepada orang lain atau masyarakat umum termasuk juga makhluk Allah lainnya, serta yang terakhir atau yang keempat *khidmat* kepada diri sendiri. Maka dari sini kita sudah cukup jelas bahwa *khitmat* sangat bermanfaat sekali karena ini merupakan latihan dalam suatu bentuk bagaimana agar kita bisa dakwah juga dalam saling memperdulikan lewat *khitmat* ini. Praktek khitmat banyak sekali diterapkan dalam usaha dakwah ini baik ketika melakukan *khuruj* atau sedang berada disini. Cuman juga banyak sekali orang-orang sulit bisa melakukan dakwah khitmat semacam ini. Maka perlunya kita untuk selalu kembali ke jalan Allah SWT dan mengikuti sunnah-sunnah rasul-Nya, yaitu nabi Muhammad SAW.[144]

---

[142] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[143] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[144] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota jama'ah lainnya, yaitu bapak Amir Mahmud yang juga sebagai salah satu anggota *(karkun)* jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Selain *bayan* itu, juga ada yang namanya *khidmat*, bedanya gini ustadz dalam *khidmat* itu dakwah yang kita lakukan berbeda sama *bayan* atau lainnya. kita membiasakan dalam *khidmat* dengan melayani atau membantu sesama hamba. Semisal dengan membantu tugas dakwah *khuruj* dengan menyiapkan hidangan untuk *karkun* yang lain, sementara kita lagi tidak kebagian tugas lainnya, maka kita bisa melakuka usaha dakwah dengan cara *khidmat*. Atau kita lagi ada diperkumpulan masyarakat yang mana masyarakat itu membutuhkan bantuan orang lain maka kita wajib untuk membantunya, ini lah bentuk *khidmat* sebagai salah satu usaha dakwah, jadi tak terus-terusan dakwah kita itu dengan *bayan* atau lainnya, juga perlu dengan *khidmat* seperti ini.[145]

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Supriadi, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Biasanya kalau kami itu sering jumpai *khidmat* ini ustadz, saat-saat melakukan kegiatan *khuruj* di luar sini. Jadi wkatu melakukan *khuruj* itu biasa nya salah satu dari angota jamaah yang bertugas dibagian *khidmat*, maksudnya bagaimana, iya seperti tugas bagian dapur untuk apa menyiapkan hidangan makanan dan minuman untuk anggota yang lain istilah khidmat kepada jamaah sesama anggota, membantu tugas *amir* jamaah istilahnya *khidmat* kepada *amir*, melayani masyarakat seperti ketika hadir untuk bergabung sama kami di masjid istilahnya *khidmat* kepada masyarakat, melayani diri sendiri dengan tidak selalu tergantung pada orang lain istilahnya *khidmat* kepada diri sendiri. Maka semuanya ini merupakan bentuk pelayanan kita dalam berdakwah dijalan Allah SWT, dengan mengurangi beban-beban mereka serta tidak tergantungnya diri kita ini kepada orang lain. Tentunya berangkat dengan niat yang ikhlas dan mengharap semata-mata karena Allah SWT. Karena memang ya ustadz semua sudah ada tata tertibnya dalam melakukan dakwah ini. Termasuk juga dakwah dengan *khidmat* ini.[146]

*vi. Dzikir*

*Dzikir* merupakan salah satu bagian enam prinsip *(ushul al sittah)* yang diajarkan oleh Maulana Ilyas, sebagai salah satu landasan pokok dalam usaha

[145] Amir Mahmud, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[146] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah jama'ah tabligh.[147] Secara terminology, *dzikir* adalah suatu upaya dari seorang muslim untuk mengingat Allah, dibekali dengan mengamalkan semua perintah-perintah Allah dengan menghadirkan rasa takut dan mengingat Allah dalam setiap saat dan keadaan dengan nominal waktu selalu membaca istighfar, shalawat dan tasbih serta membaca al-Qur'an. *Dzikir* juga sebagai ungkapan yang mengandung *asma'* Allah yang senantiasa dilafadzkan dan diucapkan oleh seseorang yang bertujan untuk selalu ingat sama Allah SWT.[148]

Dalam pengamalannya, tidak ada perbedaan sama sekali *dzikir* yang diajarkan dan diamalkan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu mengamalkan *dzikir* waktu pagi dan petang serta dilakukan dengan cara individu.[149] Dakwah jama'ah tabligh dengan format *dzikir* kepada Allah merupakan intisari dakwah jama'ah tabligh yang terangkum dalam *ushul al sittah* sebagai landasan dakwah jama'ah tabligh, juga *dzikir* merupakan penyebab pencapaian nilai-nilai spiritual antara manusia kepada dzat yang maha pengampun. Dan dzikir juga menjadi salah satu amalan individu *(infirodi)* yang mana dalam usaha dakwah jama'ah tabligh sangat dianjurkan sekali untuk diamalkan sendiri (individu) dan disampaikan kepada umat manusia (sosial). Hati seorang hamba yang selalu berdzikir dengan selalu menyebutkan kalimat *La Ilaha Illah Allah Muhammad Rasulullah SAW*, membaca istighfar, shalawat serta membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, maka hatinya tidak akan beku serta dijauhkan dari hawa nafsu amarah dan selalu tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Data diatas ini dikuatkan dengan hasil wawancara peniliti dengan salah satu informan dari jama'ah tabligh Madura, yaitu di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Puncak dalam dakwah agar tersosialisasi terlebih dalam diri sendiri maka dengan hendak memperbanyak dzikir pagi dan petang, bisa dengan memperbanyak membaca doa-doa masnunah pagi dan petang, istighfar dan shalawat dan membaca al-Qur'an dalam setiap hari. Dzikir ini ustadz,

---

[147] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[148] M.S Nasrullah, *Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 84.
[149] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menjadi salah satu usaha dakwah jama'ah tabligh yang juga merupakan anjuran dari Maulana Ilyas yang mana dalam prakteknya temasuk amalan *infirodi*, dengan hati yang selalu khusyu' berdzikir kepada Allah SWT, maka hati kita akan terjaga dari sifat sombong, perasaan yang selalu buruk sangka terhadap yang lain, dan kecintaan dalam menegakkan dakwah di jalan Allah dengan niat yang ikhlas semata-mata karena ridha Allah. Nah dzikir ini diharapkan agar mampu berdampak akan perubahan perilaku seseorang baik berupa ketenangan dalam hati maupun jamaah yang berefek terhadap perilaku yang positif.[150]

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota jama'ah lainnya, yaitu bapak Shaleh yang merupakan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Dzikir artinya hati mengingat Allah SWT , terus dalam dakwah ini dzikir ini sangat penting ustadz, sangat ditekankan agar kita tidak hanya menjadi seorang *'abit* saja tapi juga *'alim*, ahli ibadah yang berilmu. Serta membisakan hati ini selalu berdzikir kepada Allah SWT, dengan mengamalkan dzikir pagi dan petang yang sudah menjadi anjuran rasulullah SAW. Dua hal ini jika kita amalkan insya Allah hati kita akan lebih tenang dan akan menjadi cara bagus dalam menghadapi cobaan hidup. Dakwah ini sebenarnya ustadz selain untuk mengajak orang lain, lebih juga untuk memperbaiki diri sendiri ustadz, jadi mengisi kesibukan untuk diri sendirinya, semacam perbaikan diri sendiri/individu ustadz. Mengamalkan dzikir pagi dan petang dengan membaca doa masnunah pagi petang, membaca tasbih, shalawat dan istighfar serta sambil juga mempelajari tantang keutamaan amal dan membiasakan dengan selalu berdzikir kepada Allah SWT, sehingga hati kita selalu terjaga dan selalu dibimbing oleh Allah SWT dalam setiap kita melakukan tugas dakwah terlibih untuk umat.[151]

Demikian juga dari bapak Muzammil yang merupakan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu:

> Dzikir petang dan pagi, itu salah satu amalan masing-masing kami ustadz, amalan *infirodi* istilah namanya. Terus hikmahnya di dalam dakwah ini apa, jadi dengan membiasakan dzikir maka hati ini akan menjadi bersih dan hati nanti akan selalu ikhlas dalam melakukan dakwah di jalan Allah SWT. percuma ustadz, jika kita bisa mendakwahkan agama ini tapi hati kita jauh dari ibadah sama Allah, maka salah satu cara agar hati kita bersih dari sifat sombong, amarah, dan sebagainya dengan membiasakan selalu berdzikir

[150] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[151] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepada Allah, terlebih mengamalkan dzikir pagi dan petang yang memang sudah sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.[152]

Demikian halnya pernyataan dari informan lainya, yaitu bapak Sulton yang merupakan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya.

> Sebenarnya iya sama ustadz dengan lainnya, dzikir ya ingat sama Allah dengan selalu membaca istighfar, kalimat tauhid, membaca shalwat atau pujian-pujian lainnya. Karena memang dalam dzikir itu ya bagaimana agar diri ini selelu ingat sama Allah SWT. biasanya dalam dakwah jama'ah tabligh ini baik ketika melakukan dakwah *khuruj* atau di masjid disini aja, itu biasanya memang ada satu amalan *infirodi* yang memang sangat dianjurkan agar hati tetep bersih, jauh dari sifat riya' *takabbur, 'ujub, sum'ah* dan sebagainya, amalan itu ya salah satunya adalah dzikir pagi dan petang, yang memang sudah sangat dianjurkan oleh rasulullah SAW. Begitu juga ketika melakukan tugas untuk bergerak seperti *jaulah*, maka perbanyak lah agar kami menjalaninya dengan hati yang bersih jauh dari sifat amarah yang ada harus sabar dalam menyampaikan agama Allah SWT, serta mandapat kemudahan dalam menyampaikannya, berharap hanya kepada Allah itu yang harus betul-betul dijaga kan ustadz, sehingga amalan dzikir sangat penting sekali buat diri kita masing terlebih dalam menyampaikan *da'wah ilallah*.[153]

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota jama'ah lainnya, yaitu bapak Sunarto yang merupakan anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Sangat dianjurkan sekali ustadz, jadi dzikir itu menurut saya pertama merupakan satu hal yang harus dibiasakan oleh siapa saja, karena memang dzikir ini kan anjuran dari dalam Islam untuk siapa aja, kemudian dzikir dalam jama'ah tabligh juga menjadi rutintas tersendiri dalam melakukan dakwah seperti kayak *jaulah*, *khuruj* dan semacamnya, tujuan agar dakwah ini selalu dijaga oleh Allah SWT dijauhkan dari niat yang salah, memohon kepada Allah agar dakwah ini juga di beri kamudahan oleh Allah. Dzikir pagi petang menjadi salah satu amalan pribadi atau masing-masing dari setiap anggota jamaah. Istilahnya kalau disini disebut dengan amalan *infirodi* (sendiri).[154]

---

[152] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[153] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[154] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian halnya dari informan lainnya, yaitu bapak Asmuni yang merupakan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Semisal gini ustazd, jika *khuruj, jaulah, bayan* dan semacamnya adalah bentuk ibadah kita secara bersama-sama atau berbarenagan, kalau dzikir itu bentuk ibadah dakwah kita secara perorangan, atau *infirodi*. Akan tetapi dua sisi ini mempunyai hubungan satu sama lain. Jika saya kebaikan tugas untuk menjadi *mutakallim*, maka sampeyan dibagian dzikir ini. Hubungannya membantu lewat dzikir ini supaya tugas dakwah ini diberi kemudahan oleh Allah. Selain itu biasanya juga dzikir ini juga sangat dianjurkan untuk mengamalkan dzikir pagi dan petang, sepeti yang sudah dianjurkan oleh rasulullah SAW.[155]

Begitupun apa yang dituturkan oleh anggota lainnya, yaitu bapak Amir Mahmud yang merupakan anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut penuturannya:

> Iya benar, jadi memang konsep awalnya dalam dakwah jama'ah tabligh ada yang istilahnya dakwah melalui amalan *ijtima'i* kumudian juga ada dakwah yang melalui amalan *infirodi*. Dzikir pagi petang ini termasuk dakwah yang kita praktekkan dalam bentuk amalan *infirodi* atau sendiri-sendiri. Maka mulailah dengan membisakan pertama dulu dengan membaca istighfar dan shalawat, terus nanti kalau istiqomah kita tambah dengan doa-doa dzikir yang lain, yang nantinya akan menjadi setiap hari. Faidah kita juga akan merasakannya. Semisal kita pergi ke masjid melakukan shalat berjamaah, maka akan merasa tidak nyaman atau merasa kayak ada yang kurang, sebab sudah terbiasa pergi ke masjid. Begitupun dalam dzkir, jika lisan kita sudah terbiasa berdzikir kepada Allah sertiap pagi dan petang, maka rasa tidak ketika tidak nyaman tak membaca dzikir pagi petang akan sangat bisa dirasakan usatdz.[156]

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Supriadi, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan. Berikut pernyataannya:

> Dzikir pagi dan petang dilakukan secara *infirodi* atau sendiri ustadz. Semua jamaah dianjurkan dalam setiap harinya untuk mengamalkan dzikir pagi dan sore ini ustadz, akan tetapi selain itu juga ada dzikir yang khusus ditugaskan kepada jamaah yang sedang melakukan tugas dakwah, seperti *khuruj* yang tujuannya untuk menguatkan rombongan yang sedang bergerak diluar, sehingga para jamaah yang bertugas dalam dakwahnya bisa diberi

[155] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[156] Amir Mahmud, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudahan oleh Allah SWT dan orang-orang yang didakwahi juga sama-sama memperoleh hidayah dari Allah SWT, sehingga usaha dakwah ini secara umum diridhai oleh Allah dan diberi kemudahan oleh Allah dalam melaksanakan tugas dakwah.[157]

b. Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Menjadi anggota atau jama'ah dalam usaha dakwah dan tabligh tenyata tidak hanya menjadikan seseorang semakin rajin atau taat beridah saja dalam berdakwah di jalan Allah SWT, mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh ternyata membawa dampak pada perilaku sosial pada masing-masing anggota jama'ah tabligh sendiri. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang menjadi obyek penelitian yang dilakukan peneliti merupakan pusat atau markas daerah dalam usaha dakwah jama'ah tabligh di Madura. Dengan indikator berupa sisi gaya hidup jama'ah tabligh, suka menolong, peningkatan silaturahim dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Maka dari beberapa indikator tersebut akan dijelaskan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

i. Gaya Hidup

Perilaku seseorang itu sesungguhnya merupakan konstruksi dari hasil intraksi dengan berbagai faktor yang melingkupi dan melibatkan diri sendirinya. Perilaku itu yang kemudian menjadi gaya hidup, bukanlah sesuatu yang statis, sebab sangat mungkin gaya hidup mengalami perubahan, dan perubahan gaya hidup akan mengahasilkan perubahan dalam keseluruhan kehidupan seseorang. Perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, tidak dapat dipisahkan dengan dakwah jama'ah tabligh itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pengaruh dakwah dan tabligh terhadap anggota jama'ahnya. Penelitian dilapangan menunjukkan bahwasanya dakwah dalam jama'ah tabligh membawa dampak sosial berupa ketertarikan untuk mengikuti usaha dakwah dan tabligh.

[157] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak ikut usaha dakwah jama'ah tabligh banyak terajadi perubahan perilaku dalam gaya hidup jama'ah tabligh dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit dari anggota jama'ah ini yang awalnya terbiasa melakukan kebiasaan maksiat atau pekerjaan yang dilarang oleh syari'at Islam. Maksiat merupakan perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran agama, seperti minum-minuman keras, berjudi, berzina, narkoba dan segala bentuk perilaku lainnya. Perubahan maksiat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisah dari kehidupan oleh sebagian anggota jama'ah ini. Namun semenjak bergabung dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh, mereka kemudian bertaubat serta mulai meninggalkan kebiasaan maksiat tersebut. Jalan taubat merupakan kesadaran diri seseorang akan kesalahan yang telah dilakukan. Berbagai perilaku buruk atau seperti segala jenis perilaku maksiat yang sebelum mereka lakukan atau mereka hentikan. Pertaubatan ini bukan hanya sekedar persyaratan formal, tetapi harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan serta konsisten dalam mejalaninya. Perbuatan ini dalam Islam dikenal dengan istilah atau sebutan sebagai *taubat nasuha*. Seseorang yang telah bertaubat dalam makna sesungguhnya memiliki peluang dan kesempatan untuk terus *muhasabah* dan memperbaiki kehidupan.

Sejarah kelam hidup yang penuh maksiat sampai kemudian mengalami perubahan gaya hidup banyak dialami oleh anggota jama'ah tabligh, seperti yang dialami oleh bapak Muzammil, salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikut:

> Setelah saya masuk dan mengikuti program dakwah jama'ah tabligh ini, perintah yang dianjurkan oleh Allah dan rosulnya itu, Alhamdulillah saya bisa melakukannya ustadz, seperti kayak shalat berjamaah ke masjid, dibandingkan sebelum saya ikut program dakwah jama'ah tabligh, karena jujur saja ustadz dulu saya banyak ngaji, mondok dan belajar ilmu lainya tapi seakan-akan saya itu ustadz belum dapat hidayahnya Allah. Saat itu, hati saya mengakatakan mengikuti program dakwah ini, *insya Allah* ini adalah jalan menuju hidayah Allah. Disini saya menemukan ketenagan dalam kehidupan saya, *Alhamdulillah* sudah saya mendapatkannya, karena memang disini saya selalu berusaha memperbaiki diri dengan belajar menghidupkan sunnah nabi Muhammad SAW.[158]

[158] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga yang dialami oleh salah satu jama'ah lainnya, ketika peneliti menanyakan kepada anggota jama'ah tabligh lainnya, yaitu seperti berikut:

> Perjalanan hidup saya panjang ustadz, sedikit cerita ini ustadz, awalnya kehidupan saya itu benar-benar diluar jalan Allah, karena saya tidak pernah mengamalkan perintah-perintah Allah (agama Islam), seperti shalat maupun lainnya, sehingga waktu itu mungkin saya dalam keadaan dirasuki oleh godaaan setan lupa terhadap perintah Allah dan di sibukan dengan dunia padahal itu kan di larang oleh agama. Pada waktu semua yang dilarang oleh agama Allah (Islam) saya lakukan seperti shalat itu, seperti minum-minuman keras, berjudi, maksiat perempuan dan berani mengkomsumsi obat-obat terlarang, karena memang kehidupan saya waktu itu buta sekali sama agama Allah. Tapi *Alhamdulillah*, hidayah nya Allah kepada saya ustadz, asbab adanya dakwah jama'ah tabligh ini yang awalnya saya seperti itu, saya berubah ustadz, menyesali bahwa apa yang saya lakukan waktu itu betul-betul di larang Allah dan tidak ada gunanya untuk dibanggakan. Dari sini yaitu dakwah jama'ah tabligh kami mengenal penting shalat, menjaga iman, melakukan perbuatan hasanah kepada diri sendiri dan orang sekitar. Atas dasar inilah saya merasa bersyukur telah dipertemukan oleh Allah untuk mengikuti dakwah jama'ah tabligh sehingga kami mengalami banyak perubahan perilaku dalam kehidupan pribadi saya ustadz. Ketenangan hidup kami dapat disini ustadz, termasuk dalam anjuran-anjuran untuk melakukan kebaikan kepada orang lain itu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan saya sekarang ini, seperti saling mengingatkan tentang pentingnya iman kepada Allah dan kebaikan-kebaikan lainnya.[159]

Begitupun yang dialami oleh jama'ah lainnya, ketika peneliti menanyakan kepada anggota jama'ah tabligh lainnya, yaitu seperti berikut:

> Mengingat masa lalu pastinya mengalami hal-halnya yang sama ustadz, kejayaan dulu hanya untuk bersenang-senang kayak orang yang tidak punya beban gitu ustadz. Iya kan! Jujur saja dulu kerjaan saya ngak jauh beda ustadz dengan orang-orang maksiat sekrang, seperti minum-minuman keras, berjudi melakukan maksiat kepada orang-orang lain, karena waktu itu kami biasa tidak melaksanakan shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainya. Kami itu ustadz mengerti manisnya ibadah setelah mengenal dakwah jama'ah tabligh ini, kami sadar bahwa segala perbuatan saya tidak ada manfaatnya justru membuat saya hidup tidak tenang. *Alhamdulillah* dengan mengikuti dakwah jama'ah ini kami bisa melakukan shalat berjama'ah, selalu memperbaiki iman. Kalau sudah waktu shalat, iya kami langsung pergi ke masjid melakukan shalat berjama'ah, i'tikaf di masjid membaca al-Qur'an sehingga saya sadar dan mengetahui bagaimana hakikat tujuan hidup di dunia ini.[160]

---

[159] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[160] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taubat merupakan syarat mutlak seorang muslim untuk menjadi manusia yang lebih baik disisi Allah SWT. Sehingga ketika seseorang memutuskan untuk mengikuti dakwah jama'ah tabligh, hakikatnya tidak hanya untuk dakwah orang lain melainkan untuk diri sendiri agar selalu sanantiasa hidup dalam kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketika masih senang melakukan maksiat kepada Allah, tentu tidak ada bedanya antara sebelum dan sesudah mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Oleh karena itu, mengikuti dakwah jama'ah tabligh, anggota jama'ah ini banyak menyadari dan menyesali akan dosa yang dilakukannya. Mereka menyadari bahwa perilaku maksiat merupakan dosa besar yang harus di hindari, sehingga dengan aktifkanya mereka mengikuti dakwah jama'ah tabligh ini bisa bertaubat dari kemaksiatan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Berikut juga hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan penelitian, bahwasanya:

> Orang-orang yang berangkat dari problem kehidupan sebelum mengikuti dakwah jama'ah tabligh, mereka mengikuti aktifitas dakwah jama'ah tabligh dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan keseriusan, perilaku seperti ini dapat dilihat dari keistiqomahan mereka dalam mengikuti aktifitas dakwah jama'ah tabligh serta keseriusan dalam mengamalkan dakwah yang ada dalam dakwah jama'ah ini, seperti mulai dari keaktifan mereka dalam melaksanakan shalat berjama'ah, mengamalkan sunnah-sunnah nabi SAW, mengikuti *bayan* (ceramah), dan *khuruj* 3 hari sampai 40 hari.[161]

Gaya hidup lainnya, juga dialami oleh bapak Shaleh, sebagai seorang wiraswasta memang dihabiskan hari-harinya untuk bekerja. Pikirannya selalu dipenuhi oleh keinginan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam perkembangannya ia memang menjadi seorang wiraswasta yang cukup sukses, tetapi kesuksesannya itu tidak menjadikan hidupnya bahagia dan tentram, sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Shaleh saat diwawancarai oleh peneliti:

> Kalau diukur hidup saya ini dengan materi, *Alhamdulillah* sebenarnya sudah cukup dan bahkan lebih, akan tetapi saya merasakan ketidak tantangan dalam hidup saya. Persaingan hidup yang ketat dan keinginan untuk mengahasilkan materi yang sebanyak-banyaknya menjadikan saya tidak

[161] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, Pamekasan. 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pernah tenang dan selalu mengalami kegelisahan dalam hidup saya. Pikiran ini selalu saja dipenuhi dengan cara-cara untuk mengumpulkan harta yang sebanyak-banyaknya. Sering sekali saya mengalami stress kalau lagi menghadapi masalah di usaha pekerjaan saya yang selalu saya ingin kembangkan itu. Kadang pusing kepala, gelisah sendiri seperti orang yang tak punya arah. *naudzubillah*, pokoknya ustadz materi yang saya miliki itu tidak membuat saya tenang dalam kehidupan saya, selalu bingung sendiri dan kadang tidak bisa dikendalikan. Tapi *Alhamdulillah* sekarang hidup saya nyaman, tenang, bawaan nya yang saya rasakan tentram dalam menjalankan aktivitas apapun termasuk usaha yang saya kembangkan sampai sekarang, asbabnya iya karena saya mengkitu dan menemukan ketenangan dalam dakwah jama'ah tabligh ini. Bahwa semuanya hanya titipan Allah untuk hambanya dan saya sebagai hambanya wajib untuk mensyukurinya. Saya berubah, cara berpikir saya, yaitu mencari harta sayang pandang bukan sebagai tujuan tatapi sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.[162]

Begitu juga yang dialami oleh jama'ah lainnya, yaitu bapak Asmuni ketika peneliti mewawancarainya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura:

> Saya memiliki usaha properti bangunan ustadz, seperti ruko tempat usaha maupun rumah-rumah di jual, bayangkan saja ustadz, penghasilan usaha seperti ini, tapi saya tidak merasa nyaman dan tentram dalam hidup saya gelisah terus ustadz. Ketika pulang di rumah terasa panas betul suasannaya ustadz, karena saya piker dulu itu hidup ini hanya mencari harta yang banyak biar keluarga, *bini*, dan anak-anak semua bahagia karena banyak materi (uang) yang dimilki itu malah buat hidup saya tidak tenang, tidak nyaman, bahkan yang ada saya merasa bingung terus. *Masya Allah* ustadz, *alhmadulillah* saya bersyukur sekali ustadz setelah saya ikut jama'ah tabligh, hidup saya mulai terasa nikmat dan bahagia lebih-lebih saya sangat nyaman dengan aktifitas yang saya lakukan ustadz, ibadah saya pun lebih *khusyu'* dan keluarga saya juga *bini*, anak-anak semuanya mengalami apa yang saya alami. Ini semua saya rasakan ketika masuk ikut jama'ah tabligh, *Alhamdulillah* saat masuk ikut jamaah ini sampai sekarang rizki Allah dititipkan ke saya, keluarga dan anak-anak saya semua tetap lancar. Dan sekarang saya tidak perlu pusing-pusing mikir lagi untuk mencari harta yang banyak, cukup apa yang saya miliki sekarang ini menjadi perantara untuk beribadah kepada Allah SWT. saya serahkan semua nya kepada Allah SWT semua apa yang saya miliki ini, karena hakikatnya adalah semua milik Allah, kan begitu ustadz. Banyak sekali ustadz ilmu dan lainnya yang saya dapat dari dakwah jama'ah ini ustadz.[163]

---

[162] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[163] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat pernyataan diatas, bahwa terjadi adanya perubahan perilaku mereka setelah mengikuti dakwah jama'ah tabligh, seperti mulai dari melakukan *khuruj* yang memang adalah amalan khas jama'ah tabligh, dapat memberikan dampak positif yang dialami oleh jama'ah tersebut sebagaimana yang di amati oleh peneliti di lapangan, yaitu sebagai berikut:

> Orang-orang (jama'ah tabligh) yang berangkat dari problem kehidupan sebelum mengikuti dakwah jama'ah tabligh mengalami perubahan dalam perilakunya dilihat dari suka memberikan sadakoh, baik berupa sumbangan yang berisifat materi ataupun non meteri untuk kebutuhan masjid disetiap ada pertemuan terlebih dalam kegiatan atau usaha dakwah jama'ah tabligh. Hal ini memang sudah menjadi kebisaaan positif dalam menghidupkan usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahaman Pasean Pamekasan Madura sebagai markas dakwah jamaah tabligh dearah Madura Jawa Timur.[164]

Gaya hidup lainnya yang juga di alami oleh bapak Amir Mahmud yang hidupnya tidak pernah menjalankan perintah Allah SWT, seperti melaksanakan shalat lima waktu sebelum mengikuti dakwah jama'ah tabligh:

> Saya memilih masuk jama'ah tabligh ini, karena dakwah jama'ah ini bisa mengantarkan saya kepada ketenangan hati serta membuat saya selalu ingat beribadah kepada Allah dibandingkan pada sebelum waktu saya masuk jama'ah tabligh ini. Saya juga tidak pernah melaksanakan shalat ustadz, sampeyan pasti kaget dengan hal ini karena sampeyan tau saya yang sekarang belum tau saya dulu kayak apa, *astaghrirullah* ya Allah, bahkan hidup saya waktu itu sangat buram tak jelas karena kebiasaan meninggal shalat, bergaul dengan masyarakat sekitar jarang sekali juga saya lakukan, saya tidak melibatkan diri untuk membantu aktivitas sosial masyarakat, gotong-royong bersih, seperti juga aktifitas keagamaan seperti diba'an, khataman dan semacamnya, itu saya tidak lakukan ustadz karena waktu itu saya hanya memikirkan, mementingka hanya untuk hidup saya sendiri. Tadi dengan ikut masuk jama'ah tabligh, *Alhamdulillah* saya mulai hadir ke masjid, disana saya bisa shalat berjama'ah, ikut kajian *ta'lim* dan bisa lebih bergaul lagi sesama saudara tetangga.[165]

Hal yang serupa juga di alami oleh jama'ah yang lainnya, yaitu bapak Supriadi, ia menyampaikan:

> Kehidupan saya sebelum masuk jama'ah tabligh dibandingkan dengan sekarang yang sudah aktif di dakwah jama'ah ini tentu sangat beda hasilnya

[164] Hasil obeservasi di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, 16 Januari 2020.
[165] Amir Mahmud, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ustadz. Dulu saya masih muda bukan tidak paham agama, saya belajar semua itu di sekolah formal dan non formal, cuman waktu itu saya belum dapat hidayah, seperti shalat lima waktu atau puasa ramadhan, itu saya pibadi bisa dihitung mengerjakannya saking jarangnya saya melakukan itu padahal udah tau dari sekolah kan. Nah bersamaan hidayah Allah, saya bersyukur ustadz dengan bergabung di dakwah jama'ah tabligh ini ibadah saya lebih terjaga, saya kalau tidak bejamaah dosa besar jika tidak ada halangan, ini komitmen dalam diri saya ustadz. Maka saya sangat bersyukur bergabung usaha dakwah jama'ah tabligh sehingga bisa membuat saya pribadi ini menjadi hamba Allah yang ingat sama Allah, berdzikir kepada, ingat tanggung jawab sebagai hambanya, sehingga bisa aktif berbaur bersama masyarakat, kalau ada acara *kifayah* saya datang ikut bantu-bantu kayak seperti masyarakat lainnya.[166]

Pernyataan para anggota jama'ah tabligh diatas, juga diyakini oleh seorang masyarakat yang biasa melakukan aktivitas ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura, berikut petikan wawancaranya:

> Saya contohkan untuk temen saya aja ya ustadz, saya tak sebut nama, dia itu semejak ikut jama'ah tabligh hampir tidak pernah saya lihat lepas tu yang namanya shalat berjamaah di masjid, bahkan saya sampe heran luar bisa sama temen saya ini ketika saya sama dia pernah bepergian jauh kalau ngak salah ke Pasuruan Jawa Timur, setipa masuk waktu shalat dia minta berhenti, adzan pasti dia minta berhenti alasannya mau shalat berjamaah. Ini yang saya senengin dari temen saya ini ustadz, jadi betul-betul berubah shalatnya, lebih baik dan istiqomah menjaga nya lebih baik, sampai mudah menjadi kebiasaan tersendiri. Padahal dulu temen saya ini ustadz, sebelum ikut gabung jam'ah tabligh di masjid sini, dia biasa-biasa aja, tak berjema'ah atupun mungkin jarang shalat. Saya tahu betul sama temen saya satu ini ustadz. Akan tetapi setelah ikut masuk jama'ah tabligh ini perubahan kehidupan sehari-harinya banyak mengalami perubahan.[167]

Demikian halnya dengan masyarakat lainya yang disampaikan juga oleh bapak Ainun, yang merupakan masyarakat yang ada di sekitar masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, berikut hasil wawancaranya:

> Bener kata pak fuad tadi ustadz, kami jujur aja ustadz walapun kami tak dakwah seperti mereka-mereka, tapi kami terlebih saya pribadi sangat merasakan bagaimana gaya kehidupan mereka dalam sehari-hari. Seperti kata pak fuad tadi salah satu itu. Dulu ada tetangga saya ini sebelum kenal sama dakwah jama'ah tabligh gaya hidupnya *na'udzubillah min dzalik*, ustadz dulu dia sangat-sangat berandalan sekali, main judi, sabung ayam,

[166] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.
[167] Fuadi, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kerja lainnya ya tidur, tapi semenjak dia diajak untuk ikut jama'aj tabligh mulai ada perubahan perilakunya sampai sekarang dia itu kalau ketemu langsung bilang *assalamualaikum* kak, murah senyum, kemana pasti lah gitu, soal shalat dan ibadah lainnya semacam melakukan bakti sosial bersama masyarakay disini pasti dia hadir paling awal. Semangat betul sekarang dalam urusan ibadah ustadz.[168]

Dengan memahami pernyataan diatas, maka peneliti dapat mengatakan bahwa gaya hidup seseorang tergantung kesungguhannya untuk mengubah hidupnya pada yang lebih baik serta dengan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh ini membuktikan bahwa dakwah dan tabligh ini mampu mengubah perilaku individu maupun perilaku sosial dan terlebih lagi untuk mendapatkan kebahagiaan pada kehidupan dunia maupun akhirat.

ii. Suka Menolong

Mansuia merupakan makhluk sosial, dia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kebutuhan terhadap orang lain ini sifatnya mutlak dimiliki oleh setiap manusia. Namun demikian, banyak orang kurang menyadari terhadap hal yang demikian. Mereka lebih memilih jalan hidup secara individual yang tidak perduli terhadap sesama. Hidup individual ini menjadi titik tekan dalam pergaulan sosial dengan orang lain adalah kepentingan pribadi. Segala hal yang sifatnya menguntungkan diri pribadi akan dilakukan, sementara yang tidak memberikan keuntungan pribadi akan ditinggalkan.

Berkaitan dengan persoalan ini, salah satu anggota dari jama'ah tabligh ini mengatakan, bahwa:

> Iya, *Alhamdulillah* sekarang banyak sekali perubahan tingkah laku yang saya alami. Saya sangat seneng sakali, karena kalau dibandingkan kehidupan saya ini ustadz sebelum dan sesudah aktif bisa mengantarkan saya ini untuk berada di jalannya Allah, hidup yang aman dan damai, karena penuh dengan ibadah kepada Allah dan sesuai dengan apa yang saya inginkan dalam hidup ini, rasa keperdulian sesama itu meningkat bahkan saya pribadi lebih mementingkan orang lain jika mereka membutuhkan bantuan dari saya dari pada kebutuhan keluarga saya sendiri, perilaku suka menolong ini sudah menjadi kewajiban saya sebagai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya pribadi membantu sesama itu kan ibadah juga usatadz.[169]

---

[168] Ainun, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[169] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain juga anggota jama'ah tabligh menanggapi persolaan ini:

> Kalau itu, apa namanya, suka menolong ya *alhamdulillah*, apa lagi sekarang semakin maju ustadz meskipun ada orang yang tetep tidak peduli terhadap sesama atau saling menolong antar sesama. Itu menunjukkan bahwa manusia mengingkari hakikat dirinya yang mendasar. Coba ustadz bayangkan saja, bisa apa kita hidup tanpa bantuan orang lain? Jelas tidak kan ustadz. Mestinya ini semua didasari oleh semua orang. Disini kami sangat mempedulikan atau menghargai sesama, karena kami disini diajari bagaimana dakwah itu sangat peduli sama sesama ustadz, sehingga orang yang ikut dakwah jama'ah tabligh ini yang asalnya tidak peduli sama kehidupan suka menolong, setelah ikut dakwah jama'ah ini akan merasakan bagaimana nikmatnya suka menolong.[170]

Watak egois dari sifat individualistik ini menjadikan orang tidak memiliki keperdulian sosial yang tinggi. Padahal keperdulian sosial sangatlah penting. Dengan memiliki keperdulian sosial yang tinggi, seseorang memilki relasi sosial dan deminsi pergaulan yang luas. Ketika dibutuhkan oleh orang lain, ia akan dengan ringan tangan membantu. Begitu juga ketika dirinya membutuhkan bantuan orang lain juga tidak akan segan untuk membantunya. Pernyataan ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Allah itu kan maha adil, kan begitu ustadz. Kalau kita menolong orang lain suatu saaat kita pasti ditolong oleh orang lain juga. Begitupun juga kalau kita tidak peduli terhadap orang lain, pasti suatu saat kita akan mengalami hal yang sama, yaitu tiak diperdulikan oleh orang lain terhadap nasib kita. Dan rasulullah SAW selalu mengajarkan dan mencotohkan bagaimana agar umat Islam ini untuk hidup saling tolong menolong atau membantu muslim lainnya yang membutuhkannya.[171]

Kehidupan dalam melakukan usaha dakwah jama'ah tabligh memberikan kehangatan untuk bergaul, meningkatkan mobilitas sosial, dan mendorong terciptanya stratifikasi sosial serta mengembangkan seperangkat nilai ekonomi. Fungsi ini telah diajarkan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai pusat atau markas dakwah jama'ah tabligh Madura. Jama'ah ini membangun relasi yang baik, karena dakwah jama'ah ini

[170] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[171] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan pentingnya solidaritas dan keperdulian sosial yang tinggi, menggapai dalam hal ini salah satu jama'ah juga memberikan pernyataan:

> Kalau kita itu mau berbagi atau menolong orang lain, itu akan bermanfaat bagi dirinya sendiri kan begitu ustadz, dan orang lain juga yang dibantu, dengan cara semacam ini, insya Allah kehidupan kita akan menjadi lebih baik. Zaman sekarang sudah mulai beda ustadz dengan zaman waktu saya kecil dulu, orang-orang sekarang ini itu ya hidupnya mulai sibuk dengan diri sendirinya, tak begitu apa namanya kurang memperhatikan orang lain, tetangganya, kerabat-kerabatnya. Kecuali didasari dengan ilmu kuat aktif dalam kajian keangamaan, atau mungkin masuk dan ikut jama'ah tabligh, karena disini ini kan kita diajari bagaimana kita untuk beribadah dalam memperbaiki iman dan amal shaleh.[172]

Jama'ah yang lain juga menanggapi persoalan ini, ketika peneliti mewawancarainya di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura:

> Kalau kita menurut hawa nafsu dan mengikuti keinginan sendiri, kita pasti akan tidak disukai oleh orang lain atau bahkan akan menghindari dari keberadaan kita. Kami sering ketika melakukan dakwah di masyarakat yang awalnya mereka segan dengan kedatangan kita tapi dengan sifat kasih sayang Allah kami dimudahkan untuk menjalankan dakwah, salah satunya yaitu dengan suka menolong. Artinya dengan ikut dakwah jama'ah tabligh hubungan sesama dan saling membantu antar sesama itu ada peningkatan dari pada sebelum mengikuti jama'ah tabligh ini.[173]

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Amir Mahmud, sebagai salah satu anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> *Alhamdulillah,* Allah masih selalu melindungi hambanya ustadz. Sekarang ini saya lebih banyak perilaku-perilaku saya bisa dirasakan sendiri yang dialami saya dibandingkan sebelum mengikuti dakwah jama'ah ini mulai dari hidup yang aman dan penuh dengan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan apa yang saya inginkan dalam mejalani kehidupan dan tentunya orang lainya ustadz. Rasa keperdulian terhadap sesama sangat saya rasakan ustadz bahkan saya sendiri ustadz merasakan lebih mementingkan orang lain semisal jika mereka membutuhkan pertolongan dari saya dari pada kebutuhan keluarga sendiri ustadz, iya walapun semua tetap harus di prioritaskan kan seperti itu ustadz. Jadi perilaku saling tolong menolong ini

[172] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[173] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sudah menjadi tanggung jawab saya dan semua nya ustadz dalam kehidupan sehari-hari karena menurut saya pribadi ustadz membantu sesama itu kan ibadah juga, dan kita sudah mampu membuat orang senang dengan memberikan bantuan atau menolong nya ustadz.[174]

Pernyataan para anggota jama'ah tabligh diatas, juga diyakini oleh seorang masyarakat yang biasa melakukan aktivitas ibadah sehari-hari di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Berikut petikan wawancaranya:

> Urusan tolong menolong ya ustazd, pasti itu ustadz. Jadi waluapaun temen-temen yang aktif dijama'ah tabligh ini kadang sering melakukan *khuruj* keluar selama tiga hari bahkan kadang empat puluh hari ustadz, tapi ketika mereka pulang kerumah kembali ke masyarakat disini sangat-sangat jiwa sosialnya bagus dan tak perlu dipaksa-paksa ustadz. Semisal tu ada acara pengajian di masyarakat mereka langsung datang tak perlu di panggil atau diminta pertolongan, mereka datang karena mereka sadar ustadz kalau kita bertetangga tak perlu dipangil atau diminta minta pertolongan. Semangat sekali kalo urusan tolong menolong itu ustadz, ngak pilih-pilih siapa yang mau ditolong itu ustadz.[175]

Demikian halnya dengan masyarakat lainya yang disampaikan oleh bapak Ainun yang merupakan masyarakat yang ada di sekitar masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut hasil wawancaranya:

> Maaf ni ya ustadz, dulu disini daerah sini itu ada saudara kehidupannya ya kaya la ketimbang saya gitu. Dia punya usaha sendiri, punya banyak pasar dan mungkin usaha-usaha lainnya. Tapi gini ustadz walaupun kaya dan berkecukupan tak perna melihat tetangganya, sedikitpun ustadz. Nah entah kenapa setelah dia masuk bergabung jama'ah tabligh pelitnya hilang ustadz, hehe.. tapi saya bicara hak ini ya, jadi ya ustadz contoh ni pernah disini tetangga-tetangga mau membuat acara *isra' mi'raj* memang udah biasa dalam setiap tahunnya kami selalu sempatkan untuk mengadakan acara ini mulai dari dulu. Di tahun kemaren ini hampir tiga tahun berturut-turut dia selalu memberikan sumbangan hartanya itu tidak main-main ustadz, kalau menurut saya pribadi bukan angka proposal lagi. Ini yang saya suka ustadz, jadinya kan bermanafaat bagi maysarakat semua. Sosial nya juga aktif ustadz kalau ada acara tahlilan dan shalawatan. Dia pasti datang ikut berkumpul bersama-sama.[176]

Dengan demikian menjadi jelas, bahwasanya dakwah jama'ah tabligh ini mengajarkan kepada anggota jama'ah untuk memiliki kepedulian terhadap

---

[174] Amir Mahmud, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[175] Fuad, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[176] Ainun, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama, suka menolong dan membantunya. Dengan cara seperti ini, akan menunjukkan bahwa jama'ah tabligh ini tidak eksklusif, tetapi mendorong kepada setiap anggota jama'ahnya untuk memberikan kontribusi yang baik bagi sesama.

iii. Peningkatan Silaturahim

Salah satu anjuran dalam Islam adalah saling mengunjungi antara seseorang dengan orang lain (silaturahim) atau biasa dikenal dengan istilah menyambung antar sesama. Di dalam suatu organisasi atau kelompok kemasyarakatan pun menganjurkan dalam hal ini, karena hal itu merupakan bagian dari aktifitas sosial yang sangat mulia di sisi Allah dan rasul-Nya. Maka dalam usaha dakwah jama'ah tabligh sangat menganjurkan kepada jama'ahnya untuk selalu saling mengunjungi antar pengikut jama'ah tabligh maupun kepada orang yang tidak ikut jama'ah tabligh.

Anjuran seperti ini, telah di amalkan oleh jama'ah tabligh dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura di dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana peneliti mendapatkan informasi mengenai hal ini melalui wawancara dengan beberapa anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

> *Alhamdulillah* ya ustadz, ketika saya masuk jama'ah ini, luar biasa perilaku yang saya alami, baik dari segi perilaku saya mampu dalam masalah silaturahim ini, saya masuk jama'ah tabligh sudah lama ustadz, sekitar 11 tahun yang lalu, ketika masuk jama'ah tabligh apa yang saya cari itu bisa di dapatkan pada jama'ah tabligh ini, berupa kepribadian yang baik, dan kalau sekarang untuk silaturahim itu hampir setiap hari, kalau tidak ada kerjaan di rumah saya tetap pergi silaturahim kepada tetangga dekat bahkan kepada tetangga yang jauh seperti keluarga saya sendiri untuk menanyakan keadaan masing-masing dan menyampaikan dakwah rasulullah SAW.[177]

Begitu juga yang dialami oleh jama'ah tabligh lainnya, seperti bapak Sulton, yaitu sebagi berikut:

> Waktu belum ikut jama'ah tabligh itu kehidupan saya dengan tetangga atau masyarakat sekitar itu biasa-biasa aja ustadz, kadang acuh ta acuh untuk saling mengunjungi, saling silaturahim, karena saya lebih fokus untuk mengurus rumah tangga sendiri, tapi ketika ikut jama'ah tabligh ini, kebiasaan saya yang jarang silaturahim kepada tetangga atau orang yang

[177] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> disekitar saya itu udah pudar atau bisa dikatakan sudah hilang dan sekarang hampir setiap hari saya selalu mengunjungi tetangga-tetangga di rumah untuk saling menanyakan keadaannya, menasehati tentang iman dan amal shaleh serta sambil saling mengingatkan ustadz.[178]

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Asmuni, salah satu anggota jama'ah tabligh di sekitar masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikut:

> Silaturahim itu kan udah anjuran dalam Islam, maka di dalam hadits rasul juga mengatakan bahwa dengan menjaling silaturrahim itu bisa memanjangkan umur hambanya, kurang lebih begitu kan usatdz. Jadi saya dan teman-teman yang aktif di jama'ah ini untuk mengajak masyarakat agar melakukan shalat di masjid, membantu atau saling memberikan pertolongan sangat antusias sekali ketimbang sebelum saya ikut jama'ah tabligh, lebih dekat sama masyarakat disini untuk menjaga hubungan sesama. Tak disuruh temen-teman yang aktif di jama'ah tabligh datang langsung dan mereka sangat semangat sekali dalam bersilaturahim ini.[179]

Begitu juga yang dialami oleh jama'ah tabligh lainnya, seperti bapak Supriadi, yaitu sebagi berikut:

> *Alhamdulillah* ustadz, ketika saya aktif mengikuti kegiatan jama'ah tabligh luar biasa adanya perilaku yang lebih baik yang sudah saya sendiri alami. Baik dari segi perilaku saya sendiri mampun dalam masalah silaturahim ini. Saya aktif di jama'ah tabligh ini sudah lumayan lama sekali ustadz, sekitar 13 tahunan sampai 14 tahun yang lalu. Nah ketika masuk dan mulai aktif mengikuti program dakwah jama'ah tabligh ini apa yang saya cari itu dapat saya temukan dan saya temukan disini, di dakwah ini, jadi sangat bersyukur sekali ada dakwah seperti ini dalam diri saya. Nah salah satu nya itu sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti silaturahmi bahkan dalam setiap hari kami terus bergerak memanfaatkan silatuahim ini yang tujuan nya untuk dakwah di jalan Allah sambil memperbaiki diri. Kalau tidak ada kerjaan di rumah saya tetap pergi silaturrahmi dengan tetangga masyarakat dan keluarga sendiri menayakan kabarnya bagaimana dan saling mengingatkan untuk selalu beribadah sama Allah SWT.[180]

Pernyataan para anggota jama'ah tabligh diatas, juga diyakini oleh seorang masyarakat yang biasa melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Berikut petikan wawancaranya:

---

[178] Sulton, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[179] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[180] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Urusan silaturahim hampir setiap hari mereka datang ustadz, mengajak dan mengingatkan kami untuk bersama-sama meramaikan masjid. Hampir setiap hari itu ustadz. bisanya itu kadang hampir-hampir maghrib selalu datang kesini mengingatkan untuk menyempatkan shalat berjama'ah di masjid. Mereka ramah ustadz cuman kadang karena kita baru kenal ya jadi kayak ada kesan tak suka gitu sama jama'ah tabligh padahal mereka ramah loh ustadz, apalagi urusan silaturahim sangat-sangat peduli sekali.[181]

Demikian halnya dengan masyarakat lainya yang disampaikan oleh bapak Ainun, yang merupakan masyarakat yang ada di sekitar masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut hasil wawancaranya:

> Silaturahim mereka sangat menjaganya ustadz, bagus sekali respon nya kalau sama masyarakat disini. Temen-temen, dan saudara-saudara saya yang aktif disini silaturahim bagus sekali. Tidak ada kesan makin lupa sama masyarakat. justru mereka sangat menjaga yang namanya silaturahmi itu terlebih dalam urusan kekeluargaan, mereka tidak memaksa untuk ikut dakwah mereka tapi kalau urusan silturahim persaudaraan sangat baik ustadz. Tak milih-milih ustadz, semua sama bagi mereka ini saya cocok ustadz. kalau temen saya yang satu ini sama saya walaupun ngak ikut dia bergabung di jama'ah tabligh pasti tetap saja kami akrab dia sering telefon saya, main kerumah bahkan kalau urusan pekerjaan kami sepaket ustadz.[182]

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa betul-betuk ada perubahan dari sisi perilaku sosial yang dialami oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman yang berupa peningkatan menjalin hubungan silaturahim di antara sesama anggota jama'ah tabligh maupun dengan yang bukan dari anggota jama'ah tabligh dengan melihat perubahan sebelum dan sesudah mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

*iv. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

Islam sangat menganjurkan kepada setiap seorang muslim untuk saling mengajak kepada kebaikan dengan saling mencegah dalam keburukan. Sebagaimana anjuran ini dijelaskan dalam kitab suci al-Qur'an, yaitu firman Allah SWT, yaitu sebagai berikut:

**Artinya:** *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Kamu adalah umat yang*

---

[181] Fuad, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[182] Ainun, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah."*[183]

Kedua ayat diatas, menunjukkan bahwa seorang muslim atau suatu kelompok wajib untuk saling mengajak kepada kebaikan dan saling mengingatkan kepada keburukan. Dengan suatu anjuran dari Allah dalam hal *amar ma'ruf nahi mungkar* ini. Para anggota jama'ah tabligh memilki kesadaran terhadap kewajiban ini. Akan tetapi jama'ah mengalami suatu perubahan di dalam kesadaran individu untuk menjalankan amanah tersebut jika dibandingkan sebelum mengikuti dakwah jama'ah tabligh.

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu jama'ah tabligh ketika peneliti melakukan wawancara di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Madura, yaitu sebagai berikut:

> Dulu sebelum saya masuk dan ikut usaha dakwah ini, saya tidak tau apa itu *amar ma'ruf nahi mungkar* wajib bagi setiap orang meskipun menyampaikan suatu kalimat atau ayat saja dalam kebaikan karena itu bagian dari *amar ma'ruf dan nahi mungkar*. Nah, untuk saling mengingatkan dalam kebaikan antar sesama jama'ah tabligh atau bukan yang ikut jama'ah tabligh. Ketika saya memutuskan untuk ikut berdakwah di jalan Allah dengan jama'ah-jama'ah lainnya, karena saya yakin jalan dakwah ini bisa membimbing saya dalam membentuk akhlak yang baik, bahkan tidak hanya akhlak yang baik saja yang saya alami melainkan juga anjuran-anjuran dalam ajaran Islam itu saya kerjakan seperti perintah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan bahkan itu merupakan aktifitas rutinitas yang saya lakukan dalam kehidupan dakwah ini. Inilah nikmat besar yang saya rasakan ustadz bahwa tegas dalam *amar ma'ruf nahi mungkar* sangat perlu untuk kemaslahatan kita bersama, sehingga saya bisa sadar diri dan tau betul bahwa orang yang hidup disekitar saya perlu untuk dibina dan diberi nasehat, begitu juga saya sendiri sangat membutuhkan teguran dan nasehat. Kehidupan ini kami pelajari dan praktik kan dalam usaha dakwah jama'ah tabligh ini ustadz.[184]

Demikian juga disampaiakan oleh anggota jama'ah tabligh lainnya, yaitu bapak Shaleh yang merupakan sama-sama anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut Pernyataannya:

> Diwaktu saat saya memutuskan untuk ikut bergabung dalam dakwah jama'ah tabligh ini, karena saya mempunyai rasa yakin jama'ah tabligh ini

[183] QS. Al 'Imran [03]: 104 dan 110.
[184] Sultan, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bisa membimbing saya dalam membentuk akhlak yang baik, bahkan tidak hanya memiliki akhlak yang baik yang saya sendiri alami, melainkan juga anjuran-anjuran dalam ajaran Islam itu saya kerjakan dengan kesabaran, seperti parkara *amar ma'ruf nahi mungkar* dan bahkan ini adalah aktivitas rutinitas yang saya lakukan dalam kehidupan ini.[185]

Begitupun yang disampaiakan oleh anggota jama'ah tabligh lainnya, yaitu bapak Asmuni dan bapak Sunarto yang merupakan keduanya sama-sama anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut pernyataannya:

> Kesadaran saya pribadi dalam hal ini saling mengajak kepada kebaikan dan saling mencegah dari keburukan itu, setelah saya alami di jama'ah tabligh ini dibandingkan dengan sebelum saya ikut dakwah jama'ah tabligh yang kurang perduli terhadap nasib sesama, contohnya saja, ketika saya melihat saudara-saudara saya yang tidak shalat, saya biarkan saja tanpa ada rasa peduli sedikitpun untuk kebaikan saudara saya itu. Tidak pernah saya tegur atau saya ajak dia shalat, kalau saya tetep melaksanakan shalat. Itu dulu ustadz, pengalaman saya sebelum ikut jama'ah ini. Kalau setelah saya ikut dakwah di sini (jama'ah tabligh), saya mulai paham bahwa saya juga perlu untuk mengajak mereka untuk melakukan shalat juga kepada Allah. *Alhamdulillah* semejak ini saya lakukan kepada saudara-saudara saya maupun kepada keluarga saya ketika mereka tidak mau shalat, tidak mau ibadah. Hasilnya, ada juga saudara saya yang saya ajak untuk ikut jama'ah tabligh di masjid, dan sekarang *Alhamdulillah* dia sudah semangat ibadahnya, rajin shalat jama'ah di masjid. Ibadahnya tidak ditinggalkan bahkan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah jama'ah tabligh di masjid.[186]
>
> Iya sama lah ustadz dengan apa yang disampaikan oleh kak muni tadi, agar jangan bosen atau capek dalam berdakwah dijalan Allah, berusaha mengajak kebaikan dan mencegah kepada keburukan antar sesama itu sudah tugas kita masing-masing ustadz. Saya bersyukur ustadz bisa ikut jama'ah ini. Dulu ya sebelum aktif ikut jama'ah di masjid, jarang saya tegus saudara-saudar saya ketika mereka tidak melaksanakan shalat. Karena saya pikir dia udah dewasa dan tau mana yang terbaik buat dirinya, makanya saya tidak mau menegur dalam hal itu, biarkan punya kesadaran tersendiri karena udah besar dan dewasa juga kan. Tapi sekarang saya menyadari bahwa ini adalah kewajiban semua untuk saling mengingatkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, demi kebaikan bersama. Maka saya berusaha melakukan itu semua untuk

[185] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[186] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya ajak dalam melakukan shalat berjamaah di masjid dan mau untuk berdakwah di jalan Allah, mengikuti *khuruj* bersama jama'ah lainnya.[187]

Pernyataan para anggota jama'ah tabligh diatas, juga diyakini oleh seorang masyarakat yang biasa melakukan kegiatan ibadah di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pemekasan Madura. Berikut petikan wawancaranya:

> Kalau yang saya lihat disini ustadz, sangat kuat sekali ustadz. urusan *amar ma'ruf nahi mungkar* mereka sangat hati-hati ustadz, sangat menjaganya. Mulai dari bagaimana cara ibadahnya mereka. Paling rajin ustadz kalau urusan ibadah dan menghidupkan masjid. Ketika mereka sedang melakukan dakwah disini, mendatangi kami disini, mereka sampaikan dengan benar ustadz bahkan parkara ini berulang-ulang tanpa henti, dan mereka selalu sampaikan dengan benar, seperti ajakan shalat, berjamah di masjid itu selalu mereka istiqomah.[188]

Demikian halnya dengan masyarakat lainya yang disampaikan oleh bapak Ainun, yang merupakan masyarakat yang ada di sekitar masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Berikut hasil wawncaranya:

> Apalagi masalah ini ustadz, sudah pasti menjadi tugas utama mereka semua. karena mereka kan tugasnya dakwah tu secara ya. Dan mereka yang kaya menggunakan kekayaannya untuk peduli sama dakwah nya ini sebagai bentuk amar ma'rufnya ustadz, kan begitu ustadz. jadi yang lihat dari kebiasaan mereka terlebih dalam masalah amar ma'ruf ini. Satu contoh salah satu dari mereka yang dulunya bisanya dengan maksiat, setelah sekarang dia masuk jama'ah tabligh sudah tidak mendakat lagi. Ada juga yang biasanya dulu sebelum masuk jama'ah tabligh biasa kumpul-kumpul sama yg lain, yang setiap harinya jauh Dari masjid akhirnya sudah berubah, bahkan ya ustadz dia itu kan seraong bosnya lah, sekarang anak buahnya banyak tu hadir semua ke masjid, shalat berjamaah di masjid. Ikut berbaur meramaikan masjid. *Alhamduillha* ini bagi saya suatu kebaikan dan kemanfaatan tersendiri ustadz, karena di satu sisi mereka berdakwah tidak memaksa akan tetapi tegas dalam menyikapi kemaksiatan disini. Ini saya cocok sekali ustadz. Jujur saja ustadz saya dan mungkin temen-temen yang lain mungkin bukan anggota jama'ah tabligh tapi fans ya mungkin, karena memang mereka peduli sama masyarakat disini, yang sudah aktif ikut dakwah ini menjadi lebih baik dan sosialnya pun sangat baik kepada masyarakat-masyarakat disini.[189]

---

[187] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[188] Fuad, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.
[189] Ainun, *Wawancara*, Pamekasan. 18 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dari paparan diatas dapat dipahami bahwa ketika para jama'ah mengkuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai pusat atau markas dakwah jama'ah tabligh Madura, mereka mengalami perubahan perilaku sosial yang berupa kesadaran individu terhadap kewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Perubahan perilaku ini mereka alami ketika sudah ikut dan aktif dalam usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Sehingga dakwah jama'ah tabligh ini memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial seseorang dalam mengamalkan dakwah dan tabligh dalam kehidupan sehari-hari bagi para anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISA DATA DAKWAH DAN PERILAKU SOSIAL JAMA'AH TABLIGH DI MASJID JAMIK NURUL RAHMAN PASEAN PAMEKASAN MADURA: PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

## A. Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Jama'ah tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah *traditional culturale* yang terus berkembang dan bertahan hingga saat ini. Jama'ah tabligh mempunyai pandangan bahwa dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk mengemban dan melaksanakan serta menyampaikan perintah Allah SWT dengan tujuan untuk memperbaiki iman dan amal shaleh. Namun dalam penerapannya, dakwah harus dilakukan dengan cara mendekati cara terdahulu seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini jama'ah tabligh berpandangan bahwa dakwah dengan menyampaikan langsung dari orang perorang atau pintu ke pintu *(door to door)* adalah dakwah yang paling mendekati terhadap contoh dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Tabligh sebagai sebuah konsep khas dari metode dakwah *(thariqoh ad da'wah)* jama'ah tabligh yang diyakini sebagai suatu kewajiban bagi setiap umat manusia yang tidak hanya terfokuskan kepada sebagian orang ataupun golongan saja. Tabligh menjadi sebuah cara *(kaifiyah)* bagi para anggota jam'ah ini dalam mengajak manusia agar kembali ke jalan Allah SWT, serta mengajak umat manusia agar mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Secara sederhana, dakwah jama'ah tabligh itu adalah tabligh itu sendiri. Dari sebuah konsep yang diberi nama tabligh tersebut, semua dakwah jama'ah tabligh diaplikasikan, dimulai serta mengorbankan segala sesuatu yang dimiliki dan yang ada dalam dirinya, mulai dari harta, diri (jiwa), dan waktunya untuk kepentingan dijalan Allah SWT.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, jama'ah tabligh dalam menjalankan dakwahnya memiliki dan merealisasikan enam prinsip *(ushul al sittah)* sebagai landasan pokok yang mereka ulang-ulang baik diwaktu pagi, siang dan petang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan pokok ini disebut juga dengan istilah sifat sahabat yang diajarkan oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi, yang diyakini sebagai inti dakwah Islam, yang jika disampaikan dengan baik maka akan membantu memperbaiki dan menjadi sulusi bagi umat Islam. Bagi seorang yang memahami akan pentingnya dakwah maka *khuruj* menjadi aktivitas utama yang harus dilakukan dalam usaha dakwah ini.

Selanjutanya, jika ditinjau dari tempatnya, dakwah jama'ah tabligh *(maudlu' ad da'wah)* ada yang bersifat (1) *intiqali* adalah usaha dakwah yang dilakukan di wilayah luar dengan melakukan masa perjalanan tertentu. seperti *khuruj fi sabilillah* (keluar dijalan Allah) dengan durasi waktu mulai dari 3 (hari) dalam satu bulan, 40 (empat puluh) hari dalam satu tahun, dan 4 (empat) bulan dalam seumur hidup, dan (2) *maqami* adalah usaha dakwah yang dilakukan diwilayah (tempat tinggal) sendiri. Dan masing-masing *karkun* dalam melakukan usaha dakwahnya untuk meluangkan beberapa jam dalam setiap harinya untuk bersilaturahim dan menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* dengan masyarakat *(mad'u)* yang berada disekitar masjid, seperti *jaulah, bayan, ta'lim wa ta'allumi* dan sebagainya.

Usaha dakwah yang terangkum dalam dakwah *maqomi* ini, juga banyak dipraktekkan dalam usaha dakwah *intiqoli* (*khuruj*/keluar dijalan Allah), yang dalam implementasi usaha dakwahnya dilakukan dari satu masjid ke masjid yang lain mulai dari usaha dakwah *jaulah, bayan, ta'ilm wa ta'allum, khitmat* dan sebagainya, sebab dalam hakikatnya usaha dakwah yang ada dalam jama'ah tabligh merupakan satu kesatuan yang mempunyai tujuan dakwah yang sama, yaitu memperbaiki iman dan amal shaleh.

Selanjutnya, perilaku sosial yang dialami jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang disebabkan dari pengaruh suatu usaha dakwah dan tabligh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori Max Weber, yaitu teori tindakan sosial sebagai acuan dalam menganalisis suatu perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Max Weber mendifinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosilogi Weber merupakan suatu hal yang mempelajari tentang perilaku sosial.[1] Menurutnya, terjadi suatu pergeseran atau suatu perubahan kearah keyakinan, mutivasi dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakukannya. Kata perilaku yang dipake oleh Weber ini dimaksudkan untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti yang subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau di dorong oleh mutivasi yang kuat.

Aplikasi teori Max Weber di dalam dakwah dan perilaku jama'ah tabligh sebagaimana Weber mengklasifikasikan tindakan sosial yang memilki arti subyektif tersebut ke dalam 4 (empat) tipe atas dasar rasionalitas tindakan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Rasionalitas Tradisional *(Traditional Rationality)*

Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang berorientasi kepada tradisi masa lampau. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat (jama'ah tabligh). Tindakan yang ditentukan oleh cara tindak actor (dari anggota jama'ah tabligh) yang sudah terbiasa dan lazim dilakukan. Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh suatu komunitas keagamaan atau masyarakat.[2]

Berkaitan dengan tindakan ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai pusat atau markas dakwah jama'ah tabligh Madura dalam melakukan usaha dakwah, sebagaimana hasil temuan peneliti dilapangan:

*a. Khuruj Fi Sabilillah*

Usaha dakwah *khuruj fi sabilillah* merupakan gerakan *dakwah traditional culturale* yang dikemas sedemikian rupa sesuai dengan ajaran yang dipahami oleh jama'ah tabligh. Dan di dalam prakteknya, dakwah *khuruj*/keluar dijalan Allah

[1] I.B WIrawan, *Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 79.

[2] Yunas Kristianto "Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam terhadap komunitas Punk" *Jurnal Sosial dan Politik*, Vol. 02, No. 02, (Desembar, 2017), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih pada pendekatan persuasive, maka dalam melakukan usaha dakwah jama'ah tabligh dikemas dengan menyampaikan langsung secara *door to door*, yaitu pendekatan secara personal atau dari individu ke individu. Sehingga diharapkan dengan pendekatan ini dapat memaksimalkan fungsi persuasive.

Kemudian, usaha dakwah *khuruj* ini di lakukan oleh delapan sampai sepuluh orang *(da'i)* dalam satu rombongan yang mana dalam satu rombongan ini terdiri dari latar belakang sosial, pekerjaan dan pendidikan yang berbeda-beda. Dan dalam satu rombongan dipimpin oleh sorang *amir* (pemimpin) yang dipilih secara musyawarah bersama-bersama oleh rombongan tersebut, yang bertujuan untuk pengambil keputusan secara final.

Apabila dilihat dari tempat dan waktunya, dakwah *khuruj* ini berorientasi dalam format dakwah sebagai berikut;

1) Format Tempat

Dalam melakukan usaha dakwah *khuruj*, pelaksanaan dakwah jama'ah tabligh ini sangat identik dengan berorientasi di masjid, beri'tikaf selama tiga hari atau satu minggu kemudian pindah ke masjid lainnya. Alasan pemilihan tempat tinggal ini, karena masjid merupakan tempat yang suci, sehingga segala aktivitas semuanya harus dibatasi dengan aturan. Selain itu, pemusatan aktivitas *khuruj* di masjid sebagaimana upaya pelatihan dalam membatasi gerak manusia (jama'ah) yang dapat dipicu oleh hawa nafsu.

Sebagai mana hasil analisis peneniliti dilapangan berdasarkan wawancara dengan bapak Shaleh, di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebegai berikiut:

> Bagi saya ustadz, masjid merupakan tempat ibadah yang suci, rumah Allah SWT serta sekaligus menjadi tempat sebagai penyembuhan penyakit rohani, seumpamanya ni ustadz, kita seandainya dengan istiqomah i'tikaf dan berjamaah di masjid maka yang awalnya kita malas untuk berbuat apa-apa akan hilang dan akan diberi kesemangatan oleh Allah SWT. jadi sangat terasa sekali shalat di rumah dan berjamaah di masjid, apalagi bisa dengan istiqomah shalat berjamaah hingga bisa melakukan kgiatan i'tikaf lainnya akan semakin tentramnya hatinya ini berkat mulia nya masjid sebagai sarana umum untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.[3]

[3] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalannya, usaha dakwah *khuruj* dimulai dengan berkumpulnya para anggota jama'ah di sebuah masjid sebagai "*miqat makani"*. Para anggota jama'ah terlebih dahulu mendengarkan *bayan hidayah* atau semacam pembekalan yang berisi tentang pesan-pesan adab dan pengenalan adat selama dalam masa *khuruj*. Dan sebelum *bayan* dimulai para anggota jama'ah *khuruj* dianjurkan untuk melakukan shalat *sunnah safar*, kemudian melingkar rapat-rapat untuk mendengarkan *bayan hidayah*.

Selanjutnya setelah *bayan hidayah* selesai, para jama'ah secara beriringan menuju ke lokasi tujuan (masjid), maka hal pertama yang dilakukan jama'ah, yaitu membersihkan diri, mengambil wudlu', dan setelah itu melakukan shalat. Setelah semua berkumpul, seorang dalil atau *guide* dari orang tempatan mendampingi *amir* sebagai ketua rombongan menemui pengurus masjid untuk memberikan laporan bahwa jama'ah telah datang dan telah siap melaksanakan usaha dakwah dan tabligh.

Kemudian, dilaksanakan musyawarah untuk membahas pembagian tugas selama 24 jam pertama yang akan diulang pada hari pertama dan ketiga dengan cara bergiliran. Dalam musyawarah, juga diadakan pembagian tugas ditawarkan secara terbuka menurut jenis program dengan mengajukan diri atau mengangkat tangan kanan keculai untuk tugas tertentu, seperti program *bayan* maka akan diambil dari usulan terbanyak.

2) Format Waktu

Usaha dakwah *khuruj*/keluar dari jalan Allah dilaksanakan berdasarkan tertib penetepan dari ulama jama'ah tabligh. Dan dalam pengaplikasian waktu, format waktu yang diluangkan jama'ah tabligh dalam melaksanakan tugas *khuruj*, yaitu: (1) tiga hari untuk setiap bulan, (2) empat puluh hari untuk setiap tahun, dan (3) empat bulan untuk seumur hidup. Format waktu ini dihitung berdasarkan satu persepuluh dari masa hidup.[4]

[4] Pemahaman ini bersumber dari sebuah hadits rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh tirmidzi dalam kitab Misykatul Mashobih. Dari Abu Hurairroh RA. Rasulullah SAW bersabda *"Sesungguhnya kalian berada pada zaman yang jika diantara kalian meninggalkan satu persepuluh dari yang diperintah Allah, niscaya kalian binasa. Kemudian akan datang satu zaman, siapa yang diantara mereka yang mengamalkan satu sepersepeluh dari apa yang diperinthakan,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun waktu-waktu diatas hanyalah satu persepuluh dari waktu yang dimiliki semua orang. Penjelasan dari waktu-waktu itu adalah sebagai berikut:

a) 3 hari untuk 1 bulan

Dua setengah jam setiap hari adalah satu persepuluh dari dua puluh empat jam. Tiga hari setiap bulan adalah sepersepuh dari satu bulan. Hal ini berpegang teguh dengan hadist nabi SAW yang diriwayatkan dari Abu Hurairah yang dishahihkan oleh Al Bani dalam *as Silsilah*; *"Sesungguhnya kalian berada di zaman yang banyak ulama'nya dan sedikit penceramahnya. Barang siapa yang meninggalkan sepersepuluh dari yang makrtuf, maka dia telah binasa. Kemudia akan datang zaman yang banyak ceramahnya dan sedikit ulama'nya. Barang siapa yang berpegang teguh dengan sepersepuluh dari yang makruf, maka dia telah selamat".*

b) 40 hari untuk 1 tahun

Empat puluh hari merupakan satu persepuluh dari satu tahun. Masih berdasarkan hadist diatas para anggota jama'ah tabligh *(da'i)* meluangkan waktu empat puluh hari untuk keluar dijalan Allah SWT. Ada juga hadist yang mafhumnya *"barang siapa mengerjakan shalat kerana Allah selama empat puluh hari dengan berjama'ah, tanpa tertinggal takbiratul ula, akan dituliskan untuknya dua kebebasan, yaitu kebebasan dari api neraka dan sifat dari sifat nifak".*

Berdasarkan hadits ini, *khuruj*/keluar dijalan Allah dimaksudkan melatih diri jamaah untuk shalat berjamaah tepat waktu selama empat puluh hari dengan tujuan mengharapkan ridha Allah SWT.

c) 4 bulan untuk seumur hidup

Masa empat bulan merupakan masa yang cukup bagi terpengaruhnya hati manusia. Sebagaimana firman Allah SWT: *"(inilah pertanyaan) pemutusan hubungan dari Allah dan rasulnya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum musyrikin) telah mengadakan perjanjian (dengan*

---

*niscaya akan selamat."* Keterangan bayan setelah maghrib oleh bapak Asmawi, dimasjid jamik Nurur Rahman Pasean Pamekasan Madura. Rabu, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*mereka). Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) dimuka bumi selama empat bulan".*[5]

Allah sangat mengetahui bahwa masa empat bulan sangat cukup untuk mempengaruhi hati dari kekufuran menuju (kebenaran) Islam. Maka tujuan dari empat bulan ini adalah agar hati seseorang (jama'ah) dimantapkan dan diberi keistiqomahan dalam menjaga dan memperbaiki iman dan amal shaleh. Pun juga masa empat bulan merupakan batasan maksimal meninggal istri kecuali apabila sang istri mengizinkan lebih.[6]

Kemudian, terdapat beberapa alasan penertiban format waktu dalam usaha dakwah *khuruj fi sabilillah*, (1) memberikan kemudahan dalam membuat tertib sendiri, format waktu yang ditertibkan oleh ulama' jama'ah tabligh memberikan kemudahan terhadap anggota jama'ah untuk mengatur waktu sehingga menjadi tertib bagi anggota jama'ah sendiri. Seperti anjuran untuk *khuruj* selama empat puluh hari dalam setiap tahun, maka dalam satu tahun itu dapat diperhitungkan, kapan waktu yang dapat diluangkan untuk usaha dakwah *khuruj*, karena tuntutan yang paling utama dilihat dari keistiqomahan dalam suatu perbuatan kebaikan. (2) Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, tidak ada larangan sama sekali bagi setiap anggota jama'ah yang memilih jalan *zuhud* (tidak suka dunia), akan tetapi himbauan untuk bisa menyelarasakan antara urusan dunia dan akhirat seringkali disuarakan.

Walaupun pada dasarnya, tidak ada format waktu secara khusus yang ditetapkan ketika ingin melakukan usaha dakwah ini, tahapan waktu yang diluangkan jama'ah tabligh merupakan sebuah tatanan waktu demi keteraturan dan ketertiban usaha dakwah yang dijalankan oleh jama'ah tabligh.

Kemudian, menilai keberhasilan usaha dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh dengan *khuruj*/keluar dijalan Allah SWT, maka setiap anggota jama'ah tabligh harus memperhatikan beberapa asas dakwah, yaitu seperti:

---

[5] Q.S. At Taubah [9]: 1-2.
[6] Hamdan, *Himpunan ,…* 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Asas Filosofis

Berdasarkan asas filosofi, tujuan usaha dakwah *khuruj* yaitu untuk mensyiarkan agama Allah serta melanjutkan kerja dakwah rasulullah SAW dan para sahabat. Dengan penekanan kepada penanaman iman dan amal shaleh, sehingga berdampak pada pembentukan karakter akhlak yang mulia serta ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT.

(2) Asas Psikologi

Usaha dakwah *khuruj* sangat kentel dengan nuansa silaturahim atau dengan mendatangi masyarakat *(mad'u)* yang ada disekitar masjid, sehingga jama'ah tabligh sangat memperhatikan soal psikologis *mad'u* sehingga dapat membangun interaksi yang sesuai dengan kapasitas keadaan *mad'u*.

(3) Asas Sosiologi

Asas yang berhubungan pada situasi dan kondisi sosial *mad'u* seperti kemajemukan suku, adat istiadat suatu daerah, keadaan mayoritas keberagamaan dan lain-lain yang semuanya sangat diperhatikan oleh jama'ah tabligh yang sedang melakukan usaha dakwah *khuruj*, sehingga dapat memperhitungkan atas segala kemungkinan yang akan terjadi.

(4) Asas profesionalitas *da'i*

Usaha dakwah *khuruj* bisa dilakukan oleh setiap orang sehingga profesionalitas seorang *da'i* sering diabaikan. Pembentukan rombongan ketika melakukan usaha dakwah *khuruj* hanya melihat pada sisi pengalaman *khuruj*, tidak berdasarkan pada kompetensi yang jelas. Maka diperlukan dalam usaha dakwah *khuruj* ini terhadap profesionalitas seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwah.

(5) Asas efektifitas dan efisiensi

Dalam usaha dakwahnya, jama'ah tabligh harus membuat perencanaan *(planning)* yang cukup matang, mulai dari kesiapan mental invidu, nominal biaya yang akan dibutuhkan serta durasi waktu yang akan dipergunakan untuk *khuruj*. Walaupun dari segi efisien, usaha dakwah *khuruj* jauh dari kesan efisien karena banyak memakan tenaga, waktu dan biaya. Akan tetapi pencapaiannya akan lebih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah diukur lantaran usaha dakwah ini dilakukan dengan bertatap muka antara *da'i* dan *mad'u*.

Selain itu, dari segi pembiayaan dalam usaha dakwah, sesuai namanaya (*khuruj fi sabilillah*, yaitu keluar dijalan Allah dengan mengorbankan harta, diri/jiwa dan waktu), maka semua biaya oprasional dakwah khuruj mulai dari biaya kebutuhan hidup, seperti makan dan kebutuhan transportasi serta kebutuhan biaya lainnya semuanya ditanggung oleh masing-masing individu. Semua kebutuhan biaya dalam usaha dakwah ini juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu.

Dengan demikian, usaha dakwah *khuruj* yang merupakan implimentasi dari kebiasaan yang dilakukan dalam dakwah jama'ah tabligh yang disebut oleh Weber sebagai tindakan yang berdasarkan kebiasaan di dalam kehidupan anggota jama'ah tabligh yang mengandung nilai-nilai dakwah.

*b. Jaulah*

Usaha dakwah *jaulah* yang dilakukan jama'ah tabligh, yaitu dengan cara berkeliling menjumpai masyarakat *(mad'u)* dari satu pintu ke pintu yang lain *(door to door)* yang ada disekitar masjid dengan tujuan mengajak masyarakat *(mad'u)* agar melakukan i'tikaf di masjid serta bersama-sama mengikuti program dakwah di masjid tentang pentingnya menjaga iman dan amal shaleh. Selain mendatangi masyarakat setempat, anggota jama'ah tabligh dalam melakukan tugas dakwah *jaulah* juga mendatangi para tokoh masyarakat untuk meminta petunjuk dan nasehat dalam pelaksanaan *dakwah wa tabligih* di masjid setempat.

Pesan-pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)* yang disampaikan oleh jama'ah tabligh saat melakukan komunikasi dengan masyarakat *(mad'u)* hanya perilah iman dan amal shaleh, serta menghindari dari pembicaraan mengenai hal-hal yang bersifat politik dan *khilafiyah*.

*Jaulah* menjadi ciri khas dakwah tersendiri bagi jama'ah tabligh yang membedakan dari usaha dakwah lainnya, seperti pada umumnya masyarakat diundang dengan menggunakan media sosial atau media elektronik, berupa spanduk, poster dan lainnya untuk mengahadiri suatu acara, seperti tabligh akbar, pengajian umum dan sebagainya, jama'ah tabligh justru yang mendatangi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu persatu *(mad'u)* untuk menyampaikan ajaran Islam. Sehingga usaha dakwah ini menjadi sebuat ciri khas tersendiri untuk jama'ah tabligh untuk menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat *(mad'u)*.

Selain itu, jama'ah tabligh dalam melakukan usaha dakwah *jaulah* ini juga menunjukan ciri khas nya, seperti berjalan bersama-sama dengan beriringan dari satu pintu rumah ke pintu rumah yang lainnya sambil mengucapkan salam setiap berjumpa dengan masyarakat *(mad'u)* dijalan. Dari segi penampilannya, jama'ah tabligh dalam melakukan usaha dakwah *jaulah* juga menggunakan pakaian gamis atau jubah serta surban lengkap dengan pecinya, layaknya seperti yang biasa dikenakan orang Arab dan sekitarnya. Jika dilihat dari objek dakwahnya, usaha dakwah *jaulah* terbagi menjadi dua bagian. Yaitu sebagai berikut:

1) *Jaulah Umumi*

Usaha dakwah yang diaplikasikan dalam bentuk silaturahim serta dilakukan dengan secara acak, dari pintu ke pintu, dari rumah ke rumah yang ada disekitar masjid, serta berjumpa dengan masyarakat dipinggir jalan. Dalam prakteknya, usaha dakwah *jaulah umumi* biasa dilaksanakan setelah shalat ashar atau sebelum terbenam mata hari, yaitu dengan berkeliling atau silaturahmi dengan masyarakat *(mad'u)* dari satu pintu ke pintu yang lainya untuk menyampaikan penting nya iman dan amal shaleh. Dengan mengajak masyarakat *(mad'u)* untuk melaksankan shalat berjamaah dan mengikuti dakwah jama'ah tabligh.

Kemudian, saat pelaksanaan *jaulah umumi* jama'ah dibentuk menjadi dua kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari empat orang yang mempunyai tugas masing-masing, yaitu sebagai berikut;

*Pertama* kelompok luar masjid, yang terdiri dari; (1) *amir* yaitu sebagai orang yang memimpin rombongan jama'ah dalam melaksanakan usaha dakwah, (2) *mutakallim*, yaitu sebagai juru bicara *(da'i)* dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)*, (3) *makmur*, yaitu bertugas sebagai penguat dengan memperbanyak dzikir kepada Allah selama tugas mendampingi saat melakukan usaha dakwah *jaulah*, dan (4) *dalil* atau *rehbar* yang mempunyai tugas sebagai *guide* atau penunjuk jalan saat melakukan tugas usaha dakwah *jaulah*, biasanya dilakukan oleh orang yang mengetahui kondisi dan keadaan daerah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Kedua* kelompok dalam masjid, jama'ah tetap i'tikaf di dalam masjid dengan pembagian bertugas sebagai (1) *mukarrir,* yaitu orang yang bertugas sebagai *takrir* atau mengulang-ulang keagungan Allah SWT, *takrir* ini bisa disebut semacam bercermah, (2) *mustami,* yaitu mendengarkan nasehat dalam takrir atau tentang keagungan Allah SWT (3) *mudzakkir,* yaitu bertugas mengamalkan dzikir dan doa untuk anggota jamaah yang melakukan tugas usaha dakwah *jaulah* diluar masjid, dan (4) *istiqbal,* yaitu bertugas sebagai penerima tamu *(mad'u)* ketika datang ke masjid untuk beri'tikaf dan mengikuti usaha dakwah dan tabligh yang ada di dalam masjid.

Usaha dakwah *jaulah umumi* ini biasanya dilakukan setelah shalah ashar (sebelium maghrib) atau dilakukan setelah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah. Hal ini menyusuaikan dengan hasil keputusan musyawarah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh, dengan durasi waktu selama empat puluh lima menit.

2) *Jaulah Khususi*

Usaha dakwah yang diaplikasikan dalam bentuk silaturahim serta dilakukan dengan secara terencana dan memiliki tujuan khusus kepada saudara seiman. Adapun tujuan dari usaha dakwah *jaulah khususi* yaitu semata-mata untuk menjalin hubungan yang lebih intensif dan lebih baik dengan masyarakat *(mad'u)*. usaha dakwah *jaulah khususi* ini biasanya ditunjukkan kepada *ju'amma* (tokoh masyarakat), *ulama', muallim,* (kiyai dan ustadz) *umara'* (pemimpin pemerintah mulai dari RT, RW, Lurah, Kepala Desa sampai kepala Negara), serta *khudama'* (orang yang pernah *khuruj*) dengan maksud menyambung tali lebih erat.

Dalam prakteknya, dakwah *khususi* biasanya dimulai dengan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) tahapan *ta'ruf,* yaitu saling memperkenalkan serta memberi kabar maksud dan tiujan kedatangannya. Dalam tahap ini disarankan pembicaraan dikhususkan kepada tuan rumah *(mad'u)* agar suasana relaks, (2) tahapan *ta'alluf,* yaitu saling sambung hati, (3) tahapan *targhib*, yaitu memotivasi yang bersangkutan agar berkenan memberikan kontribusi terhadap persoalan iman dan amal shaleh yang semakin jauh dari kehidupan sehari-hari umat Islam, dan (4) tahapan *tasykil*, yaitu meminta secara langsung kepada *mad'u* dalam tugas kenabian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, selain *jaulah umumi* dan *khususi*, ada juga usaha dakwah *jaulah* lainnya yang menjadi salah satu metode dakwah *(uslub al da'wah)* jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu diantaranya, seperti; *jaulah taklimi*, yaitu mendatangi *mad'u* dan mengajaknya untuk duduk serta mengikuti majlis taklim jama'ah tabligh, *jaulah tasykili*, yaitu mendatangi *mad'u* yang sudah memahami dakwah jama'ah tabligh, dan *jaulah ushuli*, yaitu mendatangi seorang *karkun* yang bertempat tinggal di sekitar masjid, dengan maksud dan tujuan untuk memberikan kabar bahwa ada program dakwah *(khuruj)* dan sekaligus mengajaknya untuk bergabung bersama-sama dalam mengikuti program dakwah ini. Dan dalam prakteknya, *jaulah ushuli* biasanya terjadi ketika dakwah dilakukan saat *khuruj*/keluar dijalan Allah.

Sebagai mana hasil analisis peneliti dilapangan berdasarkan wawancara dengan bapak Asnawi di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikiut:

> *Jaulah* itu artinya kami bersilaturahmi dengan mendatangi masyarakat sekitar untuk *da'wah ilallah* dengan mengajak mereka shalat berjamaah ke masjid, mengikuti nasihat tentang iman dan pentingnya amal shaleh. Kemudian didalam berjaulah ini juga ada bagiannya masing-masiong, biasa ada 3 (orang) atau 4 (empat) orang yang bertugas dalam kegiatan *jaulah* ini, ada yang menjadi bagian *amir* yang memimpin rombongan *jaulah*, ada juga di sebut *mutakallim* ini yang bagian menyampaikan pesan dakwah, juga ada bagian *makmur*, ini bagian yang memperbanyak doa dzikir, terus ada juga disebut *dalil*, ini untuk bertugas bagian penunjuk keadaan. Sehingga dalam mekakukan tugas *jaulah* ada bagian-bagian tertentu. Nah ini namanya *jaulah umumi*, artinya menjumapai seluruh orang tempatan. Kemudian, dalam melekukan dakwah jaulah ini dalam mengahadapi orang yang ingin dijumpai itu ada bagiannya tertentu, semisal juga *jaulah khususi*, artinya silaturahim atau menjumpai orang tertentu seperti kepada ulama' dan umara. Ada juga jaulah taklimi, artinya mengajak orang-orang untuk duduk dan mengikuti taklim. terus *jaulah tasykil*, ini maksudnya mendatangi mereka yang sudah paham dakwah. Terakhir *jaulah ushuli*, ini meneguhkan niat mereka yang ada niatan untuk *khuruj fi sabilillah*.[7]

Setelah berhasil menjalin hubungan yang lebih dekat dan intensif dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan lainnya, maka penyampaian pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)* yang dilakukan oleh jama'ah tabligh akan lebih

[7] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah diterima untuk mendapatkan rasa simpati masyarakat *(mad'u)* dengan usaha dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa usaha dakwah jama'ah tabligh yang berupa *jaulah*, juga merupakan usaha dakwah yang sudah menjadi kebiasaan jama'ah tabligh untuk mengimplementasikan pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)* yang bersifat keagamaan yang disebut oleh Weber sebagai tindakan tradisional rasionalitas *(Traditional Rationality)* atau tindakan yang berdasarkan tradisi (kebiasaan) pada suatu usaha dakwah yang berorientasi kepada nilai.

*c. Bayan*

Usaha dakwah *bayan* yang dilakukan jama'ah tabligh merupakan sebuah majlis yang memberikan penjelasan tentang pentingnya iman dan amal shaleh kepada *mad'u* yang hadir di dalam masjid, sebagai wadah dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* tentang pentingnya iman dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari serta mengingatkan tentang kehidupan setelah mati. Maka materi dakwah *(maddah al da'wah)* yang akan disampaikan kepada *mad'u* atau *mustami'*[8] berkisar dalam perbincangan tentang enam sifat utama yang sudah dijarkan oleh Maulana Ilyas sebagai perintis dari berdirinya dakwah dan tabligh (jama'ah tabligh).

Dalam prakteknya, kegiatan ini biasa dilakukan pada hari rabu (malam kamis) setelah ashar, magrib, dan shubuh. *Bayan ashar,* menjelaskan mengenai kepentingan dakwah, serta mempunyai tujuan *targhib.*[9] Dalam melakukan usaha dakwah gerak *(jaulah), bayan manghrib,* menjelaskan mengenai enam sifat utama serta mengajak *mad'u* untuk meluangkan waktu untuk *khuruj*/keluar dijalan Allah, dan *bayan subuh*, menjelaskan mengenai enam sifat utama yang ada pada sahabat rasulullah SAW.

Selain itu, dalam *bayan maghrib* memiliki perhatian khusus karena pada saat shalat maghrib diikuti oleh banyak jama'ah, ditambah lagi beberapa jam sebelumnya sudah didahului seruan ke masjid melalui program gerak atau *jaulah*. Dan juga petugas yang mengisi *bayan* biasanya diambil dikalangan *karkun* senior

[8] Orang yang *tawajjuh* untuk mendengarkan, dengan posisi duduk melingkar rapat-rapat menghadap kepada *takrir* (orang yang memberikan cermah)
[9] Memberikan dorongan untuk membangkitkan rasa suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dari para hafidz al-Qur'an, ulama' dan fuqaha' serta cendikiawan lainnya. Sedangkan *bayan subuh* lebih mirip dengan kuliah tujuh menit (kultum) seperti yang ada di masjid-masjid lainnya, secara luas materi dakwah *(maadah ad-da'wah)* yang sampaikan berisi tentang tema-tema kebesaran Allah. Dan juga materi yang paling sering disampaikan dalam *bayan shubuh* yaitu meliputi sejarah kehidupan para sahabat dan sifat-sifat utama para sahabat, perjuangan dakwah Islam, melatih mental kesabaran dalam ibadah dan dakwah serta juga mengulang-ulang pembicaraan tentang pentingnya iman dan amal shaleh yang harus menjadi tauladan untuk mencapai kesempurnaan dalam amal ibadah.

Sebagai mana hasil analisis peneliti dilapangan berdasarkan wawancara dengan bapak Asnawi di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikiut:

> Setelah program gerak atau *jaulah*, baru dilanjut dengan kegiatan *bayan* yang bisa diadakan habis sahalat maghrib dan isya'. Jadi sorenya kita gerak ke masyarakat sekitar masjid setelah mengajak mereka untuk i'tikaf di masjid dengan melakukan shalat berjamaah, maka setelah itu diisi bayan untuk jamaah. *Bayan* ini kalau diluar ya sama kayak ceramah atau yang biasa juga disebut kultum tapi dalam penyampaiannnya lebih kepada penguatan iman dan amal shaleh. Dan *karkun* atau yang menjadi *da'i*-nya menjadi sudah siapkan, bisanya ya lebih di utamakan dari *karkun* senior, atau yang hafidz al-Qur'an dan paham agama. Habis subuh juga di isi *bayan*, cuman untuk bayan maghrib dan isya' seperti lebih disiapkan karena melihat jamaah maghrib dan isya' itu lebih banyak dari subuh. Tapi ya tetap saja di amalkan semuanya. Jadi sorenya kami melakukan program gerak atau *jaulah* setelah itu jamaah yang hadir di masjid maghrib, isya' dan shubuh kami berikan penecerahan penguatan iman dan amal shaleh, penting dakwah Islam, kisah-kisah sifat utama para sahabat dan sebagainya.[10]

Adapun materi dakwah yang disampaikan saat *bayan*, biasanya berkisar tentang memelihara iman dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari yang di aplikasikan dalam enam prinsip yang harus direalisasikan baik untuk diri sendiri atau orang lain. Enam prinsip *(ushul al sittah)* ini merupakan materi dakwah jama'ah tabligh yang diajarkan langsung oleh Maulana Ilyas, yaitu (1) keimanan yang bersumber dari kalimat tayyibah, yaitu *La Ilaha Ilaha Illa Allah Muhammad Rasulullah*, (2) shalat *khusyu'* dan *khudu'* sebagai media komunkasi manusia dan

[10] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT, (3) ilmu dan dzikir yang antara keduanya tidak dapat dipisahkan, (4) *ikramul muslimin*, dengan maksud menunaikan hak-hak sesama muslim tanpa berharap hak kita ditunaikan, (5) *tashihun niat*, beramal semata-mata karena Allah SWT, dan (6) dakwah dan tabligh, yaitu usaha dalam perbaikan iman dan amal shaleh untuk mewujudkan agama secara sempurna *(imaniyah, khulukiah, ubudiyah, muasyarah dan muamalah)* pada diri sendiri, keluaga dan umat manusia lainnya.

Jika dilihat dari teori Weber melalui hasil temuan diatas, bahwa usaha dakwah *bayan* merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai implementasi teori tindakan sosial yang berupa tradisional rasionalitas *(Traditional Rationality)*, karena atas dasar kebiasaan yang dilakukan oleh jama'ah tabligh yang mulai dari dulu sampai sekarang. Sedangkan materi yang disampaikan dalam usaha dakwah *bayan* ini berupa keimanan, shalat *khusu'* dan *khudu', dzikir, ikramul muslimin, tashinun niat* dan *khuruj fi sabilillah*.

*d. Ta'lim*

Usaha dakwah *ta'lim* yang dilakukan jama'ah tabligh, yaitu dengan cara membaca kitab-kitab pedoman jama'ah tabligh, seperti *muntakhab hadits, hayatus shahabah, fadhail amal,* dan *fadhail sadakah*. Kitab-kitab yang manjadi rujukan jama'ah tabligh dalam melakukan dakwah sebagian besar berisi tentang manfaat dan hikmah suatu amal. Tujuan dan maksud dari *ta'lim* ini untuk meningkatkan kualitas beramal dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam prakteknya, jama'ah tabligh sebelum melakukan *ta'lim* ada adab-adab yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Adab-adab *ta'lim wa ta'allum* ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: *pertama* adab *dzahiriyah*, meliputi (1) badan dalam keadaan suci, menggunakan siwak dan memakai parfum/minyak wangi, (2) posisi duduk iftirasyi, seperti *tahiyat awal* dalam shalat. Posisi duduk ini jika tidak memungkin maka sekurang-kurangnya cukup diawal ta'lim dimulai, dan (3) tidak memotong pembicaraan dan melakukan pertanyaan ketika *ta'lim* berlangsung. *Kedua* adab *bathiniyah*, meliputi (1) mengagungkan dan memuliakan/*ta'dzim wal ihtiram*, (2) membenarkan dan meyakinkan/*tashdiq wal yaqin*, (3) mengesankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati/*ta'atsur fil qolbi*, (4) berniat mengamalkan dan menyampaikan/*niyatul amal wa tabligh*.

Sebagai mana hasil analisis peneliti dilapangan berdasarkan wawancara dengan bapak Shaleh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikiut:

> Jadi kalau *ta'lim* itu ustadz, bentuk dakwahnya itu lebih kepada membaca sebuah fadhilah shalat, dzikir, fadhilah al-qur'an dihadapan jamaah. Biasanya ini pelaksanaan nya setelah shalat dzuhur dan ashar. Jadi seumpamanya sekarang saya kebagian isi *ta'lim* tu saya ambil tema tentang pentingnya dakwah atau shalat berjamaah, nanti jamaah itu diharapakan setelah mendengarkan bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari apa yang disampaikan dalam ta'lim itu. Semisal untuk semangat melakukan usaha dakwah ikut dengan kami *khuruj*/keluar dijalan Allah SWT.[11]

Dari pernyataan diatas, maka dapat diambil pemahaman bahwa dalam pelaksanaan *ta'lim* biasanya dikerjakan dalam tiga waktu, yaitu:

1) *Ta'lim* pagi, waktu pelaksanaan *ta'lim* ini dimulai jam 09:00, dengan durasi waktu yang digunakan selama 150 menit, yang diaplikasikan menjadi tiga tahap. (1) *ta'lim kitabi*: membaca kitab-kitab yang menjadi pedoman jama'ah tabligh dengan format satu orang membaca dan jama'ah lain menyimak dan mendengarkan. Adapun kitab-kitab yang menjadi pedoman, yaitu *muntakhab hadits*, *hayatusshahabah*, *fadhail amal*, dan *fadhail sedekah*, (2) *ta'lim tilawah*, jamaah dibentuk dalam grup kecil untuk saling simak dan tahsin al-Qur'an, (3) *mudzakaraoh enam sifat sahabat*: jama'ah dibagi menjadi dua-dua untuk saling menguasai enam sifat sebagai materi amal yang merupakan landasan dakwah jama'ah tabligh. Kemudian *Ta'lim* pagi lebih cendrung dilakukan secara internal sesama jamaah. Walapun demikian, masyarakat boleh mengikuti usaha dakwah ta'lim pagi.
2) *Ta'lim* dzuhur, waktu pelaksanaan *ta'lim* ini dilakukan setelah shalat dzuhur berjama'ah dengan menggunakan kitab *fadhail amal*. Proses pelaksanaan *ta'lim* ini dimulai dari salah satu anggota jamaa'ah maju ke depan membacakan satu atau dua firman Allah SWT dan hadits nabi SAW yang

[11] Sunarto, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti dengan keterangan yang tertulis di dalam kitab tersebut. Pelaksanaan *ta'lim dzuhur* ini merupakan kesempatan yang tepat bagi jama'ah tabligh untuk menyampaikan pesan dakwah *(maudhu' al da'wah)* kepada masyarakat *(mad'u)* dengan menggunakan media *(uslub)* kitab atau buku.

3) *Ta'lim* ashar, waktu pelaksanaan *ta'lim* ini sama seperti *ta'lim* dilakukan setelah shalat ashar berjama'ah. Akan tetapi pelaksanaan *ta'lim* ashar lebih intensif. Durasi waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan *ta'lim* ashar lebih panjang yaitu sekitar tiga puluh menit. Kemudian, pada ta'lim ashar memiliki kegiatan tambahan yang biasa disebut UMM (usaha memakmurkan masjid), artinya saat pelaksanaan *ta'lim* dimulai, maka beberapa anggota yang lain keluar berkeliling rumah masyarakat disekitar masjid untuk ikut i'tikaf di masjid bersama-sama mengikuti pelaksanaan ta'lim.

Jika dilihat dari teori Weber melalui hasil temuan diatas, bahwa usaha dakwah *ta'lim* bagian dari tradisi dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura sebagai implementasi teori tindakan sosial yang berupa rasionalitas tradisional karena atas dasar kebiasaan yang dilakukan oleh jama'ah tabligh yang mulai dari dulu sampai sekarang. Sedangkan aktifitas yang dilakukan di dalam dakwah *ta'lim* ini berupa pembacaan kitab *muntakhab hadits, hayatus shahabah, fadhail amal,* dan *fadhail sadakah,* dapat mempertahankan memperjuangkan atau mempertahankan nilai.

*e. Khidmat*

Usaha dakwah *khidmat* yang dilakukan oleh jama'ah tabligh, yaitu berupa pelayanan terhadap masyarakat *(mad'u)*. Jama'ah tabligh mempunyai keyakinan bahwa dakwah juga harus dilakukan dengan cara *khidmat* (melayani), dengan cara memperlakukan umat manusia dengan akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Secara spesifik, *khidmat* dilakukan untuk: (1) membantu *amir* sebagai pemimpin jama'ah, (2) kepada jama'ah dengan saling *support* dalam usaha dakwah, (3) untuk masyarakat sebagai *mad'u* dengan cara membantu dalam membimbingnya, dan (4) diri sendiri, yaitu melayani diri sendiri dan tidak merepotkan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai mana hasil analisis penenliti dilapangan berdasarkan wawancara dengan bapak Shaleh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikiut:

> Jadi dalam usaha dakwah ini ustadz, selain melakukan dakwah kayak-kayak ceramah, usaha dakwah dan tabligh ini ustadz juga mempunyai kebiasaan dalam bentuk *khidmat* ini. Artinya dengan memberikan pelayanan kepada umat, sesama jamaah, masyarakat termasuk pada dirinya sendiri. Jadi semacam kayak mengadakan acara masyarakat setempat itu kami dan teman-teman jamaah datang membantu, berbaur sama masyarakat disini. Bukan untuk mencari sensasi ustadz, hehe… tapi memang ini juga salah satu bentuk kita sebagai manusia untuk membantu kepada sesama, bahkan dalam berkhidmat ini ustadz kita tidak hanya dianjurkan untuk sesama manusia saja termasuk juga kepada makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Dalam berdakwah keluar dijalan Allah atau ketika kayak sekarang maka kita tetap harus berkhidmat baik untuk diri sendiri, sesama jamaah dan masyarakat-masyarakat lainnya.[12]

Dari pernyataan diatas, maka dapat diambil pemahaman bahwa *khidmat* ini dilakukan oleh jama'ah tabligh dengan niat mengharapkan pahala dan ridho dari Allah dalam memperjuangkan *da'wah ilallah*, juga berusaha menyenangkan hati dan membantu masyarakat yang hadir dan mengkuti dakwah jama'ah tabligh. Sehingga usaha dakwah ini merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan adanya kontribusi sosial kepada masyarakat *(mad'u)*. Hal ini menggambarkan bahwa usaha dakwah *khidmat* menunjukkan adanya suatu bentuk aksi sosial kepada masyarakat *(mad'u)*, sehingga sangat mungkin dapat menarik simpati *mad'u* yang nanti berdampak pada kemudahan bagi anggota jamaah dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)*.

Dengan demikian, fenomena yang dipaparkan di atas masuk pada teori Max Weber yang pertama, yaitu teori tradisonal rasionalitas *(Traditional Rationality)* yang menitik beratkan kepada tradisi yang diamalkan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pameksan Madura, sebagi pusat atau markas dakwah jama'ah tabligh daerah Madura, dengan menerapkan usaha dakwah *khidmat* mulai dari dulu hingga sekarang yang bersifat konstektual sebagai implementasi dari nilai keagamaan

[12] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rasionalitas Efektif *(Efective Rationalty)*

Tindakan rasional efektif ini merupakan tindakan yang bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan diluar lingkaran tersebut. Dalam tindakan efektif ini dapat dilihat dalam suatu aktivitas dakwah jama'ah tabligh melalui hubungan yang melekat pada pengikut atau anggota sesama jama'ah tabligh, serta bisa dilihat dari alternatif yang baik dalam dalam memilih aktifitas atau kegiatan yang efektif untuk dijalankan dalam mengikuti program usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang. Dengan demikian, maka akan dijelaskan dibawah ini yang berkaiatan dengan tindakan efektif dalam dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikut:

*f. Dzikir*

Secara etimologi *dzikir* berasal dari kata *dzakara-yadzkuru-dzikran*, yang mempunyai arti mengingat, mengambil pelajaran, memperhatikan, mengenal, mengerti dan mengenang.[13] *Dzikir* merupakan salah satu bagian enam prinsip *(ushul al sittah)* yang diajarkan oleh Maulana Ilyas sebagi landasan pokok dakwah jama'ah tabligh. Secara terminologi *dzikir* adalah upaya dari seorang hamba untuk mengingat Allah, dibekali dengan mengamalkan semua perintah-perintah Allah dengan menghadirkan rasa takut dan mengingat Allah dalam setiap saat dan keadaan dengan nominal waktu selalu membaca istighfar, shalawat dan tasbih serta membaca al-Qur'an. *Dzikir* juga sebagai ungkapan yang mengandung *asma'* Allah yang senantiasa dilafadzkan dan diucapkan oleh seseorang yang bertujan untuk selalu ingat sama Allah SWT.[14]

Dalam pengamalannya, tidak ada perbedaan *dzikir* yang diajarkan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu mengamalkan *dzikir* waktu pagi dan petang *dzikir* dilakukan dengan sendiri (individu). *Dzikir* ini merupakan intisari dakwah jama'ah tabligh yang terangkum

[13] M. Amin Syukur, *Tasawuf* Sosial (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 45.
[14] M.S Nasrullah, *Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *ushul al sittah* sebagai landan dakwah jama'ah tabligh, *Dzikir* merupakan penyebab pencapaian nilai-nilai spiritual antara manusia kepada dzat yang maha pengampun. Hati seorang hamba yang selalu berdzikir kepada Allah dengan selalu menyebutkan kalimat *La Ilaha Illah Allah Muhammad Rasulullah SAW*, membaca istighfar, shalawat serta membaca ayat-ayat al Qur'an, maka hati tidak akan beku serta dijauhkan dari hawa nafsu amarah dan selalu tenang dalam menjalani kehidupan.

Dalam dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, *dzikir* menjadi salah satu amalan individu *(infirodi)* yang mana dalam usaha dakwah jama'ah tabligh ini sangat dianjurkan sekali untuk diamalkan dan disampaikan kepada umat manusia.

Sebagai mana hasil analisis peneliti dilapangan berdasarkan wawancara dengan bapak Asnawi di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebegai berikiut:

> Puncak dalam dakwah agar tersosialisasi terlebih dalam diri sendiri maka dengan hendak memperbanyak dzikir pagi dan petang, bisa dengan memperbanyak membaca doa-doa masnunah pagi dan petang, istighfar dan shalwat dan membaca Al-Qur'an dalam setiap hari. Dzikir ini ustadz, menjadi salah satu usaha dakwah jamaah tabligh yang juga merupakan anjuran dari Maulana Ilyas yang mana dalam prakteknya temasuk amalan *infirodi*, dengan hati yang selalu khusyu' berdzikir kepada Allah SWT, maka hati kita akan terjaga dari sifat sombong, persaan yang selalu buruk sangka terhadap yang lain, dan kecintaan dalam menegakkan dakwah di jalan Allah dengan niat yang ikhlas semata-mata karena ridho Allah. Nah dzikir ini diharapkan agar mampu berdampak akan perubahan perilaku seseorang baik berupa ketenangan dalam hati maupun jamaah yang berefek terhadap perilaku yang positif.[15]

Dari pernyataan diatas, maka dapat dimbil pemahaman bahwa *dzikir* merupakan salah satu cara jama'ah tabligh dalam berdakwah yaitu dengan mengamalkan dzikir pagi dan petang sebagai amalan individu *(infirodi)*. Dzikir inilah merupakan intisari dari usaha dakwah jama'ah tabligh yang diajarkan oleh Maulana Ilyas dalam *ushul al sittah* sebagai landasan dakwah jama'ah tabligh, *dzikir* juga diyakini sebagai salah satu cara agar mampu dan berdampak terhadap perilku sosial seseorang dalam sehari-hari. Maka dalam usaha dakwah jama'ah

[15] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, selalu menyeru umat manusia agar selalu menjaga dan memperbaiki iman dan amal shaleh dengan selalu membiasakan mengamalkan *dzikir* pagi dan petang semata-mata hanya mengaharap ridha dari Allah SWT.

Dengan demikian, usaha dakwah dengan meperbanyak *dzikir* pagi dan petang sebagai intisari dari usaha dakwah jama'ah tabligh yang diajarkan oleh Maulana Ilyas dalam *ushul al sittah* sebagai landan dakwah jama'ah tabligh, merupakan tindakan rasionalitas efektif dalam teori tindakan sosial Weber yang berorientasi kepada hubungan emosional dalam memilih yang paling efektif dalam melaksanakan usaha dakwah dan tabligh.

3. Rasionalitas Yang Berorientasi Pada Nilai *(Value Oriented Rationality)*

Rasionalitas ini merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup, meskipun tujuan itu tidak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian tindakan ini memperhitungkan manfaatnya dan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat disekitarnya. Tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku religius. Rasionalitas ini dapat dilihat dari temuan peneliti dilapangan yang berupa tujuan-tujuan yang dicapai oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, melalui usaha dakwah, seperti *khuruj, jaulah, bayan, ta'lim wa ta'allum, khidmat* dan *dzikir*. Dengan melalui gerakan dakwah ini terdapat tujuan yang ingin dicapai terhadap jama'ah tabligh yang berdasarkan nilai-nilai spiritual sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jama'ah tabligh, seperti *jaulah, bayan, ta'lim wa ta'allum, khidmat dan dzikir* Sebagai berikut:

> *Khuruj* itu artinya melatih diri kita dalam berdakwah dijalan Allah dengan meluangkan waktu kita selama tiga hari, empat puluh hari atau juga empat bulan. Mampu tiga hari ya tiga hari ustadz, mampu emapat puluh hari atau empat bulan ya tidak apa insya Allah lebih bagus. Setidaknya merasakan dakwah ini, kan begitu ustadz. Akan tetapi yang paling terpenting ustadz bahwa dengan dakwah *khuruj* ini kita mampu mengajak diri kita sendiri dan orang lain sekitar kita. Kemudian, didalam dakwah *khuruj* ini ya ustadz, artinya menghidupkan amalan ijtima'i dan begitupun amalan *infirodi*. Jadi seandainya dakwah *khuruj* ini bisa dijalani dengan baik maka manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah ini tidak akan dirasakan perubahannya termasuk bahkan diri sendiri dan orang sekitar.[16]

Melakukan *jaulah* dengan cara kami bersilaturahim menemui masyarakat menghampiri mereka, memberikan pesan dakwah untuk melakukan i'tikaf di masjid, shalat berjamaah di masjid juga mengikuti kegiatan lainnya di masjid. Nah anggota yang lain yang tidak ikut dalam *jaulah* ini, mereka melakukan i'tikaf sambil berdzikir kepada Allah, mendoakan agar usaha dakwah kami diluar diberi kemudahan sama Allah, mendengarkan juga *takrir* yakni ceramah pada saat *jaulah* yang temanya diisi tentang kebesaran-kebesaran Allah.

*Bayan* ya menyampaikan pencerahan iman dan amal shaleh, lewat sifat-sifat mulai sahabat nabi. Biasanya setelah shalat dzikir setelahnya langsung berbentuk lingkaran saling merapat dan mendengarkan isi *bayan* yang disampaikan. Habis maghrib dan isya' itu rutin sekali ustadz. Jadi kayak ceramah itu cuman *bayan* disini sebagai wadah untuk tetap saling mengingatkan penting dakwah menjaga iman dan amal shaleh. Itu siapa saja boleh ikut tak harus anggota jama'ah tabligh *justru* masyarakat yang berjamaah disini sangat diharapkan ustadz, walapun bukan jama'ah tabligh.[17]

Dakwah itu kan harus disampaikan, jadi salah satu caranya ya disampaikan dengan cara mempelajari kisah-kisah para sahabat nabi Muhammad SAW serta fadhilah-fadhilah tentang amal shaleh lainnya, sebut saja fadhilah shalat, dengan mendengarkan *ta'lim* ini jama'ah bisa dapat banyak pelajaran dalam menjalani kehidupan. Bagaimana yang seharusnya seorang manusia hamba Allah harus hidup dengan iman dan amal shaleh yang banyak dan baik buat dirinya dan juga orang disekitarnya. Dengan *ta'lim* ini sangat diharap bisa mendapat banyak faidah bagi diri masing-masing sehingga sangat penting sekali buat bekal kita dalam menjalani kehidupan sehari meneladani rasulullah. Lewat *ta'lim* ini insya Allah akan banyak memberikan pelajaran kehidupan kita masing-masing. Dakwah itu ya ustadz harus kita sampaikan tidak hanya untuk kita tapi saudara-saudara kita yang lainnya. Sampaikan kepada keluarga, istri dan anak-anak kita, tetangga kita dan semua umat manusia.[18]

Jadi begini ustadz, dalam dakwah dan tabligh ini mempunyai keyakinan bahwa dakwah ini juga harus dilakukan dengan cara *khidmat* artinya melayani, dengan cara memperlakukan umat manusia atau orang lain termasuk diri kita sendiri dengan akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Lalu seperti apa dakwah dalam berkhidmat ini maka yang dilakukakan oleh kita, yaitu berusaha untuk melayani dengan cara

[16] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.
[17] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 15 Februari 2020.
[18] Asmuni, *Wawancara*, Pamekasan. 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu *amir* atau pemimpin jamaah, termasuk juga kepada jamaah dengan saling member *support* dalam usaha dakwah, juga melayani untuk masyarakat atau orang lain dengan cara membantu dalam membimbingnya atau memberikan pertolongan atas kesusahan yang saudara kita hadapi, nah termasuk juga *khidmat* untuk diri sendiri ini, dengan bagaimana caranya itu ustadz, maka melayani berkhidmat kepada diri sendiri artinya tidak merepotkan orang lain, tidak memberi beban kepada orang, kita belajar hadapi sendiri dan kita juga belajar berkhidmat untuk kebutuhan orang lain, siapa pun dia kita bantu, kita layani, kita tolong dan seterusnya. Karena dalam berdakwah ini kita tidak boleh membeda-bedakan siapa dia, kita harus sabar dan berkhidmat kepada mereka sekalipun mereka orang yang sering atau benci kepada kita tapi tetap wajib membantunya ketika mereka membutuhkan kita, karena rasulullah dulu ya seperti itu dalam menghadapi orang kafir. Beliau tidak membencinya ketika mereka menyiksa atau menghinanya. Beliau rasulullah SAW selalu melayani nya agar mereka selalu ingat dan kembakli ke agama yang lurus yaitu agama Islam.[19]

Usaha dakwah dan tabligh ini ustadz juga mempunyai kebiasaan dalam bentuk *khidmat* ini. Artinya dengan memberikan pelayanan kepada umat, sesama jamaah, masyarakat termasuk pada dirinya sendiri. Jadi semacam kayak mengadakan acara masyarakat setempat itu kami dan teman-teman jamaah datang membantu, berbaur sama masyarakat disini. Bukan untuk mecari sensai ustadz, hehe… tapi memang ini juga salah satu bentuk kita sebagai manusia untuk membantu kepada sesama, bahkan dalam berkhidmat ini ustadz kita tidak hanya dianjurkan untuk sesama manusia saja termasuk juga kepada makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Dalam berdakwah keluar dijalan Allah atau ketika kayak sekarang maka kita tetap harus berkhidmat baik untuk diri sendiri, sesama jamaah dan masyarakat-masyarakat lainnya.[20]

Puncak dalam dakwah agar tersosialisasi terlebih dalam diri sendiri maka dengan hendak memperbanyak *dzikir* pagi dan petang, bisa dengan memperbanyak membaca doa-doa masnunah pagi dan petang, istighfar dan shalawat dan membaca Al-Qur'an dalam setiap hari. *Dzikir* ini ustadz, menjadi salah satu usaha dakwah jama'ah tabligh yang juga merupakan anjuran dari Maulana Ilyas yang mana dalam prakteknya temasuk amalan *infirodi*, dengan hati yang selalu khusyu' berdzikir kepada Allah SWT, maka hati kita akan terjaga dari sifat sombong, perasaan yang selalu buruk sangka terhadap yang lain, dan kecintaan dalam menegakkan dakwah di jalan Allah dengan niat yang ikhlas semata-mata karena ridha Allah. Nah *dzikir* ini diharapkan agar mampu berdampak akan perubahan perilaku seseorang baik berupa ketenangan dalam hati maupun jamaah yang berefek terhadap perilaku yang positif.[21]

---

[19] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[20] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.
[21] Asmawi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat dari beberapa pernyataan dari anggota jama'ah tabligh di atas, maka dapat dipahami bahwa dakwah itu baik yang berupa *khuruj jaulah, bayan, ta'lim, khidmat* dan *dzikir,* merupakan suatu tindakan yang berorientasi terhadap nilai sosial dan keagamaan yang dialami oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh daerah Madura. Bentuk nilai yang didapatkan yaitu dalam bentuk berupa tujuan yang ingin dicapai oleh jama'ah tabligh itu sendiri, misalnya berupa *khuruj, jaulah* dan *bayan* yang dilakukan oleh jama'ah tabligh yang melakukan dakwah sebagai gerakan iman secara bersama-sama dapat memberikan kehidupan jama'ah tabligh kearah keperdulian sosial masyarakat, dan mengikuti *ta'lim wa ta'alum* yang merupakan sebagian rutinitas kegiatan dalam dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh dapat memberikan penambahan ilmu terlebih dalam bidang keagamaan sebagai bentuk usaha dakwah dalam ketaatan kepada Allah SWT, begitupun juga dengan *khidmat* dan *dzikir*, dengan melalui *khidmat* dan *dzikir,* maka dapat memberikan efek perilaku yang baik, terlebih juga ketika melakukan *khidmat* maka dapat memberikan keberkahan dalam kehidupan jama'ah tabligh dalam menjaga perbaikan iman dan amal shaleh.

Dengan demikian, dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura, sebagaimana penjelasan ini merupakan tindakan yang berorientasi kepada nilai-nilai keagamaan sebagaimana dalam teori Weber, yaitu tentang tindakan (perilaku sosial) yang bagian ketiga, yaitu tindakan berdasarkan nilai *(Value Oriented Rationality)*.

## B. Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Menjawab pertanyaan peneliti yang kedua, yaitu bagaimana periliku sosial jama'ah tabligh dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, peneliti membahasnya berangkat dari beberapa data dan fakta di lapangan yang telah dibahas pada bab sebelumnya untuk dianalisis dari teori Weber, yaitu Tindakan Sosial. Dalam hal ini perilaku sosial yang terjadi pada jama'ah tabligh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu masuk pada rukun teori yang keempat, yaitu:

4. Rasionalitas Instrumental *(Instrumental Rationality)*

Rasionalitas ini disebut juga dengan tindakan, pada tipe rasionalitas ini manusia tidak hanya menentukan tujuan yang ingin dicapai namun ia secara rasional telah mampu mempraktekkan dalam kehidupan untuk mencapai tujuan tersebut. Tindakan ini dapat dilihat pada kehidupan jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Gaya Hidup

Perilaku Seseorang itu sesungguhnya merupakan konstruksi dari hasil interaksi dengan berbagai factor yang melingkupi dirinya. Perilaku itu yang kemudian menjadi gaya hidup. Perilaku tersebut bukanlah sesuatu yang statis, sebab sangat mungkin perilaku gaya hidup ini mengalami perubahan, sedang perubahan gaya hidup akan menghasilkan perubahan dalam keseluruhan kehidupan seseorang.[22]

Perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai pusat atau markas dakwah dan tabligh dalam penyebaran dakwah jama'ah tabligh di Madura tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan dakwah yang ada dalam usaha dakwah jama'ah tabligh itu sendiri. Hal ini disebabkan karena aktifitas dakwah dan tabligh mempengaruhi dalam keseluruhan kehidupan seseorang. Penelitian yang dilakukan peneliti selama dilapangan menunjukkan bahwasanya usaha dakwah jama'ah tabligh membawa dampak sosial berupa ketertarikan untuk mengikuti dakwah jama'ah tabligh.

Adapun yang dimaksud gaya hidup disini, yaitu berupa perilaku yang menyimpang dari anjuran-anjuran dalam Islam seperti para jama'ah yang sebelum mengikuti usaha dakwah dan tabligh, mengalami kecanduan narkoba, tidak mendapatkan ketenangan dalam hidupnya dengan harta yang dimilikinya ataupun jama'ah yang tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu. Sehingga para

[22]Saifuddin Zuhri, *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Teras, 2011), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota jama'ah ini sejak mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh banyak terjadi perubahan perilaku gaya hidup. Banyak jama'ah yang awalnya terbiasa melakukan maksiat kepada Allah, yaitu perilaku-perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti mengkomsumsi obat terlarang, minuman keras, berjudi, berzina dan segala bentuk perilaku maksiat lainnya. Perubahan maksiat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisah dari kehidupan sosial mereka. Namun semenjak bergabung dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh mereka kemudian bertaubat, yaitu melakukan kesadaran dalam diri sendiri akan kesalahan yang telah dilakukan. Berbagai perilaku buruk, seperti segala jenis perilaku maksiat yang sebelum mereka lakukan, kemudian mereka hentikan. Perbuatan ini bukan hanya sekedar persyaratan formal, akan tetapi harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, kesadaran dan konsisten. Perilaku seperti ini dalam Islam disebut sebagai perilaku *taubat nasuha*.

Dengan melalui aktifitas dan program-program dakwah jama'ah tabligh untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa anjuran-anjuran dalam agama Islam, seperti shalat lima waktu, bersadakah, saling membantu antar sesama dan parkara-parkara sunnah lainnya yang sangat dianjurkan dalam usaha dakwah jama'ah tabligh. Aktifitas ini sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari setelah mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Sebagaimana hasil temuan peneliti dilapangan berdasarkan wawancara dengan bapak Muzammil, bahwasanya:

> Setelah saya masuk dan mengikuti program dakwah jama'ah tabligh ini, perintah yang dianjurkan oleh Allah dan rosulnya itu, *Alhamdulillah* saya bisa melakukannya ustadz, seperti kayak shalat berjamaah ke masjid, dibandingkan sebelum saya ikut program dakwah jama'ah tabligh, karena jujur saja ustadz dulu saya banyak ngaji, mondok dan belajar ilmu lainya tapi seakan-akan saya itu ustadz belum dapat hidayahnya Allah. Saat itu, hati saya mengakatakan mengikuti program dakwah ini, *insya Allah* ini adalah jalan menuju hidayah Allah. Disini saya menemukan ketenagan dalam kehidupam saya, *Alhamdulillah* sudah saya mendapatkannya, karena memang disini saya selalu berusaha memperbaiki diri dengan belajar menghidupkan sunnah nabi Muhammad SAW.[23]

[23] Muzammil, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan dan pengakuan jama'ah tabligh di atas terkait dengan persoalan kehidupan mereka sebelum dan sesudah mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Terjadi suatu perubahan perilaku yang dialaminya ketika mengikuti dan memahami usaha dakwah jama'ah tabligh dibandingkan dengan sebelum mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Semua aktifitas dan program dakwah jama'ah tabligh menjadi sarana bagi anggota jama'ah tabligh untuk memperbaiki perilaku mereka mulalui usaha dakwah dan tabligh yang ada dalam aktifitas jama'ah tabligh, seperti shalat berjama'ah, berdzikir, dan lain sebagainya. Kemudian, dengan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh mendapatkan tujuan yang ingin dicapai seperti ketenangan dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya itu, jama'ah tabligh juga sudah menjadikan dalam perilaku sehari-hari mereka dengan mengimplimentasikan anjuran-anjuran dalam ajaran agama Islam baik anjuran yang sifatnya *fardlu* ataupu *sunnah*.

Dengan demikian, fenomena seperti yang dijelaskan di atas inilah yang menurut Weber masuk pada tahap yang keempat, yaitu rasionalitas instrument karena berdasarkan pada tindakan yang didasari oleh sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, untuk mencapai tujuan yang dinginkan berupa ketenagan dalam kehidupan serta menjadikan perilaku yang baik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang berupa saling mengingatkan dalam kebaikan.

b. Suka Menolong

Dalam hal ini, dengan terjadinya pemahaman terhadap usaha dakwah yang diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari bisa mengantarkan seseoranng kepada kesadaran terhadap pentingnya hidup sosial temasuk pada anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap sesama yaitu suka menolong terhadap sesama jama'ah tabligh sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya (di luar jama'ah tabligh). Mereka mengalami hal seperti ini setelah memasuki pada dunia usaha dakwah jama'ah tabligh dibandingkan sebelum mereka memasuki dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rohman Pasean

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pamekasan Madura, yang merupakan pusat atau markas dakwah jama'ah tabligh Madura.

Sama halnya yang dialami oleh jama'ah tabligh yang lainnya, yaitu menjadikan usaha dakwah ini sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan berdampak kepada perilaku sosial, seperti suka menolong sehingga jama'ah ini dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan yang dinginkan melalaui usaha dakwah yang sudah menjadi kebiasaan dalam dakwah jama'ah tabligh, tidak hanya sebatas mendapatkan tujuan yang diinginkan itu dari apa yang jama'ah alami melainkan sudah menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan anjuran-anjuran dalam dakwah jama'ah tabligh seperti suka menolong antar sesama. Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan berdasarkan wawancara dengan salah satu jama'ah tabligh, yaitu sebagi berikut:

> *Alhamdulillah,* Allah masih selalu melindungi hambanya ustadz. Sekarang ini saya lebih banyak perilaku-perilaku saya bisa dirasakan sendiri yang dialami saya dibandingkan sebelum mengikuti dakwah jama'ah ini mulai dari hidup yang aman dan penih dengan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan apa yang saya inginkan dalam mejalani kehidupan dan tentunya orang lainya ustadz. Rasa keperdulian terhadap sesama sangat saya rasakan ustadz bahkan saya sendiri ustadz merasakan lebih mementingkan orang lain semisal jika mereka membutuhkan pertolongan dari saya dari pada kebutuhan keluarga sendiri ustadz, iya walapun semua tetap harus di proitaskan kan ustadz. Jadi perilaku saling tolong menolong ini sudah menjadi tanggung jawab saya dan semua nya ustadz dalam kehidupan sehari-hari karena menurut saya pribadi ustadz membantu sesama itu kan ibadah juga, dan kita sudah mampu membuat orang senang dengan memberikan bantuan atau menolong nya ustadz.[24]

Dengan melihat pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa kesadaran terhadap rasa keperdulian sesama itu muncul ketika para anggota jama'ah ini, sudah menjadi dari bagian anggota jama'ah tabligh yang memiliki aktifitas khusus sehingga mampu mengantarkan perubahan perilaku sosial khusus nya dalam suka saling tolong menolong dibanding dengan sebelum mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh ini.

Proses suka menolong yang dilakukan oleh para anggota jama'ah tabligh ini memiliki indikasi bahwa para anggota jama'ah tabligh ketika melakukan

[24] Amir Ma'mud, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitasnya bedasarkan kepada makna-makna yang telah mereka ketahui. Maka itu di gali dari khazanah kehidupan dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Mereka memahami apa yang telah dilakukan sebagai manifestasi ketaatan seorang hamba dalam menjalani kehidupan serta pengamalan yang telah mereka ikuti dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh.

Makna yang mereka tangkap ini merupakan hasil dari interaksi sosial yang mereka lakukakan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, baik itu ketika berinteraksi dengan sesama anggota jama'ah ataupun dengan masyarakat lainnya sehingga makna yang ada tersebut disempurnakan saat proses interaksi sosial berlangsung.

Pada persoalan suka menolong antar sesama ini, kalau dilihat dari rukun teori Max Weber maka dapat dikatagorikan pada rukun teori yang keempat, yaitu tindakan sosial instrumetal, karena anggota dari jama'ah tabligh ini masuk sebagai alat atau sarana untuk mengubah perilaku seseorang melalaui aktifitas-aktifitas dakwah jama'ah tabligh sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginan anggota jama'ah tabligh berupa ketenangan dalam hidup, tidak hanya ketercapaian tujuan yang diinginkan melainkan juga aktifitas suka menolong sudah menjadi hal yang biasa di lakukan jama'ah tabligh di dalam kehidupan sehari-hari, perilaku seperti ini dialami oleh anggota jama'ah setelah masuk dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh.

c. Peningkatan Silaturahim

Silaturahim merupakan saling mengunjungi terhadap sesama manusia untuk mengikat rasa persaudaraan antar sesama. Di dalam kehidupan jama'ah tabligh menganjurkan untuk saling silaturahim antar sesama baik sesama anggota jama'ah ataupun masyarakat umum untuk mengimplementasikan apa yang dipahami dan dipraktekkan di dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas, bahwa terjadi sesuatu perubahan perilaku yang di alami oleh anggota jama'ah tabligh terhadap dirinya ketika memasuki dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh, yaitu perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan silaturahim antar sesama anggota jama'ah tabligh ataupun dengan masyarakat umum dibandingkan dengan sebelum mengikuti program usaha dakwah jama'ah tabligh.

Kesadaran terhadap pentingnya silaturahim antar sesama manusia merupakan buah hasil dari pemahaman keagamaan yang mendalam dari anggota jama'ah tabligh, sehingga memilih untuk mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh dengan niat mewujudkan keinginan dalam membentuk kepribadian yang baik. Dengan ketercapaian tujuan dalam membentuk kepribadian yang baik, bisa mengarahkan aktifitas silaturahim bagi anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai bagian dari kehidupan mereka dalam sehari-hari. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti selama dilapangan melalui wawancara dengan salah satu jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu dengan bapak Supriadi, ia mengungkapkan:

> *Alhamdulillah* bersyukur ustadz, ketika saya aktif mengikuti kegiatan jama'ah tabligh luar biasa adanya perilaku yang lebih baik yang sudah saya sendiri alami. Baik dari segi perilaku saya sendiri maupun dalam masalah silaturahim ini. Saya aktif di jama'ah tabligh ini sudah lumayan lama sekali ustadz, sekitas 13 tahunan sampai 14 tahun yang lalu. Nah ketika masuk dan mulai aktif mengikuti program dakwah jama'ah tabligh ini apa yang saya cari itu dapat saya temukan dan saya temukan disini, di dakwah ini, jadi sangat bersyukur sekali ada dakwah seperti ini dalam diri saya. Nah salah satu nya itu sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti silaturahim bahkan dalam setiap hari kami terus bergerak memanfaatkan silaturahim ini yang tujuan nya untuk dakwah di jalan Allah sambil memperbaiki diri. Kalau tidak ada kerjaan di rumah saya tetap pergi silaturahim dengan tetangga masyarakat dan keluarga sendiri menayakan kabarnya bagaimana, dan saling mengingatkan untuk selalu beribadah sama Allah SWT.[25]

Dengan melihat pernyataan diatas bahwa terjadinya sesuatu perubahan perilaku pada anggota jama'ah tabligh membuktikan bahwa usaha dakwah jama'ah tabligh merupakan salah satu jama'ah yang berperan aktif terhadap perubahan bagi sikap atau akhlak bagi seseorang baik itu perubahan pribadi ataupun berdampak kepada sosial kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat dari efek

[25] Supriadi, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif yang dialami oleh jama'ah melalui usaha dakwah jama'ah tabligh dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

Pada persoalan ini, kalau dilihat dari rukun teori Max Weber, maka terdapat pada rukun teori yang keempat sebagaimana perubahan perilaku sosial yang terjadi pada anggota jama'ah tabligh di masjid Jamik Nurul Rahman pasean Pamekasan Madura, yaitu pada konsep suka menolong diatas. Bahwasanya peningkatan silaturahim ini terjadi karena mengambil jalan dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh sebagai sarana untuk mengubah perilaku jama'ah tabligh kepada perilaku yang baik, dengan ketercapaian tujuan yang diinginkan oleh jama'ah tabligh berupa kepribadian yang baik dan dengan proses peningkatan silaturahim ini, dapat dilihat dari rutinitas dalam dakwah jama'ah tabligh untuk mencapai tujuan yang dinginkan tersebut. Rutinitas kegiatan dakwah jama'ah tabligh ini sudah menjadikan kebiasaan di dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu pada perilaku peningkatan silaturahim.

*d. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

*Amar ma'ruf nahi mugkar* merupakan salah satu kewajiban bagi seorang mukmin untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan saling mengingatkan untuk mencagah dari keburukan. Salman al Audah menjelaskan bahwa *amar ma'ruf nahi mugkar* adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentram kepadanya, segala sesuatu yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuai, yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.[26]

Dari pernyataan diatas bahwa proses *amar ma'ruf nahi mugkar* terjadi ketika pengikut atau anggota jama'ah tabligh mengalami kesadaran terhadap apa yang mereka pahami semenjak mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh serta mengalami suatu perubahan dalam perilaku mereka ketika sudah memahami dan mengamalkan pengetahuan dakwah jama'ah tabligh tersebut. Perubahan perilaku tersebut terjadi setelah mengikuti dakwah jama'ah tabligh di bandingkan sebelum mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Dengan memilih dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan bagi anggota

[26] Salman bin Fahd al Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar,* terj. Ummu 'Udhma Azmi (Solo: Pustaka Mantiq, 2002), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, berupa akhlak yang baik di tengah-tengah masyarakat yang berdasarkan ridha dari Allah SWT, dengan ketercapaian tujuan yang diinginkan maka bisa mengantarkan anggota jama'ah tabligh kepada kesadaran untuk saling mengingatkan kepada kebaikan sehingga *amar ma'ruf nahi mugkar* itu menjadi bagian aktivitas jama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan berdasarkan informasi melalui wawancara dengan salah satu anggota jama'ah tabligh, bahwasanya:

> Diwaktu saat saya memutuskan untuk ikut bergabung dalam dakwah jama'ah tabligh ini, karena saya mempunyai rasa yakin jama'ah tabligh ini bisa membimbing saya dalam membentuk akhlak yang baik, bahkan tidak hanya memiliki akhlak yang baik yang saya sendiri alami, melainkan juga anjuran-anjuran dalam ajaran Islam itu saya kerjakan dengan kesabaran, seperti parkara *amar ma'ruf nahi mungkar* dan bahkan ini adalah aktivitas rutinitas yang saya lakukan dalam kehidupan ini.[27]

Dari pernyataan diatas ini, dapat dipahami bahwa terjadi suatu perubahan perilaku sosial yang dialami oleh jama'ah ketika mengikuti aktivitas dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Dari kesadaran terhadap saling mengingatkan kepada kebaikan dan saling mencegah kepada kemungkaran. Kesadaran ini muncul atas dasar mengambil langkah pada usaha dakwah dan tabligh yang diyakini mampu mengubah perilaku seseorang yaitu kepada perilaku yang lebih baik (akhlak yang baik), sesuai harapan dan keinginan jama'ah tabligh bisa membentuk akhlak yang baik, yaitu kesadaran untuk saling mengingatkan kepada kebaikan dan kesadaran untuk saling mencegah kepada kemungkaran. Usaha dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* ini sudah menjadi hal yang bisa dilakukan oleh jama'ah tabligh di dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau dilihat dari rukun teori Max Weber, tentang teori tindakan sosial/perilaku sosial, maka dalam persoalan ini dapat di kategorikan ke rukun teori yang keempat, yaitu tindakan rasionalitas instrument karena berdasarkan sarana untuk mendapatkan tujuan yang dinginkan dan tidak hanya sebatas meraih

[27] Shaleh, *Wawancara*, Pamekasan. 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang diinginkan melainkan aktivitas kebaikan itu merupakan bagian yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini dapat dilihat dari pernyataan dari salah satu anggota jama'ah tabligh diatas, yaitu berupa sarana untuk mencapai tujuan yang telah dicapai berupa akhlak yang baik, perilaku sehari-hari berupa mengamalkan ajaran Islam yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*.

## C. Temuan Dakwah dan Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Suatu Penelitian diharapkan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil data-data yang dibutuhkan yang kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis sehingga mendapatkan hasil penelitian berdasarkan data-data diatas yang telah dianalisis dengan teori Max Weber, yaitu tindakan sosial. Berikut penjelasan mengenai dakwah dan perlaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu sebagai berikut:

1. Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu dalam menjalankan dakwahnya memiliki dan merealisasikan enam prinsip *(ushul al sittah)* sebagai landasan pokok yang mereka ulang-ulang baik diwaktu pagi, siang dan petang. Landasan pokok ini disebut juga dengan istilah sifat sahabat yang diajarkan oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi, yang diyakini sebagai inti dakwah Islam, yang jika disampaikan dengan baik maka akan membantu memperbaiki dan menjadi solusi bagi umat Islam. Bagi seorang yang memahami akan pentingnya dakwah dan tabligh *(ad da'wa h wa at tabligh)*.

Dakwah jama'ah tabligh merupakan salah satu gerakan *traditional culturale* yang terus berkembang dan bertahan hingga saat ini. Jama'ah tabligh mempunyai pandangan bahwa dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemban dan melaksanakan serta menyampaikan perintah Allah SWT dengan tujuan untuk memperbaiki iman dan amal shaleh. Namun dalam penerapannya, dakwah harus dilakukan dengan cara mendekati cara terdahulu seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

a. *Khuruj Fi Sabilillah*

*khuruj*/keluar di jalan Allah menjadi salah satu aktivitas utama yang harus dilakukan dalam usaha dakwah dan tabligh, yaitu dengan meluangkan waktu dijalan Allah dengan menggunakan harta, waktu dan diri sendiri bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain untuk menjalin silaturrahim dalam rangka usaha dakwah dan tabligh dari satu masjid ke masjid lainnya. Usaha dakwah *khuruj* ini dimaksudkan keluar tempat domisili untuk secara total melakukan usaha dakwah untuk diri sendiri (individu) serta mengajak orang lain (sosial) berusaha atas perbaikan iman dan amal shaleh. Apabila dilihat dari tempatnya, dakwah jamak tabligh dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)*, yaitu sebagai berikut:

*1) Intiqali*

adalah uasaha dakwah yang dilakukan di wilayah luar dengan melakukan masa perjalanan tertentu. Seperti *khuruj fi sabilillah* (keluar dijalan Allah) dengan durasi waktu mulai dari 3 (tiga) hari dalam satu bulan, 40 (empat puluh) hari dalam dalam satu tahun dan 4 (empat) bulan dalam seumur hidup. Dakwah *intiqali* atau *khuruj fi sabilillah* mempunyai tujuan, yaitu untuk: (1) memperbaiki diri sendiri dengan mencari ridha dan hidayah Allah SWT, (2) menghidupakan rasa tanggung jawab atas dakwah dalam diri sendiri (individu) dan setiap umat manusia (sosial), (3) menyiapkan manusia untuk menunaikan amanah dengan usaha kepada umat manusia, (4) mengembalikan umat manusia pada usaha dakwah rasulullah SAW, dan (5) menyempurnakan iman dan amal shaleh dengan mencapai sifat-sifat *thayyibah*. Dalam perjalannya, usaha dakwah *khuruj* dimulai dengan berkumpulnya para anggota jama'ah di sebuah masjid sebagai "*miqat makani"*. Para anggota jama'ah terlebih dahulu mendengarkan *bayan hidayah* atau semacam pembekalan yang berisi tentang pesan-pesan adab dan pengenalan adat selama dalam masa *khuruj*. Dan sebelum *bayan* dimulai para anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah *khuruj* untuk melakukan shalat *sunnah safar*, kemudian melingkar rapat-rapat untuk mendengarkan *bayan hidayah*. Dan dilaksanakan musyawarah untuk membahas pembagian tugas selama 24 jam pertama yang akan diulang pada hari pertama dengan cara bergiliran. Dalam musyawarah juga diadakan pembagian tugas ditawarkan secara terbuka menurut jenis program dengan mengajukan diri atau mengangkat tangan kanan keculai untuk tugas tertentu, seperti program *bayan* maka akan diambil dari usulan terbanyak.

Selanjutnya, bagi anggota jama'ah yang memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, seperti pegawai maka diperbolehkan iku usaha dakwah *khuruj* dan tetap bisa untuk bekerja, kemudian setelah selesai pekerjaanya, maka langsung mengikuti kegiatan *khuruj* lagi. Sistem ini dikenal dengan istilah "system daftari", namun sistem ini digunakan untuk *khuruj* yang durasi waktunya 3 (tiga) hari, dengan tujuan agar *khuruj* ini bisa dikerjakan oleh semua pihak yang mengkitu usaha dakwah jama'ah tabligh.

*2) Maqomi*

adalah usaha dakwah yang dilakukan di wilayah (tempat tinggal) sendiri. Seperti *jaulah*, *bayan*, *ta'lim wa ta'allum*, *khidmat* dan *dzikir*. Akan tetapi usaha dakwah ini juga menjadi amalan keseharian para anggota jama'ah ketika melakukan usaha dakwah *khuruj*/keluar di jalan Allah dengan durasi waktu mulai dari 3 (tiga) hari dalam satu bulan, 40 (empat puluh) hari dalam dalam satu tahun dan 4 (empat) bulan dalam seumur hidup.

b. *Jaulah*

Seperti pada umumnya, masyarakat diundang dengan menggunakan media sosial atau media elektronik, berupa spanduk, poster dan lainnya untuk mengahadiri suatu acara, seperti pengajian umum, tabligh akbar, dan sebagainya. Jama'ah tabligh justru mendatangi mereka (masyarakat) satu persatu untuk penyampaikan aharan Islam. Dalam usaha dakwah jama'ah tablogh, kegiatan ini dikenal dengan sebutan *jaulah*, yang menjadi ciri khas tersendiri dalam usaha dakwah dan tabligh ini, yang membedakan dari usaha dakwah lainnya. *Jaulah* yang dilakukan jama'ah tabligh yaitu dengan cara *door to door* secara bergantian dari satu rumah ke rumah lainnya yang bertujuan untuk mengajak shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah di masjid serta mendengarkan penjelasan tentang pentingnya iman dan amal shaleh. Sehingga pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)* yang disampaikan oleh anggota jama'ah ini hanya perihal tentang pentingnya menjaga iman dan amal shaleh, serta menghindari dari pembicaraan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat politik dan *khilafiyah*.

Apabila dari objeknya, usaha dakwah *jaulah* dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) *Jaulah Umumi*

Usaha dakwah yang diaplikasikan dalam bentuk silaturahim serta dilakukan dengan secara acak, dari pintu ke pintu, dari rumah ke rumah yang ada disekitar masjid, serta berjumpa dengan masyarakat dipinggir jalan. Dalam prakteknya, usaha dakwah *jaulah umumi* biasa dilaksanakan setelah shalat ashar atau sebelum terbenam mata hari, yaitu dengan berkeliling atau silaturahmi dengan masyarakat *(mad'u)* dari satu pintu ke pintu yang lainya untuk menyampaikan penting nya iman dan amal shaleh. Dengan mengajak masyarakat *(mad'u)* untuk melaksankan shalat berjamaah dan mengikuti dakwah jama'ah tabligh.

Dalam prakteknya, *jaulah umumi* dibentuk menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang yang mempunyai tugas masing-masing, yaitu sebagai berikut;

*Pertama* kelompok luar masjid, yang terdiri dari; (1) *amir* yaitu sebagai orang yang memimpin rombongan jama'ah dalam melaksanakan usaha dakwah, (2) *mutakallim*, yaitu sebagai juru bicara *(da'i)* dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' al da'wah)*, (3) *makmur*, yaitu bertugas sebagai penguat dengan memperbanyak dzikir kepada Allah selama tugas mendampingi saat melakukan usaha dakwah *jaulah*, dan (4) *dalil* atau *rehbar* yang mempunyai tugas sebagai *guide* atau penunjuk jalan saat melakukan tugas usaha dakwah *jaulah*, biasanya dilakukan oleh orang yang mengetahui kondisi dan keadaan daerah tersebut.

*Kedua* kelompok dalam masjid, jama'ah tetap i'tikaf di dalam masjid dengan pembagian bertugas sebagai (1) *mukarrir*, yaitu orang yang bertugas sebagai *takrir* atau mengulang-ulang keagungan Allah SWT, *takrir* ini bisa disebut semacam bercermah, (2) *mustami*, yaitu mendengarkan nasehat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takrir atau tentang keagungan Allah SWT (3) *mudzakkir*, yaitu bertugas mengamalkan dzikir dan doa untuk anggota jamaah yang melakukan tugas usaha dakwah *jaulah* diluar masjid, dan (4) *istiqbal*, yaitu bertugas sebagai penerima tamu *(mad'u)* ketika datang ke masjid untuk beri'tikaf dan mengikuti usaha dakwah dan tabligh yang ada di dalam masjid.

Usaha dakwah *jaulah umumi* ini biasanya dilakukan setelah shalah ashar (sebelium maghrib) atau dilakukan setelah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah. Hal ini menyusuaikan dengan hasil keputusan musyawarah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh, dengan durasi waktu selama empat puluh lima menit.

2) *Jaulah Khususi*

Usaha dakwah yang diaplikasikan dalam bentuk silaturahim serta dilakukan dengan secara terencana dan memiliki tujuan khusus kepada saudara seiman. Adapun tujuan dari usaha dakwah *jaulah khususi* yaitu semata-mata untuk menjalin hubungan yang lebih intensif dan lebih baik dengan masyarakat *(mad'u)*. usaha dakwah *jaulah khususi* ini biasanya ditunjukkan kepada *ju'amma* (tokoh masyarakat), *ulama', muallim,* (kiyai dan ustadz) *umara'* (pemimpin pemerintah mulai dari RT, RW, Lurah, Kepala Desa sampai kepala Negara), serta *khudama'* (orang yang pernah *khuruj*) dengan maksud menyambung tali lebih erat.

Dalam prakteknya, dakwah *khususi* biasanya dimulai dengan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) tahapan *ta'ruf*, yaitu saling memperkenalkan serta memberi kabar maksud dan tiujan kedatangannya. Dalam tahap ini disarankan pembicaraan dikhususkan kepada tuan rumah *(mad'u)* agar suasana relaks, (2) tahapan *ta'alluf*, yaitu saling sambung hati, (3) tahapan *targhib*, yaitu memotivasi yang bersangkutan agar berkenan memberikan kontribusi terhadap persoalan iman dan amal shaleh yang semakin jauh dari kehidupan sehari-hari umat Islam, dan (4) tahapan *tasykil*, yaitu meminta secara langsung kepada *mad'u* dalam tugas kenabian.

Selain *jaulah umumi* dan *khususi*, ada juga usaha dakwah *jaulah* lainnya yang menjadi salah satu metode dakwah *(uslub al da'wah)* jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu diantaranya, seperti; *jaulah taklimi*, yaitu mendatangi *mad'u* dan mengajaknya untuk duduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mengikuti majlis taklim jama'ah tabligh, *jaulah tasykili*, yaitu mendatangi *mad'u* yang sudah memahami dakwah jama'ah tabligh, dan *jaulah ushuli*, yaitu mendatangi seorang *karkun* yang bertempat tinggal di sekitar masjid, dengan maksud dan tujuan untuk memberikan kabar bahwa ada program dakwah *(khuruj)* dan sekaligus mengajaknya untuk bergabung bersama-sama dalam mengikuti program dakwah ini. Dan dalam prakteknya, *jaulah ushuli* biasanya terjadi ketika dakwah dilakukan saat *khuruj*/keluar dijalan Allah.

c. *Bayan*

Usaha dakwah *bayan* yang dilakukan jama'ah tabligh merupakan sebuah majlis yang memberikan penjelasan tentang pentingnya iman dan amal shaleh kepada *mad'u* yang hadir di dalam masjid, sebagai wadah dalam menyampaikan pesan dakwah *(maudlu' ad da'wah)* tentang pentingnya iman dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari serta mengingatkan tentang kehidupan setelah mati. Maka materi dakwah *(maddah al da'wah)* yang akan disampaikan kepada *mad'u* atau *mustami'*,[28] yaitu berkisar tentang pentingnya menjaga iman dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari yang di aplikasikan dalam enam prinsip yang harus direalisasikan baik untuk diri sendiri atau orang lain. Enam prinsip *(ushul al sittah)* ini merupakan materi dakwah jama'ah tabligh yang diajarkan langsung oleh Maulana Ilyas, yaitu (1) keimanan yang bersumber dari kalimat tayyibah, yaitu *La Ilaha Ilaha Illa Allah Muhammad Rasulullah*, (2) shalat *khusyu'* dan *khudu'* sebagai media komunkasi manusia dan Allah SWT, (3) ilmu dan dzikir yang antara keduanya tidak dapat dipisahkan, (4) *ikramul muslimin*, dengan maksud menunaikan hak-hak sesama muslim tanpa berharap hak kita ditunaikan, (5) *tashihun niat*, beramal semata-mata karena Allah STW, dan (6) dakwah dan tabligh, yaitu usaha dalam perbaikan iman dan amal shaleh untuk mewujudkan agama secara sempurna *(imaniyah, khulukiah, ubudiyah, muasyarah dan muamalah)* pada diri sendiri, keluaga dan umat manusia lainnya.

Dalam prakteknya, usaha dakwah *bayan* biasa dilakukan pada hari rabu (malam kamis) setelah ashar, magrib, dan shubuh. *Bayan ashar*, menjelaskan

[28] Orang yang *tawajjuh* untuk mendengarkan, dengan posisi duduk melingkar rapat-rapat menghadap kepada *takrir* (orang yang memberikan cermah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kepentingan dakwah dan tabligh, serta mempunyai tujuan *targhib.*[29] *Bayan manghrib,* menjelaskan mengenai enam sifat utama serta mengajak *mad'u* untuk meluangkan waktu untuk *khuruj*/keluar dijalan Allah, dan *bayan subuh*, menjelaskan mengenai enam sifat utama yang ada pada sahabat rasulullah SAW.

B*ayan maghrib* memiliki perhatian khusus karena pada saat shalat maghrib diikuti oleh banyak jama'ah, ditambah lagi beberapa jam sebelumnya sudah didahului seruan ke masjid melalui program gerak atau *jaulah*. Dan juga petugas yang mengisi *bayan* biasanya diambil dikalangan *karkun* senior terutama dari para hafidz al-Qur'an, ulama' dan fuqaha' serta cendikiawan lainnya. Sedang *bayan subuh* lebih mirip dengan kuliah tujuh menit (kultum) seperti yang ada di masjid-masjid lainnya, secara luas materi dakwah *(maadah ad-da'wah)* yang sampaikan berisi tentang tema-tema kebesaran Allah. Dan juga materi yang paling sering disampaikan dalam *bayan shubuh* yaitu meliputi sejarah kehidupan para sahabat dan sifat-sifat utama para sahabat, perjuangan dakwah Islam, melatih mental kesabaran dalam ibadah dan dakwah serta juga mengulang-ulang pembicaraan tentang pentingnya iman dan amal shaleh yang harus menjadi tauladan untuk mencapai kesempurnaan dalam amal ibadah.

*d. ta'lim wa ta'allum*

Usaha dakwah *ta'lim* adalah sebuah proses belajar dan mengajar atau membaca dan mendengarkan terhadap suatu kandungan dalam kitab-kitab yang menajdi pedoman jama'ah tabligh, seperti *muntakhab hadits, hayatus shahabah, fadhail amal,* dan *fadhail sadakah*. Kitab-kitab yang manjadi rujukan jama'ah tabligh dalam melakukan dakwah sebagian besar berisi tentang manfaat dan hikmah suatu amal. Tujuan dan maksud dari *ta'lim* ini untuk meningkatkan kualitas beramal dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Yang biasa mereka kenal dengan istilah "adab-adab *ta'lim wa ta'allum",* terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

*Pertama* adab *dzahiriyah*, meliputi (1) badan dalam keadaan suci, menggunakan siwak dan memakai parfum/minyak wangi, (2) posisi duduk iftirasyi, seperti *tahiyat awal* dalam shalat. Posisi duduk ini jika tidak memungkin

[29] Memberikan dorongan untuk membangkitkan rasa suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka sekurang-kurangnya cukup diawal ta'lim dimulai, dan (3) tidak memotong pembicaraan dan melakukan pertanyaan ketika *ta'lim* berlangsung. *Kedua* adab *bathiniyah*, meliputi (1) mengagungkan dan memuliakan/*ta'dzim wal ihtiram*, (2) membenarkan dan meyakinkan/*tashdiq wal yaqin*, (3) mengesankan dalam hati/*ta'atsur fil qolbi*, (4) berniat mengamalkan dan menyampaikan/*niyatul amal wa tabligh*.

. Apabila dilihat dari waktu pelaksanaanya, usaha dakwah *ta'lim* biasanya dikerjakan dalam tiga waktu, yaitu:

1) *Ta'lim* pagi, waktu pelaksanaan *ta'lim* ini dimulai jam 09:00, dengan durasi waktu yang digunakan selama 150 menit, yang diaplikasikan menjadi tiga tahap. (1) *ta'lim kitabi*: membaca kitab-kitab yang menjadi pedoman jama'ah tabligh dengan format satu orang membaca dan jama'ah lain menyimak dan mendengarkan. Adapun kitab-kitab yang menjadi pedoman, yaitu *muntakhab hadits, hayatusshahabah, fadhail amal,* dan *fadhail sedekah,* (2) *ta'lim tilawah*, jamaah dibentuk dalam grup kecil untuk saling simak dan tahsin al-Qur'an, (3) *mudzakaraoh enam sifat sahabat*: jama'ah dibagi menjadi dua-dua untuk saling menguasai enam sifat sebagai materi amal yang merupakan landasan dakwah jama'ah tabligh. Kemudian *Ta'lim* pagi lebih cendrung dilakukan secara internal sesama jamaah. Walapun demikian, masyarakat boleh mengikuti usaha dakwah ta'lim pagi.
2) *Ta'lim* dzuhur, waktu pelaksanaan *ta'lim* ini dilakukan setelah shalat dzuhur berjama'ah dengan menggunakan kitab *fadhail amal*. Proses pelaksanaan *ta'lim* ini dimulai dari salah satu anggota jamaa'ah maju ke depan membacakan satu atau dua firman Allah SWT dan hadits nabi SAW yang diikuti dengan keterangan yang tertulis di dalam kitab tersebut. Pelaksanaan *ta'lim dzuhur* ini merupakan kesempatan yang tepat bagi jama'ah tabligh untuk menyampaikan pesan dakwah *(maudhu' al da'wah)* kepada masyarakat *(mad'u)* dengan menggunakan media *(uslub)* kitab atau buku.
3) *Ta'lim* ashar, waktu pelaksanaan *ta'lim* ini sama seperti *ta'lim* dilakukan setelah shalat ashar berjama'ah. Akan tetapi pelaksanaan *ta'lim* ashar lebih intensif. Durasi waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan *ta'lim* ashar lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang yaitu sekitar tiga puluh menit. Kemudian, pada ta'lim ashar memiliki kegiatan tambahan yang biasa disebut UMM (usaha memakmurkan masjid), artinya saat pelaksanaan *ta'lim* dimulai, maka beberapa anggota yang lain keluar berkeliling rumah masyarakat disekitar masjid untuk ikut i'tikaf di masjid bersama-sama mengikuti pelaksanaan *ta'lim*.

e. *khidmat*

usaha dakwah dan tabligh dalam bentuk *khidmat* yang dilakukan oleh jama'ah tabligh, yaitu dengan cara melayani orang-orang disekitar serta memperlakukan dengan akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Usaha dakwah *khidmat* dilakukan hanya semata-mata mengharap pahala dan ridha dari Allah SWT, dengan untuk: (1) membantu *amir* sebagai pemimpin jama'ah, (2) kepada jama'ah dengan saling *support* dalam usaha dakwah, (3) untuk masyarakat sebagai *mad'u* dengan cara membantu dalam membimbingnya, dan (4) diri sendiri, yaitu melayani diri sendiri dan tidak merepotkan orang lain. Dalam prakteknya, khidmat biasanya dilakukan oleh dua anggota jama'ah atau lebih sesuai dengan pembagian tugas yang diputuskan dari hasil musyawarah bersama. Dalam usaha dakwah *khuruj*, kegiatan khidmat lebih peran dalam menyiapkan hidangan makanan dan minuman serta keperluan logistic lainnya untuk dihidangkan bagi para anggota jama'ah tabligh yang mempunyai tugas lainnya, seperti *jaulah*, *bayan* dan sebagainya.

f. *dzikir*

salah satu yang menjadi landasan pokok yang diajarkan oleh Maulana Ilyas yang terangkum melalaui enam prinsip *(ushul al sittah)* yang diajarkan oleh Maulana Ilyas dalam menghidupkan dakwah dan tabligh ini, yaitu dzikir sebagai upaya dari seorang hamba untuk mengingat Allah, dibekali dengan mengamalkan semua perintah-perintah Allah dengan menghadirkan rasa takut dan mengingat Allah dalam setiap saat dan keadaan dengan nominal waktu selalu membaca istighfar, shalawat dan tasbih serta membaca al-Qur'an. *Dzikir* juga sebagai ungkapan yang mengandung *asma'* Allah yang senantiasa dilafadzkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diucapkan oleh seseorang yang bertujan untuk selalu mengingat Allah SWT.[30] Dalam usaha dakwah dan tabligh, *dzikir* menjadi salah satu amalan individu *(infirodi)* yang mana dalam dakwah jama'ah tabligh ini sangat dianjurkan sekali untuk diamalkan dan disampaikan kepada umat manusia. Dalam pengamalannya, tidak ada perbedaan *dzikir* yang diajarkan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu mengamalkan *dzikir* pagi dan petang sebagai amalan individu *(infirodi)*.

*Dzikir* ini merupakan intisari dakwah jama'ah tabligh yang terangkum dalam *ushul al sittah* sebagai landan dakwah jama'ah tabligh. amalan *dzikir* juga diyakini sebagai salah satu cara agar mampu dan berdampak terhadap perilku sosial seseorang dalam sehari-hari. Maka dalam usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, selalu menyeru umat manusia agar selalu menjaga dan memperbaiki iman dan amal shaleh dengan selalu membiasakan mengamalkan *dzikir* pagi dan petang semata-mata hanya mengaharap ridha dari Allah SWT. Sehingga *dzikir* menjadi berhasilnya suatu pencapaian nilai-nilai spiritual antara manusia dengan dzat yang maha pengampun. Hati seorang hamba yang selalu berdzikir kepada Allah dengan selalu menyebutkan kalimat *La Ilaha Illah Allah Muhammad Rasulullah SAW*, membaca istighfar, shalawat serta membaca ayat-ayat al Qur'an, maka hati tidak akan beku serta dijauhkan dari hawa nafsu amarah dan selalu tenang dalam menjalani kehidupan.

2. Perilaku Sosial Jama'ah Tabligh Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yaitu adanya pengaruh peningkatan dari usaha dakwah dan tabligh, seperti khuruj, jaulah, bayan dan sebagainya. Jika disampaikan dengan baik maka akan membantu memperbaiki dan menjadi solusi bagi umat Islam.

a. Gaya hidup

[30] M.S Nasrullah, *Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai pusat atau markas dakwah dan tabligh dalam penyebaran dakwah jama'ah tabligh di Madura tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan dakwah yang ada dalam usaha dakwah jama'ah tabligh itu sendiri. Hal ini disebabkan karena aktifitas dakwah dan tabligh mempengaruhi dalam keseluruhan kehidupan seseorang. Penelitian yang dilakukan peneliti selama dilapangan menunjukkan bahwasanya usaha dakwah jama'ah tabligh membawa dampak sosial berupa ketertarikan untuk mengikuti dakwah jama'ah tabligh. Adapun yang dimaksud gaya hidup disini, yaitu berupa perilaku yang menyimpang dari anjuran-anjuran dalam Islam seperti para jama'ah yang sebelum mengikuti usaha dakwah dan tabligh, mengalami kecanduan narkoba, tidak mendapatkan ketenangan dalam hidupnya dengan harta yang dimilikinya ataupun jama'ah yang tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu. Sehingga para anggota jama'ah ini sejak mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh banyak terjadi perubahan perilaku gaya hidup. Banyak jama'ah yang awalnya terbiasa melakukan maksiat kepada Allah, yaitu perilaku-perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti mengkomsumsi obat terlarang, minuman keras, berjudi, berzina dan segala bentuk perilaku maksiat lainnya.

Perubahan maksiat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisah dari kehidupan sosial mereka. Namun semenjak bergabung dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh mereka kemudian bertaubat, yaitu melakukan kesadaran dalam diri sendiri akan kesalahan yang telah dilakukan. Berbagai perilaku buruk, seperti segala jenis perilaku maksiat yang sebelum mereka lakukan, kemudian mereka hentikan. Perbuatan ini bukan hanya sekedar persyaratan formal, akan tetapi harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, kesadaran dan konsisten. Perilaku seperti ini dalam Islam disebut sebagai perilaku *taubat nasuha*. Dengan melalui aktifitas dan program-program dakwah jama'ah tabligh untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa anjuran-anjuran dalam agama Islam, seperti shalat lima waktu, bersadakah, saling membantu antar sesama dan parkara-parkara sunnah lainnya yang sangat dianjurkan dalam usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah jama'ah tabligh. Aktifitas ini sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari setelah mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh.

Perubahan perilaku yang dialaminya ketika mengikuti dan memahami usaha dakwah jama'ah tabligh dibandingkan dengan sebelum mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Semua usaha dakwah yang terdapat aktifirtas jama'ah tabligh menjadi sarana bagi anggota jama'ah tabligh untuk memperbaiki perilaku mereka mulalui usaha dakwah dan tabligh yang ada dalam aktifitas jama'ah tabligh, seperti shalat berjama'ah, berdzikir, dan lain sebagainya. Kemudian, dengan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh mendapatkan tujuan yang ingin dicapai seperti ketenangan dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya itu, para anggota jama'ah tabligh juga sudah menjadikan dalam perilaku sehari-hari mereka dengan mengimplimentasikan anjuran-anjuran dalam ajaran agama Islam baik anjuran yang sifatnya *fardlu* ataupu *sunnah*.

b. Suka Menolong

Manusia merupakan makhluk sosial, tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku suka menolong akan mengantarkan seseoranng kepada kesadaran terhadap pentingnya hidup sosial temasuk pada anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap sesama yaitu suka menolong terhadap sesama jama'ah tabligh sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya (di luar jama'ah tabligh). Mereka mengalami hal seperti ini setelah memasuki pada dunia usaha dakwah jama'ah tabligh dibandingkan sebelum mereka memasuki dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang merupakan pusat atau markas dakwah jama'ah tabligh Madura. Sama halnya yang dialami oleh jama'ah tabligh yang lainnya, yaitu menjadikan usaha dakwah ini sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan berdampak kepada perilaku sosial, seperti suka menolong sehingga jama'ah ini dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan yang dinginkan melalaui usaha dakwah yang sudah menjadi kebiasaan dalam dakwah jama'ah tabligh, tidak hanya sebatas mendapatkan tujuan yang diinginkan itu dari apa yang jama'ah alami melainkan sudah menjadi perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan anjuran-anjuran dalam dakwah jama'ah tabligh seperti suka menolong antar sesama.

Proses suka menolong yang dilakukan oleh para anggota jama'ah tabligh ini memiliki indikasi bahwa para anggota jama'ah tabligh ketika melakukan aktifitasnya bedasarkan kepada makna-makna yang telah mereka ketahui. Hal demikian, di gali dari khazanah kehidupan dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Mereka memahami apa yang telah dilakukan sebagai manifestasi ketaatan seorang hamba dalam menjalani kehidupan serta pengamalan yang telah mereka ikuti dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Makna yang mereka tangkap ini merupakan hasil dari interaksi sosial yang mereka lakukakan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, baik itu ketika berinteraksi dengan sesama anggota jama'ah ataupun dengan masyarakat lainnya sehingga makna yang ada tersebut disempurnakan saat proses interaksi sosial berlangsung.

c. Silaturahim

Kesadaran terhadap pentingnya silaturahim antar sesama manusia merupakan buah hasil dari pemahaman keagamaan yang mendalam dari anggota jama'ah tabligh, sehingga memilih untuk mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh dengan niat mewujudkan keinginan dalam membentuk kepribadian yang baik. Dengan ketercapaian tujuan dalam membentuk kepribadian yang baik, bisa mengarahkan aktifitas silaturahim bagi anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai bagian dari kehidupan mereka dalam sehari-hari. Silaturahim merupakan saling mengunjungi terhadap sesama manusia untuk mengikat rasa persaudaraan antar sesama. Di dalam kehidupan jama'ah tabligh menganjurkan untuk saling silaturahim antar sesama baik sesama anggota jama'ah ataupun masyarakat umum untuk mengimplementasikan apa yang dipahami dan dipraktekkan di dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, sebagai markas dakwah jama'ah tabligh Madura.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas, bahwa terjadi sesuatu perubahan perilaku yang di alami oleh anggota jama'ah tabligh terhadap dirinya ketika memasuki dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh, yaitu perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan silaturahim antar sesama anggota jama'ah tabligh ataupun dengan masyarakat umum dibandingkan dengan sebelum mengikuti program usaha dakwah jama'ah tabligh. Hal ini dapat dilihat dari efek positif yang dialami oleh jama'ah melalui usaha dakwah jama'ah tabligh dimasjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

*d. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

Proses *amar ma'ruf nahi mugkar* terjadi ketika pengikut atau anggota jama'ah tabligh mengalami kesadaran terhadap apa yang mereka pahami semenjak mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh serta mengalami suatu perubahan dalam perilaku mereka ketika sudah memahami dan mengamalkan pengetahuan dakwah jama'ah tabligh tersebut. Perubahan perilaku tersebut terjadi setelah mengikuti dakwah jama'ah tabligh di bandingkan sebelum mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh. Dengan memilih dan mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan bagi anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, berupa akhlak yang baik di tengah-tengah masyarakat yang berdasarkan ridha dari Allah SWT, dengan ketercapaian tujuan yang diinginkan maka bisa mengantarkan anggota jama'ah tabligh kepada kesadaran untuk saling mengingatkan kepada kebaikan sehingga *amar ma'ruf nahi mugkar* itu menjadi bagian aktivitas jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya suatu perubahan perilaku sosial yang dialami oleh jama'ah ketika mengikuti aktivitas dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura. Dari kesadaran terhadap saling mengingatkan kepada kebaikan dan saling mencegah kepada kemungkaran. Kesadaran ini muncul atas dasar mengambil langkah pada usaha dakwah dan tabligh yang diyakini mampu mengubah perilaku seseorang yaitu kepada perilaku yang lebih baik (akhlak yang baik), sesuai harapan dan keinginan jama'ah tabligh bisa membentuk akhlak yang baik, yaitu kesadaran untuk saling mengingatkan kepada kebaikan dan kesadaran untuk saling mencegah kepada kemungkaran. Usaha dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* ini sudah menjadi hal yang bisa dilakukan oleh jama'ah tabligh di dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa permasalahan penelitian yang peneliti ambil, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Dakwah dan Perilaku Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber? Maka hasil penelitian dan analisa lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, merupakan usaha dakwah jama'ah tabligh yang diajarkan oleh Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi, suatu dakwah *traditional culturale* yang terus berkembang dan bertahan hingga saat ini. Dalam mejalankan dakwahnya, ada beberapa indikator yang terangkum dalam dakwak jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, usaha dakwah tersebut berupa: (1) *khuruj fi sabilillah,* (2) *jaulah,* (3) *bayan,* (4) *ta'lim wa ta'allum,* (3) *khidmat,* dan (4) *dzikir*.

   Usaha dakwah ini sudah bisanya diikuti dan dilakukan oleh jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, yang merupakan markas dakwah jama'ah tabligh Madura, dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari serta perubahan perilaku individual, terlebih dalam perliaku sosial yang dialami oleh jama'ah tabligh dalam mengikuti usaha dakwah jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura.

   Dengan mengalami suatu peningkatan terhadap pemahaman tentang iman dan amal shaleh melalui usaha dakwah jama'ah tabligh yang berorientasi kepada nilai untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh jama'ah tabligh melalui tindakan nyata yang merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari di dalam kehidupan masyarakat yang bernuansa keagamaan. Maka dari itulah teori yang ditawarkan oleh Max Weber dalam menilai suatu perilaku seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat dari peningkatan atas pemahaman-pemahaman yang dimilikinya, yaitu dengan menggunakan teori Tindakan Sosial (perilaku sosial).

2. Perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, merupakan perubahan yang bersifat perilaku sosial meliputi; (1) gaya hidup yang berupa: tidak tenang dalam mejalani kehidupan, kecendrungan mengkonsumsi narokoba, kebiasaan bermain judi dan sabung ayam serta kesengajaan meninggalkan perintah shalat lima waktu yang merupakan bagian persolan yang paling penting dalam terjadinya suatu perubahan perilaku sosial yang dialami oleh anggota jama'ah taligh setelah mengikuti dakwah jama'ah tabligh dibandingkan dengan sebelum mengikuti dakwah jama'ah tabligh, (2) suka menolong, merupakan salah satu implementasi dari usaha dakwah jama'ah tabligh untuk saling memiliki rasa simpati yang lebih tinggi dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan perilaku dalam hal ini setelah mengikuti dan mengamalkan usaha dakwah jama'ah tabligh dibandingkan dengan sebelum mengikuti dan mengamalkan usaha dakwah dan tabligh, (3) peningkatan silaturahim, merupakan reaksi dari peningkatan pemahaman suatu usaha dakwah jama'ah tabligh sehingga berdampak pada perubahan perilaku sosial anggota jama'ah tabligh dibandingkan dengan sebelum mengikuti dan mengamalkan usaha dakwah jama'ah tabligh, dan (4) *amar ma'ruf nahi mungkar*, begitu juga kesadaran terhadap *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dialami oleh anggota jama'ah tabligh telah mengalami perubahan perilaku sosial berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap usaha dakwah jama'ah tabligh. Perubahan perilaku sosial terjadi ketika sudah mengikuti dan mengamalkan usaha dakwah jama'ah tabligh dibandingkan dengan sebelum mengikuti dan mengamalkan usaha dakwah jama'ah tabligh.

Dengan begitu, untuk menganilisis terjadinya suatu perilaku sosial pada jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, dalam hal ini peneliti menggunakan teori Max Weber, yaitu tindakan sosial (perilaku sosial), karena terdapat relevan untuk menganalisis perilaku yang terjadi pada anggota jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pamekasan Madura, dengan menggunakan teori tindakan sosial (perilaku sosial).

**B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran dan rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Jama'ah Tabligh: Hendaknya untuk tetap optimis dalam menjunjung tinggi *dakwa ilallah* dengan semangat kebersamaan dan berkompetensi positif dalam menjalankan usaha dakwah dan tabligh, terlebih jika berada pada komunitas keagamaan masyarakat *(mad'u)* yang heterogen.
2. Untuk Masyarakat: Hendaknya untuk tidak memfonis dengan beranggapan negatif terhadap usaha dakwah jama'ah tabligh, setelah jama'ah tabligh berada di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura, para anggota jama'ah tabligh lakukan perubahan perilaku lebih baik.
3. Untuk Semua Pihak: Hendaknya tidak memandang jama'ah tabligh sebagai sebuah aliran dalam Islam, melainkan hanya sebuah khazanah Islam dalam bentuk lain yang titik tekan dalam perbaikan iman dan amal shaleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abdillah, M. Zaki. "Pengaruh Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016" *Jurnal Al-I'lam*, Vol. 01, No. 02 (Maret, 2018),

Abduh, Abu Muhammad. *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh I*. Bandung: Khairul Umat, 2008.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara, 1994.

Ali, Jan A. "Tabligh Jamat: A transnational Movement of Islamic Faith Regeneration", *European Journal of Economic and Political Studies*, (Februari 2010), 109-110.

Ali, As'ad Said. "Islamisme Jama'ah Tabligh," 2011. https://www.nu.or.id/page/id/dinamic_detil/4/32537/kolom/jamaah-tabligh.html. (diakses pada 02 februari 2020)

Aluri (al), Adam Abdullah. *Tarikhud Dakwah Ila Allah al-Ams wal Yaum.* tt: tp., tth.

An-Nadwi, Abul Hasan. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas.* Bandung: Al Hasyimiy, 2009.

_____. *Sejarah Maulana Muhammad Ilyas Memperopoli Jama'ah Tabligh Menggerakkan Khuruj Fi Sabilillah,* terj. Maulana Afif Abdillah. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009.

Asy'ari (al), Abu Hasan. *Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah.* Kairo: Idarah al-Tahba'ah al-Muniriyyah, tth.

As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh I*. Bandung: Khoiru Umat, 2010.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh I*. Cirebon: Pustaka Nabawi, 2015.

Audah (al), Salman bin Fahd. *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar,* terj. Ummu 'Udhma Azmi. Solo: Pustaka Mantiq, 2002.

Aziz, Jumu'ah Amin Abdul. *Fikh Dakwah: Studi atas Berbagai Prinsip dan Kaidah Yang Harus dijadikan Ajuan dalam Dakwah Islamiyah,* terj. Abdus Salam Masykur. Solo: PT Era Adi Citra Intermedia, 2011.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.

_____. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Azra, Azyumardi. "Contemporary Religio-Intellectual Connections Bet ween Indonesia and the Middle East." Dalam *Islam in the Era of Glabalization; Muslim Attitudes towards Modernity and Identity,* ed. Johan Meuleman, New York: Routledge, 2002, 42.

Barger, Charles R., Michael E Roloff, David R. Roskos-Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikasi,* terj. Dera Sri Widowatie. Bandung: Nusa Media, 2014.

Baqi' (al), Muhammad Fuad Abd. *al Mu'jam al Mufahras li al Faz al Qu'ar al Karim*. Beirut: Dar al Fikr, 1981.

Bayanuni (al), Muhammad Abu al-Fath. *Al-Madkhal Ila 'Ilm al-Da'wah.* Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.

Budihardjo. "Konsep Dakwh dalam Islam," *Jurnal Suhuf,* Vol. 19, No. 02 (November 2007), 92.

Budimansyah. "Gerakan Islam Jama'ah Tabligh dalam Tinjauan Maqasid al-Din" *Jurnal Al-Hidayah,* Vol. X. No, 03 (Januari, 2012), 265.

Bukhari, (al) Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah. *Al-Jami' Al-Shohih,* Vol. 9 (Maktabah Syamilah, V. 3.28).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungin, Burhan. *Anakisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Depdiknas, *Kamus BesarBahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Djaelani, H.A. Timur. *Pembahasan Umum Mengenai Dakwah*. Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972.

_____. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang, 1998.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Enjang, AS. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah.* Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009.

Farhana, Abu. *Mudzakarah Dakwah Usaha Rasulullah SAW*. Pontianak: Pustaka Rahmat al Falaqi, 2003.

Faruqi (al), Ismail. *Atlas Budaya Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang Islam.* Bandung: Mizan, 1998.

Gerungan. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Renika Cipta, 1997

Ghufran, M. Nur dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Hadi, Mukhtar. "Unsur Sufisme dalam Jama'ah Tabligh" *TAPIS*, Vol. 12 No. 02 (Juli-Desember, 2014).

Haq, M. Anwarul. *The Fatih of Movement Maulana Muhammad Ilyas.* London: George Allen and Unwin, 1972.

Hasan, M. Ilham. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hasanah, Umdatul. "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh).” *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 02, N0. 01 (Januari-Juni, 2014), 22.

Hasanuddin. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Hasyim, A. *Dustur Dakwah Menurut al Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hayadi, Niko. “Komunikasi Persuasif Tim Tasykil Jama’ah Tabligh dalam Menyampaikan Dakwah Dikalangan Warga Muslim (Studi di Kelurahan Tuah karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru).” Jom Fisip, Vol. 03, No. 02 (Oktober 2016).

Helmy, Masdar. *Problematika Dakwah dalam Islam dan Pedoman Mubaligh.* Semarang: Thoha Putra, 1970.

HD, Kaenai. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Ikbar, dkk,. “Kohesivitas Pada Kelompok Jama’ah Tabligh” *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 08, No. 02 (2019).

Iqbal, M. Jawed. “Inviting to Islam”. Saturday juni 9th 2007, http://www.askiman.org./fatwa/fatwa.php?askid=02baa777b4211ddad49f0b5256de3934 (diakses pada 28 Januari 2020).

Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Jabir, Husain bin Muhammad bin Ali. *Menuju Jama’atul Muslimin.* Jakarta: Rabbani Press, 2005.

Jalaluddin. *Psikologi Agama.* Jakarta,: Raja Grafindo, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Janahi (al), Syaikh Hasan. *Jama'atut Tabligh Mafahim Yajibu An Tushahhah*. tt: tp, tth.

Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung, Nusa Media, 2010.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post- Modernisme*, terj. Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor, 2003.

Khalimi, *Ormas-ormas Islam: Sejarah, Akar Teologi dan Politik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Khumais, Ramadhan 'Abd al-Muthalib. *Al-Da'wah al-Islamiyah Arkanuha wa Manahijuha*. Kairo: Dar al-Thaba'ah al-Muhammadiyah, t.th.

Kamaruddin, Syamsul. *Jama'ah Tabligh: Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010.

Kandahlawi (al), Muhammad Yusuf, *Muntakhab Ahadist; Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, terj: Ahmad Nur Khalis Al-Adib, t.t. Munjahid, t.th.

Kallaf, Abdul Wahab. *'Ilmu Ushul al Fiqh*. Kairo: Al Madani, 2001.

Kristianto, Yunas. "Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam terhadap komunitas Punk" *Jurnal Sosial dan Politik*, Vol. 02, No. 02, (Desembar, 2017), 111.

Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al 'Adzim I*. Beirut: Dar al Jayla, 1990.

Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Umat Uslam Bagian III*, terj. Gufron, A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L.S, Faiqoh Bahjah & Siti Musawwamah. "Problem Praktik Khuruj Bagi Anggota Jama'ah Tabligh di Madura" *Jurnal Al-Ihkam*, Vol. 10, No. 01 (Juni 2015).

Lubis, Abdurrahman. *Gus Ron dan al Fatah Mutiara dari Timur*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2015.

Madkhali (al), Rabi' bin Hadi. *Manhaj al-Anbiya' fi al-Da'wah Ila Allah fi al-Himah wa al-'Aql*. Kuwait: Dar al-Salafiyah, 1987.

Mahfud, Ali. *Hidayah al Mursyidin*. Libanon: Darul Ma'rifat, 1970.

Mahmud, Ahmad. *Dakwah Islam I*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.

Mahmud, Ali Abd al-Halim. *Fiqh al-Da'wah al-Fardiyah.* Mesir: Dar al-Wafa', 1992.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Masrun, dkk. *Studi Kualitatif Non Fisik Manusia Indonesia*. Jakarta: Kementrian, 1978.

Mufid, Ahmad Syafi'i. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999.

Muhyiddin, Asep. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan.* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Mukthar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: Referensi, 2013.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munawwir, Ahamad Warson. *al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Suarabaya:,Pustaka Progessif, 1997.

Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Prenada Media, 2006.

Musawwamah, Siti. "Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh dan Perubahan Sosial Masyarakat Pulau Lombok" *Jurnal Al Yasini,* Vol. 03, No. 01 (Mei 2018).

Mustafa, Ali. "Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktifitas Jaulah Khushushi Jama'ah Tabligh." Jurnal Al Hikmah, Vol. 09, No. 14 (Januari-Juni, 2017), 4-5.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nadwi, Ali. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana M. Ilyas*, terj. Masrokhan A. Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999.

Natsir, Muhammad. *Fiqh al Dakwah dalam Majalah Islam*. Jakarta: Kiblat, 1971.

Nasrullah, M.S. *Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

Nawawi, Hadari. *Hakikat Manusia Menurut Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Nisaburi, (al) Muslim bin Al Hajaj Abu al Hasan al Qusyari. *Al-Jami' Al-Shahih Al Musamma Shahih Muslim,* Vol.1 (Maktabah Syamilah, V. 3.28).

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods.* Beverly Hills: Sage Publication, 1987.

Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis.* Semarang: Rasail, 2005.

Qasimi (al), Jamaluddin. *Mu'jizat al Mu'minin Min Ihya Ulum al Din*, terj. Moh. Abdai Rothmy, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*. Bandung: Diponegoro, 1975.

Rahmat, Jalaluddin. *Ilmu Dakwah dan Kaitannya Dengan Ilmu-Ilmua Lain*. Semarang, Seminar, 1990.

Razak, Yusran. "Jamaah Tabligh Ajaran dan Dakwahnya." Disertasi -- Doktor Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2008.

Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al Manar II*. Kairo: al Hayat al Mishriyah al 'Amah Lilkita,1975.

Riduan, Ma'ruf. "Pola Sosialisasi Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan di Jelutung Kelurahan Darussalam Kabupaten Karimun" *Jom Fisip,* Vol. 04, No. 01 (Februari 2017).

Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Ritzer, Goorge. & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media, 2005.

Ritzer, Goorge. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* terj. Alimandan. Jakara: Rajawali, 2001.

Robertson, Roland. *Agama: dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, terj. A. FedyaniSaifuddin. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Rotar, Igor. "Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia". Eurasianet, 23 Juli 2007,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://www.curasianet.org/department/insight/articles/aef072307a.shtml (diakses pada pada 01 februari 2020).

Rothmy, Moh. Abdai. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min I*. Bandung: Diponegoro, 1975.

Roy, Oliver. "Has Islamism a Future Afghanistan?." Dalam *Fundalmentalism Reborn? Afghanistan and The Taliban*, New York: NYU Press, 1998, 208.

Rusli, Mohammad. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Prenduan: Maramadani, 2012.

Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

Salmadanis, *Standar Kompetensi Pelaku Dakwah*. Sumatra Barat: Imam Bonjol, 2014.

Sandjaja, Sasa Djuarsa. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.

Sanusi, Salahuddin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: CV Ramadhani, 1964.

Sapruddin. "Strategi Komunikasi Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah." Tesis -- Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2013.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

Setyawan, Moch. Arma. "Transformasi Religius Individu Yang Mengikuti Khuruj Fii Sabilillah Jamaah Tabligh Selama Empat Bulan di India, Pakistan, dan Bangladesh (IPB)." (Skripsi -- Universitas Indonesi, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shahab, An Nadhr M. Ishaq. *Khuruj Fi Sabilillah.* Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009.

Sikand, Yoginder. "Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh." Dalam *Urban Sufism,* ed. Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, 221.

S, Khalid. "Mengenal Jama'ah Tabligh", *Majalah as-Sunnah*, Edisi 01/VII, 2003.

Soetari, Endang. *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah dan Diroyah*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2008.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2007.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta, 2012.

Sulfikar, Achmad. "Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo" *Journal of Sosial Religi Research*, Vol. 01, No. 02 (Oktober 2016).

Suprayogo, Imam. & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Suryalaga, M. Alfatih. *Metodelogi Ilmu Tafsir.* Yogyakarta: Teras, 2005.

Susanto, Happy. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal.* Jakarta: Visi Media, 2010.

Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh I*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Syilbi, Sa'ad Ibrahim. *Dalil-dali Dakwah dan Tabligh*, terj. Musthafa Sayani. Bandung: Pustaka Ramadhan, t.th.

Syukur, M. Amin. *Tasawuf Sosial*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Syulrianto, “Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa,” *Jurnal Dakwah*, No. 02 (Januari-Juni 2002).

Taher, Alamsyah. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009.

Tawijiry (al), Hamud bin Abdullah bin Hamud. *Qaul al-Baligh fi alTahziri min Jama’ah al-Tabligh*. Saudi Arabiya: Dar al-Shami’i, t.th.

Umar, Thoha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1967.

Ulwan, Abdullah Nasih. *Wujub Tabligh al Da’wah: Fadzu Da’wah wa al Da’iyah*. Kairo: Dar as Salam, 1986.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Weber, Max. *Sosiologi Agama.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma.* Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup, 2012.

Wirman, Hardi Putra. “Fenomena Jama’ah Tabligh” *Jurnal Al-Hurriyah*. Vol. 13. No, 02 (Juli-Desember, 2012), 34.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: YPPA, 1973.

Yunas Kristianto “Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam terhadap komunitas Punk” *Jurnal Sosial dan Politik*, Vol. 02, No. 02, (Desembar, 2017).

_____. *Pedoman Dakwah Islamiyah*. Padang Panjang: al Maktab Sa’diyah, 1986.

Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Zamzam, Zafry. *Pengantar Ilmu Dakwah Etika.* Banjarmasin: Fakultas Publistik Unisan, 1963.

Zuhri, Saifuddin. *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Zarkasyi, Abu Bakar. *al Da'wah ila al Islam*. Mesir: Dar Allah, t.t.

Zakariya, Ahmad bin Faris. *Mu'jam Maqoyis Lughah II.* Beirut: Dar al Fikr, t.t.